

PROVINSI LAMPUNG DALAM ANGKA 2018

Lampung Province in Figures



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI LAMPUNG**
BPS- Statistics of Lampung Province

PROVINSI LAMPUNG DALAM ANGKA

2018

Lampung Province in Figures



Provinsi Lampung Dalam Angka

Lampung Province in Figures

2018

ISSN: 0303-1942

No. Publikasi/Publication Number: 18560.1801

Katalog/Catalog: 1102001.18

Ukuran Buku/Book Size: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: I + 310 halaman /pages

Naskah/Manuscript:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Integrated Processing and Dissemination Statistics Division

Penyunting/Editor:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Integrated Processing and Dissemination Statistics Division

Desain Kover/Cover Designed by:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Integrated Processing and Dissemination Statistics Division

Penerbit/Published by:

© BPS Provinsi Lampung/BPS-Statistics of Lampung Province

Pencetak/Printed by:

CV. Jaya Wijaya

Ilustrasi Kover/Cover Illustration:

Tugu Adipura /Tugu Adipura

Sumber Ilustrasi/Illustration Source:

@giovanifebrian

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics of Lampung Province

PETA PROVINSI LAMPUNG
LAMPUNG PROVINCE MAP



KEPALA BPS PROVINSI LAMPUNG
CHIEF STATISTICIAN OF LAMPUNG PROVINCE



YEANE IRMANINGRUM S, M.A



LAMBANG DAERAH PROVINSI LAMPUNG
Peraturan Daerah No.01/Perda/I/DPRD/71-72
REGIONAL SYMBOL OF LAMPUNG PROVINCE
Regional Regulation No.01/Perda/DPRD/71-72

1. Perisai bersegi lima

Kesanggupan mempertahankan cita dan membina pembangunan rumah-tangga yang didiami oleh dua unsur golongan masyarakat untuk mencapai masyarakat makmur, adil berdasarkan Pancasila.

2. Pita SANG BUMI RUA JURAI

Sang Bumi - Rumah tangga agung yang berbilangbilik. Rua Jurai - dua unsur golongan masyarakat yang berdiam di wilayah Provinsi Lampung.

**3. Aksara Lampung berbunyi :
"LAMPUNG"**

4. Daun dan buah lada :

Daun = 17, Buah Lada 8, Lada merupakan produk utama penduduk asli sejak masa lampau sehingga Lampung dikenal bangsa-bangsa Asia dan bangsa-bangsa Barat. Biji Lada 64, menunjukkan bahwa terbentuknya Dati I Lampung tahun 1964.

1. Five sided shield

The capability to stand the sence and build the household development that inhabit by two element of society to reach prosperous and honest society based on Pancasila.

2. Sang Bumi Rua Jurai band

Sang Bumi - A great household that compartment. Rua Jurai - Two element groups of society that inhabit in Lampung province.

**3. The Sound of Lampung's letter
"LAMPUNG"**

4. Pepper Leaf and Fruit

Leaf = 17, Pepper fruit = 8. Pepper is the main product of since the past. That is why Lampung is well known by the Asian and west nations. Peppers 64 shows that Lampung province established in 1964.

5. Setangkai Padi

Buah Padi 45. Padi merupakan produksi utama penduduk migrasi sehingga terjadilah kehidupan bersama saling mengisi antara kedua unsur golongan masyarakat sehingga terwujudnya NegaraRI yang diproklamirkan 17-8-1945.

6. Laduk

Golok rakyat serba guna.

7. Payan

Tumbak pusaka tradisional.

8. Gung

Sebagai alat inti seni budaya, sebagai pemberitahuan karya besar dimulai, dan sebagai alat menghimpun masyarakat untuk bermusyawarah.

9. Siger Mahkota

perlambang keagungan adat budaya dan tingkat kehidupan terhormat.

10. Payung

Jari payung 17, bagian ruas tepi 8, garis batas ruas 19 dan rumbai payung 45. Artinya payung agung yang melambangkan Negara RI Proklamasi 17-8-1945; dan sebagai payung jurai yang melambangkan Provinsi Lampung tempat semua jurai berlandung. Tiang dan bulatan puncak payung : satu cita membangun

5. Stem of Rice

Rice plant 45. Rice is the main product of migrated population so there was a great living together between two element groups of society to perform Indonesian Republic in 17- 8 - 1945.

6. Laduk

A public short sword that quite importance.

7. Payan

Traditional heirloom lance.

8. Gung

A cultural substance tools, as a started masterpiece unannouncement, and as a public gathered to deliberate.

9. Siger A crown

symboled as the great culture tradition a respect livelihood level.

10. Umbrella

Umbrella bar 17, articulate edge side 8, articulate line boarder 19 and umbrella fringe 45. It means a great umbrella that symbolized the Indonesian Republic country proclamate at 17 - 8 - 1945, and as a hanging down umbrella that symbolized the Lampung province, a place to shelter. A pillar and umbrella circled top , once

Bangsa dan NegaraRI dengan
Ridho Tuhan Yang Maha Esa.

11. Warna

Hijau = Dataran tinggi yang subur untuk tanaman keras dan tanaman musim

Coklat = Dataran rendah yang subur untuk sawah dan ladang.

sense to build an Indonesian Republic Nation and country with God'swillingness.

11. Colour :

Green = A fertile upland plain to grow a delicacy and seasonal plantation. Chocolate = A fertile lowland plain

for wet rice - field. Blue = A river and ocean treasures that was the fishery source and livelihood for the fisher. Yellow dark, gold and bright) = The great and glory with great sense of people to build their region and nation.

<https://lampung.bps.go.id>



KATA PENGANTAR

Provinsi Lampung Dalam Angka 2018 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Lampung. Disadari bahwa publikasi ini belum sepenuhnya memenuhi harapan pihak pemakai data khususnya para perencana, namun diharapkan dapat membantu melengkapi penyusunan rencana pembangunan di Provinsi Lampung.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar –besarnya. Untuk mempermudah akses terhadap publikasi Provinsi Lampung Dalam Angka dan tabel-tabel berdasarkan subjek, maka Publikasi Statistik Indonesia bisa dibaca dan diunduh melalui website BPS Provinsi Lampung (lampung.bps.go.id) tanpa berbayar. Pada publikasi ini dilengkapi dengan infografis data strategis sebagai pembatas bab.

Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih. Semoga publikasi yang disajikan bermanfaat bagi pengguna untuk berbagai keperluan. Kami mengharapkan tanggapan dan saran dari para pengguna publikasi ini untuk perbaikan pada edisi yang akan datang.

Bandar Lampung, Agustus 2018

Kepala BPS

Yeane Irmaningrum S



PREFACE

Lampung Province in Figures 2018 is an annual publication written by BPS-Statistitcs of Lampung Province. Honestly, this publication has not perfect yet and has not filled the user's hope, especially for the planners yet, but hopely it can help to equip compilation of development planning in this new regency.

This comprehensive publication has been made possible with the assistance and contribution from several governmental institutions and private organizations. To all parties who have been involved in the preparation of this publication, I would like to express my sincerest appreciation and gratitude. This publication and a series of the tables by subject can be read and downloaded on our website (lampung.bps.go.id) for free as our commitment to provide an immediate and easier access to the data. In this edition, it also comes with infographics for some strategic data on the chapter breaks.

Comments and constructive suggestions for the improvement of this publication are always welcome.

Bandar Lampung, August 2018

Chief Statistician of
Lampung Province

Yeane Irmaningrum S

DAFTAR ISI/Contents

Peta Wilayah Provinsi Lampung/Map Of Lampung Province	iii
Kepala BPS Provinsi Lampung/Chief Statistician Of Lampung Province	v
Kata Pengantar/Preface	xi
Daftar Isi/Contents.....	xv
Daftar Tabel/List Of Tables.....	xvii
Daftar Gambar/List Of Figures.....	xxxiii
Penjelasan Umum/Explanatory Notes.....	xlix
1. Geografi dan Iklim/Geography and Climate	1
1.1 Geografi/Geography	7
1.2 Iklim/Climate.....	10
2 Pemerintahan/Government.....	13
2.1 Wilayah Administratif/Administrative Area.....	19
2.2 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah/ The Regional House Of Representative.....	31
2.3 Pegawai Negeri Sipil/Civil Servants.....	35
3 Kependudukan dan Ketenagakerjaan/Population and Employment	43
3.1 Kependudukan/Population	53
3.2 Ketenagakerjaan/Employment	58
4 Sosial/Social	67
4.1 Pendidikan/Education.....	83
4.2 Kesehatan/Health.....	91
4.3 Agama dan Sosial Lainnya /Religion and other Social Affairs	107
4.4 Kriminalitas/Crime.....	114
4.5 Kemiskinan/Poverty.....	120
5 Pertanian/Agriculture	123
5.1 Tanaman Pangan/Food Crops	139
5.2 Hortikultura/Horticulture	145
5.3 Perkebunan/Estate Crops	148
5.4 Peternakan/Livestock	152
5.5 Perikanan/Fisheries	156
5.6 Kehutanan/Forestry.....	161

6	Industri, Pertambangan, Energi, dan Konstruksi <i>Industry, Mining, Energy, And Construction</i>	163
6.1	Industri/ <i>Industry</i>	169
6.2	Energi/ <i>Energy</i>	171
7	Perdagangan/ <i>Trade</i>	173
8	Hotel dan Pariwisata/ <i>Hotel and Tourism</i>	199
8.3	Hotel/ <i>Hotel</i>	205
8.4	Pariwisata/ <i>Tourism</i>	210
9	Transportasi dan Komunikasi/ <i>Transportation and Communication</i>	213
10	Keuangan Daerah dan Harga/ <i>Local Finance and Price</i>	223
10.1	Keuangan Daerah/ <i>Local Finance</i>	227
10.2	Harga/ <i>Price</i>	231
11	Pengeluaran Penduduk dan Konsumsi Makanan <i>Population Expenditure and Food Consumption</i>	251
12	Pendapatan Regional/ <i>Regional Income</i>	259
13	Perbandingan Antar Provinsi/ <i>Province Comparison</i>	275

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

	Halaman/ Pages
1.1.1 Luas Wilayah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017/Total Area by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017.....	7
1.1.2 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017/Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017.....	8
1.1.3 Jarak dari Ibukota Kabupaten/Kota ke Ibukota Provinsi di Provinsi Lampung (km), 2017/Distance Between Regency/Municipality Capital and Province Capital in Lampung Province (km), 2017.....	9
1.2.1 Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Provinsi Lampung, 2017/Average Temperature and Humidity by Month in Lampung Province, 2017.....	10
1.2.2 Rata-Rata Tekanan Udara, Kecepatan Angin dan Penyinaran Matahari Menurut Bulan di Provinsi Lampung, 2017 / AAverage Atmospheric Pressure, Wind Velocity and Duration of Sunshine by Month in Lampung Province, 2017.....	11
1.2.3 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Provinsi Lampung, 2017 / Amount of Precipitation and Number of Rainy Days by Month in Lampung Province, 2017.....	12
2.1.1 Jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017/Number of Sub Districts and Villages by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017...	19
2.1.2 Nama Ibukota Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Banyaknya Desa/Kelurahan, 2017/Name of Capital Regency/Municipality, Sub district by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017.....	20
2.2.1 Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Provinsi Lampung, 2017/ Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Lampung Province, 2017.....	31
2.2.2 Susunan Pimpinan dan Keanggotaan Alat Kelengkapan Dewan Periode Tahun 2014-2019/Leader Structure And Members of Regional People's Representative Assembly Period 2014-2019...	32
2.2.3 Kegiatan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Lampung, 2016-2017/The Regional Poeple's of Representatives Agenda Progress Of Lampung Province, 2016-2017.....	33

2.2.4	Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Lampung, 2017/ <i>Number of Members of The Regional House of Representatives by Regency/Municipality and Sex in Lampung Province, 2017....</i>	34
2.3.1	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah Menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Lampung, 2017/ <i>Number of Civil Servants by Regency/City and Sex in Lampung Province, 2017.....</i>	35
2.3.2	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Provinsi Lampung, 2017/ <i>Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Lampung Province, 2017.....</i>	36
2.3.3	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Provinsi Lampung, 2017/ <i>Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Lampung Province, 2017.....</i>	40
2.3.4	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah Menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Provinsi Lampung, 2017/ <i>Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Lampung Province, 2017.....</i>	41
3.1.1	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2010, 2016, dan 2017/ <i>Population and Population Growth Rate by Regency/ Municipality in Lampung Province, 2010, 2016, and 2017.....</i>	53
3.1.2	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017/ <i>Population and Sex Ratio by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017..</i>	54
3.1.3	Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Lampung, 2017/ <i>Population Distribution and Density by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017.....</i>	55
3.1.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Lampung, 2017/ <i>Population by Age Group and Sex in Lampung Province, 2017.....</i>	56
3.1.5	Jumlah Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2013 – 2017/ <i>Number of Households by Regency/ Municipality in Lampung Province, 2013 - 2017.....</i>	57

3.2.1	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Utama Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Provinsi Lampung, 2017/Population 15 Years of Age and Over by Type of Most Activity During The Previous Week and Sex in Lampung Province, 2017.....	58
3.2.2	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Seminggu Yang Lalu, 2017/Population 15 Years of Age and Over by Age Group and Type of Activity During The Previous Week in Lampung Province, 2017.....	59
3.2.3	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Provinsi Lampung, 2017/Population 15 Years of Age and Over by Age Group and Type of Activity During The Previous Week in Lampung Province, 2017.....	60
3.2.4	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Lampung, 2017/Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Lampung Province, 2017.....	61
3.2.5	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Provinsi Lampung, 2017/Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours and Sex in Lampung Province, 2017.....	62
3.2.6	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi /Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Number of Working Hours on Main Job and Sex in Lampung Province, 2017.....	63
3.2.7	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Lampung, 2017/Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Lampung Province, 2017	64

3.2.8	Jumlah Pencari Kerja dan Penempatan Pencari kerja Melalui Bursa Kerja Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung, 2017/Number of Job Seekers and Jobseeker Placement Through Job Market by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017.....	65
4.1.1	Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Provinsi Lampung, 2017/Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Lampung Province, 2017	83
4.1.2	Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Provinsi Lampung, 2017/Net Enrolment Rate and Gross Enrolment Rate by Educational Level in Lampung Province, 2017.....	84
4.1.3	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Lampung, 2017/Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Primary Schools by Regency/City in Lampung Province, 2017	85
4.1.4	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Lampung, 2017/Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Ibtidaiyah (MI) by Regency/City in Lampung Province, 2017	86
4.1.5	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Lampung, 2017/Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Junior High Schools by Regency/City in Lampung Province, 2017	87
4.1.6	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Lampung, 2017/Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Tsanawiyah (MTs) by Regency/City in Lampung Province, 2017	88
4.1.7	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Lampung, 2017/Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Regency/City in Lampung Province, 2017	89

4.1.8	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Lampung, 2017/Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Regency/City in Lampung Province, 2017	90
4.2.1	Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Lampung, 2017/Number of Health Facilities by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017	91
4.2.2	Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017/Number of Health Personnel by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017	92
4.2.3	Persentase Balita Yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Imunisasi di Provinsi Lampung, 2017/Percentage of Children Under Five Years Who Had Immunization by Regency/Municipality and Type of Immunization in Lampung Province, 2017	95
4.2.4	Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Provinsi Lampung, 2017/Number of Cases of the 10 Most Diseases in Lampung Province, 2017	97
4.2.5	Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017/Number of Births, Babies with Low Birth Weights (LBW), Treated LBW, and Malnutrition Cases by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017	98
4.2.6	Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Provinsi Lampung, 2011–2017/Number of Pregnant Women, Those with One Visit and four Visits of Antenatal Care, Chronic Energy Deficiency (CED), and Receiving Iron Supplement in Lampung Province, 2011–2017	99
4.2.7	Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017/ Number of Cases of HIV/AIDS, Sexually Transmitted Infection, Dengue Fever, Diarrhea, Tuberculosis (TB) and Malaria by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017	100
4.2.8	Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Lampung, 2017/ Number of Family Planning Clinics and Village Family Planning Service Units by Regency/ Municipality in Lampung Province, 2017	101

4.2.9	Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017/Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017	102
4.2.10	Kepesertaan Program Jaminan Kesehatan Nasional Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung , 2017/ The Indonesian National Membership of the National Health Insurance Program by Regency/Municipality of Lampung Province in 2017	104
4.2.11	Pelaksanaan Program dan Kegiatan Pendidikan dan Latihan Provinsi Lampung Tahun 2017/The Implementation of Education and Training Activity Program in Lampung Province, 2017.....	106
4.3.1	Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017/Number of Worship Facilities by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017.....	107
4.3.2	Banyaknya Jema'ah Haji yang Berangkat Menurut Asal Jema'ah dan Jenis Kelamin dari Propvinsi Lampung, 2017/ Number of Hajj Pilgrims by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017	108
4.3.3	Banyaknya Tahanan di Pemasyarakatan / Rumah Tahanan Provinsi Lampung,31 Desember 2017/Number of Prisoners in Penitentiary / House of Detention Lampung Province, 2017, 31 Dec.....	109
4.3.4	Banyaknya Narapidana di Pemasyarakatan / Rumah Tahanan Provinsi Lampung, 31 Desember 2017/Number of Inmates in Penitentiary / House of Detention Lampung Province, 2017, 31 Dec.....	110
4.3.5	Jumlah Paspor RI yang Dikeluarkan Kantor Imigrasi Kelas I Bandar Lampung, 2015 - 2017/Number of Pasport of RI Issued by First Class Immigration Office of Bandar Lampung, 2015-2017.....	111
4.3.6	Jumlah Warganegara Asing Yang Terdaftar Pada Kantor Imigrasi Kelas I Bandar Lampung, 2017/Number of Foreign Citizens issued by First Class Immizigation Office of Bandar Lampung, 2017	112
4.4.1	Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort di Provinsi Lampung, 2015–2017/Number of Reported Criminal Cases by District Police Office in Lampung Province, 2014–2017	114

4.4.2	Penyelesaian Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort di Provinsi Lampung, 2015–2017/ <i>Crime Clearance Rate by District Pollice Office in Lampung Province, 2015–2017.....</i>	115
4.4.3	Banyaknya Kejahatan Umum yang Dilaporkan dan Diselesaikan menurut Wilayah Kepolisian di Provinsi Lampung Tahun 2017/ <i>Number of Crimes, Reported and Solved by Police Territory in Lampung Province , 2017.....</i>	116
4.4.4	Banyaknya Kecelakaan Lalulintas, Korban dan Kerugiannya menurut Wilayah Kepolisian di Provinsi Lampung Tahun 2017/ <i>Number of Traffic Accidents Victims and Its Lost by Resort 2017</i>	119
4.5.1	Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Provinsi Lampung, 2012–2017/ <i>Poverty Line and Number of Poor People in Lampung Province, 2012–2017.....</i>	120
4.5.2	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, P1, P2, dan Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2017/ <i>Number and Percentage of Poor People, P1, P2, and Poverty Line by Regency / Municipality, Year 2017.....</i>	121
4.5.3	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2012-2017/ <i>Human Development Index by Regency/Municipality in Lampung Province, 2012 - 2017.....</i>	122
5.1.1	Luas Lahan Sawah Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pengairan di Provinsi Lampung (hektar), 2017/ <i>Area of Wetland by Regency/Municipality and Type of Irrigation in Lampung Province, 2017.....</i>	139
5.1.2	Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung (hektar), 2017/ <i>Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land by Regency/Municipalityin Lampung Province (hectar), 2017.....</i>	140
5.1.3	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017/ <i>Harvested Area, Production, and Productivity of Wetland and Dryland Paddy by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017.....</i>	141
5.1.4	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung dan Kedelai Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017/ <i>Harvested Area, Production, and Productivity of Maize and Soybean by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017 ..</i>	142

5.1.5	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kacang Tanah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017/ <i>Harvested Area, Production, and Productivity of Peanut by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017.....</i>	143
5.1.6	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Ubi Kayu dan Ubi Jalar Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017/ <i>Harvested Area, Production, and Productivity of Cassava and Sweet Potato by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017.....</i>	144
5.2.1	Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Sayuran di Provinsi Lampung, 2017/ <i>Harvested Area of Vegetables by Regency/Municipality and Kind of Plant in Lampung Province, 2017</i>	145
5.2.2	Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Buah di Provinsi Lampung (Ton), 2017/ <i>Production of Vegetables by Regency/Municipality and Kind of Fruit in Lampung Province (Ton), 2017</i>	146
5.2.3	Produksi Buah-buahan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Buah di Provinsi Lampung (Ton), 2017/ <i>Production of Fruits by Regency/Municipality and Kind of Fruit in Lampung Province (Ton), 2017.....</i>	147
5.3.1	Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Lampung (hektar), 2017/ <i>Planted Area of Estate Crops by Regency/Municipality and Kind of Crop in Lampung Province (hectare), 2017.....</i>	148
5.3.2	Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Lampung (hektar), 2017/ <i>Production of Estate Crops by Regency/Municipality and Kind of Crop in Lampung Province (hectare), 2017.....</i>	150
5.4.1	Populasi Ternak Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak di Provinsi Lampung, 2017/ <i>Livestock Population by Regency/Municipality and Kind of Livestock in Lampung Province, 2017..</i>	152
5.4.2	Populasi Unggas Menurut Kabupaten/kota dan Jenis Unggas di Provinsi Lampung, 2017/ <i>Poultry Population by Regency/Municipality and Kind of Poultry in Lampung Province, 2017.....</i>	153
5.4.3	Produksi Daging Ternak Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak di Provinsi Lampung, 2017/ <i>Meat Production by Regency/Municipality and Kind of Livestock in Lampung Province, 2017.....</i>	154

5.4.4	Produksi Daging Unggas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak di Provinsi Lampung, 2017/ <i>Meat Production by Regency/Municipality and Kind of Poultry in Lampung Province, 2017</i>	155
5.5.1	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kabupaten/Kota dan Subsektor di Provinsi Lampung, 2016 dan 2017/ <i>Number of Fish Capture Households by Regency/Municipality and Subsector in Lampung Province, 2016 and 2017</i>	156
5.5.2	Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kabupaten/Kota dan Subsektor di Provinsi Lampung(ton), 2016 dan 2017/ <i>Production of Fish Capture by Regency/Municipality and Subsector in Lampung Province (ton), 2016 and 2017</i>	157
5.5.3	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Budidaya di Provinsi Lampung, 2017/ <i>Number of Aquaculture Households by Regency/Municipality and Type of Aquaculture in Lampung Province, 2017</i>	158
5.5.4	Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kabupaten/Kota dan Subsektor di Provinsi Lampung (ton), 2017/ <i>Production of Fish Aquaculture by Regency/Municipality and Subsector in Lampung Province (ton), 2017</i>	159
5.5.5	Jumlah Perahu/Kapal Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kapal di Provinsi Lampung, 2017/ <i>Number of Fishing Boats by Regency/Municipality and Type of Boat in Lampung Province, 2017</i>	160
5.6.1	Luas Kawasan Hutan menurut Fungsinya di Provinsi Lampung, 2017 (Hektar)/ <i>Total Forest Area by its Function in Lampung Province, 2017 (Hectare)</i>	161
5.6.2	Produksi Kayu Hutan Menurut Jenis Produksi di Provinsi Lampung (M3), 2008 -2017/ <i>Production of Forest Timber by Type in Lampung Province (M3), 2008 -2017</i>	162
6.1.1	Jumlah Perusahaan Besar, Sedang dan Tenaga Kerja Menurut Klasifikasi Industri di Provinsi Lampung, 2015/ <i>Number of Large and Medium Establishments and Employees by Industrial Classification in Lampung Province, 2015</i>	169

6.1.2	Jumlah Perusahaan Besar, Sedang, Tenaga Kerja, Investasi, dan Nilai Produksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2015/Number of Large, Medium Establishment, Employees, Investment, and Production Value by Regency/ Municipality in Lampung Province, 2015	170
6.2.1	Jumlah Pelanggan Listrik, Listrik Terjual dan Nilai Penjualan Listrik PT. PLN (Persero) di Provinsi Lampung, 2017/Number of Registration Electricity Costumer, Electricity Sold and Value of Electricity Sales PT. PLN (Persero) in Lampung Province, 2017....	171
7.1.1	Volume dan Nilai Ekspor Menurut Jenis Komoditi di Provinsi Muat Lampung, 2016 dan 2017/Volume and Value of Exports by Comodity in Lampung Loading Province, 2016 and 2017.....	177
7.1.2	Volume dan Nilai Ekspor Menurut Negara Tujuan di Provinsi Muat Lampung, 2016 dan 2017/Volume and Value of Exports by Country of Destination in Lampung Loading Province, 2016 and 2017.....	179
7.1.3	Volume dan Nilai Ekspor Menurut Pelabuhan Muat di Provinsi Muat Lampung, 2016 dan 2017/Volume and Value of Exports by Port of Loading in Lampung Loading Province, 2016 and 2017.....	184
7.1.4	Volume dan Nilai Ekspor Menurut Jenis Komoditi di Provinsi Asal Barang Lampung, 2016 dan 2017/Volume and Value of Exports by Comodity in Lampung Origin Province, 2016 and 2017.....	185
7.1.5	Volume dan Nilai Ekspor Menurut Negara Tujuan di Provinsi Asal Lampung, 2016 dan 2017/Volume and Value of Exports by Country of Destination in Lampung Origin Province, 2016 and 2017.....	188
7.1.6	Volume dan Nilai Ekspor Menurut Pelabuhan Muat di Provinsi Asal Lampung, 2016 dan 2017/Volume and Value of Exports by Port of Loading in Lampung Origin Province, 2016 and 2017	193
7.2.1	Volume dan Nilai Impor Menurut Negara Asal di Provinsi Lampung, 2016 dan 2017/Volume and Value of Exports by Country of Origin in Lampung Province, 2016 and 2017.....	194
7.2.2	Volume dan Nilai Impor Menurut Pelabuhan Bongkar di Provinsi Lampung, 2016 dan 2017/Volume and Value of Exports by Port of Unloading in Lampung Province, 2016 and 2017.....	198

8.1.1	Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2016 dan 2017/ <i>Number of Hotel Accomodations by Regency/City in Lampung Province, 2016 and 2017.....</i>	205
8.1.2	Rata-rata Lama Menginap Tamu Domestik Menurut Jenis Hotel di Provinsi Lampung (hari), 2017/ <i>Average Length Of Stay Of Domestic Guests By Type Of Hotel In Lampung Province (Days), 2017</i>	206
8.1.3	Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing Menurut Jenis Hotel di Provinsi Lampung (malam), 2017/ <i>Average Length Of Stay Of Foreign Guests By Type Of Hotel In Lampung Province (Night), 2017</i>	207
8.1.4	Rata-rata Lama Menginap Tamu Domestik dan Asing Menurut Jenis Hotel di Provinsi Lampung (malam), 2017/ <i>Average Length Of Stay Of Domestic and Foreign Guests By Type Of Hotel In Lampung Province (Night), 2017.....</i>	208
8.1.5	Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Jenis Hotel di Provinsi Lampung, 2017/ <i>Room Occupancy Rate of Hotels and Other Accommodations by Type of Accomodation in Lampung Province, 2017.....</i>	209
8.2.1	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Provinsi Lampung, 2012–2017/ <i>Number of Foreign and Domestic Travelers in Lampung Province, 2012-2017</i>	210
8.2.2	Jumlah Restoran/Rumah Makan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2014-2017/ <i>Number of Restaurant by Regency/City in Lampung Province, 2014-2017</i>	211
9.1.1	Panjang Jalan Menurut Kabupaten/Kota dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Provinsi Lampung (km), 2017/ <i>Panjang Jalan Menurut Kabupaten/Kota dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Provinsi Lampung (km), 2017</i>	217
9.1.2	Panjang Jalan Negara dan Jalan Provinsi di Provinsi Lampung (Kilometer), 2017/ <i>Length of State and Provincial Roads in Lampung Province (Kilometers), 2017.....</i>	218
9.1.3	Jumlah Barang dan Bagasi Dalam Negeri per Bulan melalui Bandar Udara Radin Inten II, 2017/ <i>Quantity of Cargo and Baggages Loaded and Unloaded at Radin Inten II Airport, 2017</i>	219

9.1.4	Jumlah Pesawat, dan Penumpang Dalam Negeri per Bulan melalui Bandar Udara Radin Inten II, 2017/Number of Aircrafts and Passenger per Month Passing Through Radin Inten II Airport, 2017	220
9.1.5	Lalulintas Barang dan Penumpang melalui Stasiun Kereta Api Tanjungkarang Tahun 2017/Railway Cargo and Passengers Traffic in Tanjungkarang Railway Station, 2017	221
10.1.1	Realisasi Pendapatan Pemerintah Provinsi Lampung Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2017/Actual Revenues of Government of Lampung Province by Source of Revenues (thousand rupiahs), 2017	227
10.1.2	Realisasi Belanja Pemerintah Provinsi Lampung Menurut Jenis Belanja (ribu rupiah),2017/Actual Expenditures of Government of Lampung Province by Kind of Expenditures (thousand rupiahs), 2017	228
10.1.3	Rencana Penerimaan PBB per Sektor Menurut Kabupaten/ Kota di Propinsi Lampung (ribu), 2017/Property Tax Acceptance Plan by Sector By Regency / Municipality in Lampung Province(thousand), 2017.....	229
10.1.4	Realisasi Penerimaan PBB per Sektor Menurut Kabupaten/ Kota di Propinsi Lampung (Ribu Rupiah) 2017/Property Tax Revenues by Sector By Regency (Thousand Rupiahs) / Municipality in Lampung Province 2017	230
10.2.1	Indeks Harga Konsumen per bulan Menurut Kelompok Pengeluaran di Provinsi Lampung (2012=100), 2017/Monthly Consumer Price Index by Expenditure Group in Lampung Province (2012=100), 2017.....	231
10.2.2	Indeks Harga Konsumen Gabungan per bulan Menurut Kelompok Pengeluaran di Provinsi Lampung (2012=100), 2017/Monthly Composite Consumer Price Index by Expenditure Group in Lampung Province (2012=100), 2017.....	233
10.2.3	Laju Inflasi Harga Konsumen per Bulan Menurut Kelompok Pengeluaran di Provinsi Lampung (2012=100), 2017/Monthly Inflation Rate by Expenditure Group in Lampung Province (2012=100), 2017	235
10.2.4	Laju Inflasi Harga Konsumen Gabungan per Bulan Menurut Kelompok Pengeluaran di Provinsi Lampung (2012=100), 2017/Monthly Composite Inflation Rate by Expenditure Group in Lampung Province (2012=100), 2017.....	237

10.3.1	Banyaknya Kantor Bank Menurut Jenis Bank di Kota Bandar Lampung, 2017/Number of Bank by Type Of Bank In Bandar Lampung, 2017.....	239
10.3.2	Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia Tahun 2013 - 2017/Selected Foreign Exchange middle Rates Againts rupiah At Bank Indonesia 2013 - 2017.....	240
10.3.3	Posisi Dana Masyarakat per Triwulan oleh Perbankan di Provinsi Lampung (juta rupiah), 2011-2017 /Quarterly Position of Public Funds in State and Commercial Banks in Lampung Province (Million Rupiahs), 2011-2017	241
10.3.4	Jumlah Kantor Bank Umum dan BPR menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Lampung, 2017/ Number of Bank and BPR by Regency/municipality in Lampung Province, 2017	242
10.4.1	Jumlah Koperasi, Karyawan dan Anggota Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017/Number of Cooperatives, Employe and members by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017	243
10.4.2	Jumlah Koperasi Primer dan Aktivasnya menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017/Number of Primary Cooperatives and Type of Activity by Regency/ Municipality in Lampung Province, 2017	244
10.5.1	Nilai Tukar dan Indeks Nilai Tukar Petani di Provinsi Lampung, 2017/ Exchange Rate and Farmer's Term of Trade Index in Lampung Province, 2017	248
10.5.2	Indeks Harga yang diterima Petani Menurut Subsektor di Provinsi Lampung, 2017/ Price Index received by Farmers by Subsector in Lampung Province, 2017.....	249
10.5.3	Indeks Harga yang dibayar Petani Menurut Subsektor di Provinsi Lampung, 2017/ Price Index paid by Farmers by Subsector in Lampung Province, 2017.....	250
11.1.	Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Provinsi Lampung, 2017/Percentage of Population by Expenditure Per Capita Per Month Class in Lampung Province, 2017	254
11.2	Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Provinsi Lampung, 2017/Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Lampung Province, 2017	255

11.3	Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Provinsi Lampung, 2017/Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Non-Food Group in Lampung Province, 2017.....	256
11.4	Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (Rp) untuk Makanan dan Bukan Makanan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017/Average Expenditure per Capita (Rp) for Food and Non-Food by Regency / Municipality in Lampung Province, 2017.....	257
12.1	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran di Provinsi Lampung (juta rupiah), 2014–2017/Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Type of Expenditure in Lampung Province (million rupiahs), 2014–2017.....	267
12.2	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran di Provinsi Lampung (juta rupiah), 2014–2017/Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Type of Expenditure in Lampung Province (million rupiahs), 2014–2017.....	268
12.3	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Lampung (juta rupiah), 2014–2017/Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Lampung Province (million rupiahs), 2014–2017	269
12.4	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Lampung (juta rupiah), 2014–2017/Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Lampung Province (million rupiahs), 2014–2017.....	270
12.5	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Lampung (persen), 2014–2017/Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Lampung Province (percent), 2014–2017.....	271
12.6	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Lampung (persen), 2014–2017/Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Lampung Province (percent), 2014–2014.....	272

12.7	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Lampung (2010=100), 2014–2017/Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product by Industry in Lampung Province (2010=100), 2014–2017.....	273
12.8	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Lampung, 2014–2017/Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product by Industry in Lampung Province, 2014–2017.....	274
13.1	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 82 Kota¹ (2012=100), 2014–2017/Inflation Rate of 82 Cities¹ (2012=100), 2014–2017.....	279
13.2	Indeks Harga Konsumen Menurut 82 Kota¹ di Indonesia (2012=100), 2014–2017/Consumer Price Index by 82 Cities¹ In Indonesia (2012=100), 2014–2017.....	283
13.3	Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Indonesia (ribu), 2014–2017/Population by Province in Indonesia (thousand), 2014–2017.....	287
13.4	Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Provinsi 2010 dan 2017/Population and Population Growth Rate by Province, 2010 and 2017.....	289
13.5	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu (ribu), 2017/Population 15 Years of Age and Over by Province and Type of Activity During Previous Week (thousand), 2017.....	291
13.6	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Provinsi dan Lapangan Pekerjaan Utama (ribu), 2017/Population 15 Years of aged and over Who Worked During the Previous Week By Province and Main Industry (Thousand), 2017.....	293
13.7	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Provinsi, 2016–2017/Open Unemployment Rate (OUR) and Labour Force Participation Rate (LFPR) by Province, 2016–2017.....	297
13.8	Jumlah Penduduk Miskin menurut Provinsi (ribu jiwa), 2014–2017/Number of Poor People by Province (thousand people), 2014–2017.....	299
13.9	Persentase Penduduk Miskin menurut Provinsi (persen), 2014–2017/Percentage of Poor People by Province (percent), 2014–2017.....	301

13.10	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi, 2015-2017 (miliar rupiah)/ <i>Gross Domestic Regional Product at Constant 2010 Market Prices by Province (billion rupiahs), 2015-2017</i>	303
13.11	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Provinsi (miliar rupiah), 2015-2017/ <i>Gross Domestic Regional Product at Constant 2010 Market Prices by Province (billion rupiahs), 2015-2017</i>	305
13.12	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi di Indonesia (persen), 2015-2017/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Province in Indonesia (percent), 2015-2017</i>	307
13.13	Indeks Pembangunan Manusia menurut Provinsi, 2014-2017/ <i>Human Development Index (HDI) by Province, 2014 - 2017</i>	309

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

	Halaman/ Pages
1.1 Persentase luas Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung /Areas of Lampung Province by Regency/Municipality.....	6
3.1 Piramida Penduduk Provinsi Lampung, 2017/Lampung Province Population Pyramid, 2017.....	52
3.2 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota, 2017/Population of Lampung Province by Regency/Municipality, 2017.....	52

<https://lampung.bps.go.id>

GAMBARAN UMUM DAERAH LAMPUNG

GENERAL ILLUSTRATION OF LAMPUNG PROVINCE

1. GEOGRAFI

Daerah Provinsi Lampung meliputi areal dataran seluas 35.288,35 Km² termasuk pulau-pulau yang terletak pada bagian sebelah paling ujung tenggara pulau Sumatera, dan dibatasi oleh :

- Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu, di Sebelah Utara
- Selat Sunda, di Sebelah Selatan
- Laut Jawa, di Sebelah Timur
- Samudra Indonesia, di Sebelah Barat

Provinsi Lampung dengan ibukota-Bandar Lampung, yang merupakan gabungan dari kota kembar Tanjung Karang dan Telukbetung memiliki wilayah yang relatif luas, dan menyimpan potensi kelautan. Pelabuhan utamanya bernama Panjang dan Bakauheni serta pelabuhan nelayan seperti Pasar Ikan (Telukbetung), Tarahan, dan Kalianda di Teluk Lampung. Sedangkan di Teluk Semangka adalah Kota Agung, dan di Laut Jawa terdapat pula pelabuhan nelayan seperti Labuhan Maringgai dan Ketapang. Di samping itu, Kota Menggala juga dapat dikunjungi kapal-kapal nelayan dengan menyusuri sungai Way Tulang Bawang, adapun di Samudra Indonesia terdapat Pelabuhan Krui.

Lapangan terbang utamanya adalah "Radin Inten II", yaitu nama baru dari "Branti", 28 Km dari Ibukota melalui jalan negara menuju Kotabumi, dan Lapangan terbang AURI terdapat di Menggala yang bernama Astra Ksetra.

1. GEOGRAPHY

Lampung Province has a total area of 35.288,35 square Kilometers including the islands located at the most south-eastern part of Sumatraland. Lampung Province is bordered by:

- *The Province of South Sumatera and Bengkulu to the North*
- *The Sunda Strait to the South*
- *The Java Sea to the East*
- *The Indonesian Ocean to the West*

Lampung Province with Bandar Lampung as capital city was originally a merge of twin cities, i.e. Tanjung Karang and Telukbetung. Lampung Province has relatively large area and also has marine potentials. The main-seaports are Panjang Seaport and Bakauheni Seaport. Other smaller sea ports used by fishermen such as Pasar Ikan (Telukbetung), Tarahan and Kalianda located at Teluk Lampung and Kota Agung at Teluk Semangka and fishing ports on the Java sea including Labuhan Maringgai and Ketapang. In addition, Kota Menggala is also visited by fishing boats along the river of Way Tulang Bawang. Also, there is the Seaport of Krui which is located on the Indonesian ocean. The main airport is Radin Inten II which was used to be called Branti, 28 km from the capital and located on the way to Kotabumi. There is also an Air Force base which is located at Menggala (Astra Ksetra).

Geographically, Lampung Province is

General Illustration

Secara Geografis Provinsi Lampung terletak pada kedudukan :

- Timur - Barat berada antara : $103^{\circ}40'$ - $105^{\circ}50'$ Bujur Timur
- Utara - Selatan berada antara : $6^{\circ}45'-3^{\circ}45'$ Lintang Selatan

2. TOPOGRAFI

Secara topografi Daerah Lampung dapat dibagi dalam 5 (lima) unit topografi:

- Daerah topografis berbukit sampai bergunung
- Daerah topografis berombak sampai bergelombang
- Daerah dataran alluvial
- Daerah dataran rawa pasang surut
- Daerah River Basin

2.1. Daerah topografis berbukit sampai bergunung :

Lereng-lereng yang curam atau terjal dengan kemiringan berkisar 25%, dan ketinggian rata-rata 300 M di atas permukaan laut. Daerah ini meliputi Bukit Barisan dengan puncak tonjolan tonjolannya berada pada Gunung Tanggamus, Gunung Pasawaran, dan Gunung Rajabasa. Yang terakhir ini berlokasi di Kalianda dengan ketinggian, rata-rata 1.500 M. Puncak-puncak lainnya adalah Bukit Pugung, Bukit Pesagi, Sekincau yang terdapat di bagian utara. Daerah tersebut umumnya ditutupi oleh vegetasi hutan primer atau sekunder.

2.2. Daerah topografis berombak sampai bergelombang :

located on :

- East-West is between : - $103^{\circ}40'$ - $105^{\circ}50'$ East Longitude
- North-South is between : $3^{\circ}45'$ - $6^{\circ}45'$ South Latitude

2. TOPOGRAPHY

Lampung can be divided into five types of topographical zone:

- Hilly and mountainous
- Rolling hills
- Alluvial land
- Tidal marsh land
- River Basins

2.1. Hilly and Mountainous

Mountain slopes are steep and rugged, with angles of 25% and a height of 300 M above sea level. This area includes Bukit Barisan mountain range that has a lot of bulge which is the peaks of Tanggamus Mountain, Pasawaran Mountain, and Rajabasa Mountains. The latter one is located near Kalianda with a height of 1500 M above sea level. The other peaks are Pugung, Pesagi and Sekincau, in the Northern part of this mountain range which is usually covered by primary and secondary forest vegetation.

2.2. Rolling Hills

The special feature of this area is low hills with narrow flat land with slope

Ciri-ciri khusus daerah ini adalah terdapatnya bukit- bukit sempit, kemiringannya antara 8 % sampai 15 % dan ketinggian antara 300 M sampai 500 M dari permukaan laut. Daerah ini membatasi daerah pegunungan dengan dataran alluvial, vegetasi yang terdapat di daerah ini adalah tanaman-tanaman perkebunan seperti : kopi, cengkeh, lada dan tana- man pertanian pe- ladangan seperti : padi, jagung, dan sayur-sayuran. Daerah terse- but meliputi daerah-daerah; Kedaton di wilayah Kota Bandar Lampung, Gedong Tataan di Kabupaten Lam- pung Selatan, Sukoharjo dan Pulau Panggung di Kabupaten Tanggamus serta Kalirejo dan Bangunrejo di Wilayah Kabu- paten Lampung Ten- gah.

between 8% - 15% and their height is about 300 M - 500 M above sea level. This area is bordered by the moun- tainous region and the alluvial land. The vegetation which grows in this area are such as Coffee, cloves, pepper and food crop such as Paddy, Maize and vegeta- ble. This topographical zone includes area of Kedaton in Bandar Lam- pung Municipality, Gedong Tataan in Lam- pung Selatan Regency , Sukoharjo, Pu- lau Panggung in Tanggamus Regency and Kalirejo, Bangun Rejo in Lampung Tengah Regency.

2.3. Daerah dataran Alluvial :

Daerah ini sangat luas meli- puti Lampung Tengah sampai mendekati pantai sebelah Timur, yang mer- upakan ba- gian hilir (downstream) dari sungai-sungai yang besar seperti Way Sekampung, Way Tulang Bawang, dan Way Mesuji. Ketinggian di daerah ini berkisar antara 25 m sampai 75 m, dengan kemiringan 0% sampai 3%. Pada ba- gian pantai sebelah Barat dataran Alluvial meny- empit dan meman- jang men- urut arah Bukit Barisan.

2.3. Alluvial land

This land covers a broad area, in- cluding Central Lampung Recency which is right up to the eastern coast of Lam- pung and also the downstream area of several riv- ers such as Way Seka- mpung, Way Tulang Bawang and way Mesuji. Their height is about 25-75 M with slopes between 0% - 3%. Along the west coast parallel with Bukit Barisan is also alluvial land

2.4. Daerah dataran Rawa Pasang Surut :

Di sepanjang pantai timur ada- lah merupakan daerah rawa pas-

2.4. Tidal Marsh land

The tidal marshes are on the eastern coast, with a heighth of 1/2 - 1 M above

ang surut dengan ketinggian 1/2 m sampai 1 m, pengendapan air menurut naiknya pasang

2.5. Daerah River Basin :

Daerah Lampung terdapat 5 (lima) River Basin yang utama :

- River Basin Tulang Bawang
- River Basin Seputih
- River Basin Sekampung
- River Basin Semangka
- River Basin Way Mesuji

3. GEOLOGI

Punggung sebelah Barat Lampung adalah bagian dari Bukit Barisan yang merupakan Geantiklinal dengan Sinklinal yang terdapat di sebelah timurnya. Punggung pegunungan dari zaman kapur (cretaceous) ini mengalami Deformasi pada zaman Tertier terjadinya gejala-gejala patahan (gaya vertikal) sehingga terjadi fenomena geologi seperti patahan Semangka yang panjang menyusuri Way Semangka dan Teluk Semangka, gunung-gunung api yang berbentuk oval (Tanggamus, Rindingan, Rebang dan lain-lain di sekitarnya). Depresi Tektonik seperti lembah-lembah Suoh, Gedong Surian dan Way Lima yang ditutupi oleh sedimen-sedimen vulkanis dari celah fisures eruption. Pada bagian utara lapisan sedimen ini mengalami pelipatan di zaman Peistosin Tua yang menghasilkan lapisan/membawa minyak Bumi di dalam 4 (empat) seri lapisan Palembang.

Lapisan sedimen di sebelah timur ini umumnya tertutup pula oleh en-

sea level according to the tides of the sea

2.5. River Basins

Lampung has five main river basins, as follows :

- Tulang Bawang river basin
- Seputih river basin
- Sekampung river basin
- Semangka river basin
- Way Mesuji river basin

3. GEOLOGY

Western ridge of Lampung is part of Bukit Barisan mountain range which is Geanticlinal and Sinclinal to the east. This part of the mountains from the cretaceous age, underwent deformation process during tertier age to form a fault. This process generates a geological phenomenon like long Semangka fault along the river of Way Semangka and gulf of Semangka and oval-shaped volcanoes (Tanggamus, Rindingan, Rebang surround it). Tectonic depressions such as the valleys of Suoh, Gedong Suriam and Way Lima which were covered by Volcanic sedimentation from the fisures eruption. The North Sediment in strata layer underwent folding process in peistosin age and created oil in four Palembang strata.

To the east, the sediment strata generally covered by massam tuffa sediment as a result of volcanic dust in Bukit Barisan (Peistosin Age) forming a plain land in East Lampung. The Palembang strata in Lampung area, such as

pan tuffa massam sebagian hasil dari debu gunung api di Bukit Barisan (Zaman Peistosin) yang membentuk dataran Peneplain di bagian Timur Lampung. Lapisan Palembang yang terdapat di Daerah Lampung yakni di Daerah Menggala, Kotabumi dan Sukadana yang ditandai dengan singkapan endapan Tuffa massam Lapisan Palembang adalah pengantar dari endapan Minyak Bumi.

Sukadana Bosalt yang merupakan "Plateau" diiringi dengan instruksi Desit yang terjadi pada zaman Holasin. Singkapan "Plateau" ini tidak merata, sebagian ditutupi oleh endapan alluvial seperti pasir vulkanis, yang berasal dari debu-debu gunung berapi. Data tentang endapan mineral di Daerah Lampung belum banyak ditemukan sehingga potensi dari endapan bahan tambang ini tidak/belum banyak diketahui. Dari literatur dan Peta Geologi Daerah Lampung dapat diinventarisir adanya bahan-bahan tambang (endapan mineral) diantaranya:

- Minyak Bumi :

Minyak Bumi yang terdapat dalam lapisan Palembang-bed berakumulasi sebagai lanjutan dari endapan minyak bumi di daerah Palembang, yakni sebelum timur laut

Provinsi Lampung, Mesuji, Menggala, Kotabumi dan Sukadana. Sudah pernah dilakukan penyelidikan oleh Pertamina namun belum jelas potensi dan sumber-sumbernya juga kemungkinan terdapat didaerah lepas pantai timur Lampung.

Menggala, Kotabumi and Sukadana are identified by massam tuffa sediment, and indicating that there is petroleum deposits.

Sukadana Bosalt, a plateau, was the result of an eruption that is happened in the Holazin age. This plateau was not smooth, some was covered by alluvial sediment, like volcanic sand resulted from volcanic dust. the data on mineral deposits in Lampung are not available yet, so that the potential of mineral deposits is not much known.

From the Literature and Geological Map of Lampung, the existence of mineral deposits can be summarized as follows :

- Oil

Oil which can be found in the Palembang strata is in the North East of Lampung Province, such as Menggala, Kotabumi and Sukadana.

Studies have been done by Pertamina but potential resources are not yet clear. Oil probably, can be found off shore of East Lampung.

- Uranium :

Endapan Uranium kemungkinan dijumpai terutama di dalam masa batuan Granit yang tersingkap be sar sekali di Bukit Arahan sebelah Barat Daya Way Semangka, Gedong Surian, Bukit Semoang dan Bukit Lematang di timur Telukbetung juga Pulau Tabuan. Pengamatan-pengamatan dan penyelidikan potensi Uranium sedang dilakukan dan Badan Tenaga Atom (BATAN) Jakarta.

- Batubara Muda (Brown Coal) :

Endapan Batubara muda terdapat di lapisan sedimen dan formasiendesif tua, yakni di bagian huluWay Tulang Bawang (Way Pedada).

- Mineral Besi :

Endapan Besi berakumulasi pada mineral-mineral yang mengandung besi terjadi sebagai akibat proses hidrotermal pada bagian kotak dari pada Plateau Sukadana bosalt di dekat Sukadana sebelah Timur dan dekat Labuhan Maringgai.

- Emas dan Perak :

Endapan Emas dan Perak terdapat pada singkapan masa granit di sebelah Barat Daya Way Semangka, di hulu Way Rilau dan Pemerihan yang mengalir kepantai Barat (Samudra Indonesia).

- Marmer :

Batu pualam atau Marmer terdapat di hulu Way Rilau disebelah Barat Way Semangka, Bukit Arahan dan Way Perihan.

- Sumber Air Panas dan Gas Bumi :

- Uranium

Uranium deposits can be found in many granite slopes, such as the Arahan Hill south-west of Way Semangka, Gedong Surian, Bukit Semuang and Bukit Lematang at East of Telukbetung and also Tabuan island. Study of uranium potential are conducted by the Directorate of Geology Bandung and the Atomic Energy Committe of Jakarta. oleh Direktorat Geologi Bandung

- Brown Coal

Deposits of brown coal are found in the sediment stratum and for mation of old Endesit, that is at the upper stream of Way Tulang Bawang and Way Pedada rivers.

-Iron Minerals

The iron deposits and other minerals containing iron are formed as aresult of hydrothermal processes at plateau of Sukadana Bosalt near east of Sukadana and near Labuhan Maringgai.

-Gold and Silver

Gold and Silver are found in the granite plain South west of Way Semangka and in Way Rilau and Pemerihan to the west of the Indonesian ocean.

- Marble

Pualam stone and marble are found at the upper stream of Way Rilau, to the west of Way Semangka, Bukit Arakan and Way Pemerihan.

- Hot Water and Natural Gas
The resources of hot water are ob-

Sumber air Panas dan Gas Bumi Adalah merupakan aktivitas vulkanisme air panas bermacam-macam yakni yang mengandung belerang H₂S dan CO₂ terdapat di Natar, Way Ngarip dan air panas di dekat Kota Agung dan Way Muli dekat Kalianda. Temperaturnya berkisar antara 40 o-50o bahkan yang di lembah Suoh ada yang mencapai 95o dan titik didih di Way Muli dekat Kalianda.

- Gas Bumi terdapat dilembah Suoh yang sudah diselidiki oleh Direktorat Geologi dengan konsultan dari New Zealand, yang mengatakan bahwa potensi sumber panas bumi Suoh ini adalah cukup besar dan mempunyai harapan besar untuk diusahakan.

4. ADMINISTRASI PEMERINTAH

Provinsi Lampung sebelum tanggal 18 Maret 1964 adalah merupakan Keresidenan Lampung, yang berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 3 tahun 1964, yang kemudian menjadi Undang-Undang Nomor 14 tahun 1964 Keresidenan Lampung ditingkatkan menjadi Provinsi Lampung dengan Ibukota Tanjungkarang-Telukbetung Selanjutnya Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung tersebut berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 24 tahun 1983 telah diganti namanya menjadi Kotamadya Bandar Lampung terhitung sejak tanggal 17 Juni 1983.

Secara administratif Provinsi Lampung dibagi dalam 14 (empat belas) Kabupaten/Kota, yang selanjutnya terdiri dari beberapa wilayah Kecamatan dengan perincian sebagai berikut :

tained due to the volcanic activity. It contains H₂S and CO₂ which are located at Lembah Suoh, Way Giham, Natar and Way Ngarip, near Kota Agung and also in Way Muli near Kalianda. The temperature range from 40° to 50° centigrade, while in Suoh the temperature can reach up to 95o centigrade.

- Natural gas is found in Suoh and sufficiently to be exploited.

4. GOVERNMENT ADMINISTRATION

Prior to March 18, 1964, Lampung as only regency that belonged to Sumatera Selatan Province. However, after the Government issued the government Regulation in lieu of law (Perpu), Number 3 year 1964, and then it became a Law of Number 14, 1964, Lampung regency became a Province with its capital was Tanjungkarang-Telukbetung. Commencing on June 17, 1983 that was after the local government regulation Number 24 Year 1983 was issued, the capital city of Lampung Province has change its name to Bandar Lampung.

According to the administrative system The Province of Lampung is divided into ten Regencies as follows :

1. Kabupaten Lampung Barat dengan Ibukotanya Liwa, luas wilayahnya 2.142,78 Km² terdiri dari 15 (lima belas) kecamatan.
2. Kabupaten Tanggamus dengan Ibukotanya Kota Agung, luas wilayahnya 3.020,64 Km² terdiri dari 20 (dua puluh) kecamatan.
3. Kabupaten Lampung Selatan dengan Ibukotanya Kalianda, luas wilayahnya 700,32 Km² terdiri dari 17 (tujuh belas) kecamatan.
4. Kabupaten Lampung Timur dengan Ibukotanya Sukadana, luas wilayahnya 5.325,03 Km² terdiri dari 24 (dua puluh empat) kecamatan.
5. Kabupaten Lampung Tengah dengan Ibukotanya Gunung Sugih, luas wilayahnya 3.802,68 Km² terdiri dari 28 (dua puluh delapan) kecamatan.
6. Kabupaten Lampung Utara dengan Ibukotanya Kotabumi, luas wilayahnya 2.725,87 Km² terdiri dari 23 (dua puluh tiga) kecamatan.
7. Kabupaten Way Kanan dengan Ibukotanya Blambangan Umpu, luas wilayahnya 3.921,63 Km² terdiri dari 14 (empat belas) kecamatan.
8. Kabupaten Tulang Bawang dengan Ibukotanya Menggala, luas wilayahnya 3.466,32 Km² terdiri dari 15 (lima belas) kecamatan.
9. Kabupaten Pesawaran dengan Ibukota Gedong Tataan, luas wilayahnya 2.243,51 Km² terdiri dari 11 (Kecamatan) kecamatan.
1. *Lampung Barat Regency with its capital Liwa has an area of 2 142,78 Km² and consists of 17 districts.*
2. *Tanggamus Regency with its capital Kota Agung has an area of 3,020.64 Km² and consists of 20 districts.*
3. *Lampung Selatan Regency with its capital Kalianda has an area of 3,319.04 Km² and consist of 15 districts.*
4. *Lampung Timur Regency with its capital Sukadana has an area of 5,325.03 Km² and consists of 24 districts.*
5. *Lampung Tengah Regency with its capital Gunung Sugih has an area of 3,802.68 Km² and consists of 28 districts.*
6. *Lampung Utara Regency with its capital Kotabumi has an area of 2.725,87 Km² and consists of 23 districts.*
7. *Way Kanan Regency with its capital Blambangan Umpu has an area of 3.921,63 Km² and consists of 14 districts.*
8. *Tulangbawang Regency with its capital Menggala has an area of 3,196.32 Km² and consists of 15 districts.*
9. *Pesawaran Regency with its capital Gedong Tataan has an area of 2,243.51 Km² and consists of 11 districts.*
10. *Pringsewu Regency with its capital Pringsewu has an area of 625,00 Km² and consists of 9 districts.*

10. Kabupaten Pringsewu dengan ibu kota Pringsewu, luas wilayahnya 625,00 Km² terdiri 9 (sembilan) kecamatan
 11. Kabupaten Mesuji dengan ibu kota Mesuji, luas wilayahnya 2.184,00 Km² terdiri 7 (tujuh) kecamatan
 12. Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan ibu kota Panaragan Jaya, luas wilayahnya 1.201,00 Km² terdiri 8 (delapan) kecamatan
 13. Kabupaten Pesisir Barat dengan ibu kota Krui., luas wilayahnya 2.907,23 Km² terdiri 11 (sebelas) kecamatan
 14. Kota Bandar Lampung dengan luas wilayah 296 Km² terdiri dari 20 (dua puluh) kecamatan.
 15. Kota Metro dengan luas wilayah 61,79 Km² terdiri dari 5 (lima) kecamatan.
11. *Mesuji Regency with its capital Mesuji has an area of 2.184,00 Km² and consists of 7 districts.*
 12. *Tulang Bawang Barat Regency with its capital Panaragan Jaya has an area of 1.201,00 Km² and consists of 8 districts.*
 13. *Pesisir Barat Regency with its capital Krui has an area of 2,907.23 Km² and consists of 11 districts.*
 14. *Bandar Lampung Municipality has an area of 192,96 Km², consist of 20 districts.*
 15. *Metro Municipality has an area of 61,79 Km², consist of 5 districts.*

Sejak berdirinya Provinsi Lampung tahun 1964 sampai saat ini telah dijabat oleh 9 (sembilan) Gubernur/Kepala Daerah Tingkat I berturut-turut sebagai berikut :

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. KOESNO DANU UPOYO
Menjabat gubernur / KDH Tingkat I dari tahun 1964 s.d 1966 2. Hi. ZAINAL ABIDIN PA
Menjabat gubernur / KDH Tingkat I dari tahun 1966 s.d 1972 3. R. SOETIYOSO
Menjabat gubernur / KDH Tingkat I dari tahun 1972 s.d 1978 4. YASIR HADIBROTO
Menjabat gubernur / KDH Tingkat I dari tahun 1978 s.d 1988 | <p style="text-align: center;"><i>Since the establishment of Lampung Province, it has been ruled out by eight governors, and they are:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>KOESNO DANU UPOYO
Governor , 1964-1966</i> 2. <i>Hi. ZAINAL ABIDIN PA
Governor , 1966-1972</i> 3. <i>R. SOETIYOSO
Governor , 1972-1978</i> 4. <i>YASIR HADIBROTO
Governor , 1978-1988</i> |
|--|---|

- | | |
|--|--|
| 5. POEDJONO PRANYOTO
Menjabat gubernur / KDH Tingkat I dari tahun 1988 s.d 1998 | 5. <i>POEDJONO PRANYOTO
Governor , 1988-1998</i> |
| 6. Drs. O E M A R S O N O
Menjabat gubernur / KDH Tingkat I dari Tahun 1998 s.d 2002 | 6. <i>Drs. O E M A R S O N O
Governor ,1998-2002</i> |
| 7. HARI SABARNO
Menteri Dalam Negeri Selaku Pejabat Pembina Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Provinsi Lampung, 2002 s.d 2004 | 7. <i>HARI SABARNO
The Minister of Home affairs
Acting as the Governmental
Builder and Organizer of Lampung
Region, 2002- 2004</i> |
| 8. Drs. Hi. SJACHROEDDIN ZP, SH
Menjabat gubernur dari tahun 2004 s.d 2008 | 8. <i>Drs. Hi. SJACHROEDDIN ZP, SH
Governor, 2004 - 2008</i> |
| 9. Drs. SYAMSURYA RYACUDU
Menjabat gubernur dari tahun 2008 s.d 2009 | 9. <i>Drs. SYAMSURYA RYACUDU
Governor, 2008 -2009</i> |
| 10. Drs. Hi. SJACHROEDDIN ZP, SH
Menjabat gubernur dari tahun 2009 s.d 2014 | 10. <i>Drs. Hi. SJACHROEDDIN ZP, SH
Governor, 2009 - 2014</i> |
| 11. M. RDHO FICARDO, SPI, MSI
Menjabat gubernur dari tahun 2014 s.d sekarang | 11. <i>M. RDHO FICARDO, SPI, MSI
Governor, 2014 - sekarang</i> |

Sedangkan pejabat yang pernah menduduki Wakil Gubernur Lampung adalah sebagai berikut:

1. Drs. A. SUBKI HARUN
Menjabat Wakil Gubernur dari tahun 1984 s.d 1988
2. Drs. MAN HASAN
Menjabat Wakil Gubernur dari tahun 1989 s.d 1993
3. Drs. SUWARDI RAMLI
Menjabat Wakil Gubernur bidang Pemerintahan dari tahun 1994 s.d 1998

The official that has occupied as vice governors position were as follows:

Drs. A SUBKI HARUN

Vice governor since 1984 until 1988

1. *Drs. MAN HASAN Vice governor
since 1989 until 1993*
2. *Drs. SUWARDI RAMLI
Government Division vice governance 1994 until 1998*
3. *Drs OEMARSONO
Economics and Development
vice*

- | | |
|---|---|
| <p>4. Drs. OEMARSONO
Menjabat Wakil Gubernur
bidang Ekonomi dan Pembangu-
nan dari ta hun 1994 s.d 1998</p> <p>5. Drs. SYAMSURYA RYACUDU
Menjabat Wakil Gubernur dari
tahun 2004 s.d 2008</p> <p>6. Ir. MS. JOKO UMAR SAID, MM
Menjabat Wakil Gubernur dari
tahun 2009 s.d 2014</p> <p>7. BACHTIAR BASRI
Menjabat Wakil Gubernur dari
tahun 2014 s.d sekarang</p> | <p>4. <i>governor since 1994 until 1998.</i></p> <p>5. <i>Drs. SYAMSURYA RYACUDU
Vice governor, 2004 – 2008.</i></p> <p>6. <i>Ir. MS. JOKO UMAR SAID, MM
Vice governor, 2009 - 2014</i></p> <p>7. <i>Bachtiar Basri Vice governor, 2014
- now</i></p> |
|---|---|

5. P E N D U D U K

Penduduk Provinsi Lampung pada waktu Sensus Penduduk tahun 1961, 1971,1980, 1990, 2000 dan 2010 masing-masing sebesar 1.667.511, 2.775.695, 4.624.785, 6.015.803, .659.869 dan 7.608.405 orang.

5. POPULATION

The total number of population in Lampung Province based on the 1961, 1971, 1980, 1990, 2000 and 2010 Pop ulation census is 1,667,511; 2,775,695; 4,624,785; 6,015,803, 6.659.869 and 7.608.405 respectively. .

6. SEKELUMIT ADAT ISTIADAT LAMPUNG

Masyarakat Lampung dalam ben- tunya yang asli memiliki struktur hu- kum adat tersendiri. Bentuk masyarakat hukum adat tersebut berbeda antara kelompok masyarakat yang satu den- gan yang lainnya, kelompok-kelompok tersebut menyebar di berbagai tempat di daerah di Lampung. Secara umum dapat dibedakan dalam dua kelompok besar yaitu masyarakat adat Saibatin yang berkediaman di sepanjang pesisir termasuk adat Krui, Ranau Komer- ing, sampai Kayu Agung, dan masyarakat adat Pepadun yang berkediaman di daerah pedalaman Lampung terdi- ri dari masyarakat adat Abung (Abung Siwo Migo), Pubian (Pubian Telu Suku), Menggala / Tulang Bawang (Migo Pak) dan Buai Lima (Marga Bunga Mayang Sungkai).

Upacara-upacara adat pada umum- nya ditandai dengan adanya perkawinan / pernikahan, yang dilakukan menurut tata cara adat tradisional di samping kewajiban dilaksanakannya/ ditetap- kannya hukum Islam yang menurut anggapan adalah merupakan bagian dari tata cara adat itu sendiri.

Tata cara dan upacara perkawinan adat Pepadun pada umumnya berben- tuk perkawinan Jujur dengan menurut garis keturunan Patrilineal, yang ditan- dai dengan adanya pemberian sejum- lah uang kepada pihak perempuan un- tuk menyiapkan Sesan berupa alat-alat keperluan rumah tangga. Sesan terse- but akan diserahkan kepada pihak ke- luarga mempelai laki-laki pada upacara perkawinan berlangsung yang sekalig- us sebagai penyerahan formal (secara

6. A BRIEF NOTE OF LAMPUNG TRADI- TION

The native inhabitants of Lampung, has its own customary law. The Cus- tomary law in one community would differ from other community. Those kinds of community spread all over the region in Lampung. In general, that community can be grouped into two major groups, namely "Saibatin" who live along the coastal area such as Krui, Ranau Kom- ering, Kayu Agung, and "Pe- padun" who live inland of Lampung. The lat- ter consists of native inhabitants such as Abung (Abung Siwo Migo), Pubian (Pubian Telu Suku), Menggala/ Tulang Bawang (Migo Pak), and Buay Lima (Marga Bunga Mayang Sungkai).

Traditional ceremonies are com- monly characterized by weddings cer- emony which is conducted according to the tradition customs and Islamic tra- ditions adapted to their own customs and style.

The customs and weddings cer- emony of the Pepadun are generally seen in "Jujur" weddings, and based on the Patrilineal line which is distin- guished by giving some money to the bride in order to prepare "Sesan" such as house- hold appliances. This "Sesan" will be given to the bridegroom fam- ily during wedding ceremony and it is also as a

adat) si mempelai wanita kepada keluarga/klan mempelai laki-laki.

Dengan demikian secara hukum adat maka putus pula hubungan keluarga antara mempelai wanita dengan orang tuanya. Upacara perkawinan tersebut dalam pelaksanaannya dapat dengan cara adat Hibal Serba, Bumbang Aji, Ittar Padang, Ittar Manom (Cakak Manuk) dan Sebambangan. Dalam banyak hal suatu ciri yang disebut dengan Geneologis sangat dominan pada masyarakat Lampung, dimana suatu ikatan masyarakat hukum adat yang anggota-anggotanya berdasarkan atas suatu pertalian keturunan, baik karena ikatan maupun hubungan darah.

Prinsip-prinsip dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan suatu corak keaslian penduduk masyarakat Lampung, yang dapat disimpulkan dalam 5 (lima) prinsip yaitu :

1. Pi'il Pesengiri
2. Sakai Sambayan
3. Nemui Nyimah
4. Nengah Nyappur
5. Bejuluk Beadek

Pi'il Pesengiri diartikan sebagai segala sesuatu yang menyangkut harga diri, prilaku, dan sikap hidup yang dapat menjaga dan menegakkan nama baik memberi sesuatu yang diperlukan bagi pihak lain dan hal tersebut tidak terbatas pada sesuatu yang sifatnya materi saja, tetapi juga dalam arti moril termasuk sumbangan pikiran dan sebagainya.

formal ceremony in which the bride is handed over to the bride- groom's family, meaning that traditionally the relation between the bride and her parent has been closed.

This wedding ceremony is similar to the customs of Hibal Serba, Bumbang Aji, Ittar Padang, Ittar Manom (Cakak Manuk) and Sebambangan. In many ways genealogical characteristic is very dominant in Lampung social pattern as it involves a traditional law based on-legal relationships as well as on blood relationships.

The principles of daily life in Lampung society are distinctive and revealed in five principles as follows :

1. Pi'il Pesengiri (self-esteem)
2. Sakai Sambayan (unity and co-operation)
3. Nemui Nyimah (charity)
4. Nengah Nyappur (openness)
5. Bejuluk Beadek (honorary name)

"Pi'il Pesengiri" is all that concerns self esteem and behaviour. It is a means of preserving self esteem and status privately as well as collectively. The Lampung will sacrifice everything (including their lives) to defend their Pi'il Pesengiri. On the other hand, by applying Pi'il Pesengiri, one can do anything, eventhough this can bring a negative material effect.

Sakai Sambayan meliputi beberapa pengertian yang luas termasuk didalamnya gotong-royong, tolong menolong, bahu-membahu, dan saling memberi sesuatu yang diperlukan bagi pihak lain dan hal tersebut tidak terbatas pada sesuatu yang sifatnya materi saja, tetapi juga dalam arti moril termasuk sumbangan pikiran dan sebagainya.

Nemui Nyimah berarti bermurah hati dan ramah tamah terhadap semua pihak baik terhadap orang dalam kelompoknya maupun terhadap siapa saja pihak yang berhubungan dengan mereka. Jadi bermurah hati dengan memberikan sesuatu yang ada padanya kepada pihak lain, juga bermurah hati dalam bertutur kata serta sopan santun dan ramah tamah terhadap tamu mereka.

Nengah Nyappur adalah sebagai tata pergaulan masyarakat Lampung dengan kesediaan membuka diri dalam pergaulan masyarakat umum dan berpengetahuan luas. Ikut serta dalam berpartisipasi terhadap hal yang bersifat baik, yang dapat membawa kemajuan masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman.

Bejuluk Beadek adalah didasarkan kepada Titei Gemattei yang diwariskan turun temurun dari zaman dahulu. Tata ketentuan pokok yang selalu diikuti (Titei Gemattei) tersebut antara lain menghendaki agar seseorang disamping mempunyai nama yang diberikan orang tuanya, juga diberi gelar oleh orang dalam kelompoknya sebagai panggilan terhadapnya. Bagi orang yang belum berkeluarga diberi juluk (Bejuluk) dan setelah ia kawin makan diberi adek (Beadek).

“Sakai Sambayan” consist of actions and ideas based on mutual assistance. “Shoul der to shoulder” and this is not merely limited to the material meaning, but includes spiritual values of unity. change for the good of the individual and society.

“Nemui Nyimah” means generous and warm-hearted Against ALL parties Good Against orangutan hearts Against whom Saja group or parties related to them . So generously Something THERE WITH give him shown to the parties lie , generous hearts Also As well -spoken manners and Ramah Tamah Against their guest .

“Nengah Nyappur” is the part of the culture that strives to improve and change for the good of the individual and society.

“Bejuluk Beadek” is based on the “Titei Gemattei” which has been inherited from generations long ago. The basic decision making process that obeyed (Titei Gemattei) including, that is, a nickname for anyone who is not married (Bejuluk) and after marriage a granting of Adek (Beadek).

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	: ...
Tidak ada atau nol / <i>Null or zero</i>	: –
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	: 0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	: NA
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	: e
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	: x
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	: xx
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	: r

2. SATUAN/UNITS

barel/ <i>barrel</i>	: 158,99 liter/litres = 1/6,2898 m ³
hektar (ha)/ <i>hectare (ha)</i> : 10 000 m ²	
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	: 1 000 meter/meters (m)
knot/ <i>knot</i>	: 1,8523 km/jam (<i>km/hour</i>)
kuintal/ <i>quintal</i>	: 100 kg
KWh	: 1 000 <i>Watt hour</i>
MWh	: 1 000 KWh
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	: 0,80 kg
ons/ <i>ounce</i>	: 28,31 gram/ <i>grams</i>
ton/ <i>Tonnes</i>	: 1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton- km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

The difference in decimal numbers is caused by rounding

GEOGRAFI DAN IKLIM

Geography and Climate

BAB

Chapter

1

Lama Penyinaran Matahari/ Terlama

Duration of Sunshine/ Longest



73,3%

Curah Hujan/ Tertinggi

Precipitation/ Highest



294,9 mm³

Wilayah Terkecil/ Smallest Area

Kota Metro

0,18%

Kabupaten Terluas/ Largest Area

Lampung Timur

15,38%

Dari luas Provinsi Lampung

Out of Lampung Province Area



Sumber : Permendagri, No 39 Tahun 2015

Source : Based on Ministry of Home Affairs Regulation, 39/2015

PENJELASAN TEKNIS

1. Secara astronomis, Lampung terletak antara 103°40' sampai 105°50' Bujur Timur dan 6°45' sampai 3°45' Lintang Selatan.
2. Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Lampung memiliki batas-batas: Utara - Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu; Selatan - Sunda; Barat - Samudera Indonesia; Timur - Laut Jawa
3. Provinsi Lampung terdiri dari 13 wilayah kabupaten dan 2 wilayah kota, yaitu :
 - Kabupaten Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Selatan, Lampung Timur, Lampung Tengah, Lampung Utara, Way Kanan, Tulang Bawang, Pesawaran, Pringsewu, Mesuji, Tulang Bawang Barat and Pesisir Barat.
 - Kota Bandar Lampung and Metro

TECHNICAL NOTES

1. *Astronomically, Lampung Province is located between 103°40' and 105°50' East latitude, and between 6°45' and 3°45' South longitude*
2. *In terms of geographic position, Lampung Province has boundaries as follows: North - Sumatera Selatan Province and Bengkulu Province; South - Sunda strait; West - Indonesian Ocean; East - Java Ocean.*
3. *Lampung Province has 13 Regency and 2 Municipality, these include :*
 - *Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Selatan, Lampung Timur, Lampung Tengah, Lampung Utara, Way Kanan, Tulang Bawang, Pesawaran, Pringsewu, Mesuji, Tulang Bawang Barat and Pesisir Barat Regency*
 - *Bandar Lampung and Metro Municipality*

ULASAN

Provinsi Lampung merupakan dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata 300 - 500 meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi 103°40' sampai 105°50' Bujur Timur dan 6°45' sampai 3°45' Lintang Selatan. Luas wilayah Lampung, tercatat 34.623,80 km².

Akhir tahun 2013, wilayah administrasi Provinsi Lampung terdiri dari 13 wilayah kabupaten dan 2 kota, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri no. 39 tahun 2015 luas masing-masing kabupaten/kota, yaitu: Lampung Barat (2.142,78 km²), Tanggamus (3.020,64 km²), Lampung Selatan (700,32 km²), Lampung Timur (5.325,03 km²), Lampung Tengah (3.802,68 km²), Lampung Utara (2.725,87 km²), Way Kanan (3.921,63 km²), Tulang Bawang (3 466,32 km²), Pesawaran (2.243,51 km²), Pringsewu (625,00 km²), Mesuji (2.184,00 km²), Tulang Bawang Barat (1.201,00 km²), Pesisir Barat (2.907,23 km²), Kota Bandar Lampung (296,00 km²), Kota Metro (61,79 km²),.

Berdasarkan topografi, wilayah Lampung dapat dibagi menjadi 5 (lima) unit topografi :

- Daerah topografis berbukit sampai bergunung.
- Daerah topografis berombak sam-paibergelombang.
- Daerah dataran alluvial
- Daerah River Basin

Jarak antara Ibukota Provinsi ke Daerah Kabupaten/Kota :

DESCRIPTION

Lampung Province is an area with average high around 300 - 500 meters of sea, It is located between 103040' and 105°50' east longitude, 6045' and 3°45' South latitude . Lampung Province area is shaped by 34,623.80 km².

in 2013, Lampung is divided into 13 (thirteen) regency and 2 (two) municipality, based on home affairs regulation no 39 / 2015 the land area of each regency/municipality is Lampung Barat (2,142.78 km²), Tanggamus (3,020.64 km²), Lampung Selatan (700.32 km²), Lampung Timur (5,325.03 km²), Lampung Tengah (3.802,68 km²). Lampung Utara (2,725.87 km²), Way Kanan (3,921.63 km²), Tulang Bawang (3 466.32 km²), Pesawaran (2,243.51 km²). Pringsewu (625.00 km²), Mesuji (2,184.00 km²), Tulang Bawang Barat (1,201.00 km²), Pesisir Barat (2,907.23 km²), Bandar Lampung Municipality (296.00 km²), Metro Municipality (61.79 km²).

Based on topography, Lampung is divided into (5) five topography units :

- *Hilly and Mountainous .*
- *Rolling Hills.*
- *Alluvial land.*
- *Tidal marsh.*
- *River Basin*

Distance between Province Capital ti Regencies/municipalities :

- | | |
|--|---|
| 1. Bandar Lampung - Liwa : 241,42 km | 1. <i>Bandar Lampung - Liwa : 241,42 km</i> |
| 2. Bandar Lampung - Kota Agung : 80,78 km | 2. <i>Bandar Lampung - Kota Agung : 80,78 km</i> |
| 3. Bandar Lampung - Kalianda : 59,22 km | 3. <i>Bandar Lampung - Kalianda : 59,22 km</i> |
| 4. Bandar Lampung - Sukadana : 80,24 km | 4. <i>Bandar Lampung - Sukadana : 80,24 km</i> |
| 5. Bandar Lampung - Gunung Sugih : 57,85 km | 5. <i>Bandar Lampung - Gunung Sugih : 57,85 km</i> |
| 6. Bandar Lampung - Kota Bumi: 115,19 km | 6. <i>Bandar Lampung - Kota Bumi: 115,19 km</i> |
| 7. Bandar Lampung - Blambangan Umpu: 209,32 km | 7. <i>Bandar Lampung - Blambangan Umpu: 209,32 km</i> |
| 8. Bandar Lampung - Menggala : 119,36 km | 8. <i>Bandar Lampung - Menggala : 119,36 km</i> |
| 9. Bandar Lampung - Gedong Tataan : 25,98 km | 9. <i>Bandar Lampung - Gedong Tataan : 25,98 km</i> |
| 10. Bandar Lampung - Pringsewu : 41,40 km | 10. <i>Bandar Lampung - Pringsewu : 41,40 km</i> |
| 11. Bandar Lampung - Mesuji : 204,34 km | 11. <i>Bandar Lampung - Mesuji : 204,34 km</i> |
| 12. Bandar Lampung - Panaragan : 139,60 km | 12. <i>Bandar Lampung - Panaragan : 139,60 km</i> |
| 13. Bandar Lampung - Krui : 231 km | 13. <i>Bandar Lampung - Krui : 231 km</i> |
| 14. Bandar Lampung - BandarLampung : 0 km | 14. <i>Bandar Lampung - BandarLampung : 0 km</i> |
| 15. Bandar Lampung - Metro : 51,81 km | 15. <i>Bandar Lampung - Metro : 51,81 km</i> |

Wilayah Provinsi Lampung bagian utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu, bagian timur berbatasan dengan Laut Jawa, bagian selatan berbatasan dengan Selatan Sunda, dan bagian barat berbatasan dengan Samudera Indonesia.

Teritorial boundaries of Lampung Province in northern area bordered by Sumatera Selatan and Bengkulu Province, eastern area border an Java seas, southern area border on Sunda strait, and western area bordered by Indonesian sea.

Suhu udara di suatu tempat antara lain ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan air laut dan jaraknya dari pantai. Di 2017,

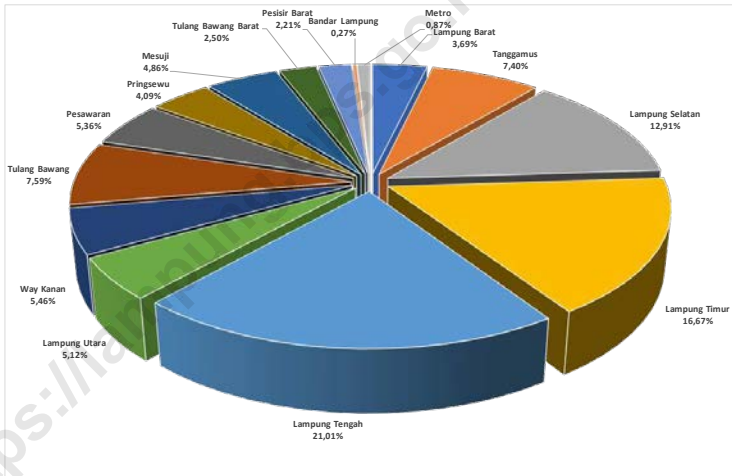
The temperature of the air somewhere is determined by the height of the site from the sea surface and its distance from the shore. In 2017,

suhu udara rata-rata siang hari berkisar antara 31°C sampai 34°C sedangkan suhu udara pada malam hari berkisar antara 22°C sampai 24°C. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember yaitu mencapai 294,9 mm, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus yaitu 23,4 mm

Average daytime air temperature ranges between 31°C to 34°C while the air temperature at night ranges from 22°C to 24°C. The highest rainfall occurred in December that reached 294,9 mm, while the lowest rainfall occurred in August that is 23,4 mm

Gambar/
figures 1.1

**Persentase luas Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung
Areas of Lampung Province by Regency/Municipality**



1.1 GEOGRAFI/GEOGRAPHY

Tabel 1.1.1 Luas Wilayah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017
Table Total Area by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017

<i>Kabupaten/Kota</i> <i>Regency/Municipality</i>	Luas (km ²) <i>Total Area (square.km)</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)	(3)
Kabupaten/Regency		
1. Lampung Barat	2 142,78	6,19
2. Tanggamus	3 020,64	8,72
3. Lampung Selatan	700,32	2,02
4. Lampung Timur	5 325,03	15,38
5. Lampung Tengah	3 802,68	10,98
6. Lampung Utara	2 725,87	7,87
7. Way Kanan	3 921,63	11,33
8. Tulang Bawang	3 466,32	10,01
9. Pesawaran	2 243,51	6,48
10. Pringsewu	625,00	1,81
11. Mesuji	2 184,00	6,31
12. Tulang Bawang Barat	1 201,00	3,47
13. Pesisir Barat	2 907,23	8,40
Kota/Municipality		
1. Bandar Lampung	296,00	0,85
2. Metro	61,79	0,18
Lampung	34 623,80	100,00

Sumber: Permendagri, No 39 tahun 2015

Source: Based on Minister of Home Affairs Regulation No 39/2015

Tabel 1.1.2 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017
Table 1.1.2 Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017

<i>Kabupaten/Kota</i> <i>Regency/Municipality</i>	<i>Ibukota Kabupaten/Kota</i> <i>Capital of Regency/Municipality</i>	<i>Tinggi/Height</i> <i>(meter)</i>
(1)	(2)	(3)
Kabupaten/Regency		
1. Lampung Barat	Liwa	850-900
2. Tanggamus	Kota Agung	1 - 100
3. Lampung Selatan	Kalianda	1 - 50
4. Lampung Timur	Sukadana	15 - 50
5. Lampung Tengah	Gunung Sugih	35 - 45
6. Lampung Utara	Kotabumi	30 - 45
7. Way Kanan	Blambangan Umpu	50 - 100
8. Tulang Bawang	Menggala	10 - 35
9. Pesawaran	Gedong Tataan	110 - 135
10. Pringsewu	Pringsewu	90 - 110
11. Mesuji	Mesuji	20 - 30
12. Tulang Bawang Barat	Panaragan	10 - 40
13. Pesisir Barat	Krui	2 - 15
Kota/Municipality		
1. Bandar Lampung	Bandar Lampung	1 - 150
2. Metro	Metro	50 - 60

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Provinsi Lampung

Source: National Land Board of Lampung Province

Tabel 1.1.3 Jarak dari Ibukota Kabupaten/Kota ke Ibukota Provinsi di Provinsi Lampung (km), 2017
Table *Distance Between Regency/Municipality Capital and Province Capital in Lampung Province (km), 2017*

<i>Kabupaten/Kota Regency/Municipality</i>	<i>Ibukota Kabupaten/Kota Capital of Regency/Municipality</i>	<i>Jarak ke Ibukota Provinsi Distance to Province Capital</i>
(1)	(2)	(3)
Kabupaten/Regency		
1. Lampung Barat	Liwa	241,42
2. Tanggamus	Kota Agung	80,78
3. Lampung Selatan	Kalianda	59,22
4. Lampung Timur	Sukadana	80,24
5. Lampung Tengah	Gunung Sugih	57,85
6. Lampung Utara	Kotabumi	115,19
7. Way Kanan	Blambangan Umpu	209,32
8. Tulang Bawang	Menggala	119,36
9. Pesawaran	Gedong Tataan	25,98
10. Pringsewu	Pringsewu	41,40
11. Mesuji	Mesuji	204,34
12. Tulang Bawang Barat	Panaragan	139,60
13. Pesisir Barat	Krui	231,00
Kota/Municipality		
1. Bandar Lampung	Bandar Lampung	0,00
2. Metro	Metro	51,81

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Lampung

Source: *Public Work Service and Spatial Planning of Lampung Province*

1.1 IKLIM/CLIMATE

Tabel 1.2.1 Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Provinsi Lampung, 2017
Table 1.2.1 Average Temperature and Humidity by Month in Lampung Province, 2017

Bulan/Month	Suhu Udara Temperature (°C)		Kelembaban Udara Humidity (%)			
	Maks Max	Min	Rata-rata Average	Maks Max	Min	Rata-rata Average
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari/January	31,5	23,6	26,6	98	52	84
Februari/February	31,3	23,8	26,4	98	52	84
Maret/March	32,1	23,6	26,8	97	52	83
April/April	32,7	24,3	27,2	98	51	81
Mei/May	32,4	23,9	27,1	90	56	83
Juni/June	31,8	23,4	26,7	90	53	83
Juli/July	31,7	22,9	26,5	97	49	81
Agustus/August	32,5	22,3	26,5	96	37	78
September/September	34,1	22,9	27,4	95	31	74
Oktober/October	33,3	24,3	27,7	95	47	76
November/November	32,6	24,2	27,3	97	49	80
Desember/December	31,8	23,8	26,7	97	51	81

Sumber: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika - Stasiun Meteorologi Radin Inten II Bandar Lampung

Source: Meteorology, Climatology, Geophysics Agency - Meteorology Station Radin Inten II Bandar Lampung

Tabel 1.2.2 Rata-Rata Tekanan Udara, Kecepatan Angin dan Penyinaran Matahari Menurut Bulan di Provinsi Lampung, 2017
Table 1.2.2 *Average Atmospheric Pressure, Wind Velocity and Duration of Sunshine by Month in Lampung Province, 2017*

Bulan/Month	Tekanan Udara Atmospheric Pressure (mb)	Kecepatan Angin/Wind Velocity (knot)	Penyinaran Matahari Duration of Sunshine (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari/January	1 009,5	2,7	47,8
Februari/February	1 010,6	3,0	48,1
Maret/March	1 010,2	2,8	64,2
April/April	1 010,5	2,8	65,0
Mei/May	1 010,1	2,7	62,3
Juni/June	1 010,8	3,0	54,8
Juli/July	1 011,2	2,9	58,1
Agustus/August	1 010,7	3,5	66,3
September/September	1 011,0	4,0	73,3
Oktober/October	1 010,1	2,5	62,3
November/November	1 008,2	2,5	52,5
Desember/December	1 009,7	3,4	18,0

Sumber: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika - Stasiun Meteorologi Radin Inten II Bandar Lampung

Source: Meteorology, Climatology, Geophysics Agency - Meteorology Station Radin Inten II Bandar Lampung

Tabel 1.2.3 Jumlah Curah Hujan dan Jumlah Hari Hujan Menurut Bulan di Provinsi Lampung, 2017
Table *Number of Precipitation and Number of Rainy Days by Month in Lampung Province, 2017*

Bulan/Month	Curah Hujan Precipitation (mm ³)	Hari Hujan Rainy Days
(1)	(2)	(3)
Januari/January	197,2	25
Februari/February	293,4	19
Maret/March	194,9	26
April/April	213,1	15
Mei/May	137,4	15
Juni/June	65,7	13
Juli/July	30,9	12
Agustus/August	23,4	11
September/September	73,6	4
Oktober/October	66,8	7
November/November	233,8	18
Desember/December	294,9	21

Sumber: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika - Stasiun Meteorologi Radin Inten II Bandar Lampung

Source: Meteorology, Climatology, Geophysics Agency - Meteorology Station Radin Inten II Bandar Lampung

PEMERINTAHAN

Government

BAB
Chapter
2

Jumlah PNS Menurut Pendidikan

Number of Civil Servant by Education



<SD/PS
451



SMP/JHS
289



SMA/SHS
3.241



>DI
13.107

Jumlah PNS Menurut Jenis Kelamin

Number of Civil Servant by Gender



8.843



8.245

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dipilih melalui pemilihan umum (pemilu) dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun.
 2. Susunan pemerintahan Republik Indonesia periode 2014–2019 terdiri dari presiden, wakil presiden, lembaga tinggi negara, kementerian, setingkat menteri, dan Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK).
 3. Satuan Kerja Perangkat Daerah terdiri dari Sekretaris Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Badan Persatuan Bangsa dan Politik Daerah, Badan Pengolahan Lingkungan Hidup, Badan Ketahanan Pangan Daerah, Badan Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu, Badan Pengelolaan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah, Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Daerah, Badan Pendidikan dan Latihan Daerah, Rumah Sakit Umum Daerah, Inspektorat Daerah, Badan Kepegawaian Daerah, Satuan Polisi Pamong Praja, Rumah Sakit Jiwa, Badan Pemberdayaan Perempuan dan Pelindung Anak Daerah, Badan Penelitian dan Pengembangan Inovasi Daerah, Kantor Sandi, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pemuda dan Olah Raga, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Perhubungan, Dinas Komunikasi dan
1. *Regional House of Representatives (DPRD) members are elected through a general election and appointed for a five-years membership.*
 2. *The government structure of the Republic of Indonesia period 2009–2014 consists of president, vice president, state supreme agencies, ministries, ministerial level institutions, and non-ministerial institutions.*
 3. *Regional Work Units consists of the Regional Secretary, Regional Planning Board, Board of the United Nations and Politic Regions, Badang Processing Environment, Food Security Agency Regional Investment Board and Integrated Licensing, Agency of Libraries, Archives and Documentation Regional, Community Empowerment Board and Village Government Regional Board of Education and training Regional District General Hospital, the Regional Inspectorate, Civil Service Agency, Civil Service Police Unit, Psychiatric Hospital, Women Empowerment and Protector of Children of Regions, the Agency for Research and Development of Regional Innovation, Office Password, Department of Education and Culture, Department of Youth and Sports, Department of Health, Social Services, Office of Manpower and Transmigration, the Department of Transportation, Office of*

Informatikan, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Dinas Bina Marga, Dinas Koperasi, Usaha Mikro kecil Menengah, Dinas Pengairan dan Pemukiman, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Dinas Perkebunan, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Kehutanan, Dinas Pertambangan dan Energi, Dinas Pendapatan, Dinas Perindustrian, Dinas Perdagangan.

4. Setingkat Menteri terdiri dari Kejaksaan Agung, Tentara Nasional Indonesia, dan Kepolisian Negara Republik Indonesia
5. Lembaga Pemerintah Non Kementerian terdiri dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Badan Narkotika Nasional, Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, Badan Pusat Statistik, Badan SAR Nasional, Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah,

Communications and Informatics, Department of Tourism and Creative Economy, Department of Highways, Department of Cooperatives, Micro, smallMedium Enterprises, Department of irrigation and Resettlement, Department of Agriculture and Horticulture, Plantation Office, Department of Animal Husbandry and Animal Health, the Department of Marine and Fisheries, Forestry, Mining and Energy Department, the Department of Revenue, Department of Industry, Department of Commerce

4. *Ministerial Level Officials consist of, Attorney General, Indonesian National Defense Force, and Indonesian National Police.*
5. *Non-Ministry Government Institution consists of National Population and Family Planning Board, Investment Coordinating Board, Meteorology, Climatology and Geophysics Agency, National Narcotics Agency, National Agency for Disaster Management, National Agency for Combating Terrorism, Central Bureau of Statistics, National SAR Agency, Procurement of Government Goods / Service.*

ULASAN

DESCRIPTION

- | | |
|---|--|
| <p>1. Tahun 1997 wilayah Provinsi Lampung dimekarkan menjadi 7 kabupaten/ kota, kemudian dengan diundangkannya UU No.12 Tahun 1999 dimekarkan lagi menjadi 10 kabupaten/kota. Berdasarkan UU No. 33 Tahun 2008 terbentuklah Kabupaten Pesawaran yang sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Lampung Selatan. Dengan demikian Provinsi Lampung terdiri dari 9 kabupaten dan 2 kota. Tahun 2010 berubah menjadi 12 Kabupaten dan 2 kota. Adanya Pemekaran Kabupaten Lampung Barat dan Pesisir Barat berdasarkan UU RI no 22 tahun 2012, menjadikan Provinsi Lampung terdiri dari 14 Kabupaten dan 2 Kota. Di Provinsi Lampung terdapat 228 kecamatan dengan 2.643 desa/kelurahan</p> <p>2. Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah terdiri dari 85 orang yang terbagi menjadi 10 partai. Menurut jenis kelamin, Jumlah Anggota DPRD terdiri dari 73 Laki-laki dan 12 perempuan</p> <p>3. Pada Tahun 2017, Jumlah Aparatur Sipil Negara di Lingkup Pemerintahan Provinsi Lampung tercatat sebanyak 17.088 yang terdiri dari 8.843 Laki-laki dan 8.245 Perempuan, lebih rinci dapat dilihat di tabel 2.3.2.</p> | <p>1. <i>In 1997 the province of Lampung divided into 7 Regency/municipality, and with the enactment of Law No.12 of 1999 divided again into 10 Regency/ municipality . Under Law No. 33 Year 2008 formed Pesawaran Regency which was formerly a part of Lampung Utara regency . Thus Lampung province consists of 9 districts and 2 cities. The year 2010 turned into 12 regency and 2 municipalities. Redistricting their Lampung Barat and Pesisir Barat based on Republic Act No. 22 of 2012 , making the province of Lampung is composed of 14 regency and 2 municipality. In Lampung Province there are 228 districts with 2.643 villages .</i></p> <p>2. <i>Number of Members Legislative Council consists of 85 people, divided into 10 parties . By sex, total number of members of Parliament is composed of 73 men and 12 women</i></p> <p>3. <i>In 2017 , Number of Civil Servants in the Scope of Government of Lampung Province totaled 17.088 which consist of 8.843 men and 8.245 women, More details can be seen in table 2.3.2</i></p> |
|---|--|

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/ADMINISTRATIVE AREA

Tabel 2.1.1 Jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017
Table 2.1.1 *Number of Subdistricts and Villages by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017*

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Desa / <i>Village</i>
(1)	(2)	(3)
Kabupaten/Regency		
1. Lampung Barat	15	136
2. Tanggamus	20	302
3. Lampung Selatan	17	260
4. Lampung Timur	24	264
5. Lampung Tengah	28	314
6. Lampung Utara	23	247
7. Way Kanan	14	227
8. Tulang Bawang	15	151
9. Pesawaran	11	144
10. Pringsewu	9	131
11. Mesuji	7	105
12. Tulang Bawang Barat	9	96
13. Pesisir Barat	11	118
Kota/Municipality		
1. Bandar Lampung	20	126
2. Metro	5	22
Lampung	228	2 643

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Source : BPS-Statistics of Lampung Province

Tabel 2.1.2 **Nama Ibukota Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Banyaknya Desa/Kelurahan, 2017**
Table 2.1.2 **Name of Capital Regency/Municipality, Subdistrict by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality Kecamatan/Sub district	Ibukota Capital	Banyaknya Desa /Kelurahan Number of Villages
(1)	(2)	(3)
Kabupaten/Regency		
1. Lampung Barat	Liwa	136
Balik Bukit	Pasar Liwa	12
Sukau	Tanjung Raya	10
Lumbok Seminug	Lombok	11
Belalau	Kenali	10
Sekincau	Pampangan	5
Suoh	Sumber Agung	7
Batu Brak	Pekon Balak	11
Pagar Dewa	Basungan	10
Batu Ketulis	Bakhu	10
Bandar Negri Suoh	Srimulyo	10
Sumber Jaya	Simpang Sari	6
Way Tenong	Fajar Bulan	9
Gedung Surian	Gedung Surian	5
Kebun Tebu	Pura Jaya	10
Air Hitam	Semarang Jaya	10
2. Tanggamus	Kota Agung	302
Wonosobo	Tanjung Kurung	28
Semaka	Suka Raja	22
Bandar Negri Semuong	Sanggi	11

Bersambung / Continued...

Lanjutan Tabel 2.1.2 / *Continued Table 2.1.2*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality Kecamatan/Sub district	Ibukota Capital	Banyaknya Desa /Kelurahan Number of Villages
(1)	(2)	(3)
Kota Agung	Kuripan	16
Pematang Sawa	Way Nipah	14
Kota Agung Timur	Kagungan	12
Kota Agung Barat	Nagara Batin	16
Pulau Panggung	Tekad	21
Ulu Belu	Ngarip	16
Air Nanigan	Air Nanigan	10
Talang Padang	Talang Padang	20
Sumberejo	Margoyoso	13
Gisting	Kota Dalam	9
Gunug Alip	Bandar Negeri	12
Pugung	Rantau Tujiang	27
Bulok	Sukamara	10
Cukuh Balak	Putih Duo	20
Kelumbayan	Napal	8
Limau	Kuripan	11
Kelumbayan Barat	Sidoarjo	6
3. Lampung Selatan	Kalianda	260
Natar	Natar	26
Jati Agung	Maggo Mulyo	21
Tanjung Bintang	Jati Baru	16
Tanjung Sari	Wonodadi	8
Katibung	Tanjung Ratu	12

Lanjutan Tabel 2.1.2 / Continued Table 2.1.2

Kabupaten/Kota Regency/Municipality Kecamatan/Sub district	Ibukota Capital	Banyaknya Desa /Kelurahan Number of Villages
(1)	(2)	(3)
Merbau Mataram	Merbau Mataram	15
Way Sulam	Karang Pucun	8
Sidomulyo	Sidomulyo	16
Candipuro	Candipuro	14
Way Panji	Sidoharjo	4
Kalianda	Kalianda	29
Rajabasa	Banding	16
Palas	Bangunan	21
Sragi	Kuala Sekampung	10
Penegahan	Pasuruan	22
Ketapang	Bangunrejo	17
Bakauheni	Hatta	5
4. Lampung Timur	Sukadana	264
Metro Kibang	Margototo	7
Bintang Hari	Bandar Joyo	17
Sekampung	Sumber Gede	17
Marga Tiga	Tanjung Harapan	13
Sekampung Udik	Pugung Raharjo	15
Jabung	Negara Batin	15
Pasir Sakti	Pasir Sakti	8
Waway Karya	Sumberejo	11
Marga Sekampung	Paniangan	8
Labuhan Maringgai	Labuhan Maringgai	11

Lanjutan Tabel 2.1.2 / *Continued Table 2.1.2*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality Kecamatan/Sub district	Ibukota Capital	Banyaknya Desa /Kelurahan Number of Villages
(1)	(2)	(3)
Mataram Baru	Matarambaru	7
Bandar Sribawono	Sribhowono	7
Melinting	Wana	6
Gunung Pelindung	Negeri Agung	5
Way Jepara	Braja Sakti	16
Braja Sebah	Braja Harjosari	7
Labuhan Ratu	Labuhan Ratu	11
Sukadana	Sukadana	20
Bumi Agung	Donomulyo	7
Batanghari Nuban	Sukaraja Nuban	13
Pekalongan	Pekalongan	12
Raman Utara	Kota Raman	11
Purbolinggo	Taman Pajar	12
Way Bungur	Tambah Subur	8
5. Lampung Tengah	Gunung Sugih	314
Padang Ratu	Haduyang Ratu	15
Selagai Lingga	Negri Katon	14
Pubian	Negeri Kepayungan	20
Anak Tuha	Negera Aji Tua	12
Anak Ratu Aji	Gedung Sari	6
Kalirejo	Kalirejo	17
Sendang Agung	Sendang Agung	9
Bangunrejo	Bangunrejo	17

Bersambung / *Continued...*

Lanjutan Tabel 2.1.2 / Continued Table 2.1.2

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i> Kecamatan/Sub district	Ibukota <i>Capital</i>	Banyaknya Desa /Kelurahan <i>Number</i> <i>of Villages</i>
(1)	(2)	(3)
Gunung Sugih	Gunung Sugih	15
Bekri	Kesumadadi	8
Bumi Ratu Nuban	Bulusari	10
Trimurjo	Simbar Waringin	14
Punggur	Tanggul Angin	9
Kota Gajah	Kota Gajah	7
Seputih Raman	Rukti Harjo	14
Terbanggi Besar	Banjar Jaya	10
Seputih Agung	Dono Arum	10
Way Pengubuan	Tanjung Ratuilir	8
Terusan Nyunyai	Gunung Batin Ilir	7
Seputih Mataram	Qurnia Mataram	12
Bandar Mataram	Jati Datar	12
Seputih Bayak	Tanjung Harapan	13
Way Seputih	Suko Binangun	6
Rumbia	Rono Basuki	9
Bumi Nabung	Bumi Nabung Ilir	7
Putra Rumbia	Bina Karya Utama	10
Seputih Surabaya	Gaya Baru Satu	13
Bandar Surabaya	Surabaya Ilir	10
6. Lampung Utara	Kotabumi	247
Bukit Kemuning	Bukit Kemuning	8
Abung Tinggi	Ulak Rengas	8

Bersambung / Continued...

Lanjutan Tabel 2.1.2 / *Continued Table 2.1.2*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality Kecamatan/Sub district	Ibukota Capital	Banyaknya Desa /Kelurahan Number of Villages
(1)	(2)	(3)
Tanjung Raja	Tanjung Raja	19
Abung Barat	Ogan Lima	14
Abung Tengah	Gunung Besar	11
Abung Kunang	Aji Kagungan	7
Abung Pekurun	Pekurun Tengah	9
Kotabumi	Kotabumi Tengah	13
Kotabumi Utara	Madukoro	8
Kotabumi Selatan	Malung Maya	14
Abung Selatan	Kali Balangan	16
Abung Semuli	Semuli Jaya	7
Blambangan Pagar	Blambangan	7
Abung Timur	Bumi Agung Ratu	12
Abung Sukaraja	Tata Karya	9
Sungkai Selatan	Ketapang	11
Muara Sungkai	Ujung Karang	11
Binga Mayang	Negara Tulang Bawang	11
Sungkai Barat	Sinar Harapan	10
Sungkai Jaya	Cempaka	9
Sungkai Utara	Negara Ratu	15
Hulu Sungai	Gedung Makripat	10
Sungkai Tengah	Batu Nangkop	8

Bersambung / *Continued...*

Lanjutan Tabel 2.1.2 / Continued Table 2.1.2

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i> Kecamatan/Sub district	Ibukota <i>Capital</i>	Banyaknya Desa /Kelurahan <i>Number</i> <i>of Villages</i>
(1)	(2)	(3)
7. Way Kanan	Blambangan Umpu	227
Banjit	Banjit	20
Baradatu	Teluk Balak Pasar	22
Gunung Labuhan	Gunugn Labuhan	21
Kasui	Tanjung Kurung	19
Rebang Tangkas	Gunung Sari	10
Blambangan Umpu	Blambangan Umpu	26
Way Tuba	Way Tuba	13
Negeri Agung	Negeri Agung	19
Bahuga	Mesir Ilir	11
Buay Bahuga	Bumi Harjo	9
Bumi Agung	Bumi Agung	10
Pakuan Ratu	Pakuan Ratu	19
Negara Batin	Negara Batin	15
Negeri Besar	Negeri Besar	13
8. Tulang Bawang	Menggala	151
Banjar Agung	Banjar Agung	11
Banjar Margo	Agung Dalam	12
Banjar Baru	Kahuripan Jaya	10
Gedung Aji	Gedung Aji	10
Penawar Aji	Gedung Rejo Sakti	9
Meraksa Aji	Paduan Rajawali	8
Menggala	Menggala Selatan	9

Bersambung / Continued...

Lanjutan Tabel 2.1.2 / *Continued Table 2.1.2*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality Kecamatan/Sub district	Ibukota Capital	Banyaknya Desa /Kelurahan Number of Villages
(1)	(2)	(3)
Penawar Tama	Boga Tama	14
Rawa Jitu Selatan	Meda Sari	9
Gedung Meneng	Gedung Rahayu	11
Raja Jitu Timur	Bumi Dipasena Mulya	8
Rawa Pitu	Batang Hari	9
Gedung Aji Baru	Sidomukti	9
Dente Teladas	Teladas	12
Menggala Timur	Lebuh Dalam	10
9. Pesawaran	Gedong tataan	144
Punduh Pidada	Bawang	11
Marga Punduh	Sukajaya Punduh	10
Padang Cermin	Wates Way Ratai	11
Teluk Pandan	Hurun	10
Way Ratai	Way Ratai	10
Kedondong	Kedondong	12
Way khilau	Kubu Batu	10
Way lima	Batu raja	16
Gedong tataan	Gedong Tataan	19
Negeri katon	Negeri Katon	19
Tegineneng	Trimulyo	16
10. Pringsewu	Pringsewu	131
Pardasuka	Pardasuka	13
Ambarawa	Ambarawa	8

Bersambung / Continued...

Lanjutan Tabel 2.1.2 / Continued Table 2.1.2

Kabupaten/Kota Regency/Municipality Kecamatan/Sub district	Ibukota Capital	Banyaknya Desa /Kelurahan Number of Villages
(1)	(2)	(3)
Pagelaran	Pagelaran	22
Pagelaran Utara	Fajar Mulia	10
Pringsewu	Pringsewu	15
Gadingrejo	Gadingrejo	23
Sukoharjo	Sukoharjo	16
Banyumas	Banyumas	11
Adi Luwih	Adi Luwih	13
11. Mesuji	Mesuji	105
Way Serdang	Bukoposo	20
Simpang Pematang	Simpang Pematang	13
Panca Jaya	Adi Luhur	7
Tanjung Raya	Brabasan	21
Mesuji	Wira Laga	11
Mesuji Timur	Tanjung Mas Makmur	20
Rawajitu Utara	Panggung Jaya	13
12. Tulang Bawang Barat	Panaragan Jaya	96
Tulang Bawang Udik	Karta	9
Tumijajar	Daya Murni	10
Tulang Bawang Tengah	Panaragan	19
Pagar Dewa	Balam Jaya	6
Lambu Kibang	Kibang Budi Jaya	10
Gunung Terang	Gunung Terang	10
Gunung Agung	Tunas Jaya	13

Bersambung / Continued...

Lanjutan Tabel 2.1.2 / *Continued Table 2.1.2*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality Kecamatan/Sub district	Ibukota Capital	Banyaknya Desa /Kelurahan Number of Villages
(1)	(2)	(3)
Way Kenanga	Pagar Dewa	9
Batu Putih	Tiyuh Margo Mulyo	10
13. Pesisir Barat	Krui	118
Lemong	Biha	13
Pesisir Utara	Pardasuka	12
Pulau Pisang	Pasar Pulau Pisang	6
Karya Penggawa	Kebuayan	12
Way Krui	Gunung Kemala	10
Pesisir Tengah	Pasar Krui	8
Krui Selatan	Balai Kencana	10
Pesisir selatan	Biha	15
Ngambur	Negeri Ratu Ngambur	9
Bengkunat	Pardasuka	9
Bengkunat Belimbing	Kota Jawa	14
Kota/Municipality		
1. Bandar Lampung	Bandar Lampung	126
Teluk Betung Barat	Bakung	5
Teluk Betung Timur	Sukamaju	6
Teluk Betung Selatan	Gedong Pakuon	6
Bumi Waras	Sukaraja	5
Panjang	Karang Maritim	8
Tanjung Karang Timur	Kota Baru	5
Kedamaian	Kedamaian	7
Teluk Betung Utara	Kupang Kota	6

Bersambung / Continued...

Lanjutan Tabel 2.1.2 / Continued Table 2.1.2

Kabupaten/Kota Regency/Municipality Kecamatan/Sub district	Ibukota Capital	Banyaknya Desa /Kelurahan Number of Villages
(1)	(2)	(3)
Tanjung Karang Pusat	Palapa	7
Enggal	Enggal	6
Tanjung Karang Barat	Gedung Air	7
Kemiling	Kemiling	9
Langkapura	Langkapura	5
Kedaton	Kedaton	7
Rajabasa	Rajabasa Nunyai	7
Tanjung Senang	Tanjung Senang	5
Labuhan Ratu	Kampung Baru Raya	6
Sukarame	Sukarame	6
Sukabumi	Sukabumi	7
Way Halim	Way Halim Permai	6
2. Metro	Metro	22
Metro Selatan	Metro	4
Metro Barat	Mulyojati	4
Metro Timur	Banjar Sari	5
Metro Pusat	Iring Mulyo	5
Metro Utara	Rejomulyo	4

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Source : BPS-Statistics of Lampung Province

2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE

Tabel 2.2.1 Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Provinsi Lampung, 2017
Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Lampung Province, 2017

Partai Politik <i>Political Parties</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	12	4	16
2. Partai Golongan Karya	9	1	10
3. Partai Kebangkitan Bangsa	6	1	7
4. Partai Keadilan Sejahtera	8	0	8
5. Partai Demokrat	10	1	11
6. Partai Amanat Nasional	7	1	8
7. Partai Gerindra	9	1	10
8. Partai Hanura	1	-	1
9. Partai Persatuan Pembangunan	5	1	6
10. Partai Nasdem	5	3	8
Lampung	72	13	85

Sumber: Sekretariat DPRD Provinsi Lampung

Source: Secretary of regional People's Representative Assembly of Lampung Province

**Susunan Pimpinan dan Keanggotaan Alat Kelengkapan
Dewan Periode Tahun 2014-2019
Leader Structure And Members of Regional People's
Representative Assembly Period 2014-2019**

Tabel 2.2.2
Table

Uraian <i>Description</i>	Jumlah (Orang) <i>Total (Person)</i>
(1)	(2)
I. Pimpinan Dewan / Head of Region People's Representative Assembly	
Ketua : Hi Dedi Afrizal, Skep. MH	
Wakil Ketua : Hi. Imer Darius, SE	
Wakil Ketua : Hi. Ismet Roni, SH, MH	
Wakil Ketua : Ir Hi. Johan Sulaiman, MM	
II. Komisi-komisi / Commission	
1. Komisi I (Bidang Pemerintahan)	13
2. Komisi II (Bidang Perekonomian)	15
3. Komisi III (Bidang Keuangan)	15
3. Komisi IV (Bidang Pembangunan)	20
4. Komisi V (Bidang Kesejahteraan Rakyat)	17
III. Panitia-panitia / Party Representation	
1. Panitia Musyawarah	31
2. Panitia Anggaran	41
3. Badan legislasi Daerah	17
4. Badan Kehormatan	8
IV. Fraksi-fraksi	
1. Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	16
2. Fraksi Partai Golongan Karya	10
3. Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa	7
4. Fraksi Partai Keadilan Sejahtera	8
5. Fraksi Demokrat	11
6. Fraksi Amanat Nasional	8
7. Fraksi Partai Gerindra	10
8. Fraksi Persatuan Rakyat	6
9. Fraksi partai Nasdem	8

Sumber : Sekretariat DPRD Provinsi Lampung

Source : Secretary of regional People's Representative Assembly of Lampung Province

Tabel
Table

2.2.3

**Kegiatan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi
Lampung, 2016-2017**
*The Regional People's of Representatives Agenda Progress
Of Lampung Province, 2016-2017*

Kegiatan/Activity	Tahun/Years	
	2016	2017
(1)	(2)	(3)
A. Rapat-rapat		
1. Rapat Paripurna	40	40
2. Rapat Paripurna Istimewa	6	6
3. Rapat Paripurna Khusus	-	-
4. Rapat Fraksi-fraksi		
a. Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	-	4
c. Fraksi Partai Golongan Karya	-	5
c. Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa	-	2
d. Fraksi Partai Keadilan Sejahtera	-	12
e. Fraksi Demokrat	-	4
f. Fraksi Amanat Nasional	-	2
g. Fraksi Partai Gerindra	-	7
h. Fraksi Persatuan Rakyat	-	3
i. Fraksipartai Nasdem	-	1
5. Rapat Badan Musyawarah	25	16
6. Rapat Badan Anggaran	21	18
7. Rapat Kerja/ Dengar Pendapat	125	210
8. Rapat-rapat Lainnya (Rapat Panitia Khusus/ Panitia Teknis/ Tim Perumus)	-	-
B. Peninjauan DPRD		
1. Peninjauan ke TK. II	-	-
2. Peninjauan ke Provinsi lain	-	-
3. Lainnya	-	-
C. Produk yang Dihasilkan		
1. SK Keputusan Dewan	-	-
2. Keputusan Pimpinan	-	-
3. Perda	6	33

Sumber : Sekretariat DPRD Provinsi Lampung

Source : Secretary of regional People's Representative Assembly of Lampung Province

Tabel
Table 2.2.4

Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Lampung, 2017
Number of Members of The Regional House of Representatives by Regency/Municipality and Sex in Lampung Province, 2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency			
1. Lampung Barat	32	3	35
2. Tanggamus	36	9	45
3. Lampung Selatan	45	5	50
4. Lampung Timur	45	5	50
5. Lampung Tengah	47	3	50
6. Lampung Utara	41	4	45
7. Way Kanan	33	7	40
8. Tulang Bawang	38	7	45
9. Pesawaran	35	10	45
10. Pringsewu	30	10	40
11. Mesuji	30	5	35
12. Tulang Bawang Barat	25	5	30
13. Pesisir Barat	20	5	25
Kota/Municipality			
1. Bandar Lampung	44	6	50
2. Metro	17	8	25
DPRD Prov Lampung	73	12	85

Sumber : Sekretariat DPRD Provinsi Lampung

Source : Secretary of regional People's Representative Assembly of Lampung Province

2.3 PEGAWAI NEGERI SIPIL/*CIVIL SERVANTS*

Tabel 2.3.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Lampung, 2017
Table 2.3.1 *Number of Civil Servants by Regency/City and Sex in Lampung Province, 2017*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten / <i>Regency</i>			
1. Lampung Barat	1 694	2 179	3 873
2. Tanggamus	2 501	3 602	6 103
3. Lampung Selatan	3 703	4 780	8 483
4. Lampung Timur	4 350	4 577	8 927
5. Lampung Tengah	5 705	5 967	11 672
6. Lampung Utara	3 548	5 406	8 954
7. Way Kanan	2 865	2 491	5 356
8. Tulang Bawang	1 973	2 365	4 338
9. Pesawaran	2 284	2 524	4 808
10. Pringsewu	2 543	2 450	4 993
11. Mesuji	1 247	1 037	2 284
12. Tulang Bawang Barat	1 341	1 560	2 901
13. Pesisir Barat	990	1 066	2 056
Kota / <i>Municipality</i>			
1. Bandar Lampung	3 354	6 362	9 716
2. Metro	1 633	2 213	3 846
Provinsi / <i>Province</i>			
1 Lampung	8 843	8 245	17 088
Lampung	48 574	56 824	105 398

Tabel
Table 2.3.2

**Jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah Menurut Dinas/Instansi
Pemerintah dan Jenis Kelamin di Provinsi Lampung, 2017**
**Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in
Lampung Province, 2017**

Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sekretaris Daerah Provinsi	-	-	-
2. Asisten Bidang Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat	1	-	1
3. Asisten Bidang Perekonomian, Keuangan Dan Pembangunan	1	-	1
4. Asisten Bidang Administrasi Umum	1	-	1
5. Biro Pemerintahan Dan Otonomi Daerah	30	17	47
6. Biro Hukum	24	22	46
7. Biro Kesejahteraan Sosial	17	28	45
8. Biro Perekonomian	21	18	39
9. Biro Administrasi Pembangunan	22	15	37
10. Biro Umum	91	51	142
11. Biro Perlengkapan	38	22	60
12. Biro Hubungan Masyarakat Dan Protokol	43	47	90
13. Biro Organisasi	36	31	67
14. Staf Ahli Gubernur Bidang Pemerintahan, Hukum Dan Politik	-	1	1
15. Staf Ahli Gubernur Bidang Ekonomi, Keuangan Dan Pembangunan	-	1	1

Bersambung / Continued...

Lanjutan Tabel. 2.3.2/Continued Table 2.3.2

Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
16. Staf Ahli Gubernur Bidang Kemasyarakatan Dan Sumber Daya Manusia	-	-	-
17 Sekretariat DPRD	81	61	142
18. Inspektorat Provinsi	78	55	133
19. Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan	4 417	4 955	9 372
20. Dinas Kesehatan	139	246	385
21. Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang	292	103	395
22. Dinas Cipta Karya dan Pengolahan Sumber Daya Air	0	0	0
23. Satuan Polisi Pamong Praja	163	27	190
24. Dinas Sosial	111	97	208
25. Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi	203	92	295
26. Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak	27	41	68
27. Dinas Ketahanan Pangan	40	42	82
28. Dinas Lingkungan Hidup	54	36	90
29. Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil	32	38	70
30. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa	35	41	76

Bersambung / Continued...

Lanjutan Tabel. 2.3.2/Continued Table 2.3.2

Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
31. Dinas Perhubungan	108	39	147
32. Dinas Komunikasi, Informatika Dan Statistika	61	53	114
33. Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah	62	54	116
34. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	61	46	107
35. Dinas Pemuda Dan Olahraga	77	39	116
36. Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan	51	57	108
37. Dinas Kelautan Dan Perikanan	97	55	152
38. Dinas Pariwisata	40	46	86
39. Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura	241	167	408
40. Dinas Perkebunan Dan Peternakan	162	125	287
41. Dinas Kehutanan	570	115	685
42. Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral	84	42	126
43. Dinas Perdagangan	54	46	100
44. Dinas Perindustrian	52	32	84
45. Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	-	-	-

Bersambung / Continued...

Lanjutan Tabel. 2.3.2/Continued Table 2.3.2

Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
46. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	69	49	118
47. Badan Keuangan Daerah	48	75	123
48. Badan Pendapatan Daerah	208	132	340
49. Badan Kepegawaian Daerah	48	43	91
50. Badan Pembangunan Sumber Daya Manusia	51	40	91
51. Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah	33	38	71
52. Badan Pengubung Provinsi Lampung di Jakarta	41	18	59
53. Badan Penanggulangan Bencana di Daerah	37	15	52
54. Badan Penyelenggaraan Korpri	31	18	49
55. Badan Layanan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah	11	5	16
56. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah	55	21	76
47. Rumah Sakit Umum Daerah	388	673	1 061
48. Rumah Sakit Jiwa	82	100	182
59. Sekretariat Komisi Pemilihan Umum (KPU)	9	6	15
60. Sekretariat Badan Narkotika Nasioanal	15	9	24
Jumlah/Total	8 843	8 245	17 088

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Lampung

Source: Regional Personal Board of Lampung Province

Tabel 2.3.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Provinsi Lampung, 2017
Table Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Lampung Province, 2017

Pendidikan Terakhir <i>Educational Attainment</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	284	167	451
SLTP/Sederajat <i>General/Vocational Junior High School</i>	239	50	289
SMA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	2 172	1 069	3 241
Diploma I,II <i>Diploma I,II</i>	83	36	119
Diploma III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Bachelor</i>	390	595	985
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.d <i>University Graduates</i>	5 675	6 328	12 003
Jumlah/Total	8 843	8 245	17 088

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Lampung
 Source: Regional Personal Board of Lampung Province

Tabel 2.3.4 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah Menurut Golongan
Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Provinsi Lampung, 2017
*Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Lampung Province,
2017*

Golongan Kepangkatan <i>Hierarchy</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
I/A (Juru Muda)	18	5	23
I/B (Juru Muda Tingkat I)	5	4	9
I/C (Juru)	104	32	136
I/D (Juru Tingkat I)	14	2	16
Golongan I/Range I	141	43	184
II/A (Pengatur Muda)	337	128	465
II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	275	105	380
II/C (Pengatur)	920	404	1 324
II/D (Pengatur Tingkat I)	186	203	389
Golongan II/Range II	1 718	840	2 558
III/A (Penata Muda)	908	943	1 851
III/B (Penata Muda Tingkat I)	1 321	1 427	2 748
III/C (Penata)	1 226	1 655	2 881
III/D (Penata Tingkat I)	1 264	1 322	2 586
Golongan III/Range III	4 719	5 347	10 066
IV/A (Pembina Muda)	1 262	1 079	2 341
IV/B (Pembina Muda Tingkat I)	883	890	1 773
IV/C (Pembina)	79	28	107
IV/D (Pembina Tingkat I)	34	15	49
IV/E (Pembina Utama)	7	3	10
Golongan IV/Range IV	2 265	2 015	4 280
Jumlah/Total	8 843	8 245	17 088

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Lampung

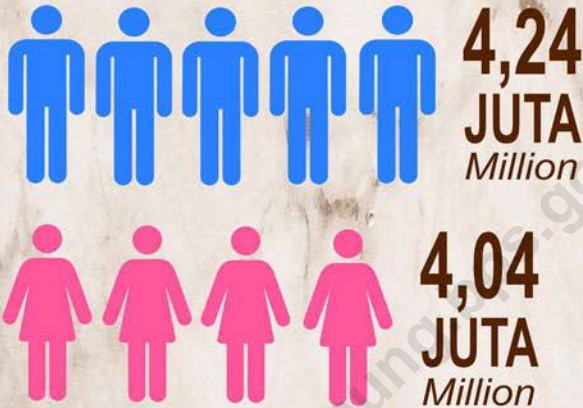
Source: Regional Personal Board of Lampung Province

KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN

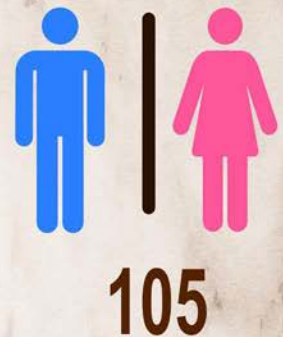
Population and Employment

BAB
Chapter
3

Jumlah Penduduk
Population



Rasio Jenis Kelamin
Sex Ratio



Jumlah Angkatan Kerja
Economically Active



Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
Labor Force Participation Rate



Tingkat Pengangguran
Unemployment Rate



PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.
2. Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.
3. Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui e-sensus. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat

TECHNICAL NOTES

1. *The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010.*
2. *The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families.*
3. *The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live". De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of 'Census Date'. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote area community,*

terpencil/terasing, dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

4. Penduduk Indonesia adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
5. Laju pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan persentase pertambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.
6. Kepadatan penduduk adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.
7. Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu ter-

and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census. For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.

4. *The population of Indonesia are all residents of the entire territory of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.*
5. *The growth rate of population is the number that show percentage of population growth within a specified period.*
6. *Population density is ratio of population per square kilometer.*
7. *Sex ratio is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually expressed as the number*

tentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.

8. Distribusi penduduk adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
 9. Komposisi penduduk adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin
 10. Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
 11. Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
 12. Rata-rata anggota rumah tangga adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
 13. Istilah migrasi seumur hidup disebut bila provinsi tempat tinggal
- of males for every 100 females.*
 - 8. Population distribution is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.*
 - 9. Population composition is the pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex*
 - 10. Household is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.*
 - 11. Household member are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.*
 - 12. Average household size is the average number of household members per household.*
 - 13. Lifetime migration terminology if someone's province of residence*

seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat lahirnya.

14. Istilah migrasi risen disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat tinggalnya 5 tahun yang lalu.
 15. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
 16. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
 17. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
 18. Jumlah jam kerja seluruhnya adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).
 19. Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja
- at the time of enumeration was different from his/her province of birthplace.*
 - 14. Recent migration terminology if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of residence 5 years ago.*
 - 15. Working age population is persons of 15 years and over.*
 - 16. Labor force or economically active are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.*
 - 17. Working is economic activity conducted by a person and intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).*
 - 18. Total working hours is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).*
 - 19. Industry is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows the Indonesia Standard Industrial*

- ja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.
20. Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
21. Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
22. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
23. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
24. Buruh/karyawan/pegawai adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang
- Classification (KBLI) in one digit.*
20. *Employment status is the status of a person at his place of work or establishment where he was employed.*
21. *Own-account worker is a person who works at his own risk without assisted by paid per mount worker or unpaid worker include technical job or skill job.*
22. *Employer assisted by temporary workers/unpaid worker is a person who works at his own risk and assisted by temporary worker/unpaid worker.*
23. *Employer assisted by permanent workers/paid workers is a person who does his business at her/his own risk at least one assisted by paid permanent worker.*
24. *Employee is a person who work permanently for other people or institution/office/ company and gains some money/cash or goods as wage/salary. Labor who have no permanent employer is not cat-*

tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

25. Pekerja bebas adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga, ataupun di nonpertanian atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan
26. Pekerja tak dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.

egorized as a laborer/ worker/employee but casual worker. A laborers in general is considered to have a permanent employer if he has the same employer during the past month, particularly for building construction sector is 3 months. If the employer is an institution, more than 1 (one) employer is allowed.

25. *Casual employee is a person who does not work permanently for other people/employer/ institution (more than 1 employer during the last 1 month) in agricultural sector, either home industry or not home industry, or in non-agricultural sector based on remuneration paid with money or goods, and based on daily or contact payment system.*
26. *Unpaid worker is a person who intended to work without pay either with money or good, in an establishment run by other members of the family, relative or neighbour.*

ULASAN**DESCRIPTION****Populasi**

Penduduk Provinsi Lampung berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 8.289.577 jiwa yang terdiri atas 4.247.121 jiwa penduduk laki-laki dan 4.042.456 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2016, penduduk Lampung mengalami pertumbuhan sebesar 1,03 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 105. Kepadatan penduduk di Provinsi Lampung tahun 2017 mencapai 239 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 15 kabupaten/kota cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kota Bandar Lampung dengan kepadatan sebesar 3.432 jiwa/km² dan terendah di Kabupaten Pesisir Barat sebesar 52 jiwa/Km². Sementara itu jumlah rumah tangga mengalami pertumbuhan sebesar 1,84 persen dari tahun 2016.

Ketenagakerjaan

Jumlah Penduduk yang berumur 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja di Provinsi Lampung pada tahun 2017 mencapai 4.072.487 jiwa dari 6.003.702 penduduk. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja mencapai 67,83 dengan tingkat Pengangguran sebesar 4,33.

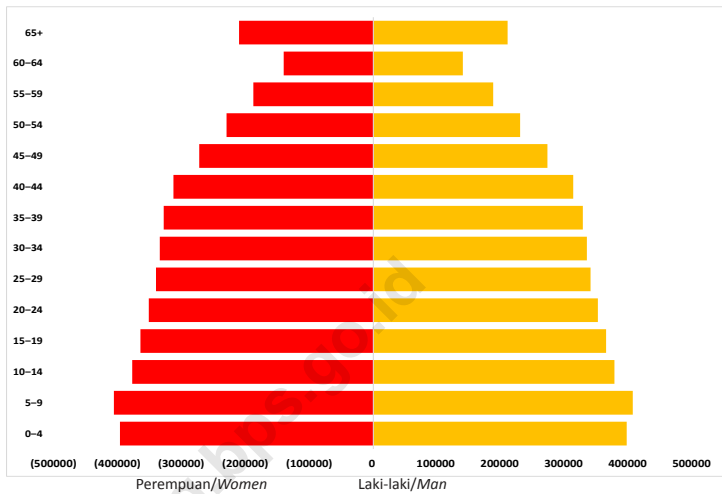
Population

Lampung population based population projections for 2017 were 8.289.577 people consisting of 4.247.121 inhabitants of the male and 4.042.456 female population people. This compares with a total Lampung Province Population in 2016, the Population growth of Lampung are 1,03 percent. While the magnitude of the sex ratio in 2017 the male population towards the female population are 105. Population density of Lampung Province in 2017 reached 239 people/km². Population density in 15 regency/municipality are quite diverse with the highest population density of regency/municipality is located in the Bandar Lampung Municipality with the number of density are 3.432 people/km² and the lowest in Pesisir Barat Regency with 52 people/km². Meanwhile, the percentage of households growth are 1,84 percent from 2016.

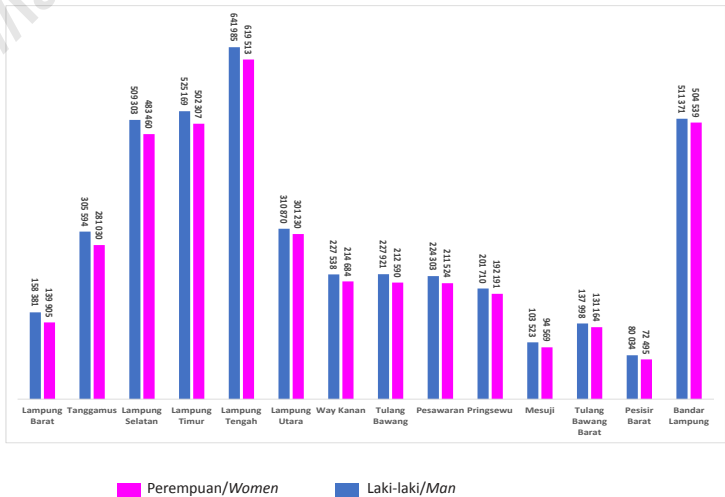
Employment

Population aged 15 years and over that is labor force of Lampung Province in 2017 reached 4.072.487 people from 6.003.702 people. Economically Active Participation Rate of Lampung Province reached 67,83 with the Unemployoymen Rate about 4,33. Number of Job Seekers Registered in Lampung Province, Employment and Transmigration Office .

Gambar/ 3.1 Piramida Penduduk Provinsi Lampung, 2017
 figures Lampung Province Population Pyramid, 2017



Gambar/ 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota, 2017
 figures Population of Lampung Province by Regency/Municipality, 2017



3.1 PENDUDUK/POPULATION

Tabel 3.1.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2010, 2016, dan 2017
Table 3.1.1 Population and Population Growth Rate by Regency/Municipality in Lampung Province, 2010, 2016, and 2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Jumlah Penduduk/ Population			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)	
	2010	2016	2017	2010-2017	2016-2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Lampung Barat	278 189	295 689	298 286	1,00	0,88
2. Tanggamus	538 418	580 383	586 624	1,23	1,08
3. Lampung Selatan	915 463	982 885	992 763	1,16	1,01
4. Lampung Timur	954 694	1 018 424	1 027 476	1,06	0,89
5. Lampung Tengah	1 174 534	1 250 486	1 261 498	1,03	0,88
6. Lampung Utara	585 973	609 304	612 100	0,63	0,46
7. Way Kanan	407 525	437 530	441 922	1,16	1,00
8. Tulang Bawang	399 291	435 125	440 511	1,41	1,24
9. Pesawaran	400 208	431 198	435 827	1,23	1,07
10. Pringsewu	366 615	390 486	393 901	1,03	0,87
11. Mesuji	188 030	196 913	198 092	0,75	0,60
12. Tulang Bawang Barat	251 489	266 973	269 162	0,97	0,82
13. Pesisir Barat	142 228	151 288	152 529	1,00	0,82
Kota/Municipality					
1. Bandar Lampung	885 363	997 728	1 015 910	1,98	1,82
2. Metro	145 985	160 729	162 976	1,59	1,40
Lampung	7 634 005	8 205 141	8 289 577	1,18	1,03

Sumber: Proyeksi Penduduk Provinsi Lampung 2010 – 2035, BPS Provinsi Lampung

Source: Lampung Province Population Projection 2010 – 2035, BPS-Statistics of Lampung Province

Tabel 3.1.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017
Table 3.1.2 Population and Sex Ratio by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Jenis Kelamin/Sex			Rasio Jenis Kelamin Sex Ratio
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Lampung Barat	158 381	139 905	298 286	113,21
2. Tanggamus	305 594	281 030	586 624	108,74
3. Lampung Selatan	509 303	483 460	992 763	105,35
4. Lampung Timur	525 169	502 307	1 027 476	104,55
5. Lampung Tengah	641 985	619 513	1 261 498	103,63
6. Lampung Utara	310 870	301 230	612 100	103,20
7. Way Kanan	227 538	214 384	441 922	106,14
8. Tulang Bawang	227 921	212 590	440 511	107,21
9. Pesawaran	224 303	211 524	435 827	106,04
10. Pringsewu	201 710	192 191	393 901	104,95
11. Mesuji	103 523	94 569	198 092	109,47
12. Tulang Bawang Barat	137 998	131 164	269 162	105,21
13. Pesisir Barat	80 034	72 495	152 529	110,40
Kota/Municipality				
1. Bandar Lampung	511 371	504 539	1 015 910	101,35
2. Metro	81 421	81 555	162 976	99,84
Lampung	4 247 121	4 042 456	8 289 577	105,06

Sumber: Proyeksi Penduduk Provinsi Lampung 2010 – 2035, BPS Provinsi Lampung

Source: Lampung Province Population Projection 2010 – 2035, BPS-Statistics of Lampung Province

Tabel 3.1.3 **Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017**
Table 3.1.3 **Population Distribution and Density by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Persentase Penduduk Percentage of Total Population	Kepadatan Penduduk per km ² Population Density per sq.km
(1)	(2)	(3)
Kabupaten/Regency		
1. Lampung Barat	3,60	139
2. Tanggamus	7,08	194
3. Lampung Selatan	11,98	1 418
4. Lampung Timur	12,39	193
5. Lampung Tengah	15,22	332
6. Lampung Utara	7,38	225
7. Way Kanan	5,33	113
8. Tulang Bawang	5,31	127
9. Pesawaran	5,26	194
10. Pringsewu	4,75	630
11. Mesuji	2,39	91
12. Tulang Bawang Barat	3,25	224
13. Pesisir Barat	1,84	52
Kota/Municipality		
1. Bandar Lampung	12,26	3 432
2. Metro	1,97	2 638
Lampung	100,00	239

Sumber: Proyeksi Penduduk Provinsi Lampung 2010–2035, BPS Provinsi Lampung

Source: Lampung Province Population Projection 2010–2035, BPS-Statistics of Lampung Province

Tabel 3.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Lampung, 2017
Table *Population by Age Group and Sex in Lampung Province, 2017*

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	396 175	381 501	777 676
5-9	405 613	386 233	791 846
10-14	376 999	357 255	734 254
15-19	364 047	340 921	704 968
20-24	351 132	326 171	677 303
25-29	339 754	318 838	658 592
30-34	333 933	318 676	652 609
35-39	327 641	316 747	644 388
40-44	312 501	296 823	609 324
45-49	272 247	259 315	531 562
50-54	229 533	221 755	451 288
55-59	187 512	176 792	364 304
60-64	140 067	124 820	264 887
65+	209 967	216 609	426 576
Jumlah/Total	4 247 121	4 042 456	8 289 577

Sumber: Proyeksi Penduduk Provinsi Lampung 2010-2035, BPS Provinsi Lampung

Source: *Lampung Province Population Projection 2010 – 2035, BPS-Statistics of Lampung*

Tabel 3.1.5 Jumlah Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2013 - 2017
Table Number of Household by Regency/Municipality in Lampung Province, 2013 - 2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Jumlah Rumah Tangga/ Householding Population				
	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Lampung Barat	79 318	80 418	81 532	82 662	83 805
2. Tanggamus	139 374	142 532	145 759	149 057	152 428
3. Lampung Selatan	245 927	251 039	256 255	261 575	267 002
4. Lampung Timur	263 578	267 321	271 113	274 956	278 850
5. Lampung Tengah	323 397	328 622	333 928	339 317	344 787
6. Lampung Utara	149 734	151 886	154 066	156 276	158 515
7. Way Kanan	112 205	114 716	117 282	119 903	122 583
8. Tulang Bawang	113 767	116 919	120 158	123 483	126 899
9. Pesawaran	105 267	107 286	109 342	111 436	113 568
10. Pringsewu	96 593	98 065	99 558	101 072	102 608
11. Mesuji	52 577	53 465	54 368	55 285	56 217
12. Tulang Bawang Barat	69 817	71 141	72 490	73 863	75 261
13. Pesisir Barat	34 439	35 144	35 863	36 595	37 343
Kota/Municipality					
1. Bandar Lampung	221 848	226 100	230 429	234 838	239 329
2. Metro	38 492	39 281	40 084	40 905	41 741
Lampung	2 046 333	2 083 935	2 122 227	2 161 223	2 200 936

Sumber: BPS Provinsi Lampung

Source: BPS-Statistics of Lampung Province

3.2 KETENAGAKERJAAN/EMPLOYMENT

Tabel 3.2.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Utama Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Provinsi Lampung, 2017
Table Population 15 Years of Age and Over by Type of Most Activity During The Previous Week and Sex in Lampung Province, 2017

Kegiatan Utama Main Activity	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja/Economically Active	2 655 363	1 417 124	4 072 487
Bekerja/Working	2 546 996	1 349 234	3 896 230
Pengangguran Terbuka/Unemployment	108 367	67 890	176 257
Bukan Angkatan Kerja Economically Active	422 399	1 508 816	1 931 215
Not			
Sekolah/Attending School	214 567	225 607	440 174
Mengurus Rumah Tangga/Housekeeping	96 312	1 215 848	1 312 160
Lainnya/Others	111 520	67 361	178 881
Jumlah/Total	3 077 762	2 925 940	6 003 702
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Labor Force Participation Rate	86,28	48,43	67,83
Tingkat Pengangguran/Unemployment Rate	4,08	4,79	4,33

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus, BPS Provinsi Lampung

Source: August National Labor Force Survey, BPS-Statistics of Lampung Province

Tabel 3.2.2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Seminggu Yang Lalu, 2017
Table 3.2.2 *Population 15 Years of Age and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week, 2017*

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>			Bukan Angkatan Kerja <i>Not Economically Active</i>
	Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran Terbuka <i>Unemployment</i>	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ <i>No Schooling</i>	36 269	514	36 783	52 337
Tidak/Belum Tamat SD/ <i>Not Yet Completed Primary School</i>	633 000	9 256	642 256	331 639
Sekolah Dasar/ <i>Primary School</i>	1 067 131	22 149	1 089 280	428 238
Sekolah Menengah Pertama/ <i>Junior High School</i>	901 188	37 049	938 237	665 344
Sekolah Menengah Atas/ <i>Senior High School</i>	596 419	55 745	652 164	288 422
Sekolah Menengah Atas Kejuruan/ <i>Vacational Senior High School</i>	336 474	34 893	371 367	120 052
Diploma I/II/III/Akademi/ <i>Diploma I/II/III/Academy</i>	87 505	7 199	94 704	19 292
Universitas/ <i>University</i>	238 244	9 452	247 696	25 891
Jumlah/Total	3 896 230	176 257	4 072 487	1 931 215

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus, BPS Provinsi Lampung

Source: August National Labor Force Survey, BPS-Statistics of Lampung Province

Tabel
Table

3.2.3

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Provinsi Lampung, 2017

Population 15 Years of Age and Over by Age Group and Type of Activity During The Previous Week in Lampung Province, 2017

Kelompok Umur Age Group	Angkatan Kerja/Economically Active			Bukan Angkatan Kerja Not Economically Active
	Bekerja Working	Pengangguran Terbuka Unemployment	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15-24	499 235	104 598	603 833	678 149
25-29	396 976	23 058	420 034	167 689
30-34	511 844	15 254	527 098	184 969
35-44	1 086 307	20 733	1 107 040	283 687
45-54	777 930	7 881	785 811	182 492
55-59	271 846	3 435	275 281	91 062
60-64	173 410	188	173 598	90 657
65+	178 682	1 110	179 792	252 510
Jumlah/Total	3 896 230	176 257	4 072 487	1 931 215

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus, BPS Provinsi Lampung

Source: August National Labor Force Survey, BPS-Statistics of Lampung Province

Tabel
Table 3.2.4

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Lampung, 2017
Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Lampung Province, 2017

Lapangan Pekerjaan Utama ¹ <i>Main Industry</i> ¹	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	1 249 191	540 844	1 790 035
2	23 496	310	23 806
3	205 828	100 224	306 052
4	9 484	1 066	10 550
5	241 381	2 012	243 393
6	321 274	435 656	756 930
7	179 529	5 965	185 494
8	49 208	19 358	68 566
9	267 605	243 799	511 404
Jumlah/Total	2 546 996	1 349 234	3 896 230

Keterangan/Note : ¹ 1 Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan/*Agriculture, Forestry, Hunting, and Fisheries*
 2 Pertambangan dan Penggalian/*Mining and Quarrying*
 3 Industri Pengolahan/*Manufacturing Industry*
 4 Listrik, Gas, dan Air/*Electricity, Gas, and Water*
 5 Bangunan/*Construction*
 6 Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel/*Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants, and Hotels*
 7 Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/*Transportation, Warehousing, and Communication*
 8 Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan/*Financial, Insurance, Real Estate, and Business Services*
 9 Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan/*Community, Social, and Personal Services*

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus, BPS Provinsi Lampung

Source: August National Labor Force Survey, BPS-Statistics of Lampung Province

Tabel
Table 3.2.5

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Provinsi Lampung, 2017
Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours and Sex in Lampung Province, 2017

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya (jam) <i>Total Working Hours (hours)</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 ¹	51 439	16 935	68 374
1-14	165 622	228 002	393 624
15-24	269 043	239 553	508 596
25-34	333 966	206 173	540 139
35-40	340 217	161 989	502 206
41+	1 386 709	496 582	1 883 291
Jumlah/Total	2 546 996	1 349 234	3 896 230

Keterangan/Note : ¹ Sementara tidak bekerja/Temporarily not working

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus, BPS Provinsi Lampung

Source: August National Labor Force Survey, BPS-Statistics of Lampung Province

Tabel 3.2.6 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Lampung, 2017
Table 3.2.6 *Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Number of Working Hours on Main Job and Sex in Lampung Province, 2017*

Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama (jam) Total Working Hours on Main Job (hours)	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0 ¹	51 906	16 935	68 841
1-14	203 795	243 009	446 804
15-24	362 839	257 967	620 806
25-34	372 111	202 270	574 381
35-40	365 547	162 528	528 075
41+	1 190 798	466 525	1 657 323
Jumlah/Total	2 546 996	1 349 234	3 896 230

Keterangan/Note: ¹ Sementara tidak bekerja/Temporarily not working

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus, BPS Provinsi Lampung

Source: August National Labor Force Survey, BPS-Statistics of Lampung Province

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Lampung, 2017
Table 3.2.7 *Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Lampung Province, 2017*

Status Pekerjaan Utama <i>Main Employment Status</i>	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri <i>Own account worker</i>	454 246	231 511	685 757
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/unpaid worker</i>	590 602	172 657	763 259
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar <i>Employer assisted by permanent worker/paid worker</i>	97 107	16 102	113 209
Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Regular employee</i>	701 956	342 530	1 044 486
Pekerja bebas <i>Casual employee</i>	493 360	109 386	602 746
Pekerja keluarga/tak dibayar <i>Family worker/unpaid worker</i>	209 725	477 048	686 773
Jumlah/Total	2 546 996	1 349 234	3 896 230

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus, BPS Provinsi Lampung

Source: August National Labor Force Survey, BPS-Statistics of Lampung Province

Jumlah Pencari Kerja dan Penempatan Pencari kerja Melalui Bursa Kerja Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung, 2017
Table 3.2.8
Table Number of Job Seekers and Jobseeker Placement Through Job Market by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Pencari Kerja dan Penempatan Kerja <i>Jobseeker and Placement</i>	
	Pencari Kerja <i>Jobseeker</i>	Penempatan Kerja <i>Placement</i>
(1)	(2)	(3)
Kabupaten / Regency		
1. Lampung Barat	241	72
2. Tanggamus	841	757
3. Lampung Selatan	2 626	1 864
4. Lampung Timur	8 451	6 124
5. Lampung Tengah	3 654	2 508
6. Lampung Utara	954	552
7. Way kanan	476	251
8. Tulang Bawang	-	538
9. Pesawaran	1 320	962
10. Pringsewu	954	734
11. Mesuji	874	658
12. Tulang Bawang Barat	1 754	1 071
13. Pesisir Barat	-	-
Kota / Municipality		
1. Bandar Lampung	1 254	531
2. Metro	498	234
Jumlah/Total	23 897	16 856

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Lampung
 Source: Manpower and Transmigration of Lampung Province

SOSIAL

Social

BAB

Chapter

4

SD/MI/ Primary School



99,02

100,77

SMP/ Junior High School



79,24

91,04

SMA/ Senior High School



58,97

85,16

Angka Pasrtisipasi Murni (APM)/ *Nett Enrollment Rate*

Proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk kelompok umur tersebut.

Enrollment of the official age group for a given level of education expressed as a percentage of the corresponding population.

Angka Pasrtisipasi Kasar (APK)/ *Gross Enrollment Rate*

Proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu terhadap penduduk pada kelompok usia tertentu.

Enrollment of the official level of education as a percentage of the official age group.

PENJELASAN TEKNIS

1. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. **Tidak bersekolah lagi** adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.

TECHNICAL NOTES

1. **Not/never attending school** is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.
2. **Attending school** is someone who is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, package B, or package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.
3. **Not attending school anymore** is someone who had enrolled and participated in formal and non-formal education in the past including package A, package B, or package C, but currently does not attend school.
4. **Completed particular level of education** is someone who has completed particular level of education in private or public school and accepting graduation certificate. Someone who has never attended the highest grade but passed the final exam is considered as completed particular level of education.

5. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.
 6. **Jalur Pendidikan di Indonesia** terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
 7. **Jenjang Pendidikan Formal** terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.
 - a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
 - b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
 - c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister,
5. **Able to read and write** is the ability to read and write at least a simple sentence in any letter of alphabets.
 6. **The Education System in Indonesia** consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2013 about The National Education System).
 7. **The Formal Education Level** consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and specific education.
 - a. The Primary Education consists of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and Junior High School and MTs, or other equivalent forms.
 - b. The Secondary Education consists of the senior high school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.
 - c. The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high

spesialis, dan dokter yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

8. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.
9. **Rumah Sakit Bersalin** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.
10. **Rumah Bersalin** adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.
11. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.
12. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah

school, institute, or university.

8. **Hospital** is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.
9. **Maternity Hospital** is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth, hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.
10. **Maternity House** is health care facility with a license as a maternity house, equipped with prenatal care, childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.
11. **Polyclinic** is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/medical personnel.
12. **Public Health Center** is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one district and to

kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).

13. Apotek adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).

14. Imunisasi adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.

15. Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.

reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 Year 2014 about Public Health Center).

13. Pharmacy is a specific place that is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of drugs/ pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 1332 Year 2002 about the Changes of Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 922/MENKES/PER/X/1993 about Pro-vision and Procedures for Administration of Licensed Pharmacies).

14. Immunization is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.

15. Health complaint is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.

16. Self treatment is an effort of

- 16. Mengobati sendiri** adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.
- 17. Angka penemuan kasus tuberkulosis** adalah jumlah kasus baru tuberkulosis (TB) dan kasus TB yang didiagnosis kambuh yang diobati dalam program penanggulangan TB nasional dan dilaporkan kepada WHO, dibagi dengan perkiraan WHO terhadap jumlah kasus insiden tuberkulosis pada tahun yang sama, dinyatakan sebagai persentase.
- 18. Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis smear positive/ Basil Tahan Asam (BTA) positif** adalah proporsi (dinyatakan sebagai persentase) kasus TB BTA positif yang terdaftar di bawah program pengendalian TB nasional pada tahun tertentu yang dinyatakan berhasil menyelesaikan pengobatan. Dengan atau tanpa bukti bakteriologi keberhasilan ("sembuh" dan "menyelesaikan pengobatan" masing-masing).
- 19. Kasus kumulatif AIDS** adalah kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.
- household members/family to have a health treatment by themselves without visiting health facilities or a doctor/health personnel (for instance, by taking modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) in order to recover from illness or reduce the health complaint.*
- 17. The case detection rate for all forms of tuberculosis** is the number of new and replese tuberculosis cases diagnosed and treated in national tuberculosis control programmes and notified to WHO, divided by WHO's estimate of the number of incident tuberculosis cases for the same year, expressed as a percentage.
- 18. The treatment success rate for new pulmonary smear-positive tuberculosis cases** is the proportion (expressed as a percentage) of new smear-positive tuberculosis cases registered under a national tuberculosis control programme in a given year that successfully completed treatment. With or without bacteriological evidence of succes ("cured" and "treatment completed" respectively).
- 19. Cummulative AIDS case** is cummulative AIDS cases with reference to a particular time.

- 20. BCG (Bacillus Calmette Guerin)** merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.
- 21. DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)** merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).
- 22. Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap).
- 23. Air leding** adalah sumber air yang berasal dari air yang telah melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM. Termasuk dalam hal ini air leding yang didapat secara eceran.
- 24. Sumur terlindung** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut
- 20. BCG (Bacillus Calmette Guerin)** is a vaccine to prevent TBC disease, given to newborns or children, by injection at the base of the skin of the upper arm. Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm. BCG injections given to children 1 times.
- 21. DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus)** is a vaccine to prevent the diphtheria, pertussis, and tetanus disease, given to infants aged 3 months and above, with a shot in the thigh, repeated one month and two months later, so that the complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).
- 22. Floor area** is the total area which is occupied and utilized daily.
- 23. Pipe water** is a water source that comes from water that has been through a process of purification and sanitation before distribute to consumers through an instalation of water lines. This water source is usually distributed by PAM/PDAM/BPAM. This include a pipe water that sold at retail.
- 24. Protected wells** is water that comes from the soil were excavated and the circumference

dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.

25. Status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

26. Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.

27. Jumlah tindak pidana menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.

28. Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk

$$= \frac{\text{jumlah tindak pidana tahun } t}{\text{jumlah penduduk tahun } t} \times 100$$

Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk mengindikasikan peluang penduduk berisiko terkena tindak pidana. Biasanya dinyatakan dalam setiap 100.000 penduduk.

29. Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t

of the well was protected by walls at least 0.8 meters above ground and 3 meters underground, and cement floor as far as 1 meter from the well circumference.

25. Own ownership property status is a status of dwelling occupied belongs to the head of household or one of the household member. Houses bought through bank credit or houses with leasing status were also categorized as an own property.

26. Reported crime incidence includes all criminal cases reported and received by police office, and all crimes caught by police.

27. Crime total refers to the number of criminal cases occurring during a given period.

28. Crime rate

$$= \frac{\text{number of criminal cases year } t}{\text{Total population year } t} \times 100$$

Crime rate indicates the probability of population exposed to risk of crime, expressed in every 100,000 people.

29. Crime clock

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{jumlah tindak pidana tahun } t} \times (\text{detik})$$

Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t mengindikasikan selang waktu terjadinya satu tindak kejahatan dengan kejahatan yang lain.

30. Persentase penyelesaian tindak pidana

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana yang diselesaikan}}{\text{Jumlah peristiwa tindak pidana yang dilaporkan}} \times 100\%$$

Persentase penyelesaian peristiwa tindak pidana menyatakan persentase penyelesaian tindak pidana oleh polisi. Suatu tindak pidana dinyatakan sebagai kasus yang selesai di tingkat kepolisian, apabila:

1. berkas perkaranya sudah siap untuk diserahkan atau telah diserahkan kepada kejaksaan;
2. dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang;
3. telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas *plichtmatigheid* (kewajiban berdasarkan kewenangan hukum);
4. kasus yang dimaksud tidak termasuk kompetensi kepolisian
5. tersangka meninggal dunia;
6. kasus kadaluwarsa.

31. Bencana Alam adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan/penghidupan

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Number of criminal cases year } t} \times (\text{second})$$

Crime clock indicates the time interval of occurrence between one crime to another crime.

30. Crime clearance rate

$$= \frac{\text{Number of cleared criminal cases}}{\text{Number of reported criminal cases}} \times 100\%$$

Crime clearance rate refers to percentage of crime clearance by police. A criminal case is categorized as a cleared case by police, if:

1. All documents are ready to submit or already submitted to justice court;
2. In the case of attense that warrants complaint, the complaint was withdraw within a given period state in the law;
3. The case was cleared by police based on the principle of *plichtmatigheid* (obligation on the basis of law outhority);
4. The case was not the responsibility of police office;
5. The suspect died;
6. The case was out of date.

31. Natural Disaster is an event or series of events that threaten and disrupt the lives and livelihoods

masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor sehingga mengakibatkan kerugian materi maupun non-materi.

32. Korban meninggal adalah orang yang dilaporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana.

33. Korban hilang adalah orang yang dilaporkan hilang atau tidak ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya setelah terjadi bencana.

34. Korban luka/sakit adalah orang yang mengalami luka-luka atau sakit, dalam keadaan luka ringan, luka sedang maupun luka parah/berat, baik yang berobat jalan maupun rawat inap.

35. Rusak Berat adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan bangunan roboh atau sebagian besar komponen struktur rusak.

36. Rusak sedang adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian kecil komponen struktur rusak, dan komponen penunjang rusak namun bangunan masih tetap berdiri.

37. Rusak ringan adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian komponen struktur retak (struktur masih bisa digunakan) dan bangunan masih tetap berdiri.

38. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep

caused by natural factors such as: earthquake, tsunami, volcanic eruption, flood, flash flood, drought, typhoon/cyclone, and landslide so it can lead to result in loss of material and non-material.

32. Fatality is a person reported killed or death in the wake of a disaster.

33. Missing person is a person reported missing or who cannot be located or who cannot be accounted for in the wake of a disaster.

34. Casualty is a person suffering injury or illness, in a state of light injury, moderate injury, or heavy injury, which in undergoing treatment as either an outpatient or inpatient.

35. Severely damaged is the criteria of damage that resulted most buildings collapsed or damaged its structural components.

36. Damaged is the criteria of damage that resulted defective fraction of structural components and supporting components damaged, but the building still stands.

37. Lightly damaged is the criteria of damage that resulted partially cracked structural components, but the structure still can be used and the building still stands.

kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan pedesaan.

39. **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
40. **Garis Kemiskinan Makanan (GKM)** merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.
41. Ukuran Kemiskinan
- Head Count Index (HCI- P_0)** adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).
 - Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index- P_1)** merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk
38. *To measure poverty, BPS-Statistics Indonesia has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.*
39. *A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.*
40. *The Food Poverty Line refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The Non-Food Poverty Line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing, education, health, and other basic individual needs.*
41. *Poverty Measures*
- Head Count Index (HCI- P_0)** simply measures the percentage of the population that is counted as poor, often denoted by P_0 .
 - Poverty Gap Index- P_1** measures the extent to which individuals fall below the poverty line (the poverty gaps) as a proportion

miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

- c. **Indeks Keparahan Kemiskinan** (*Poverty Severity Index-P₂*) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) merumuskan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan sebagai berikut:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

dimana:

a=0, 1, 2

z=Garis kemiskinan

y_i =Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

($i=1,2,\dots,q$), $y_i < z$

q=Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

n=Jumlah penduduk

Jika a=0, diperoleh *Head Count Index* (P₀), jika a=1 diperoleh indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index-P₁*) dan jika a=2 disebut indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity Index-P₂*).

42. **Indeks Pembangunan Manusia** (IPM) menjelaskan bagaimana

of the poverty line. Higher value of the index shows that the gap between average expenditure of the poor and the poverty line is wider.

- c. **Poverty Severity Index-P₂** describes inequality among the poor. This is simply a weighted sum of poverty gaps (as a proportion of the poverty line), where the weights are the proportionate poverty gaps themselves. Hence, by squaring the poverty gap index, the measure implicitly puts more weight on observations that fall well below the poverty line. Higher value of the index shows that inequality among the poor is higher.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) developed poverty measures that may be written as:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

where:

a=0, 1, 2

z=the poverty line

y_i =Average expenditure per capita per month of the poor ($i=1,2,\dots,q$),

$y_i < z$

q=the number of poor

n=the total population

if a=0 is obtained *Head Count Index* (P₀), if a=1 is obtained *Poverty Gap Index-P₁*, and if a=2 is obtained *Poverty Severity Index-P₂*.

42. **The Human Development Index**

penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

(HDI) explains how people can access development results in obtaining income, health, education and so forth. HDI was introduced by United Nations Development Programme (UNDP) in 1990 and published periodically in the annual report of the Human Development Report. HDI was formed by three basic dimensions: a long and healthy life; knowledge; and a decent standard of living.

<https://lampung.bps.go.id>

ULASAN

DESCRIPTION

- | | |
|---|---|
| <p>1. Angka Partisipasi Murni Paling Tinggi ada di Jenjang Pendidikan SD/MI dengan nilai 99,02, sementara yang terendah adalah SMA/SMK/ MA dengan nilai sebesar 58,97</p> <p>2. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung ditahun 2017 mengalami penurunan dari tahun 2016, dari 1.169,60 ribu turun menjadi 1.131,73 di tahun 2017.</p> <p>3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung mengalami peningkatan dari 67,65 ditahun 2016, menjadi 68,25 di 2016. IPM Kabupaten Lampung Tengah, merupakan IPM tertinggi untuk wilayah Kabupaten, yaitu sebesar 68,95. Sementara untuk Kota, IPM Kota Bandarlampung dan Metro tidak jauh, IPM Bandar lampung 75,98 sementara Metro angka IPMnya berada di 75,87.</p> | <p>1. <i>The Highest Participation Rate is in SD / MI with a value of 99,02, while the lowest is SMA / SMK / MA with a value of 58,97.</i></p> <p>2. <i>The number of poor people in Lampung Province in 2017 decreased from 2016, from 1.169,60 thousand to 1.131,73 in 2017.</i></p> <p>3. <i>The Human Development Index (IPM) in Lampung Province has increased from 67,65 in 2016 to 68,25 in 2017. HDI of Central Lampung Regency is the highest IPM for the Regency area, which is 68,95. While for Kota, IPM Bandar Lampung Municipality and Metro not far away, IPM Bandar Lampung 75,98 while Metro HDI figures are at 75,87.</i></p> |
|---|---|

4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION

Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Provinsi Lampung,

Tabel 4.1.1 2017

Table *Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Lampung Province, 2017*

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Sekolah <i>Sex and School Age Group</i>	Partisipasi Sekolah/School Participation		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>Not/Never Attending School</i>	Masih Sekolah <i>Attending School</i>	Tidak Sekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki/Male			
7–12	0,24	99,74	0,03
13–15	0,24	94,13	5,63
16–18	0,15	67,28	32,57
19–24	0,57	20,84	78,59
7–24	0,32	69,58	30,10
Perempuan/Female			
7–12	0,18	99,82	0,00
13–15	0,00	95,40	4,60
16–18	0,12	72,92	26,96
19–24	0,44	21,09	78,46
7–24	0,21	71,51	28,27
Laki-laki+Perempuan/Male+Female			
7–12	0,21	99,78	0,01
13–15	0,12	94,76	5,12
16–18	0,14	70,03	29,83
19–24	0,51	20,96	78,53
7–24	0,27	70,52	29,21

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2017, BPS Provinsi Lampung

Source: *National Socio Economic Survey kor, March 2017, BPS-Statistics of Lampung Province*

Tabel 4.1.2 Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Provinsi Lampung, 2017
Table *Net Enrollment Rate and Gross Enrollment Rate by Educational Level in Lampung Province, 2017*

Jenjang Pendidikan <i>Educational Level</i>	APM <i>Net Enrollment Rate</i>	APK <i>Gross Enrollment Rate</i>
(1)	(2)	(3)
SD/MI <i>Elementary School</i>	99,02	109,77
SMP/MTs <i>Junior High School</i>	79,24	91,04
SMA/SMK/MA <i>Senior High School</i>	58,97	85,16

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2017, BPS Provinsi Lampung

Source: *National Socio Economic Survey kor, March 2017, BPS-Statistics of Lampung Province*

Tabel
Table

4.1.3

Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Lampung, 2017
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Primary Schools by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Lampung Barat	211	30 162	2 015	14,96
2. Tanggamus	408	60 082	4 198	14,30
3. Lampung Selatan	489	99 097	5 363	18,50
4. Lampung Timur	570	92 508	5 863	15,80
5. Lampung Tengah	733	129 578	7 760	16,70
6. Lampung Utara	433	65 859	4 840	13,60
7. Way Kanan	311	49 946	3 352	14,90
8. Tulang Bawang	210	47 148	2 617	18,00
9. Pesawaran	312	44 529	3 048	14,60
10. Pringsewu	271	40 587	2 662	15,20
11. Mesuji	129	23 363	1 287	18,10
12. Tulang Bawang Barat	173	29 736	1 766	16,80
13. Pesisir Barat	121	18 149	1 344	13,50
Kota/Municipality				
1. Bandar Lampung	256	96 277	4 984	19,30
2. Metro	61	16 073	947	16,97
Lampung	4 688	843 094	52 046	16,08

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung

Source: Ministry of Educations and Culture of Lampung Province

Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Lampung, 2017

Tabel 4.1.4
Table

Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Ibtidaiyah (MI) by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Lampung Barat	32	3 853	337	11,43
2. Tanggamus	57	7 878	631	12,48
3. Lampung Selatan	127	18 464	1 327	13,91
4. Lampung Timur	121	17 081	1 184	14,43
5. Lampung Tengah	79	9 801	844	11,61
6. Lampung Utara	62	8 372	673	12,44
7. Way Kanan	39	4 032	392	10,29
8. Tulang Bawang	30	4 241	292	14,52
9. Pesawaran	80	8 979	750	11,97
10. Pringsewu	35	4 938	421	11,73
11. Mesuji	14	1 384	125	11,07
12. Tulang Bawang Barat	15	2 112	171	12,35
13. Pesisir Barat	13	1 764	139	12,69
Kota/Municipality				
1. Bandar Lampung	62	14 370	832	17,27
2. Metro	9	1 985	144	13,78
Lampung	775	109 254	8 262	13,22

Sumber: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Lampung

Source: Ministry of Religious of Lampung Province

Tabel
Table 4.1.5

Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Lampung, 2017
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Junior High Schools by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid-Guru/Pupil-Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Lampung Barat	55	10 571	894	11,80
2. Tanggamus	81	18 933	1 341	14,10
3. Lampung Selatan	140	33 205	1 876	17,70
4. Lampung Timur	170	36 708	2 359	15,60
5. Lampung Tengah	210	46 324	3 297	14,00
6. Lampung Utara	111	23 915	1 758	13,60
7. Way Kanan	87	16 617	1 237	13,40
8. Tulang Bawang	91	16 088	1 044	15,40
9. Pesawaran	61	15 001	1 096	13,70
10. Pringsewu	55	16 783	1 145	14,60
11. Mesuji	49	7 360	486	15,10
12. Tulang Bawang Barat	54	10 986	703	15,60
13. Pesisir Barat	36	6 500	666	9,60
Kota/Municipality				
1. Bandar Lampung	132	45 936	2 940	15,60
2. Metro	26	9 692	676	14,30
Lampung	1 358	314 619	21 518	14,27

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung

Source: Ministry of Educations and Culture of Lampung Province

Tabel
Table 4.1.6

Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Lampung, 2017
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Tsanawiyah (MTs) by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017

Kabupaten/Kota Regency/City	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Lampung Barat	24	3 309	334	9,91
2. Tanggamus	48	9 498	786	12,08
3. Lampung Selatan	101	17 343	1 274	13,61
4. Lampung Timur	94	13 971	1 202	11,62
5. Lampung Tengah	99	15 353	1 410	10,89
6. Lampung Utara	67	7 705	784	9,83
7. Way Kanan	33	5 134	449	11,43
8. Tulang Bawang	32	3 196	354	9,03
9. Pesawaran	54	7 961	757	10,52
10. Pringsewu	33	5 662	515	10,99
11. Mesuji	19	1 655	217	7,63
12. Tulang Bawang Barat	23	1 997	239	8,36
13. Pesisir Barat	21	2 193	257	8,53
Kota/Municipality				
1. Bandar Lampung	30	5 969	445	13,41
2. Metro	8	1 782	160	11,14
Lampung	686	102 728	9 183	11,19

Sumber: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Lampung

Source: Ministry of Religious of Lampung Province

Tabel
Table 4.1.7

Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Lampung, 2017
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Lampung Barat	28	9 441	705	13,4
2. Tanggamus	51	15 473	1 087	14,2
3. Lampung Selatan	107	32 465	1 857	17,5
4. Lampung Timur	116	30 873	2 116	14,6
5. Lampung Tengah	140	35 311	2 594	13,6
6. Lampung Utara	76	22 420	1 543	14,5
7. Way Kanan	62	14 389	1 061	13,5
8. Tulang Bawang	53	11 039	845	13,1
9. Pesawaran	34	11 496	796	14,4
10. Pringsewu	55	20 831	1 416	14,7
11. Mesuji	29	5 859	391	14,9
12. Tulang Bawang Barat	36	7 977	623	12,8
13. Pesisir Barat	16	5 729	377	15,2
Kota/Municipality				
1. Bandar Lampung	131	49 523	3 366	14,7
2. Metro	41	16 806	1 261	13,3
Lampung	975	289 632	20 038	14,29

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung

Source: Ministry of Educations and Culture of Lampung Province

Tabel
Table

4.1.8

Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Lampung, 2017
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Lampung Barat	12	1 383	171	8,09
2. Tanggamus	23	3 561	355	10,03
3. Lampung Selatan	43	5 245	503	10,43
4. Lampung Timur	29	5 328	444	12,00
5. Lampung Tengah	50	8 249	634	13,01
6. Lampung Utara	35	4 011	407	9,86
7. Way Kanan	20	1 905	248	7,68
8. Tulang Bawang	14	954	143	6,67
9. Pesawaran	22	3 183	290	10,98
10. Pringsewu	11	2 350	179	13,13
11. Mesuji	6	336	71	4,73
12. Tulang Bawang Barat	11	1 280	143	8,95
13. Pesisir Barat	7	1 075	104	10,34
Kota/Municipality				
1. Bandar Lampung	15	3 497	272	12,86
2. Metro	8	2 285	210	10,88
Lampung	306	44 642	4 174	10,70

Sumber: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Lampung

Source: Ministry of Religious of Lampung Province

4.2 KESEHATAN/HEALTH

Tabel 4.2.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Lampung, 2017
Table 4.2.1 *Number of Health Facilities by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Rumah Sakit Hospital	Rumah Bersalin Maternity Hospital	Puskesmas Public Health Center	Posyandu Maternal & Child Health Center	Klinik/Bala i Kesehatan Clinic/Hea lth Center	Polindes Village Maternity
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Lampung Barat	3	1	15	256	5	3
2. Tanggamus	2	2	23	681	16	-
3. Lampung Selatan	5	-	26	1 004	1	-
4. Lampung Timur	5	-	34	1 262	21	-
5. Lampung Tengah	9	1	38	1 408	36	-
6. Lampung Utara	3	8	27	467	48	23
7. Way Kanan	3	-	19	421	19	-
8. Tulang Bawang	3	6	18	224	5	-
9. Pesawaran	2	-	12	444	18	-
10. Pringsewu	8	-	12	392	11	-
11. Mesuji	1	-	12	169	8	-
12. Tulang Bawang Barat	2	1	10	191	16	-
13. Pesisir Barat	-	-	9	173	2	27
Kota/Municipality						
1. Bandar Lampung	20	6	30	700	50	-
2. Metro	7	-	12	156	12	-
Lampung	73	25	297	7 948	268	53

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung

Source: Health Service of Lampung Province

Tabel
Table 4.2.2 **Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017**
Number of Health Personnel by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality		Tenaga Kesehatan/Health Personnel			
		Dokter Spesialis Specialist	Dokter Umum Doctor	Dokter Gigi Dentist	Dokter Spesialis Gigi Dental Specialist
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency					
1.	Lampung Barat	8	23	3	-
2.	Tanggamus	10	42	6	-
3.	Lampung Selatan	-	42	13	-
4.	Lampung Timur	19	62	12	-
5.	Lampung Tengah	82	125	24	-
6.	Lampung Utara	29	148	14	-
7.	Way Kanan	-	58	6	-
8.	Tulang Bawang	-	25	10	-
9.	Pesawaran	8	36	10	-
10.	Pringsewu	55	52	8	-
11.	Mesuji	-	21	5	-
12.	Tulang Bawang Barat	-	21	3	-
13.	Pesisir Barat	-	12	2	-
Kota/Municipality					
1.	Bandar Lampung	306	277	63	7
2.	Metro	62	67	11	-
Lampung		579	1 011	190	7

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung

Source: Health Service of Lampung Province

Lanjutan Tabel 4.2.2 / Continued Table 4.2.2

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Tenaga Kesehatan/Health Personnel					
	Perawat/Nurse	Perawat Gigi/Dental Nurse	Bidan/Midwife	Tenaga Teknis Kefarmasian/Pharmacy Technician	Apoteker/Pharmacist	Kesmas/Public Health
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Lampung Barat	173	5	119	7	3	27
2. Tanggamus	200	8	560	24	3	25
3. Lampung Selatan	249	23	271	21	6	38
4. Lampung Timur	313	18	301	11	10	30
5. Lampung Tengah	879	38	851	27	12	68
6. Lampung Utara	705	34	749	51	14	55
7. Way Kanan	184	16	183	14	5	33
8. Tulang Bawang	219	13	315	9	-	19
9. Pesawaran	149	10	278	7	8	45
10. Pringsewu	445	16	242	45	14	40
11. Mesuji	127	12	222	9	1	13
12. Tulang Bawang Barat	176	12	362	-	-	19
13. Pesisir Barat	70	6	68	1	1	4
Kota/Municipality						
1. Bandar Lampung	1 809	61	513	128	58	61
2. Metro	677	16	192	44	17	13
Lampung	6 375	288	5 226	398	152	490

Lanjutan Tabel 4.2.2 / Continued Table 4.2.2

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Tenaga Kesehatan/Health Personnel					
	Kesling/ Mobile Public Health	Tenaga Gizi/ Nutritionist	Tenaga Keterampilan Fisik/Physi- cal Therapist	Tenaga Teknis/ Medis/ Medical Technical	Tenaga Kesehata- n Lainnya/ Other Health Workers	Tenaga Non Kesehata- n/ Nonhealth Workers
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Kabupaten/Regency						
1. Lampung Barat	7	7	4	4	-	99
2. Tanggamus	24	27	1	37	-	383
3. Lampung Selatan	21	16	1	25	25	49
4. Lampung Timur	24	25	2	30	3	85
5. Lampung Tengah	49	33	8	72	34	418
6. Lampung Utara	48	8	-	28	17	65
7. Way Kanan	20	8	-	-	-	-
8. Tulang Bawang	18	2	-	2	-	-
9. Pesawaran	13	10	1	22	393	40
10. Pringsewu	12	23	8	64	-	34
11. Mesuji	17	6	-	14	23	44
12. Tulang Bawang Barat	8	1	-	2	-	38
13. Pesisir Barat	1	4	-	5	1	15
Kota/Municipality						
1. Bandar Lampung	61	40	18	258	221	1276
2. Metro	23	28	12	12	5	391
Lampung	346	238	55	575	722	2 937

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung

Source: Health Service of Lampung Province

Tabel 4.2.3 *Percentage of Children Under Five Years Who Had Immunization by Regency/Municipality and Type of Immunization in Lampung Province, 2017*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	BCG BCG	DPT DPT			Campak Measles
		1	2	3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Lampung Barat	72,1	77,8	78,3	77,2	97,6
2. Tanggamus	93,2	96,6	96,3	97,3	98,0
3. Lampung Selatan	98	100	100	100	100
4. Lampung Timur	96	99,2	99,1	99,3	100
5. Lampung Tengah	102	100	100	100	100
6. Lampung Utara	97	100	100	99	100
7. Way Kanan	100	100	100	100	100
8. Tulang Bawang	90,79	96,5	97,4	99,3	100
9. Pesawaran	100,0	99,8	99,2	100,0	95,9
10. Pringsewu	100	100	100	100	100
11. Mesuji	91,9	90,7	93,6	90,7	92,8
12. Tulang Bawang Barat	96,5	100	100	100	100
13. Pesisir Barat	96,2	100	100	100	100
Kota/Municipality					
1. Bandar Lampung	98,3	98,95	98,67	99,04	98,6
2. Metro	100	100	100	100	100
Lampung	96,9	100	100	100	100

Bersambung / Continued...

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.2.3

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Polio Polio				HB0(0<7 hari)	DPT/HB/Hib pada batita
	1	2	3	4		
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Kabupaten/Regency						
1. Lampung Barat	71,4	77,4	77,1	75,8	68	...
2. Tanggamus	95,0	98,4	96,9	98,8	99	...
3. Lampung Selatan	95,6	98,8	98,3	98,5	98	...
4. Lampung Timur	94,2	96,4	96,6	96,0	93,0	...
5. Lampung Tengah	98,6	100,0	100,0	100,0	93,9	...
6. Lampung Utara	95,8	99,2	98,3	97,0	90,2	...
7. Way Kanan	100,0	100,0	100,0	100,0	89,6	...
8. Tulang Bawang	85,5	89,9	90,7	87,3	83,0	...
9. Pesawaran	97,8	96,1	95,4	95,4	99,4	...
10. Pringsewu	100,0	100,0	100,0	100,0	100	...
11. Mesuji	86,3	84,3	88,5	84,7	84,2	...
12. Tulang Bawang Barat	96,9	100,0	100,0	100,0	92,8	...
13. Pesisir Barat	90,8	96,4	96,0	97,4	97	...
Kota/Municipality						
1. Bandar Lampung	97,8	99,2	99,2	98,8	98,16	...
2. Metro	100,0	100,0	100,0	100,0	100	...
Lampung	95,1	97,9	97,8	97,4	93,6	...

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung

Source: Health Service of Lampung Province

Tabel 4.2.4 Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Provinsi Lampung, 2017
Table 4.2.4 *Number of Cases of the 10 Most Diseases in Lampung Province, 2017*

Jenis Penyakit <i>The Type of Disease</i>	Jumlah Kasus <i>Number Of Cases</i>
(1)	(2)
1. Influenza	279 695
2. Nasopharingitis Akut (Common Cold)	252 298
3. Hipertensi	230 672
4. Gastritis	219 232
5. Rheumatoid Artritis	147 070
6. Faringitis Akut	71 688
7. Diare dan Gastroenteritis	67 416
8. Febris	67 100
9. Mialgia	47 525
10. Dermatitis Atopik	43 044
Lampung	1 425 740

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung

Source: *Health Service of Lampung Province*

Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Ditangani, dan Bergizi Buruk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017
Number of Births, Babies with Low Birth Weights (LBW), Treated LBW, and Malnutrition Cases by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Bayi Lahir Births	BBLR/LBW (< 2500 GR)		Gizi Buruk Malnutrition
		Jumlah Total	Ditangani/ Treated	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Lampung Barat	5 736	111	111	6
2. Tanggamus	11 200	312	312	-
3. Lampung Selatan	20 882	337	337	4
4. Lampung Timur	18 119	528	528	14
5. Lampung Tengah	21 528	422	422	30
6. Lampung Utara	11 461	133	133	14
7. Way Kanan	8 080	115	115	6
8. Tulang Bawang	8 626	243	243	2
9. Pesawaran	7 764	115	115	3
10. Pringsewu	6 933	193	193	-
11. Mesuji	3 548	55	55	2
12. Tulang Bawang Barat	5 055	496	496	1
13. Pesisir Barat	3 163	64	64	-
Kota/Municipality				
1. Bandar Lampung	17 340	317	317	2
2. Metro	2 786	268	268	2
Lampung	152 221	3 709	3 709	86

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung

Source: Health Service of Lampung Province

Tabel 4.2.6 Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Provinsi Lampung, 2011–2017
Number of Pregnant Women, Those with One Visit and four Visits of Antenatal Care, Chronic Energy Deficiency (CED), and Receiving Iron Supplement in Lampung Province, 2011–2017

Tahun Years	Jumlah Ibu Hamil Pregnant Women	Melakukan Kunjungan K1 One Visit	Melakukan Kunjungan K4 Four Visits	Kurang Energi Kronis (KEK) Chronic Energy Deficiency (CED)	Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) Receiving Iron Supplement
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	183 731	172 393	162 060	13 923	140 717
2012	181 047	169 511	155 338	-	150 663
2013	195 617	177 358	166 875	-	154 923
2014	189 876	181 865	170 165	-	159 151
2015	176 506	174 543	164 302	6 965	156 155
2016	173 699	168 198	158 745	12 004	155 505
2017	170 921	169 087	159 566	-	143 723

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung

Source: Health Service of Lampung Province

Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017

Tabel 4.2.7 *Number of Cases of HIV/AIDS, Sexually Transmitted Infection, Dengue Fever, Diarrhea, Tuberculosis (TB) and Malaria by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	HIV	AIDS	Sexually Transmitted Infection	DBD Dengue Fever	Diare Diarrhea	TB paru (BTA +) Tubercu- losis	Malaria Malaria	SYPHIL IS	Kusta Leprosy
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kabupaten/Regency									
1. Lampung Barat	-	1	-	75	3 450	148	92	-	4
2. Tanggamus	7	7	-	398	11 252	310	1 236	-	10
3. Lampung Selatan	49	50	-	306	28 867	952	1 900	13	19
4. Lampung Timur	10	48	-	461	17 132	670	502	1	16
5. Lampung Tengah	93	16	-	351	15 547	954	60	3	44
6. Lampung Utara	8	5	-	554	9 192	346	868	-	7
7. Way Kanan	-	-	-	56	8 619	377	284	-	10
8. Tulang Bawang	16	-	-	331	8 138	337	85	-	19
9. Pesawaran	8	5	-	384	7 527	274	9 304	-	7
10. Pringsewu	-	1	-	1 022	8 501	261	1 284	-	2
11. Mesuji	-	-	-	163	3 850	90	41	-	25
12. Tulang Bawang Barat	13	-	-	484	5 653	152	912	-	13
13. Pesisir Barat	-	-	-	37	1 526	149	806	-	1
Kota/Municipality									
1. Bandar Lampung	312	48	-	1 169	18 652	1 068	7 512	51	10
2. Metro	24	4	-	231	2 374	89	7	-	3
Lampung	540	185	-	6 022	150 280	6 177	24 893	68	190

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung

Source: Health Service of Lampung Province

Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi

Tabel 4.2.8 Lampung, 2017

Table Number of Family Planning Clinics and Village Family Planning Service Units by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	PPKBD	Faskes	Faskes
	<i>Village Family Planning Service Units</i>	<i>Pemerintah Government Health Facilities</i>	<i>Swasta Private Health Facilities</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency			
1. Lampung Barat	136	19	1
2. Tanggamus	302	25	-
3. Lampung Selatan	260	29	4
4. Lampung Timur	261	35	-
5. Lampung Tengah	307	60	16
6. Lampung Utara	247	31	8
7. Way Kanan	227	20	2
8. Tulang Bawang	151	25	3
9. Pesawaran	148	15	4
10. Pringsewu	131	14	9
11. Mesuji	106	13	-
12. Tulang Bawang Barat	103	16	-
13. Pesisir Barat	118	10	-
Kota/Municipality			
1. Bandar Lampung	126	37	16
2. Metro	22	14	7
Lampung	2 645	363	70

Sumber: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Provinsi Lampung

Source: National Family Planning Coordinating Board of Lampung Province

Tabel 4.2.9 Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017
Table 4.2.9 Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Jumlah PUS Eligible Couples	Peserta KB Aktif Family Planning Participants			
		IUD	MOW	MOP	Kondom Condom
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Lampung Barat	76 400	8 164	474	136	773
2. Tanggamus	120 448	8 633	695	650	2 643
3. Lampung Selatan	225 736	14 368	1 904	1 725	2 461
4. Lampung Timur	200 274	24 327	2 193	2 107	3 202
5. Lampung Tengah	308 021	49 290	3 697	3 106	2 945
6. Lampung Utara	133 358	10 954	1 636	1 017	2 404
7. Way Kanan	97 455	8 087	1 009	1 119	1 467
8. Tulang Bawang	108 755	7 578	570	451	2 599
9. Pesawaran	90 246	6 699	514	644	1 003
10. Pringsewu	81 189	10 591	2 273	433	2 316
11. Mesuji	64 732	6 362	162	191	3 746
12. Tulang Bawang Barat	58 170	3 337	112	484	3 162
13. Pesisir Barat	38 058	5 153	151	50	1 112
Kota/Municipality					
1. Bandar Lampung	168 324	20 128	2 665	1 038	3 933
2. Metro	27 154	2 764	664	53	498
Lampung	1 798 320	186 435	18 719	13 204	34 264

Bersambung / Continued...

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.2.9

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Peserta KB Aktif <i>Family Planning Participants</i>			
	Implan <i>Implants</i>	Suntikan <i>Injection</i>	Pil / Pill	Jumlah Total
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kabupaten/Regency				
1. Lampung Barat	12 861	21 783	11 743	55 934
2. Tanggamus	18 131	35 152	22 417	88 321
3. Lampung Selatan	41 970	55 951	42 368	160 747
4. Lampung Timur	22 285	47 665	42 641	144 420
5. Lampung Tengah	46 495	70 487	54 482	230 502
6. Lampung Utara	19 394	33 335	26 869	95 609
7. Way Kanan	19 897	20 085	17 294	68 958
8. Tulang Bawang	14 983	32 126	24 053	82 360
9. Pesawaran	15 484	22 886	17 527	64 757
10. Pringsewu	13 116	17 763	14 467	60 959
12. Mesuji	7 752	18 622	11 276	48 111
13. Tulang Bawang Barat	8 730	12 313	15 963	44 101
14. Pesisir Barat	7 015	9 694	6 549	29 724
Kota/Municipality				
1. Bandar Lampung	15 769	40 953	37 454	121 940
2. Metro	2 503	8 337	4 723	19 542
Lampung	266 385	447 152	349 826	1 315 985

Sumber: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Provinsi Lampung

Source: National Family Planning Coordinating Board of Lampung Province

Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional Kartu Indonesia Sehat
(JKN - KIS) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung
Sampai Dengan April 2018

Tabel 4.2.10
Table

*The Indonesian National Health Insurance System Participation
by Regency/Municipality in Lampung Province, until April 2018*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	PBI		NON PBI	
	APBD Regional Budget	APBN State Budget	PBPJ / Per Orangan/ Personal	TNI / POLRI / PNS / KEMHAN Indonesian National Defense Force/Indonesia n National Police/Civil Servant/Ministry of Defense
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency				
1. Lampung Barat	8 229	126 415	41 050	1 483
2. Tanggamus	27 711	313 787	28 651	1 503
3. Lampung Selatan	66 852	465 748	111 328	5 860
4. Lampung Timur	9 659	459 020	113 706	2 944
5. Lampung Tengah	28 333	397 522	129 158	3 503
6. Lampung Utara	52 964	328 102	55 312	4 194
7. Way Kanan	12 574	184 601	43 157	1 748
8. Tulang Bawang	27 445	135 750	41 351	1 874
9. Pesawaran	23 916	230 809	43 663	4 211
10. Pringsewu	25 947	116 414	70 405	1 714
11. Mesuji	35 278	65 975	13 710	306
12. Tulang Bawang Barat	3 486	78 714	31 825	464
13. Pesisir Barat	5 994	81 366	15 298	234
Kota/Municipality				
1. Bandar Lampung	949	301 629	150 633	18 050
2. Metro	11 714	30 801	33 446	3 821
Lampung	341 051	3 316 653	922 693	51 909

Bersambung / Continuec

Lanjutan Tabel / Continued Table 4.2.10

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	NON PBI					Jumlah/ Total
	Peg Swasta Private Worker	PNS Civil Servant	Peg BUMN State- Owned Compan ies	PPNPN	Bukan Pekerja Not Worker	
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Kabupaten/Regency						
1. Lampung Barat	425	14 901	-	465	1 653	194 621
2. Tanggamus	2 315	26 020	-	1 862	4 838	406 687
3. Lampung Selatan	46 457	32 137	-	7 328	8 489	744 199
4. Lampung Timur	8 565	29 765	-	1 458	6 200	631 317
5. Lampung Tengah	59 507	37 164	-	1 052	10 186	666 425
6. Lampung Utara	7 992	36 403	-	674	10 183	495 824
7. Way Kanan	7 383	16 234	-	505	1 843	268 045
8. Tulang Bawang	23 385	14 584	-	381	1 506	246 276
9. Pesawaran	5 207	12 373	345	1 987	3 208	325 719
10. Pringsewu	7 283	9 825	-	3 803	2 134	237 525
11. Mesuji	4 268	4 590	-	3 697	201	128 025
12. Tulang Bawang Barat	4 672	8 183	-	228	969	128 541
13. Pesisir Barat	1 099	6 071	-	423	629	111 114
Kota/Municipality						
1. Bandar Lampung	157 449	101 966	34 422	8 623	46 777	820 498
2. Metro	14 383	24 372	-	578	7 136	126 251
Lampung	350 390	374 588	34 767	33 064	105 952	5 531 067

Sumber: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Provinsi Lampung

Source : Social Security Agency of Lampung Province

Pelaksanaan Program dan Kegiatan Pendidikan dan Latihan Provinsi Lampung Tahun 2017

Tabel 4.2.11

Table The Implementation of Education and Training Activity Program in Lampung Province, 2017

	Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Jumlah Peserta Total Members (Orang/Person)	Jumlah Hari Total Days
	(1)	(2)	(3)
1	Diklat Kepemimpinan Tingkat IV di Lingkungan Pemerintah Provinsi Lampung	40	98
2	Diklat Kepemimpinan Tingkat III di Lingkungan Pemerintah Provinsi Lampung	40	98
3	Diklat Kepemimpinan Tingkat III di Lingkungan Pemerintah Kabupaten/Kota se Provinsi Lampung	80	98
4	Diklat LPPD	30	5
5	Diklat Tenis Ke Arsipan	30	5
6	Diklat LAKIP	30	5
7	Diklat Standar Operasional Persedur	30	5
8	Diklat Pengendalian Pencemaran Air	30	5
9	Diklat Pengadaan Barang dan Jasa	30	5
10	Diklat Teknis Dan Strategi Peningkatan PAD	30	5
11	Diklat Dasar Pol PP	124	15

Sumber: Badan Pendidikan dan Latihan Daerah Provinsi Lampung

Source: National Family Planning Coordinating Board of Lampung Province

4.3 SOSIAL LAINNYA/ OTHERS SOCIAL

Tabel 4.3.1 **Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017**
Table 4.3.1 **Number of Worship Facilities by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Masjid Small Mosque	Mushola Small Mosque	Gereja Protestan Prot Church	Gereja Katholik Catholic Church	Pura Hindu Temple	Vihara Convent Budhism
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Lampung Barat	842	466	23	12	3	4
2. Tanggamus	862	759	23	7	10	2
3. Lampung Selatan	1 156	1 032	90	42	253	14
4. Lampung Timur	1 389	2 207	114	29	232	25
5. Lampung Tengah	1 475	2 489	126	67	266	32
6. Lampung Utara	1 031	991	85	16	25	2
7. Way Kanan	794	738	85	29	150	5
8. Tulang Bawang	320	1 233	51	12	25	13
9. Pesawaran	653	678	39	6	5	13
10. Pringsewu	523	636	21	14	12	4
11. Mesuji	309	521	45	26	5	4
12. Tulang Bawang Barat	412	823	58	23	50	5
13. Pesisir Barat	27	2	4	-	20	-
Kota/Municipality						
1. Bandar Lampung	752	1 930	120	14	7	49
2. Metro	198	220	17	3	2	3
Lampung	10 743	14 725	901	300	1 065	175

Sumber: Kanwil Kementerian Agama Provinsi Lampung

Source: Ministry of Religious of Lampung Province

Tabel
Table 4.3.2

**Banyaknya Jema'ah Haji yang Berangkat Menurut Asal
Jema'ah dari Provinsi Lampung, 2017
Number of Hajj Pilgrims by Regency/
Municipality in Lampung Province, 2017**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Berangkat / Went	Wafat / Death	Kembali / Return
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency			
1. Lampung Barat	127	1	126
2. Tanggamus	336	1	335
3. Lampung Selatan	292		292
4. Lampung Timur	902	3	899
5. Lampung Tengah	1 021	5	1016
6. Lampung Utara	579	5	574
7. Way Kanan	257		257
8. Tulang Bawang	236		236
9. Pesawaran	135	1	134
10. Pringsewu	480	1	479
11. Mesuji	66	1	65
12. Tulang Bawang Barat	245	3	242
13. Pesisir Barat	63		63
Kota/Municipality			
1. Bandar Lampung	1 855	8	1847
2. Metro	424	2	422
Lampung	7 018	31	6 987

Sumber: Kanwil Kementerian Agama Provinsi Lampung

Source: Ministry of Religious of Lampung Province

Banyaknya Tahanan di Pemasyarakatan / Rumah Tahanan Provinsi Lampung, 31

Desember 2017

Tabel : 4.3.3 *Number of Prisoners in Penitentiary / House of Detention
Lampung Province, 2017, 31 Dec*

Lembaga Pemasyarakatan <i>Prison Institution</i>	Kategori Penghuni						Total
	DL	DP	TD	AL	AP	TA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. LAPAS ANAK KELAS II A KOTABUMI	12	0	12	7	0	7	19
2. LAPAS KELAS I BANDAR LAMPUNG	0	0	0	0	0	0	0
3. LAPAS KELAS II A KALIANDA	248	8	256	2	0	2	258
4. LAPAS KELAS II A METRO	38	5	43	0	0	0	43
5. LAPAS KELAS II B KOTA AGUNG	0	0	0	0	0	0	0
6. LAPAS KELAS II B WAYKANAN	113	0	113	5	0	5	118
7. LAPAS KELAS III GUNUNG SUGIH	524	0	524	0	0	0	524
8. LAPAS NARKOTIKA KELAS II A BANDAR	0	0	0	0	0	0	0
9. LAPAS WANITA KELAS II A BANDAR LAM	0	45	45	0	0	0	45
10. LPKA KELAS II BANDAR LAMPUNG	0	0	0	27	0	27	27
11. RUTAN KELAS I BANDAR LAMPUNG	691	0	691	0	0	0	691
12. RUTAN KELAS II B KOTA AGUNG	96	2	98	10	0	10	108
13. RUTAN KELAS II B KOTABUMI	195	5	200	0	0	0	200
14. RUTAN KELAS II B KRUI	48	2	50	5	0	5	55
15. RUTAN KELAS II B MENGGALA	284	14	298	13	0	13	311
16. RUTAN KELAS II B SUKADANA	209	9	218	12	0	12	230
Jumlah/Total	2 458	90	2 548	81	0	81	2 629

Sumber: Kantor Wilayah Departemen Kehakiman dan HAM Provinsi Lampung

Source : Regional Office Justice Department of Lampung Province

Keterangan:

DL : Dewasa Laki-laki/ Man

AL : Anak Laki-Laki/ Boy

DP : Dewasa Perempuan/ Woman

AP : Anak Perempuan/ Girl

TD : Tahan Dewasa/ Adult Prisoner

TA : Tahanan Anak/ Child Prisoner

Banyaknya Narapidana di Pemasyarakatan / Rumah Tahanan Provinsi Lampung, 31

Desember 2017

: 4.3.4 Number of Inmates in Penitentiary / House of Detention Lampung Province, 2017, 31

December 2017

	Lembaga Pemasyarakatan Prison Institution (1)	Kategori Penghuni						Total (8)
		DL (2)	DP (3)	TD (4)	AL (5)	AP (6)	TA (7)	
1.	LAPAS ANAK KELAS II A KOTABUMI	305	0	305	9	0	9	314
2.	LAPAS KELAS I BANDAR LAMPUNG	1 019	0	1 019	0	0	0	1 019
3.	LAPAS KELAS II A KALIANDA	410	2	412	11	1	12	424
4.	LAPAS KELAS II A METRO	287	9	296	0	0	0	296
5.	LAPAS KELAS II B KOTA AGUNG	549	0	549	3	0	3	552
6.	LAPAS KELAS II B WAYKANAN	404	11	415	5	0	5	420
7.	LAPAS KELAS III GUNUNG SUGIH	68	0	68	0	0	0	68
8.	LAPAS NARKOTIKA KELAS II A BANDAR	1 048	0	1 048	0	0	0	1 048
9.	LAPAS WANITA KELAS II A BANDAR LAM	0	271	271	0	2	2	273
10.	LPKA KELAS II BANDAR LAMPUNG	0	0	0	205	0	205	205
11.	RUTAN KELAS I BANDAR LAMPUNG	191	0	191	0	0	0	191
12.	RUTAN KELAS II B KOTA AGUNG	107	3	110	0	0	0	110
13.	RUTAN KELAS II B KOTABUMI	210	5	215	0	0	0	215
14.	RUTAN KELAS II B KRUI	49	1	50	3	0	3	53
15.	RUTAN KELAS II B MENGGALA	173	12	185	6	0	6	191
16.	RUTAN KELAS II B SUKADANA	175	8	183	0	0	0	183
Jumlah/Total		4 995	322	5 317	242	3	245	5 562

Sumber: Kantor Wilayah Departemen Kehakiman dan HAM Provinsi Lampung

Source : Regional Office Justice Department of Lampung Province

DL : Dewasa Laki-laki/ Man

AL : Anak Laki-Laki/ Boy

DP : Dewasa Perempuan/ Woman

AP : Anak Perempuan/ Girl

TD : Tahan Dewasa/ Adult Prisoner

TA : Tahanan Anak/ Child Prisoner

Tabel : 4.3.5 **Jumlah Paspor RI Yang Dikeluarkan Kantor Imigrasi Kelas I Bandar Lampung, 2015-2017**
Table : *Number of Pasport of RI Issued by First Class Immigration Office of Bandar Lampung, 2015-2017*

Jenis Paspor	Tahun / Year		
	2015	2016	2017
(1)	(5)	(6)	(7)
48 Hal/Pages	22 283	24 457	33 984
24 Hal/Pages	3 257	5 255	5 946
Lampung	25 540	29 712	39 930

Sumber : Kantor Imigrasi Klas I Bandar Lampung

Source : Office of The Immigration Class I Bandar Lampung

Tabel : 4.3.6 **Jumlah Warga Negara Asing Yang Tercatat di Kantor Imigrasi Kelas I Bandar Lampung, 2017**
Table : 4.3.6 **Number of Foreign Citizens Registered at First Class Immigration Office of Bandar Lampung, 2017**

Warganegara/ Citizen	KANIM KELAS I BANDAR LAMPUNG		
	KITAS	KITAP	JUMLAH/ Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Amerika	9	3	12
2 Afrika Selatan	-	-	-
3 Arab Saudi	-	-	-
4 Australia	3	1	4
5 Belanda	2	2	4
6 Belgia	-	-	-
7 Brazil	-	-	-
8 China	90	4	94
9 New Zealand	-	-	-
10 India	20	1	21
11 Inggris	2	2	4
12 Italia	2	1	3
13 Jepang	15	4	19
14 Jerman	2	1	3
15 Kamboja	-	-	-
16 Kanada	1	-	1
17 Kuwait	1	-	1
18 Kolombia	-	-	-
19 Korea Selatan	-	-	-
20 Maroko	-	-	-
21 Malaysia	30	2	32
22 Mauritius	-	-	-

Lanjutan Tabel 4.3.6 / Continued Table 4.3.6

Warganegara/ Citizen	KANIM KELAS I BANDAR LAMPUNG		
	KITAS	KITAP	JUMLAH/ Total
(1)	(2)	(3)	(4)
23 Mesir	1	1	2
24 Myanmar	1	-	1
25 Norwegia	-	-	-
26 Yaman	1	-	1
27 Argentina	1	-	1
28 Perancis	2	-	2
29 Philipina	17	2	19
30 Romania	-	-	-
31 Rusia	-	-	-
32 Pakistan	-	-	-
33 Suriah	-	-	-
34 Singapura	9	2	11
35 Srilanka	5	-	5
36 Taiwan	18	2	20
37 Thailand	62	1	63
38 Timor Leste	-	-	-
39 Ceko	-	-	-
40 Irak	-	-	-
41 Slowakia	-	-	-
42 Kazhakstan	-	-	-
43 Polandia	-	-	-
44 Turki	1	-	1
45 Brita Nia Raya	-	-	-
46 Bangladesh	-	-	-
47 Nepal	-	-	-
48 Vietnam	3	2	5
Jumlah/Total	298	31	329

Sumber : Kantor Imigrasi Klas I Bandar Lampung

Source : Office of The Immigration Class I Bandar Lampung

4.4 KRIMINALITAS/CRIME

Tabel 4.4.1 Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort di Provinsi Lampung, 2015–2017
Table 4.4.1 Number of Reported Criminal Cases by District Police Office in Lampung Province, 2015–2017

Kepolisian Resort District Police Office	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency			
1. Lampung Barat	100	191	183
2. Tanggamus	283	442	563
3. Lampung Selatan	793	1 069	871
4. Lampung Timur	258	582	629
5. Lampung Tengah	526	789	830
6. Lampung Utara	1 338	1 282	1 128
7. Way Kanan	540	558	494
8. Tulang Bawang	235	440	419
9. Pesawaran	286	-	298
10. Pringsewu	143	-	-
11. Mesuji	263	217	168
12. Tulang Bawang Barat	82	-	-
13. Pesisir Barat	129	-	-
Kota/Municipality			
1. Bandar Lampung	2 856	3 034	-
2. Metro	404	447	518

Sumber: Kepolisian Daerah Provinsi Lampung

Source: State Police of Lampung Province

Tabel 4.4.2 **Penyelesaian Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort di Provinsi Lampung, 2015–2017**
Table 4.4.2 **Crime Clearance Rate by District Police Office in Lampung Province, 2015–2017**

Kepolisian Resort District Police Office		2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency				
1.	Lampung Barat	47	128	160
2.	Tanggamus	254	326	403
3.	Lampung Selatan	628	851	729
4.	Lampung Timur	258	339	512
5.	Lampung Tengah	141	587	594
6.	Lampung Utara	254	810	630
7.	Way Kanan	932	361	346
8.	Tulang Bawang	177	324	296
9.	Pesawaran	191	-	187
10.	Pringsewu	70	-	-
11.	Mesuji	173	157	116
12.	Tulang Bawang Barat	69	-	-
13.	Pesisir Barat	97	-	-
Kota/Municipality				
1.	Bandar Lampung	1 987	2 119	-
2.	Metro	294	297	369

Sumber: Kepolisian Daerah Provinsi Lampung
 Source: State Police of Lampung Province

Tabel 4.4.3
Table Banyaknya Kejahatan Umum yang Dilaporkan dan Diselesaikan menurut Wilayah Kepolisian di Provinsi Lampung Tahun 2017
Number of Crimes, Reported and Solved by Police Territory in Lampung Province, 2017

Jenis Kejahatan <i>Type of Crime</i>	Direktorat Reserse Kriminal/ Detective Criminal Dit		Polres Lampung Barat/Res.Police L. Barat		Polres Tanggamus/Res. Police Tanggamus		Polres Lampung Selatan/ Res.Police L. Selatan	
	JTP	PTP	JTP	PTP	JTP	PTP	JTP	PTP
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Pembunuhan/Murder	0	0	0	0	2	2	4	5
2. Aniaya Berat/Heavy Torture	0	0	3	3	6	5	0	0
3. Penculikan/Kidnap	3	3	0	0	0	0	0	0
4. Pencurian & Kekerasan/ Theft and Violence	0	0	10	9	67	28	52	34
5. Pencurian & Pemberatan/ Theft and Weighting	2	2	63	55	127	75	171	104
6. Curanmor/Motor Vehicle Theft	2	1	35	32	45	15	38	14
7. Perkosaan/Rape	5	1	1	1	32	30	6	5
8. Pemerasan/Premanisme/Extortion	9	3	0	0	5	5	1	0
9. Perjudian/Gambling	0	0	11	11	18	18	25	25
10. Penipuan/Fraud	70	41	1	0	27	28	54	43
11. Penggelapan/Embezzlement	57	28	14	6	47	44	45	46
12. Pembakaran/Burning	0	0	0	0	0	0	0	0
13. Pengerusakan/Disfigurement	20	10	0	0	14	10	10	10
14. Senjata Tajam/Sharp Weapon	0	0	0	0	2	2	10	10
15. Senjata Api/Firearm/ Bahan Peledak/Explosive Material	1	0	0	0	0	0	6	6
16. Teror Bom/Terror Bombing	0	0	0	0	0	0	0	0
17. Uang Palsu/Counterfeit Money	0	0	1	1	0	0	3	3
18. Korupsi/Corruption	0	0	2	2	4	4	0	0
19. Pembalakan Liar/ Illegal Logging	0	0	0	0	2	2	1	1
20. Perdagangan Orang/Human Trafficking	0	0	0	0	0	0	0	0
21. Pertanahan/Land Issues	42	10	0	0	0	0	1	1
22. Lain-Lain Kejahatan/Pelanggaran/Other Crimes/Violation	202	67	42	40	165	135	37	33
Jumlah/Total	413	166	183	160	563	403	464	340

Bersambung/Continued ...

Lanjutan Tabel 4.4.3 / Continued Table 4.4.3

Jenis Kejahatan <i>Type of Crime</i>	Polres Lampung Timur/ <i>Res.Police L. Timur</i>		Polres Lampung Tengah/ <i>Res.Police L. Tengah</i>		Polres Lampung Utara/ <i>Res.Police Lutara</i>		Polres Way Kanan/ <i>Res.Police Way Kanan</i>		Polres Pesawaran/ <i>Res. Pesawaran</i>	
	JTP	PTP	JTP	PTP	JTP	PTP	JTP	PTP	JTP	PTP
(1)	(8)	(9)	(10)	(9)	(12)	(13)	(14)	(15)	(14)	(15)
1. Pembunuhan/ <i>Murder</i>	2	1	3	2	4	4	1	1	2	2
2. Aniaya Berat/ <i>Heavy Torture</i>	3	2	31	26	1	1	42	32	24	13
3. Penculikan/ <i>Kidnap</i>	1	0	0	0	2	2	2	0	0	0
4. Pencurian & Kekerasan/ <i>Theft and Violence</i>	68	66	60	50	54	26	52	36	19	4
5. Pencurian & Pemberatan/ <i>Theft and Weighting</i>	206	149	114	80	222	72	152	103	87	30
6. Curanmor/ <i>Motor Vehicle Theft</i>	29	12	248	98	133	40	62	35	15	8
7. Perkosaan/ <i>Rape</i>	1	1	3	2	6	5	4	4	0	0
8. Pemerasan/ <i>Premanisme/Extortion</i>	5	4	12	9	15	11	3	4	1	1
9. Perjudian/ <i>Gambling</i>	19	20	9	9	13	13	10	10	9	9
10. Penipuan/ <i>Fraud</i>	29	13	50	44	95	60	22	12	21	16
11. Penggelapan/ <i>Embezzlement</i>	8	9	23	18	78	64	38	32	2	0
12. Pembakaran/ <i>Burning</i>	0	0	1	1	4	0	0	0	0	0
13. Pengerusakan/ <i>Disfigurement</i>	2	2	4	2	21	14	19	7	2	0
14. Senjata Tajam/ <i>Sharp Weapon</i>	19	19	11	11	24	24	8	8	8	8
15. Senjata Api/ <i>Firearm/ Bahan Peledak/Explosive Material</i>	6	6	2	2	1	1	4	4	1	1
16. Teror Bom/ <i>Terror Bombing</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17. Uang Palsu/ <i>Counterfeit Money</i>	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
18. Korupsi/ <i>Corruption</i>	3	3	0	0	2	2	0	0	0	0
19. Pembalakan Liar/ <i>Illegal Logging</i>	1	1	0	0	0	0	0	0	5	5
20. Perdagangan Orang/ <i>Human Trafficking</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21. Pertanahan/ <i>Land Issues</i>	1	0	0	0	6	5	0	0	0	0
22. Lain-Lain Kejahatan/ <i>Pelanggaran/Other Crimes/Violation</i>	227	201	259	240	447	286	75	58	102	99
Jumlah/Total	631	510	830	594	1 128	630	494	346	298	196

Bersambung/Continued ...

Lanjutan Tabel 4.4.3 / Continued Table 4.4.3

Jenis Kejahatan <i>Type of Crime</i>	Polres Tulang Bawang/Res.Police Tulang Bawang		Polres Mesuji/Res.Police Mesuji		Poltabes Bandar Lampung/Res.Police Bandar Lampung		Polres Metro/Res.Police Metro		Jumlah/Total	
	JTP	PTP	JTP	PTP	JTP	PTP	JTP	PTP	JTP	PTP
(1)	(8)	(9)	(10)	(9)	(12)	(13)	(14)	(15)	(14)	(15)
1. Pembunuhan/Murder	3	3	1	0	5	7	0	0	27	27
2. Aniaya Berat/Heavy Torture	1	1	3	3	20	12	4	4	138	102
3. Penculikan/Kidnap	0	0	0	0	0	0	1	0	9	5
4. Pencurian & Kekerasan/ Theft and Violence	34	11	22	7	131	122	13	0	582	393
5. Pencurian & Pemberatan/ Theft and Weighting	127	61	42	29	401	321	57	30	1 771	1 111
6. Curanmor/Motor Vehicle Theft	21	8	24	12	356	282	114	37	1 122	594
7. Perkosaan/Rape	7	7	1	1	7	4	0	0	73	61
8. Pemerasan/Premanisme/Extortion	3	3	3	3	22	9	3	2	82	54
9. Perjudian/Gambling	14	14	3	3	30	30	6	6	167	168
10. Penipuan/Fraud	29	24	0	0	406	276	53	42	857	599
11. Penggelapan/Embezzlement	20	20	0	0	398	272	49	44	779	583
12. Pembakaran/Burning	4	3	0	0	7	7	2	1	18	12
13. Pengerusakan/Disfigurement	7	7	0	0	25	7	3	3	127	72
14. Senjata Tajam/Sharp Weapon	12	12	0	0	18	19	3	3	115	116
15. Senjata Api/Firearm/ Bahan Peledak/Explosive Material	5	5	0	0	3	3	1	1	30	29
16. Teror Bom/Terror Bombing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17. Uang Palsu/Counterfeit Money	1	1	0	0	1	1	0	0	7	7
18. Korupsi/Corruption	0	0	0	0	0	0	0	0	11	11
19. Pembalakan Liar/Illegal Logging	0	0	0	0	0	0	0	0	9	9
20. Perdagangan Orang/Human Trafficking	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21. Pertanahan/Land Issues	4	4	0	0	43	12	0	0	97	32
22. Lain-Lain Kejahatan/Pelanggaran/Other Crimes/Violation	127	112	69	58	1 317	1 069	209	196	3 278	2 594
Jumlah/Total	419	296	168	116	3 190	2 453	518	369	9 299	6 579

Sumber : Kepolisian Daerah Lampung
Source : State Police of Lampung Province

Tabel
Table — 4.4.4

Banyaknya Kecelakaan Lalulintas, Korban dan Kerugiannya menurut Wilayah Kepolisian di Provinsi Lampung Tahun 2017
Number of Traffic Accidents Victims and Its Lost by Resort/ 2017

	Daerah Polres / Polresta Regional / Resort Police	Jumlah Kecelakaan Number of Accident	Banyaknya Korban / Number of Victim			Jumlah Kerugian (000 Rupiah) Loss Value (000 Rupiahs)	
			Mati Dead	Luka Berat Seriously Injured	Luka Ringan Lightly Injured		Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Polres Lampung Barat/Resort Police of Lampung Barat	52	12	42	27	81	605 500
2.	Polres Tanggamus/ Resort Police of Tanggamus	239	23	118	277	418	673 900
3.	Polres Lampung Selatan/ Resort Police of Lampung Selatan	300	92	281	251	624	1 950 350
4.	Polres Lampung Timur/Resort Police of Lampung Timur	144	24	179	106	309	769 900
5.	Polres Lampung Tengah/Resort Police of Lampung Tengah	226	123	148	111	382	859 900
6.	Polres Lampung Utara/Resort Police of Lampung Utara	325	38	250	366	654	1 449 550
7.	Polres Way Kanan/Resort Police of Way Kanan	87	40	70	54	164	305 800
8.	Polres Tulang Bawang/Resort Police of Tulang Bawang	127	45	41	129	215	774 000
9.	Polres Pesawaran/Resort Police of Pesawaran	54	31	35	37	103	238 000
10.	Polres Pringsewu/Resort Police of Pringsewu
11.	Polres Mesuji/Resort Police of Mesuji	39	24	12	32	68	539 700
12.	Polres Tulang Bawang Barat/Resort Police of Tulang Bawang Barat
12.	Polres Pesisir Barat/Resort Police of Pesisir Barat
13.	Poltabes Bandar Lampung/Regional Police of Bandar Lampung	297	68	51	319	438	981 020
14.	Polres Metro/Resort Police of Metro	104	17	9	176	202	188 100

Sumber : Kepolisian Daerah Lampung
Source State Police of Lampung Province

4.5 KEMISKINAN/POVERTY

Tabel 4.5.1 **Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Provinsi Lampung, 2012–2017**
Table 4.5.1 **Poverty Line and Number of Poor People in Lampung Province, 2012–2017**

Tahun Year	Garis Kemiskinan Poverty Line (rupiah)	Penduduk Miskin Number of Poor People		
		Jumlah (ribu) Total (Thousand)	Persentase Percentage	
(1)	(2)	(3)	(4)	
2012	Maret	248 645	1 264,48	16,18
	September	263 088	1 230,16	15,65
2013	Maret	276 759	1 175,35	14,86
	September	295 395	1 144,76	14,39
2014	Maret	306 600	1 142,92	14,28
	September	318 822	1 143,93	14,21
2015	Maret	337 996	1 163,49	14,35
	September	356 771	1 100,68	13,53
2016	Maret	364 922	1 169,60	14,29
	September	368 592	1 139,78	13,86
2017	Maret	384 882	1 131,73	13,69
	September	390 183	1 083,74	13,04

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, BPS

Source : National Socioeconomic Survey, BPS-Statistics of Indonesia

Tabel 4.5.2 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, P1, P2, dan Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2017 *)
Table *Number and Percentage of Poor People, P1, P2, and Poverty Line by Regency / Municipality, 2017*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)/ Number of Poor People (thousand)	Persentase Penduduk Miskin / Percentage of Poor People	P1	P2	Garis Kemiskinan/Pover ty Line (Rp/Kap/ Bulan)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/ Regency					
1. Lampung Barat	42,71	14,32	2,15	0,49	382 576
2. Tanggamus	77,53	13,25	1,81	0,35	341 443
3. Lampung Selatan	150,11	15,16	2,36	0,53	360 594
4. Lampung Timur	167,64	16,35	2,96	0,78	342 295
5. Lampung Tengah	162,38	12,90	1,99	0,45	373 980
6. Lampung Utara	131,78	21,55	4,19	1,15	379 962
7. Way Kanan	62,00	14,06	2,05	0,47	323 691
8. Tulang Bawang	44,31	10,09	1,53	0,36	373 681
9. Pesawaran	71,64	16,48	3,31	0,87	347 215
10. Pringsewu	44,41	11,30	1,71	0,39	398 830
11. Mesuji	15,16	7,66	1,13	0,27	360 105
12. Tulang Bawang Barat	21,77	8,11	1,08	0,21	370 332
13. Pesisir Barat	23,76	15,61	2,08	0,48	390 885
Kota/Municipality					
1. Bandar Lampung	100,50	9,94	1,48	0,36	540 679
2. Metro	16,06	9,89	1,92	0,60	346 491
Lampung	1 131,73	13,69	2,16	0,51	384 882

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Source: BPS-Statistics of Lampung Province

*) Kondisi Maret 2017 /march 2017

Tabel 4.5.3 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2012 - 2017
Table 4.5.3 Human Development Index by Regency/Municipality in Lampung Province, 2012 - 2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kabupaten/ Regency						
1. Lampung Barat	62,51	63,21	63,54	64,54	65,45	66,06
2. Tanggamus	61,14	61,89	62,67	63,66	64,41	64,94
3. Lampung Selatan	62,68	63,35	63,75	65,22	66,19	66,95
4. Lampung Timur	65,10	66,07	66,42	67,10	67,88	68,05
5. Lampung Tengah	65,60	66,57	67,07	67,61	68,33	68,95
6. Lampung Utara	62,93	64,00	64,89	65,20	65,95	66,58
7. Way Kanan	62,79	63,92	64,32	65,18	65,74	65,97
8. Tulang Bawang	64,11	64,91	65,83	66,08	66,74	67,07
9. Pesawaran	59,98	60,94	61,70	62,70	63,47	64,43
10. Pringsewu	65,37	66,14	66,58	67,55	68,26	68,61
11. Mesuji	57,67	58,16	58,71	59,79	60,72	61,87
12. Tulang Bawang Barat	60,77	61,46	62,46	63,01	63,77	64,58
13. Pesisir Barat	-	58,95	59,76	60,55	61,50	62,20
Kota/Municipality						
1. Bandar Lampung	72,88	73,93	74,34	74,81	75,34	75,98
2. Metro	72,86	74,27	74,98	75,10	75,45	75,87
Lampung	64,87	65,73	66,42	66,95	67,65	68,25

umber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung
 ource: BPS-Statistics of Lampung Province

PERTANIAN

Agriculture

BAB
Chapter

5

Produksi TON
Production



Padi Sawah
Wetland Paddy

4,09 JUTA
Million

Padi Ladang
Dryland Paddy

0,15 JUTA
Million

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten/Kota Melalui Laporan Statistik Pertanian (SP) Lahan

Source : Agriculture and Food Services Through Agricultural Statistics Report (SP) Land

Populasi Ternak Unggas JUTA
Livestock and Poultry Population Million



Kambing 1,36
Goat



Sapi Potong 0,67
Cattle



34,71
Ayam Pedaging
Broiler



0,13
Itik/Itik Manila
Duck/Muscovy Duck

Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Lampung

Source : Estates and Livestock Service of Lampung Province

PENJELASAN TEKNIS

1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.
2. **Tegal/Kebun** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.
3. **Ladang/Huma** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

TECHNICAL NOTES

1. **Wetland** is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.
2. **Dry field/Garden** is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting
3. **Unirrigated agricultural field / Shifting cultivation land** is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left when it is not fertile (shifting). Maybe, this land will be used again in a few years if it has been fertile.

4. **Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.
 4. *Temporarily unused land is land that is regularly used but temporarily (more than a year but less or equal than two years) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.*

5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2½ m x 2½ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.
 5. *The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using sub district area approach in all sub district in Indonesia. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in 2½m x 2½m crop cutting plot. The productivity measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.*

6. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).
 6. *Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).*

7. **Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim**
Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang
 7. *Seasonal vegetable and fruit plants*
Seasonal vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the

dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.

Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

8. Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan

Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.

Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

9. Tanaman biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

10. Tanaman hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.

form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year. Seasonal fruit plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.

8. Annual fruit and vegetable plants

Annual fruit plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one year of age. Annual vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.

9. Medicinal plants are plants which are useful for medicine. It is consumed from part of the plant such as leaf, flower, fruit, tuber, and root.

10. Ornamental plants are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.

11. Luas panen tanaman hortikultura adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

12. Luas panen untuk tanaman sayuran adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.

13. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.

11. Harvested area of horticulture is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.

12. Harvested area of vegetables is area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.

***Entirely plants harvested/ demolished** are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans.*

***Plants harvested several times/ undemolished** are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of : yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, frech beans, cucumber, pumpkin/ chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and blewah .*

13. Horticulture production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.

14. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman kelapa, cengkeh, dan kapok, datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat juga diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan.
 15. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.
 16. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).
 17. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (buffer stock).
 18. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari Kementerian Kehutanan.
 19. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan
14. *Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on coconut, clove, and kapok, as well as on smallholder plantation, are acquired from the Directorate General of Estates.*
 15. *Planted areas of estates refer to condition at the end of the year, and exclude areas less than 5 hectares.*
 16. *Production of estates crops are follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (coffee and cocoa); dry bark (cassia vera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar (sugar cane from estate); cup sugar (sugar cane from smallholders); copra (copra); seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).*
 17. *The production availability of estates at the end of year is not the buffer stock.*
 18. *Most of forestry statistics are secondary data obtained from the Ministry of Forestry.*
 19. *Forest Area is a specific territory of forest ecosystem determined and or decided by the government*

keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap.

20. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).
21. Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).
22. Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.
23. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun

as a permanent forest. Such decision is important to maintain the size of forest area and to ensure its legitimation and boundary demarcation of permanent forest.

20. *Indonesian forest area is determined by the Minister of Forestry in the format of Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Inland Water, Coastal and Marine Ecosystem. The designation of Forest Area is formulated based on integrated and harmonized of Provincial Spatial Planning (RTRWP) and Forest Land Use by Concensus (TGHK).*
21. *The designation of forest area in some cases also cover inland water, coastal and marine ecosystem that may become part of Sanctuary Reserve Area (KSA) and Nature Conservation Area (KPA).*
22. *A Sanctuary Reserve Area is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem, which also serve as life support system.*
23. *A Nature Conservation area is a specific terrestrial or aquatic area whose main function is to serve life support system and preserve*

di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

24. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi.
25. Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
26. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
27. Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.
28. Hutan Konservasi terdiri dari: Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM); kawasan pelestarian alam berupa
- diversity of plant and animal species, as well as to provide a sustainable utilization of living resources and their ecosystems.*
24. *In accordance to the Act on Forestry No. 41/1999, forest area is categorized as Conservation Forest, Protection Forest and Production Forest.*
25. *Conservation Forest is a forest area having specific characteristic established for the purposes of conservation of animal and plant species as well as their ecosystem.*
26. *Protection Forest is a forest area designated to serve life support system, maintain hydrological system, prevent of flood, erosion control, seawater intrusion, and maintain soil fertility.*
27. *Production Forest is a forest area designated mainly to promote sustainable forest production. Production forest is classified as permanent production forest, limited production forest, and convertible production forest.*
28. *Conservation Forest is divided into: Sanctuary Reserve area consists of Strict Nature Reserve and Wildlife Sanctuary. Nature conservation area con-*

Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA);

Taman Buru (TB).

Taman Buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.

29. Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro, dan retensi karbon. Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.
30. Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.
31. Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.

sists of National Park (TN), Grand Forest Park (THR), and Nature Recreation Park (TWA); Game Hunting Park (TB) Game Hunting Park is forest area devoted for game hunting recreation.

29. *Critical land refers to a piece of land severely damaged due to lost of its vegetation cover so that its functions as water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and carbon retention are completely depleted. Based upon its vegetation condition, the land could be classified as : very critical, critical, slight critical, potential critical, and normal condition.*
30. *Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.*
31. *Commercial utilization of timber as forest product is activities to utilize timber without destructing the environment and undermining the main functions of the forest area. Those activities could only be executed in forest area with high commercial timber value with license.*

32. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman, pemeliharaan, pengamanan, pengolahan, dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta, dan BUMN/BUMD.
33. Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH/IUPHHK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI), serta kegiatan hutan rakyat.
34. Kayu Gergajian merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk yang teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18 persen. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.
35. Kayu Lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (core) bisa berupa veneer atau material lain, diikat dengan lem kemudian di-press
32. *The license to commercially utilize timber in natural forest is license to utilize production forest for which the activities consist of harvesting or felling, planting, tending, protecting, processing, and marketing. The license could be granted to individuals, cooperatives, private companies, state-owned enterprises/local government-owned enterprises.*
33. *The main product of commercial forest operation is log. The log is harvested from various sources such as natural forest granted to concessionaires (IUPHHK/HPH), land clearing activities (IPK), industrial forest plantation (HTI) and community forest.*
34. *Sawn Timber Constitutes a sawmill product derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to each other, thickness not more than 6 cm and moisture content not to exceed 18 percent. Sawn timber produced directly from logs must be certified by a legal document.*
35. *Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between veneers; the core may be veneer or some other material, bound together with glue and pressed tightly together to*

(ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.

36. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Indonesia. Pada tahun 2013 jumlah Dokumen RPH/TPH hasil pencacahan yang diolah sebanyak 4.033.

37. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah.

38. Rumah Tangga Perikanan Tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/ seluruh hasilnya untuk dijual.

make a strong panel. Included to this definition is plywood covered with other materials.

36. Data of domestic livestock population are obtain from the Directorate General of Livestock and Animal Health Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the quarterly survey conducted by BPS. This survey is a complete enumeration on all slaughterhouses and abattoirs in Indonesia. There are 4.033 covered in 2013.

37. Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture. Fishery statistics are categorized into capture fisheries and aquaculture. Capture fisheries are further classified into marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. Aquaculture are further classified into several types of culture: marine culture, brackish water pond, fresh water pond, cage, floating net, and fish breeding in paddy fields.

38. A capture fishery household is a household conducting activities in catching fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the

39. Rumah Tangga Perikanan Budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

products are wholly or partly to be sold.

39. *An aquaculture fishery household is a household conducting activities in culturing fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold. different types of parameters*

<https://lampung.bps.go.id>

ULASAN

DESCRIPTION

Produksi tanaman padi sawah di Provinsi Lampung mencapai 4,09 Juta ton selama tahun 2017 meningkat sebesar 6,75 persen, produksi tertinggi dihasilkan oleh Kabupaten Lampung Tengah yang mencapai 733,03 ribu ton. Produktivitas tanaman padi sawah tertinggi ada di Kota Bandar Lampung diangka 59,86 kuintal/hektar.

Jenis tanaman hortikultura untuk tanaman sayuran, produksi terbesar dihasilkan oleh tanaman Petsai yang mencapai 10.684 ton, dimana 53,04 persen dihasilkan dari wilayah Kabupaten Lampung Barat. Untuk jenis tanaman buah-buahan produksi terbesar dihasilkan dari buah Pisang yang mencapai 1.462,42 ribu ton, dengan 32,98 persen produksi dihasilkan dari Kabupaten Lampung Tengah.

Provinsi Lampung terkenal dengan produksi kelapa, karet dan kopinya, hal ini didukung oleh produksi kedua jenis tanaman perkebunan tersebut. Pada tahun 2017, Lampung mampu menghasilkan kelapa sawit sebesar 170.475 ton dan 114.214 ton kopi. Produksi terbesar kelapa sawit dihasilkan oleh Kabupaten Lampung Tengah yang mencapai 25,38 persen dari total produksi, sementara produksi kopi menempati peringkat ke tiga setelah produksi karet. Kopi terbesar

Wetland paddy production in Lampung Province reached 4,09 million tons during 2017 increased by 6,75 percent, the highest production generated by the Lampung Tengah Regency, which reached 733,03 thousand tons. The highest productivity of rice crops in Bandar Lampung City is 59,86 quintal / hectare.

Plant type horticultura for vegetable crops, the largest production produced by the plant petsai which reached 10.684 tonnes, where 53,04 percent is produced from Lampung Barat Regency. While for the type of fruit plants produced the largest production of banana fruit which reached 1.462,42 thousand tonnes with 32,98 percent produced from Lampung Tengah Regency

Lampung province is famous for the production of cocunut, rubber and coffee, it is supported by both kinds of production of these crops. In 2017, Lampung is able to produce 170.475 tonnes of oil palm and 114.214 tons of coffee. The production of oil palm produced by Lampung Tengah Regency which reached 25,38 percent of the total production, while coffee production ranks third after rubber production. The largest coffee produced from West Lampung area reaches production of 50,35 percent.

dihasilkan dari wilayah Lampung Barat yang mencapai produksi sebesar 50,35 persen

Kambing merupakan hewan ternak yang terbesar populasinya mencapai 1,36 juta ekor, sementara Sapi Perah hanya ada 420 ekor di tahun 2017. Kambing terbanyak ada di Kabupaten Lampung Selatan, sedangkan Sapi Perah paling banyak ada di Lampung Tengah. Untuk Produksi daging, konsumsi Sapi perah dan kuda dapat dikatakan tidak ada, sementara produksi daging terbesar adalah ternak Sapi Potong yang mencapai 12,99 ribu ton. Produksi daging unggas paling banyak dihasilkan oleh ayam pedaging mencapai 39,01 ribu ton.

Jumlah rumah tangga perikanan tangkap paling banyak berada di Kabupaten Lampung Barat sementara untuk rumah tangga perikanan budidaya paling banyak berada di Kabupaten Tulang Bawang terutama untuk rumah tangga yang mengusahakan Tambak.

Produksi Perikanan tangkap paling besar berada di Kabupaten Lampung Selatan sebesar 29,52 ribu ton yang dihasilkan oleh produksi perikanan Laut dan perairan umum, sedangkan untuk produksi dari Perikanan Budidaya paling besar dihasilkan oleh Kabupaten Tulang Bawang yang mencapai 28,49 ribu ton dimana produksi terbesar dihasilkan oleh jenis usaha tambak.

Goat is the largest livestock population reached 1,36 million head, while there are only 420 dairy cows in 2017. Goat is mostly used in Lampung Selatan Regency, while most of Dairy Cattle in Lampung Tengah Regency. For the production of meat, consumption of dairy cows and horses can be said nothing, while the largest meat production is livestock Cattle reached 12,99 thousand tons, Production of poultry meat is the most widely produced by broilers reached 39,01 thousand tons.

Number of households of fisheries are located mainly in the Lampung Barat Regency, while for aquaculture households most in Tulang Bawang especially for households that seek Brackish water pond.

Capture fisheries production most of which are in South Lampung district amounted to 29,52 thousand tons produced by Marine fisheries production and public waters, while for the production of most of Aquaculture produced by Tulang Bawang regency, which reached 28,49 thousand tonnes with the largest production generated by type of farming.

The most frequent boat / boat type

Jenis Perahu/Kapal yang paling banyak adalah perahu tanpa motor sebanyak 4.598 buah, sementara yang menggunakan kapal motor untuk kegiatan perikanan sebanyak 3.462 buah. Kabupaten Tanggamus merupakan wilayah terbesar yang menggunakan perahu motor tempel untuk mendukung aktivitas di bidang perikanan, dengan jumlah perahu motor tempelnya mencapai 4.147 buah.

is nonpowered boat r boat as many as 4.598 pieces, while those using motor boats for fishery activities are 3.462 pieces. Tanggamus Regency is the largest area that uses outboard motorboat to support activities in the field of fisheries, with the number of outboard motorboat reaches 4.147 pieces.

5.1 TANAMAN PANGAN/FOOD CROPS

Tabel 5.1.1 Luas Lahan Sawah Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pengairan di Provinsi Lampung (hektar), 2017
Table 5.1.1 *Area of Wetland by Regency/Municipality and Type of Irrigation in Lampung Province, 2017*

Kabupaten/Kota Regency/City	Irigasi Irrigation	Non Irigasi Non Irrigation	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency			
1. Lampung Barat	11 010	2 433	13 443
2. Tanggamus	20 396	2 684	23 080
3. Lampung Selatan	9 330	36 304	45 634
4. Lampung Timur	33 017	30 404	63 421
5. Lampung Tengah	57 513	24 732	82 245
6. Lampung Utara	12 633	6 659	19 292
7. Way Kanan	13 723	9 252	22 975
8. Tulang Bawang	-	51 722	51 722
9. Pesawaran	9 219	6 636	15 855
10. Pringsewu	8 801	4 877	13 678
12. Mesuji	-	32 164	32 164
13. Tulang Bawang Barat	8 127	4 051	12 178
14. Pesisir Barat	4 821	3 957	8 778
Kota/Municipality			
1. Bandar Lampung	409	527	936
2. Metro	2 926	58	2 984
Lampung	191 925	216 460	408 385

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab/Kota melalui Laporan Statistik Pertanian (SP) Lahan

Source: *Agriculture and food Services through Agricultural Statistics Report (SP) Land*

Tabel
Table 5.1.2

Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung (hektar), 2017
Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land by Regency/Municipality in Lampung Province (hectar), 2017

Kabupaten/Kota Regency/City	Tegal/Kebun Dry Field/Garden	Ladang/Huma Shifting Cultivation	Sementara Tidak Diusahakan Temporarily Unused
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency			
1. Lampung Barat	21 619	-	6 277
2. Tanggamus	42 110	-	3 382
3. Lampung Selatan	74 005	-	0
4. Lampung Timur	112 229	-	301
5. Lampung Tengah	136 332	-	421
6. Lampung Utara	97 876	-	836
7. Way Kanan	75 552	-	3 734
8. Tulang Bawang	65 885	-	3 716
9. Pesawaran	35 774	-	157
10. Pringsewu	12 741	-	250
12. Mesuji	21 426	-	9 399
13. Tulang Bawang Barat	39 527	-	2 268
14. Pesisir Barat	20 866	-	10 055
Kota/Municipality			
1. Bandar Lampung	1 161	-	294
2. Metro	120	-	-
Lampung	757 223	-	41 090

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab/Kota melalui Laporan Statistik Pertanian (SP) Lahan
Source: Agriculture and food Services through Agricultural Statistics Report (SP) Land

Tabel
Table

5.1.3

Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017
Harvested Area, Production, and Productivity of Wetland and Dryland Paddy by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Padi Sawah/Wetland Paddy			Padi Ladang/Dryland Paddy		
	Luas Panen Harvested Area (ha)	Produksi Production (ton)	Produktivitas Productivity (ku/ha)	Luas Panen Harveste d Area (ha)	Produksi Producti on (ton)	Produktivitas Producti vity (ku/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
abupaten/Regency						
1. Lampung Barat	27 732	147 606	53,23	-	-	-
2. Tanggamus	62 793	354 549	56,46	2 881	8 324	28,89
3. Lampung Selatan	106 058	579 534	54,64	8 106	20 859	25,73
4. Lampung Timur	127 263	662 291	52,04	1 716	5 439	31,70
5. Lampung Tengah	141 621	733 033	51,76	11 937	42 893	35,93
6. Lampung Utara	40 824	214 329	52,50	11 758	36 566	31,10
7. Way Kanan	40 819	219 282	53,72	4 348	12 235	28,14
8. Tulang Bawang	73 359	329 220	44,88	56	219	39,11
9. Pesawaran	39 564	214 455	54,20	431	1 498	34,76
10. Pringsewu	25 109	136 796	54,48	388	1 213	31,27
12. Mesuji	59 916	266 847	44,54	3 570	10 368	29,04
13. Tulang Bawang Barat	21 630	111 288	51,45	848	2 348	27,69
14. Pesisir Barat	16 141	85 335	52,87	4 389	16 361	37,28
ota/Municipality						
1. Bandar Lampung	1 702	10 190	59,86	-	-	-
2. Metro	4 788	25 899	54,09	-	-	-
Lampung	789 322	4 090 654	51,82	50 428	158 323	31,40

Sumber: Luas panen dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab/Kota melalui Laporan Statistik Pertanian (SP) Padi. Produktivitas dari Survei Ubinan

Sumber: Harvester area from Agriculture Departement through Statistic Report of Food Crops, paddy. Productivity from Crop Cutting Survey

Tabel 5.1.4 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung dan Kedelai Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017
Table 5.1.4 *Harvested Area, Production, and Productivity of Maize and Soybean by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Jagung/Maize			Kedelai/Soybean		
	Luas Panen Harvested Area (ha)	Produksi Production (ton)	Produktivitas Productivity (ku/ha)	Luas Panen Harvested Area (ha)	Produksi Production (ton)	Produktivitas Productivity (ku/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Lampung Barat	191	831	43,60	66	91	13,79
2. Tanggamus	5 072	25 855	50,98	737	992	13,45
3. Lampung Selatan	128 034	690 785	53,95	392	511	13,05
4. Lampung Timur	141 879	735 743	51,86	2315	3293	14,23
5. Lampung Tengah	78 106	426 966	54,66	55	75	13,59
6. Lampung Utara	40 629	206 253	50,76	162	216	13,33
7. Way Kanan	28 883	139 719	48,37	17	24	14,12
8. Tulang Bawang	8 603	40 590	47,18	37	44	11,89
9. Pesawaran	24 486	118 583	48,43	1013	1301	12,84
10. Pringsewu	7 751	40 326	52,02	481	647	13,46
12. Mesuji	5 117	24 177	47,25	430	494	11,48
13. Tulang Bawang Barat	6 688	30 488	45,59	0	0	0,00
14. Pesisir Barat	6 051	32 668	53,99	217	309	14,24
Kota/Municipality						
1. Bandar Lampung	116	641	55,23	0	0	
2. Metro	1 001	5 269	50,96	22	30	13,45
Lampung	482 607	2 518 895	52,19	5 944	8 027	13,50

Sumber: Luas panen dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab/Kota melalui Laporan Statistik Pertanian (SP) Padi. Produktivitas dari Survei Ubinan

Source: Harvested area from the Department of Agriculture Food Crops and Horticulture District / City through Agricultural Statistics Report (SP) Rice. Productivity from the Ubinan Survey

Tabel 5.1.5 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kacang Tanah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017
Table *Harvested Area, Production, and Productivity of Peanut by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Kacang Tanah/ <i>Peanut</i>		
	Luas Panen <i>Harvested Area</i> (ha)	Produksi <i>Production (ton)</i>	Produktivitas <i>Productivity</i> (ku/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency			
1. Lampung Barat	196	244	12,45
2. Tanggamus	136	194	14,28
3. Lampung Selatan	116	151	13,03
4. Lampung Timur	619	802	12,95
5. Lampung Tengah	595	866	14,54
6. Lampung Utara	275	337	12,25
7. Way Kanan	676	954	14,11
8. Tulang Bawang	119	150	12,60
9. Pesawaran	113	175	15,47
10. Pringsewu	52	66	12,60
12. Mesuji	57	75	13,12
13. Tulang Bawang Barat	163	228	13,98
14. Pesisir Barat	96	119	12,43
Kota/Municipality			
1. Bandar Lampung	15	20	13,50
2. Metro	18	20	11,56
Lampung	3 247	4 401	13,55

Sumber: Luas panen dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab/Kota melalui Laporan Statistik Pertanian (SP) Padi. Produktivitas dari Survei Ubinan

Source: *Harvested area from the Department of Agriculture Food Crops and Horticulture District / City through Agricultural Statistics Report (SP) Rice. Productivity from the Ubinan Survey*

Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Ubi Kayu dan Ubi Jalar Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017

Tabel

Table 5.1.6 *Harvested Area, Production, and Productivity of Cassava and Sweet Potato by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Ubi Kayu/Cassava			Ubi Jalar/Sweet Potato		
	Luas Panen Harvested Area (ha)	Produksi Production (ton)	Produktivitas Productivity (ku/ha)	Luas Panen Harvested Area (ha)	Produksi Production (ton)	Produktivitas Productivity (ku/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Lampung Barat	159	3 722	234,07	381	4 644	121,90
2. Tanggamus	279	6 842	245,23	163	1 905	116,85
3. Lampung Selatan	4 267	97 268	227,97	117	1 206	103,25
4. Lampung Timur	42 994	1 184 497	275,50	308	3 281	106,58
5. Lampung Tengah	53 805	1 317 660	244,89	160	1 653	103,46
6. Lampung Utara	45 374	1 279 623	282,02	217	2 165	99,78
7. Way Kanan	10 088	295 811	293,23	134	1 330	99,40
8. Tulang Bawang	19 504	504 387	258,61	204	2 124	104,12
9. Pesawaran	2 570	49 509	192,64	102	1 080	105,84
10. Pringsewu	168	3 852	229,30	33	363	110,07
11. Mesuji	732	18 948	258,85	48	472	98,41
12. Tulang Bawang Barat	28 453	682 708	239,94	127	1 336	105,35
13. Pesisir Barat	161	3 589	222,93	100	1 041	104,13
Kota/Municipality						
1. Bandar Lampung	65	1 661	255,49	15	151	100,83
2. Metro	43	1 235	287,10	3	28	97,33
Lampung	208 662	5 451 312	261,25	2 111	22 780	107,92

Sumber: Luas panen dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab/Kota melalui Laporan Statistik Pertanian (SP) Padi. Produktivitas dari Survei Ubinan

Source: Harvested area from the Department of Agriculture Food Crops and Horticulture District / City through Agricultural Statistics Report (SP) Rice. Productivity from the Ubinan Survey

4.1 HORTIKULTURA/HORTICULTURE

Tabel 5.2.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Sayuran di Provinsi Lampung, 2017
Table 5.2.1 *Harvested Area of Vegetables by Regency/Municipality and Kind of Plant in Lampung Province, 2017*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Bawang Merah Shallot	Cabai Chilli	Kentang Potato	Kubis Cabbage	Petsai Chinese Cabbage	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Lampung Barat	12	996	21	458	432	2 453
2. Tanggamus	82	726	-	58	121	1 369
3. Lampung Selatan	174	1 117	-	-	69	1 482
4. Lampung Timur	-	1 259	-	-	98	2 872
5. Lampung Tengah	31	996	-	-	66	2 804
6. Lampung Utara	1	387	-	-	33	835
7. Way Kanan	1	327	-	-	1	1 231
8. Tulang Bawang	-	356	-	-	52	1 338
9. Pesawaran	8	493	-	-	209	846
10. Pringsewu	30	214	-	-	113	453
11. Mesuji	-	362	-	-	118	625
12. Tulang Bawang Barat	-	141	-	-	-	635
13. Pesisir Barat	2	429	-	-	1	646
Kota/Municipality						
1. Bandar Lampung	-	61	-	-	114	305
2. Metro	20	26	-	-	51	252
Lampung	361	7 890	21	516	1 478	18 146

Sumber: Di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab/Kota melalui survei pertanian hortikultura
 Source : Agriculture and food Services through Horticulture Surveys

Tabel 5.2.2 **Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Buah di Provinsi Lampung (Ton), 2017**
Table 5.2.2 **Production of Vegetables by Regency/Municipality and Kind of Fruit in Lampung Province (Ton), 2017**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Bawang Merah Shallot	Cabai Chilli	Kentang Potato	Kubis Cabbage	Petsai Chinese Cabbage	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Lampung Barat	82	11 087	336	9 460	5 667	48 961
2. Tanggamus	354	2 738	-	769	871	5 673
3. Lampung Selatan	1 966	15 918	-	-	677	17 455
4. Lampung Timur	-	2 502	-	-	24	4 855
5. Lampung Tengah	143	8 762	-	-	73	22 398
6. Lampung Utara	15	6 571	-	-	480	16 589
7. Way Kanan	1	459	-	-	-	1 766
8. Tulang Bawang	-	814	-	-	37	4 486
9. Pesawaran	15	7 382	-	-	291	8 656
10. Pringsewu	66	903	-	-	105	1 165
11. Mesuji	-	5 265	-	-	1 755	10 049
12. Tulang Bawang Barat	-	948	-	-	-	6 521
13. Pesisir Barat	13	1 378	-	-	-	4 124
Kota/Municipality						
1. Bandar Lampung	-	51	-	-	123	277
2. Metro	166	132	-	-	580	2 706
Lampung	2 821	64 909	336	10 229	10 684	155 673

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab/Kota melalui survei pertanian hortikultura
 Source : Agriculture and food Services through Horticulture Surveys

Tabel 5.2.3 **Produksi Buah-buahan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Buah di Provinsi Lampung (Ton), 2017**
Table *Production of Fruits by Regency/Municipality and Kind of Fruit in Lampung Province (Ton), 2017*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Mangga Mango	Durian Durian	Jeruk Orange	Pisang Banana	Pepaya Papaya	Nanas Pineapple	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kabupaten/Regency							
1. Lampung Barat	151	569	691	6 261	5 582	38	7 123
2. Tanggamus	1 009	3 551	75	31 382	6 359	23	16 403
3. Lampung Selatan	4 186	9 891	2 370	482 432	9 512	189	36 328
4. Lampung Timur	709	3 539	3 105	419 806	43 620	284	7 348
5. Lampung Tengah	4 114	3 699	168	78 047	10 020	632 339	34 651
6. Lampung Utara	5 365	1 398	22	12 909	1 374	39	18 920
7. Way Kanan	567	202	175	3 675	367	11	3 289
8. Tulang Bawang	546	29	55	2 203	799	35	6 092
9. Pesawaran	1 847	9 645	54	411 923	364	47	15 400
10. Pringsewu	408	46	-	1 686	192	1	505
11. Mesuji	203	2	95	5 476	317	25	2 301
12. Tulang Bawang Barat	1 171	5	58	2 574	599	41	9 751
13. Pesisir Barat	395	281	1 248	2 681	813	17	4 108
Kota/Municipality							
1. Bandar Lampung	388	161	6	1 238	315	1	2 149
2. Metro	81	2	10	131	132	6	658
Lampung	21 139	33 019	8 131	1 462 423	80 364	633 095	165 026

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab/Kota melalui survei pertanian hortikultura

Source : Agriculture and food Services through Horticulture Surveys

5.3 PERKEBUNAN/*ESTATE CROPS*

Tabel 5.3.1 **Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Lampung (hektar), 2017***
Table 5.3.1 **Planted Area of Estate Crops by Regency/Municipality and Kind of Crop in Lampung Province (hectare), 2017***

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Karet Rubber	Kelapa Coconut	Kelapa Sawit Oil Palm	Kopi Coffee
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Lampung Barat	124	539	37	53 780
2. Tanggamus	620	14 246	30	41 416
3. Lampung Selatan	9 066	25 883	8 753	828
4. Lampung Timur	15 418	17 857	7 515	512
5. Lampung Tengah	11 477	6 922	19 149	524
6. Lampung Utara	35 403	826	8 080	25 682
7. Way Kanan	30 273	5 491	14 229	22 773
8. Tulang Bawang	32 427	703	18 827	97
9. Pesawaran	1 508	11 791	899	3 719
10. Pringsewu	963	3 490	1 149	1 379
11. Mesuji	27 853	1 079	21 243	88
12. Tulang Bawang Barat	36 158	377	4 400	117
13. Pesisir Barat	656	7 088	7 230	6 889
Kota/Municipality				
1. Bandar Lampung	87	402	63	209
2. Metro	7	148	2	2
Lampung	202 040	96 842	111 606	158 015

Bersambung / *Continued...*

Lanjutan Tabel. 5.3.1/Continued Table 5.3.1

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Lada	Pepper	Kakao	Cocoa	Tembakau Tobacco	Cengkeh	Clove
(1)	(6)	(7)	(7)	(7)	(8)	(8)	(9)
Kabupaten/Regency							
1. Lampung Barat	7 725		1 218		13		657
2. Tanggamus	7 966		13 843		120		1 929
3. Lampung Selatan	90		14 992		20		1 362
4. Lampung Timur	5 094		10 806		328		80
5. Lampung Tengah	149		5 234		12		5
6. Lampung Utara	11 714		847		13		216
7. Way Kanan	9 463		1 456		45		438
8. Tulang Bawang	-		206		12		-
9. Pesawaran	175		15 823		30		549
10. Pringsewu	322		4 588		97		146
11. Mesuji	-		173		16		-
12. Tulang Bawang Barat	-		64		10		-
13. Pesisir Barat	3 483		1 187		12		2 362
Kota/Municipality							
1. Bandar Lampung	12		542		6		50
2. Metro	-		159		17		1
Lampung	46 193		71 138		751		7 795

Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Lampung

Source: Estates and Livestock Service of Lampung Province

*) Catatan / Note : Angka sementara / Preliminary figures

5.3 PERKEBUNAN/ESTATE CROPS

Tabel 5.3.2 **Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Lampung (ton), 2017^{*)}**
Table 5.3.2 **Production of Estate Crops by Regency/Municipality and Kind of Crop in Lampung Province (ton), 2017***

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Karet Rubber	Kelapa Coconut	Kelapa Sawit Oil Palm	Kopi Coffee
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Lampung Barat	18	652	39	57 503
2. Tanggamus	222	15 439	41	31 346
3. Lampung Selatan	8 712	35 220	17 032	413
4. Lampung Timur	2 020	13 367	8 037	254
5. Lampung Tengah	4 872	6 103	43 279	298
6. Lampung Utara	18 276	551	4 309	9 014
7. Way Kanan	20 248	2 771	13 872	9 112
8. Tulang Bawang	27 279	614	35 981	40
9. Pesawaran	551	7 250	882	1 550
10. Pringsewu	493	2 501	1 741	837
11. Mesuji	19 674	897	23 894	24
12. Tulang Bawang Barat	26 169	167	4 985	56
13. Pesisir Barat	103	6 150	16 222	3 509
Kota/Municipality				
1. Bandar Lampung	100	576	159	257
2. Metro	4	132	2	1
Lampung	128 741	92 390	170 475	114 214

Bersambung / Continued...

Lanjutan Tabel. 5.3.2/Continued Table 5.3.2

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Lada <i>Pepper</i>	Kakao <i>Cocoa</i>	Tembakau <i>Tobacco</i>	Cengkeh <i>Clove</i>
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten/Regency				
1. Lampung Barat	3 559	699	8	70
2. Tanggamus	2 372	7 772	130	385
3. Lampung Selatan	45	14 541	16	291
4. Lampung Timur	1 634	2 885	320	11
5. Lampung Tengah	97	2 991	9	2
6. Lampung Utara	3 772	275	11	17
7. Way Kanan	1 872	651	20	47
8. Tulang Bawang	-	119	8	-
9. Pesawaran	75	10 230	29	81
10. Pringsewu	148	3 367	79	15
11. Mesuji	-	65	15	-
12. Tulang Bawang Barat	-	25	7	-
13. Pesisir Barat	1 482	809	9	391
Kota/Municipality				
1. Bandar Lampung	8	542	8	24
2. Metro	-	75	15	-
Lampung	15 064	45 046	684	1 334

Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Lampung

Source: Estates and Livestock Service of Lampung Province

*)Catatan / Note : Angka sementara / Preliminary figures

5.4 PETERNAKAN/LIVESTOCK

Tabel 5.4.1 Populasi Ternak Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak di Provinsi Lampung, 2017
Table 5.4.1 *Livestock Population by Regency/Municipality and Kind of Livestock in Lampung Province, 2017*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Sapi Perah Dairy Cattle	Sapi Potong Beef Cattle	Kerbau Buffalo	Kuda Horse	Kambing Goat	Domba Sheep	Babi Pig
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kabupaten/Regency							
1. Lampung Barat	82	6 875	404	192	78 772	6 068	-
2. Tanggamus	58	6 249	1 997	-	175 484	7 476	-
3. Lampung Selatan	-	114 938	1 406	-	355 910	9 181	8 634
4. Lampung Timur	-	126 126	2 553	-	157 244	6 248	9 776
5. Lampung Tengah	210	264 580	5 985	-	223 905	9 167	12 109
6. Lampung Utara	-	29 034	1 468	15	64 124	5 269	975
7. Way Kanan	-	33 942	981	-	52 265	1 662	7 256
8. Tulang Bawang	-	18 584	4 248	2	36 721	539	683
9. Pesawaran	-	17 250	1 740	1	45 813	4 182	-
10. Pringsewu	-	11 629	1 343	23	47 596	15 451	590
11. Mesuji	-	8 577	21	4	39 174	499	1 327
12. Tulang Bawang Barat	18	18 706	677	5	63 474	792	1 592
13. Pesisir Barat	-	9 875	850	2	7 179	789	342
Kota/Municipality							
1. Bandar Lampung	13	1 189	61	25	3 129	345	-
2. Metro	39	7 374	229	10	9 944	2 661	107
Lampung	420	674 928	23 963	279	1 360 734	70 329	43 391

Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Lampung
 Source: Estates and Livestock Service of Lampung Province

Tabel 5.4.2 **Populasi Unggas Menurut Kabupaten/kota dan Jenis Unggas di Provinsi Lampung, 2017**
Table 5.4.2 **Poultry Population by Regency/Municipality and Kind of Poultry in Lampung Province, 2017**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Ayam Kampung Native Chicken	Ayam Petelur Layer	Ayam Pedaging Broiler	Itik/Itik Manila Duck/Muscovy Duck
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Lampung Barat	2 134 671	9 000	30 000	33 547
2. Tanggamus	325 599	25 835	357 130	-
3. Lampung Selatan	2 815 755	2 395 938	13 732 400	-
4. Lampung Timur	1 787 726	1 238 795	5 803 189	61 892
5. Lampung Tengah	996 331	748 392	2 219 300	-
6. Lampung Utara	470 197	119 341	1 331 641	-
7. Way Kanan	1 976 816	88 199	566 067	-
8. Tulang Bawang	137 975	42 300	1 740 223	21 643
9. Pesawaran	199 646	101 431	4 011 088	2 738
10. Pringsewu	256 938	687 900	2 642 000	8 861
11. Mesuji	200 904	2 750	231 800	-
12. Tulang Bawang Barat	477 092	17 233	658 470	-
13. Pesisir Barat	47 377	-	7 283	-
Kota/Municipality				
1. Bandar Lampung	38 174	12 000	23 000	-
2. Metro	112 085	14 150	1 360 800	3 594
Lampung	11 977 286	5 503 264	34 714 391	132 275

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung
 Source: Estates and Livestock Service of Lampung Province

Tabel 5.4.3 **Produksi Daging Ternak Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak di Provinsi Lampung (kg), 2017**
Table *Meat Production by Regency/Municipality and Kind of Livestock in Lampung Province (kg), 2017*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Sapi Perah <i>Dairy Cattle</i>	Sapi Potong <i>Beef Cattle</i>	Kerbau <i>Buffalo</i>	Kuda <i>Horse</i>	Kambing <i>Goat</i>	Domba <i>Sheep</i>	Babi <i>Pig</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kabupaten/Regency							
1. Lampung Barat	-	126 517	1 351	-	5 685	662	-
2. Tanggamus	-	127 086	23 241	-	35 545	1 006	-
3. Lampung Selatan	-	1 440 021	1 621	-	66 519	4 381	43 597
4. Lampung Timur	-	1 975 374	5 945	-	488 581	4 910	115 102
5. Lampung Tengah	-	1 732 859	13 512	-	318 382	3 309	6 430
6. Lampung Utara	-	1 286 211	83 237	-	205 016	7 385	112 916
7. Way Kanan	-	386 091	1 621	-	166 400	2 197	177 347
8. Tulang Bawang	-	1 063 597	69 184	-	300 348	-	116 774
9. Pesawaran	-	849 229	29 187	-	64 086	2 118	-
10. Pringsewu	-	569 754	7 297	-	98 266	19 562	14 918
11. Mesuji	-	89 273	1 351	-	36 591	821	27 779
12. Tulang Bawang Barat	-	524 833	17 836	-	158 532	-	-
13. Pesisir Barat	-	77 332	15 945	-	7 709	1 072	30 994
Kota/Municipality							
1. Bandar Lampung	-	2 169 272	10 269	-	110 183	-	302 738
2. Metro	-	581 126	11 350	-	53 761	3 163	19 419
Lampung	-	12 998 575	292 947	-	2 115 604	50 586	968 014

Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Lampung

Source: Estates and Livestock Service of Lampung Province

Tabel 5.4.4 **Produksi Daging Unggas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak di Provinsi Lampung (kg), 2017**
Table 5.4.4 **Meat Production by Regency/Municipality and Kind of Poultry in Lampung Province (kg), 2017**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Ayam Kampung Native Chicken	Ayam Petelur Layer	Ayam Pedaging Broiler	Itik/Itik Manila Duck/Mus covy Duck
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Lampung Barat	2 038 596	3 858	33 789	20 653
2. Tanggamus	310 945	11 074	402 239	-
3. Lampung Selatan	2 689 026	1 026 982	15 466 939	-
4. Lampung Timur	1 707 266	530 990	6 536 190	38 103
5. Lampung Tengah	951 489	320 787	2 499 620	-
6. Lampung Utara	449 035	51 154	1 499 841	-
7. Way Kanan	1 887 845	37 805	637 567	-
8. Tulang Bawang	131 765	18 131	1 960 031	13 324
9. Pesawaran	190 661	43 477	4 517 729	1 686
10. Pringsewu	245 374	294 858	2 975 711	5 455
11. Mesuji	191 862	1 179	261 079	-
12. Tulang Bawang Barat	455 620	7 387	741 641	-
13. Pesisir Barat	45 245	-	8 203	-
Kota/Municipality				
1. Bandar Lampung	36 456	5 144	25 905	-
2. Metro	107 040	6 065	1 532 683	2 213
Lampung	11 438 225	2 358 891	39 099 167	81 434

Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Lampung

Source: Estates and Livestock Service of Lampung Province

5.5 PERIKANAN/FISHERIES

Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut
Kabupaten/Kota dan Subsektor di Provinsi Lampung, 2016 dan 2017

Tabel 5.5.1
Table *Number of Fish Capture Households by Regency/Municipality and Subsector in Lampung Province, 2016 and 2017*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Perikanan Laut Marine Fisheries		Perairan Umum Inland Water		Jumlah Total	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Lampung Barat	-	859	1 465	2 374	1 465	3 233
2. Tanggamus	700	700	-	-	700	700
3. Lampung Selatan	970	1 462	797	-	1 767	1 462
4. Lampung Timur	1 003	3 216	1 873	-	2 876	3 216
5. Lampung Tengah	57	1 427	1 090	-	1 147	1 427
6. Lampung Utara	-	2 052	2 276	-	2 276	2 052
7. Way Kanan	-	407	824	-	824	407
8. Tulang Bawang	1 057	1 638	512	-	1 569	1 638
9. Pesawaran	1 871	1 871	-	-	1 871	1 871
10. Pringsewu	-	-	429	-	429	-
11. Mesuji	205	688	277	-	482	688
12. Tulang Bawang Barat	-	692	891	-	891	692
13. Pesisir Barat	1 001	1 001	-	-	1 001	1 001
Kota/Municipality						
1. Bandar Lampung	579	579	-	-	579	579
2. Metro	-	-	-	-	-	-
Lampung	7 443	16 592	10 434	2 374	17 877	18 966

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung

Source: Marine and Fisheries of Lampung Province

Tabel
Table

5.5.2

Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kabupaten/Kota dan Subsektor di Provinsi Lampung(ton), 2016 dan 2017
Production of Fish Capture by Regency/Municipality and Subsector in Lampung Province (ton), 2016 and 2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Perikanan Laut <i>Marine Fisheries</i>		Perairan Umum <i>Inland Water</i>		Jumlah <i>Total</i>	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Lampung Barat	-	-	356	428	356	428
2. Tanggamus	18 984	-	-	-	18 984	-
3. Lampung Selatan	24 017	29 520	274	-	24 291	29 520
4. Lampung Timur	40 328	-	1 055	-	41 383	-
5. Lampung Tengah	630	-	1 023	-	1 653	-
6. Lampung Utara	-	-	1 828	-	1 828	-
7. Way Kanan	-	165	231	6 821	231	6 986
8. Tulang Bawang	19 132	-	259	-	19 391	-
9. Pesawaran	14 207	14 599	-	-	14 207	14 599
10. Pringsewu	-	-	59	-	59	-
11. Mesuji	1 093	1 093	149	244	1 242	1 337
12. Tulang Bawang Barat	-	-	356	-	356	-
13. Pesisir Barat	11 940	11 713	-	-	11 940	11 713
Kota/Municipality						
1. Bandar Lampung	31 320	-	-	-	31 320	-
2. Metro	-	-	-	-	-	-
Lampung	161 651	57 090	5 590	7 493	167 241	64 583

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung

Source: Marine and Fisheries of Lampung Province

Tabel 5.5.3 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Budidaya di Provinsi Lampung, 2017
Table *Number of Aquaculture Households by Regency/Municipality and Type of Aquaculture in Lampung Province, 2017*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Budidaya Laut Marine Culture	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Keramba Cage	Jaring Apung Floating Cage Net	Sawah Paddy Field	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kabupaten/Regency							
1. Lampung Barat	-	-	5 084	-	67	1 668	6 819
2. Tanggamus	22	202	2 045	-	-	-	2 269
3. Lampung Selatan	437	1 789	1 065	-	-	-	3 291
4. Lampung Timur	523	2 977	2 740	652	220	-	7 112
5. Lampung Tengah	-	-	7 619	520	84	-	8 223
6. Lampung Utara	-	-	2 111	9	318	165	2 603
7. Way Kanan	-	-	2 891	-	-	-	2 891
8. Tulang Bawang	-	12 930	412	320	-	-	13 662
9. Pesawaran	29	42	456	-	-	-	527
10. Pringsewu	-	-	2 557	-	-	-	2 557
11. Mesuji	-	-	1 532	156	-	-	1 688
12. Tulang Bawang Barat	-	-	2 149	76	27	15	2 267
13. Pesisir Barat	-	12	250	-	-	-	262
Kota/Municipality							
1. Bandar Lampung	1	-	55	-	-	-	56
2. Metro	-	-	1 121	-	-	-	1 121
Lampung	1 012	17 952	32 087	1 733	716	1 848	55 348

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung

Source: Marine and Fisheries of Lampung Province

Tabel 5.5.4 **Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kabupaten/Kota dan Subsektor di Provinsi Lampung (ton), 2017**
Table **5.5.4** **Production of Fish Aquaculture by Regency/Municipality and Subsector in Lampung Province (ton), 2017**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Budidaya Laut Marine Culture	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Keramba Cage	Jaring Apung Floating Cage Net	Sawah Paddy field	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kabupaten/Regency							
1. Lampung Barat	-	-	2 937,00	-	2 121,00	85,78	5 143,78
2. Tanggamus	-	2 433,00	2 613,00	-	-	-	5 046,00
3. Lampung Selatan	3 615,57	12 055,63	12 224,34	-	24,40	-	27 919,94
4. Lampung Timur	2,20	6 721,88	6 818,92	35,32	-	-	13 578,32
5. Lampung Tengah	-	-	35 341,00	-	-	-	35 341,00
6. Lampung Utara	-	-	1 644,43	7,56	3 494,75	21,26	5 168,00
7. Way Kanan	-	-	1 442,80	-	-	-	1 442,80
8. Tulang Bawang	-	28 204,30	232,50	54,60	-	-	28 491,40
9. Pesawaran	253,00	8 896,50	750,20	-	-	-	9 899,70
10. Pringsewu	-	-	6 891,42	659,46	478,20	-	8 029,08
11. Mesuji	-	809,07	3 479,61	12,65	41,71	-	4 343,04
12. Tulang Bawang Barat	-	-	1 293,45	45,42	18,95	13,98	1 371,80
13. Pesisir Barat	625,00	505,00	3 934,00	-	-	-	5 064,00
Kota/Municipality							
1. Bandar Lampung	19,10	-	2 955,57	-	-	-	2 974,67
2. Metro	-	-	1 903,31	-	-	-	1 903,31
Lampung	4 514,87	59 625,38	84 461,55	815,01	6 179,01	121,02	155 716,84

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung

Source: Marine and Fisheries of Lampung Province

Tabel 5.5.5 Jumlah Perahu/Kapal Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kapal di Provinsi Lampung, 2017
Table 5.5.5 Number of Fishing Boats by Regency/Municipality and Type of Boat in Lampung Province, 2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Perahu Tanpa Motor Nonpowered Boat	Perahu Motor Tempel Outboard Motorboat	Kapal Motor Inboard Motorboat
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency			
1. Lampung Barat	89	22	-
2. Tanggamus	27	911	129
3. Lampung Selatan	-	583	549
4. Lampung Timur	1 071	497	1 661
5. Lampung Tengah	1 091	50	321
6. Lampung Utara	1 139	-	-
7. Way Kanan	16	3	-
8. Tulang Bawang	64	628	335
9. Pesawaran	279	524	245
10. Pringsewu	-	-	-
11. Mesuji	3	156	-
12. Tulang Bawang Barat	69	57	-
13. Pesisir Barat	547	583	9
Kota/Municipality			
1. Bandar Lampung	203	133	213
2. Metro	-	-	-
Lampung	4 598	4 147	3 462

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung

Source: Marine and Fisheries of Lampung Province

5.6 KEHUTANAN/FORESTRY

Tabel 5.6.1 **Luas Kawasan Hutan menurut Fungsinya di Provinsi Lampung, 2017 (Hektar)**
Table 5.6.1 **Total Forest Area by its Function in Lampung Province, 2017 (Hectare)**

	Fungsi Hutan Forest Function	Luas / Area (Hektar / Hectare)
	(1)	(2)
1	Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Alam (KSA-KPA) / <i>Nature Reserve and Nature Preservation Forest Lestarian</i>	462 030
2	Hutan Lindung / <i>Protection Forest</i>	317 615
3	Hutan Produksi Terbatas / <i>Limited Production Forest</i>	33 358
4	Hutan Produksi Tetap / <i>Definitive Production Forest</i>	191 732
	Jumlah / Total	1 004 735

Sumber: Dinas Kehutanan Provinsi Lampung
 Source : Forestry Service of Lampung Province

Tabel
Table

5.6.2

Produksi Kayu Hutan Menurut Jenis Produksi di Provinsi Lampung (M3), 2008 -2017
Production of Forest Timber by Type in Lampung Province (M3), 2008 -2017

Tahun Year	Kayu Bulat/ Round Wood	Kayu Gergajian/ Sawn Timber	Kayu Lapis/ Plywood	Vaneer	Moulding
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2008	223 630,44	85 315,28	93 588,00	-	-
2009	206 824,38	627 119,64	321 830,44	-	-
2010	947 336,18	212 533,44	143 322,17	-	-
2011	218 095,58	290 040,92	33 313,08	-	-
2012	452 793,33	8 500,40	-	-	-
2013	-	-	-	-	-
2014	713 124,49	79 923,80	513,30	27 265,09	3 469,61
2015	273 729,71	108 753,22	9 738,42	39 749,36	10 626,51
2016	198 791,54	77 514,86	7 845,78	33 065,88	12 796,72
2017	264 764,76	60 258,11	10 759,87	31 262,45	13 224,05

Sumber: Dinas Kehutanan Provinsi Lampung
 Source: Forestry Service of Lampung Province

Jumlah Pelanggan Listrik

Number of Registration Electricity Costumer



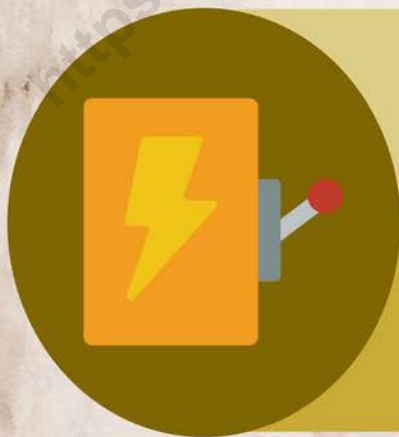
40.342

Ribu

Thousand

Daya Terpasang & Distribusi Listrik

Installed Capacity and Distribution Electricity



Listrik Terjual/ Electricity Sold

3.998.294.524 Kwh

Nilai Penjualan/ Value of Electricity Sales

Rp. 4.254.975.439

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuesioner II A.
 2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC) revisi 4 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.
 3. **Industri manufaktur** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.
 4. **Jasa industri** adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain
1. *Data collection of large and medium scale manufacturing is conducted through The Large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all manufactures/industries with 20 workers or more by questionnaire II A*
 2. *The industrial classification adopted in this survey refers to the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 4) that has been modified according to the local condition in Indonesia.*
 3. **Manufacturing industry** is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemicals or manually into final or intermediate goods. It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products. The activities also include services for manufacturing and assembling.
 4. **Services for manufacturing** is defined as a manufacturing activity which serving other manufacturing establishments. In this case, raw materials are supplied by others

sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).

5. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
6. Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja).
7. Pelanggan adalah individu atau kelompok, baik rumah tangga, perusahaan atau institusi non profit yang membeli air bersih dari perusahaan air bersih.
8. Air disalurkan adalah volume air bersih dari perusahaan air bersih

while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.

5. **A manufacturing establishment** is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or services, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.
6. *Manufacturing industries are categorized into four groups, based on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more), medium scale manufacturing (20–99 employees), small scale manufacturing (5–19 employees), and micro industry (1–4 employees).*
7. *Customers are individuals or groups, whether household, company or non-profit institutions that buy water supply from water supply establishment.*
8. *Distributed water is the volume of water supply from water supply establishment.*

ULASAN

Jumlah Perusahaan Besar Sedang paling banyak adalah Industri Makanan sebanyak 190 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 46.600 pekerja. Jumlah perusahaan besar sedang paling banyak di Kota Bandar Lampung dengan jumlah usaha sebanyak 66, sementara jumlah tenaga kerja terbesar berada di wilayah Kabupaten Lampung Tengah. Kebutuhan Listrik di Provinsi Lampung sebagian besar di penuhi oleh PT . PLN (Persero). Jumlah Pelanggan listrik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, di tahun 2017 pelanggan listrik mencapai 1.955.889 pelanggan. Dari 21 rayon yang ada, PT PLN mampu melayani kebutuhan listrik seluruh wilayah di Provinsi Lampung dengan nilai produksi listrik sebesar 3.998.294.524 Kwh dengan nilai penjualan sebesar Rp. 4.254.975.439

DESCRIPTION

Number Large Medium establishment at most 190 Food Industry business unit by the number of workforce of 46 600 workers. The number of Large and Medium establishment are most in Bandarlampung Municipality amount of effort as much as 66 , while largest employers located in the Lampung Tengah regency Electricity needs in Lampung Province large part filled by PT . PLN (Persero).

Number of Subscribers electricity from year to year has increased , in 2017 electricity customers reached 1.955.889 subscribers. Of the 21 existing rayon , PT PLN able to serve the electricity needs of the entire region in the Lampung Province with a value amounting to 3.998.294.524 Kwh of electricity production with the Value of Electricity Sales reached Rp. 4.254.975.439.

6.1 INDUSTRI/INDUSTRY

Tabel 6.1.1 Jumlah Perusahaan Besar, Sedang dan Tenaga Kerja Menurut Klasifikasi Industri di Provinsi Lampung, 2015
Table 6.1.1 Number of Large and Medium Establishments and Employees by Industrial Classification in Lampung Province, 2015

Klasifikasi Industri <i>Industrial Classification</i>	Perusahaan <i>Establishment</i>	Tenaga Kerja <i>Employee</i>
(1)	(2)	(3)
10 Makanan/ <i>Food</i>	190	46 660
11 Minuman/ <i>Beverages</i>	2	85
12 Pengolahan Tembakau/ <i>Tobacco Products</i>	1	45
13 Tekstil/ <i>Textile</i>	1	70
14 Pakaian Jadi/ <i>Wearing Apparel</i>	9	608
15 Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Leather and Related Products and Footwear</i>	3	799
16 Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus / <i>Wood and Products of Wood and Cork</i>	5	1 240
17 Kertas dan Barang dari Kertas / <i>Paper and Paper Products</i>	5	706
18 Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman / <i>Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	4	185
19 Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi / <i>Coke and Refined Petroleum Products</i>	1	36
20 Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia / <i>Chemicals and Chemical Products</i>	11	1 304
22 Karet, Barang dari Karet dan Plastik / <i>Rubber and Plastic Products</i>	16	4 775
23 Barang Galian Bukan Logam/ <i>Other Non Metallic Mineral Products</i>	10	919
24 Logam Dasar / <i>Basic Metals</i>	1	221
25 Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya/ <i>Fabricated Metal Products, Excepts Machinery and Equipment</i>	3	109
28 Mesin dan Perlengkapan YTDL/ <i>Machinery and Equipment N.E.C</i>	4	814
29 Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer / <i>Motor Vehicles, Trailers and Semi Trailers</i>	2	50
30 Alat Angkutan Lainnya / <i>Other Transport Equipment</i>	2	199
31 Furnitur / <i>Furniture</i>	10	949
32 Pengolahan Lainnya / <i>Other Manufacturing</i>	3	228
33 Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	1	38

Sumber: Survei Perusahaan Manufaktur Tahunan, BPS Provinsi Lampung

Source: Annual Manufacturing Establishment Survey, BPS-Statistics of Lampung Province

Tabel 6.1.2 Jumlah Perusahaan Besar, Sedang, Tenaga Kerja, Investasi, dan Nilai Produksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2015
Table 6.1.2 *Number of Large, Medium Establishment, Employees, Investment, and Production Value by Regency/Municipality in Lampung Province, 2015*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Perusahaan Establishments	Tenaga Kerja Employee	Investasi Investment	Nilai Produksi Production Value
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Lampung Barat	-	-		
2. Tanggamus	2	70	-	-
3. Lampung Selatan	74	11 205	-	-
4. Lampung Timur	26	2 774	-	-
5. Lampung Tengah	62	17 611	-	-
6. Lampung Utara	11	2 197	-	-
7. Way Kanan	6	1 944	-	-
8. Tulang Bawang	8	10 763	-	-
9. Pesawaran	6	963	-	-
10. Pringsewu	6	342	-	-
11. Mesuji	3	826	-	-
12. Tulang Bawang Barat	8	2 339	-	-
13. Pesisir Barat	-	-		
Kota/Municipality				
1. Bandar Lampung	66	8 682	-	-
2. Metro	6	324	-
Lampung	284	60 040	-	-

Sumber: Survei Perusahaan Manufaktur Tahunan, BPS Provinsi Lampung

Source: Annual Manufacturing Establishment Survey, BPS-Statistics of Lampung Province

6.2 ENERGI/ENERGY

Tabel 6.2.1 Jumlah Pelanggan Listrik, Listrik Terjual dan Nilai Penjualan Listrik PT. PLN (Persero) di Provinsi Lampung, 2017
Table 6.2.1 *Number of Registration Electricity Costumer, Electricity Sold and Value of Electricity Sales PT. PLN (Persero) in Lampung Province, 2017*

Bulan Month	Jumlah pelanggan Number of Registration	Listrik Terjual Electricity Sold (KWh)	Nilai Penjualan Value of Electricity Sales (Rp)
(1)		(2)	(4)
1. Januari/January	1 834 592	328 057 907	311 973 622
2. Februari/February	1 842 588	303 688 967	293 767 008
3. Maret/March	1 854 536	330 167 645	342 514 949
4. April/April	1 865 023	326 631 298	341 815 293
5. Mei/May	1 876 065	340 830 227	377 586 624
6. Juni/June	1 885 180	326 660 516	366 332 579
7. Juli/July	1 896 556	327 932 645	359 548 718
8. Agustus/August	1 913 760	345 383 803	367 403 255
9. September/September	1 927 284	334 665 774	365 993 476
10. Oktober/October	1 938 617	351 535 070	385 087 906
11. November/November	1 949 158	341 454 469	375 372 649
12. Desember/December	1 955 889	341 286 203	367 579 360
Jumlah/ Total	22 739 248	3 998 294 524	4 254 975 439

Sumber: PT PLN (Persero) Wilayah Lampung

Source: State Electricity Company of Lampung

5 Komoditi Kontribusi Ekspor (Ton)

5 Contributed Commodities Export (Tons)



Lemak & Minyak Hewan/Nabati

Fats, Oils, Waxes of Animal or Vegetable

1.855.506.852



Kopi, Teh & Rempah-rempah

Coffe, Tea & Spices

955.503.285



Batubara

Coal

6.001.202.572



Olahan dari Buah-buahan/Sayuran

Processing Fruits/Vegetables

177.614.266



Bubur kayu

Pulp

204.954.643

PENJELASAN TEKNIS

1. Sistem pencatatan Statistik Ekspor dan Impor adalah “General Trade” dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanaan Indonesia.
2. Pengesahan dokumen kepabeanaan ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/Bongkar Barang.
3. Data ekspor berasal dari dokumen kepabeanaan BC 3.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir.
4. Data impor berasal dari dokumen kepabeanaan BC 2.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB), Pemberitahuan Impor Barang Khusus (PIBK), Pemberitahuan Pabeaan Free Trade Zone (PPFTZ) dan dokumen kepabeanaan BC 2.3 yang mencatat impor barang dari Luar Negeri ke Kawasan Berikat.
5. Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat sebagai impor.
6. Barang-barang luar negeri yang diolah di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.

TECHNICAL NOTES

1. *The recording of export and import statistics is based on General Trade System covering all Indonesian customs areas.*
2. *The legalization of customs export and import documents is conducted by the Customs and Excise Office.*
3. *The export data are compiled based on customs export documents BC 3.0 or known as Export Declarations (PEB), filled by exporters.*
4. *The import data are compiled based on customs import documents BC 2.0 or known as Import Declarations Form (PIB), Import Declarations Form for Special Commodity (PIBK), Customs Declaration Form for Free Trade Zone (PPFTZ), and customs import documents BC 2.3 which records import goods from foreign country to Bounded Zones Area.*
5. *Goods send abroad for processing purposes are recorded as export while its product sent to Indonesia are recorded as import.*
6. *Foreign goods processed in Indonesia are still recorded as imports although the products will be sent to abroad*

7. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan:
 - a. Pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
 - b. Barang-barang bawaan penumpang dari/ke luar negeri untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es, pesawat televisi, dan sebagainya.
 - c. Barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara.
 - d. Barang-barang ekspedisi dan ekshibisi atau pameran.
 - e. Barang-barang untuk militer yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata
 - f. Pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.
 - g. Uang dan surat-surat berharga.
 - h. Barang-barang contoh
 8. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem "Carry Over" yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, sedangkan dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah pada bulan berikutnya. Dengan demikian dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diperlakukan sebagai dokumen bulan pengolahan.
 9. **Pelabuhan Muat** adalah pelabuhan darimana barang diangkut ke luar negeri atau diekspor
 10. **Negara tujuan** adalah negara tujuan akhir yang diketahui untuk barang ekspor yang dikirim ke luar negeri
 11. **Jenis komoditi** adalah barang ekspor yang dicatat sesuai kode *Harmonized System* (HS)
7. *The following goods are not included in the statistics:*
 - a. *Clothings and passengers' jewelry.*
 - b. *Luggage of passengers for own use, except refrigerators, television sets, etc.*
 - c. *Goods imported/exported for the use of foreign representative countries/embassies.*
 - d. *Goods for expeditions, and shows or exhibitions.*
 - e. *Military goods directly imported by the Armed Forces.*
 - f. *Packings/containers to be refilled.*
 - g. *Bank notes and securities*
 - h. *Sample goods*
 8. *The carry-over system is used in processing Indonesian export and import documents. Documents are processed one month after the current month, while those received later will be processed for the succeeding month. This means previous documents received in the current month will be treated as processed documents.*
 9. **Port of loading** is port where the goods are transported out of the country or exported.
 10. **Country of destination** is country that is known to export goods sent abroad.
 11. **Type commodity** is exported goods recorded based on *Harmonized System* (HS) code.

7.1 PERDAGANGAN/TRADE

Tabel 7.1.1 Volume dan Nilai Ekspor Menurut Jenis Komoditi di Provinsi Muat Lampung, 2016 dan 2017
Table 7.1.1 Volume and Value of Exports by Comodity in Lampung Loading Province, 2016 and 2017

Jenis Komoditi	Comodity	Volume Ekspor (ton)		Nilai FOB(Ribu US \$)	
		Export Volume (Tons)		FOB Value (Thousand US \$)	
		2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1 Lemak & minyak hewan/nabati		4 175 001,74	1 855 506,85	2 612 616,26	1 335 478,98
2 Kopi, Teh, Rempah-rempah		647 513,72	955 503,29	1 558 712,37	658 399,21
3 Batu Bara		-	6 001 202,57	-	380 619,24
4 Karet dan Barang dari Karet		125 828,09	254 636,88	168 952,79	259 041,90
5 Olahan dari buah-buahan/Sayuran		316 798,52	177 614,27	406 536,63	233 267,53
6 Bubur kayu/Pulp		728 306,79	204 954,64	363 041,74	121 563,32
7 Daging dan Ikan Olahan		20 424,15	38 730,19	223 254,25	107 353,26
8 Ampas/Sisa Industri Makanan		1 731 380,43	929 381,96	175 272,24	96 654,81
9 Berbagai produk kimia		192 708,11	113 088,54	111 783,95	80 987,91
10 Ikan dan Udang		29 636,31	14 233,96	266 477,77	78 307,15
11 Gula dan Kembang Gula		538 656,34	362 777,73	90 462,33	57 533,04
12 Bahan kimia organik		12 868,98	12 106,62	75 377,54	46 151,15
13 Buah-buahan		83 931,62	69 930,14	51 129,35	36 497,46
14 Kayu, Barang dari Kayu		98 401,92	51 078,16	35 253,55	29 224,77
15 Barang kiriman		-	62 061,15	-	26 674,80
16 Mesin-mesin/Pesawat Mekanik		12 041,00	30 845,03	18 823,52	22 063,06
17 Minuman		64 462,85	21 393,93	48 488,22	18 908,75
18 Benda-benda dari Besi dan Baja		-	29 321,18	-	17 774,71
19 Berbagai Makanan Olahan		1 979,99	2 758,19	17 467,89	12 809,26
20 Mesin/peralatan listrik		814,06	12 944,20	3 670,82	9 468,06
21 Benda-benda dari Batu, Gips, dan Semen		-	12 225,52	-	8 041,85
22 Kakao/coklat		4 350,07	3 810,91	9 433,76	6 806,59
23 Perekat, Enzim		-	5 429,42	-	5 247,67
24 Biji-bijian berminyak		5 257,80	3 688,54	4 793,88	5 033,75

Sambungan Tabel 7.1.1 / Continued Table 7.1.1

Jenis Komoditi Comodity	Volume Ekspor (ton) Export Volume (Tons)		Nilai FOB(Ribu US \$) FOB Value (Thousand US \$)	
	2016	2017	2.016,00	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
25 Plastik dan Barang dari Plastik	575,66	3 428,50	7 300,34	4 997,44
26 Lak,Getah, dan Damar	-	3 446,55	-	4 950,19
27 Perabot, penerangan rumah	-	4 383,92	-	3 819,28
28 Serat Tekstil dan Benang Kertas	-	8 167,91	-	3 741,97
29 Sabun dan Preparat Pembersih	6 240,62	3 873,48	4 287,07	3 418,92
30 Kapas gumpalan, Tali	3 409,25	2 097,84	3 317,24	2 424,82
31 Berbagai barang buatan pabrik	-	1 727,95	-	2 256,76
32 Kaca & Barang dari Kaca	-	1 150,38	-	2 188,17
33 Hasil penggilingan	-	830,60	-	1 024,79
34 Bahan-bahan nabati	129 657,40	8 916,35	10 758,86	920,95
35 Berbagai barang logam dasar	-	100,00	-	815,49
36 Bahan kimia anorganik	-	140,50	-	698,70
37 Bijih, Kerak, dan Abu logam	-	604,00	-	691,48
38 Kain perca	-	152,17	-	533,98
39 Besi dan Baja	-	271,67	-	366,59
40 Gandum-gandum	-	142,56	-	144,68
41 Produk hewani	-	192,20	-	93,33
42 Garam, Belerang, Kapur	-	240,00	-	61,11
43 Pupuk	-	35,51	-	32,34
44 Perkakas, Perangkat Potong	0,02	30,22	0,00	15,00
45 Mainan	0,49	4,03	2,04	7,48
46 Kendaraan dan Bagiannya	5,69	7,18	7,34	5,99
47 Kertas/Karton	-	1,26	-	4,22
48 Buku dan Barang Cetakan	0,61	0,07	0,92	0,05
49 Aluminium	4,15	0,12	0,83	0,04

Bersambung / Continued ...

Tabel 7.1.2 **Volume dan Nilai Ekspor Menurut Negara Tujuan di Provinsi Muat Lampung, 2016 dan 2017**
Table 7.1.2 **Volume and Value of Exports by Country of Destination in Lampung Loading Province, 2016 and 2017**

Negara Tujuan Country of Destination	Volume Ekspor (ton) Export Volume (tons)		Nilai FOB (Ribu US \$) FOB Value (Thousand US \$)	
	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 India	1 430 439,38	3 644 264,51	527 945,01	652 110,63
2 Tiongkok	-	2 869 124,85	-	397 877,85
3 Amerika Serikat	485 106,68	285 272,26	794 909,06	391 388,00
4 Italia	895 874,71	467 905,23	617 665,34	361 649,59
5 Belanda	1 251 963,64	666 359,88	425 497,55	264 105,63
6 Spanyol	477 956,69	165 014,46	319 064,16	139 925,22
7 Malaysia	259 920,66	102 606,91	198 839,91	129 198,02
8 Jepang	2 936 967,48	157 652,05	466 312,05	116 710,24
9 Pakistan	526 264,74	185 842,54	241 469,20	101 305,76
10 Afrika Selatan	147 119,78	116 819,40	100 008,24	88 611,13
11 Jerman	98 104,63	53 755,25	186 322,86	85 501,82
12 Fed Russia	52 720,78	39 007,97	102 816,62	78 842,97
13 Viet Nam	316 301,93	215 920,25	254 044,36	75 681,91
14 Philipina	384 636,35	411 936,05	106 979,79	64 526,11
15 Singapura	390 003,11	50 566,55	237 161,51	61 000,90
16 Inggris	73 536,17	33 193,92	134 087,12	59 077,42
17 Selandia Baru	749 129,12	525 471,21	80 715,19	56 042,44
18 Thailand	127 755,88	276 995,80	86 724,96	51 296,04
19 Brazil	49 373,56	34 959,00	42 703,34	40 172,26
20 Kenya	159 348,26	52 330,00	94 701,57	37 285,05
21 Perancis	36 923,44	28 112,46	73 815,51	36 833,87
22 Aljazair	24 430,06	13 869,88	42 650,02	27 385,10

Bersambung / Continued...

Sambungan Tabel 7.1.2 / Continued Table 7.1.2

	Negara Tujuan <i>Country of Destination</i>	Volume Ekspor (kg) <i>Export Volume (tons)</i>		Nilai FOB (Ribu US \$) <i>FOB Value (Thousand US \$)</i>	
		2016	2017	2016	2017
		(1)	(2)	(3)	(4)
23	Saudi Arabia	66 515,40	22 705	35 915,55	26 229
24	Hongkong	2 932,09	308 283	9 414,10	26 166
25	Korea Selatan	360 782,60	67 109	102 721,44	24 598
26	Taiwan	5 989 823,77	134 281	384 211,51	23 515
27	Belgia	15 807,16	11 104	31 678,93	21 065
28	Maroko	17 402,61	9 941	31 991,84	21 060
29	Myanmar	-	30 006	-	20 261
30	Australia	25 334,68	9 948	40 663,17	16 419
31	Mesir	79 428,08	18 882	55 138,10	15 534
32	Togo	20 323,81	19 870	11 417,85	13 254
33	Srilanka	10 100,03	6 800	13 988,35	11 578
34	Madagaskar	7 776,34	17 007	4 921,71	11 554
35	Georgia	24 950,18	5 508	30 799,64	11 359
36	Meksiko	6 617,27	9 354	6 778,57	10 826
37	Bangladesh	174 383,17	13 250	49 684,04	10 176
38	Bulgaria	4 531,94	5 017	7 695,98	9 166
39	Argentina	12 632,04	6 465	14 759,53	7 470
40	Norwegia	57 841,87	21 059	20 227,74	7 281
41	Kanada	4 924,53	3 347	9 578,32	5 997
42	Yunani	7 301,42	2 773	12 629,56	5 504
43	Nigeria	37 590,00	7 298	22 811,17	5 395
44	Portugal	3 606,55	2 609	5 887,00	4 699

Bersambung / Continued..

Sambungan Tabel 7.1.2 / Continued Table 7.1.2

Negara Tujuan <i>Country of Destination</i>	Volume Ekspor (Ton) <i>Export Volume (tons)</i>		Nilai FOB (Ribu US \$) <i>FOB Value (Thousand US \$)</i>	
	2016	2 017	2016	2 017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
45 Kamboia	-	83 966,21	-	4 668,80
46 Mozambique	3 540,44	6 920,00	2 092,17	4 609,99
47 Finlandia	10 100,03	0,00	13 988,35	4 465,16
48 Turki	31 453,11	3 002,67	29 438,58	4 341,44
49 Uni Emirat Arab	51 559,98	4 193,52	31 804,20	3 580,79
50 Ghana	4 950,00	4 900,00	2 743,38	3 287,74
51 Latvia	10 331,77	1 941,09	13 880,95	3 120,52
52 Swedia	4 222,54	1 908,21	6 647,45	2 970,18
53 Lithuania	353,33	1 353,56	676,47	2 343,20
54 Rumania	1 680,37	1 497,50	2 341,83	2 210,87
55 Senegal	10 000,00	3 000,00	5 687,50	2 085,54
56 Peru	1 722,38	1 556,74	2 121,45	1 863,49
57 Armenia	846,00	879,60	1 540,88	1 807,63
58 Polandia	57 458,72	1 103,41	7 170,54	1 644,02
59 Oman	277,76	1 116,39	660,11	1 585,47
60 Puerto Rico	1 189,86	868,76	2 259,56	1 537,93
61 Israel	1 593,77	1 144,58	1 789,00	1 434,65
62 Pantai Gading	17 821,82	2 000,00	11 185,41	1 394,00
63 Tanzania	23 800,00	2 000,00	12 714,78	1 363,00
64 Rep Ceko	1 683,32	704,63	2 499,01	1 191,54
65 Lebanon	766,56	821,90	1 414,26	1 174,15
66 Swiss	1 111,16	676,06	1 762,63	1 142,56

Bersambung / Continued...

Sambungan Tabel 7.1.2 / Continued Table 7.1.2

Negara Tujuan Country of Destination	Volume Ekspor (Ton) Export Volume (tons)		Nilai FOB (Ribu US \$) FOB Value (Thousand US \$)	
	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
67 Kuwait	4 590,86	1 140,90	2 713,75	882,63
68 Uruguay	782,15	602,94	958,16	692,99
69 Austria	623,23	506,73	788,67	669,03
70 Ukraina	471,03	294,40	845,49	540,26
71 Denmark	1 610,89	412,95	3 862,68	461,61
72 Chili	1 245,92	399,83	1 330,93	455,39
73 Djibouti	-	247,00	-	449,56
74 Guatemala	75,00	106,00	180,12	426,44
75 Papua Nugini	502,71	311,93	370,79	300,62
76 Faroe Islands	-	181,44	-	259,03
77 Jordan	341,05	256,32	486,82	247,37
78 Iran	62,95	115,20	189,04	230,40
79 Qatar	2 548,40	186,88	3 725,02	223,09
80 Kroasia	499,15	159,07	625,24	164,40
81 Hungaria	255,15	119,87	293,82	142,51
82 Kazakhstan	41,96	65,86	77,63	138,82
83 Mauritius	398,21	158,82	308,50	114,07
84 Ethiopia	-	68,09	-	104,61
85 Bahrain	156,60	81,59	213,80	103,24
86 Panama	130,53	75,50	188,35	99,21
87 Yaman	-	69,61	-	98,01
88 Costa Rica	-	59,60	-	97,53

Bersambung / Continued...

Sambungan Tabel 7.1.2 / Continued Table 7.1.2

Negara Tujuan <i>Country of Destination</i>	Volume Ekspor (Ton) <i>Export Volume (tons)</i>		Nilai FOB (Ribu US \$) <i>FOB Value (Thousand US \$)</i>	
	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
89 Colombia	104,27	69,07	137,83	91,41
90 Sudan	70,87	51,00	150,77	86,89
91 Tunisia	74,48	61,03	68,96	82,85
92 Gambia	188,99	119,00	128,05	73,78
93 Venezuela	-	100,00	-	70,00
94 Uzbekistan	194,16	70,51	221,25	65,85
95 Slovakia	317,30	53,22	301,08	54,98
96 Gabon	41,96	41,96	111,48	53,42
97 Slovenia	251,69	12,50	393,25	30,73
98 Benin	779,03	19,00	561,89	30,69
99 Kyrgyzstan	-	24,50	-	26,95
100 Kaledonia Baru	-	21,45	-	24,67
101 SOLOMON ISLANDS	23,00	25,00	17,35	18,20
102 Samoa	-	23,44	-	16,87
103 Fiji	-	23,20	-	14,86
104 Cyprus	-	36,00	-	13,75
105 Macau	18,00	24,00	40,69	7,80
Jumlah/Total	18 057 345,05	11 265 168,85	6 211 057,39	3 687 122,02

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Source : BPS-Statistics of Lampung Province

Tabel 7.1.3 Volume dan Nilai Ekspor Menurut Pelabuhan Muat di Provinsi Muat Lampung, 2016 dan 2017
Table *Volume and Value of Exports by Port of Loading in Lampung Loading Province, 2016 and 2017*

Pelabuhan Muat <i>Port of Loading</i>	Volume Ekspor <i>Export Volume (kg)</i>		Nilai FOB <i>FOB Value (US \$)</i>	
	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tarahan	15 026 156 275	3 498 610 615	2 786 147 587	2 123 214 682
Panjang	5 590 485 839	7 766 558 232	4 179 349 285	1 563 907 341
Branti (U)	3 699	-	132 450	-
Jumlah/Total	20 616 645 813	11 265 168 847	6 965 629 322	3 687 122 023

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Source: *BPS-Statistics of Lampung Province*

Tabel 7.1.4 Volume dan Nilai Ekspor Menurut Jenis Komoditi di Provinsi Asal Barang Lampung, 2016 dan 2017
Table 7.1.4 *Volume and Value of Exports by Comodity in Lampung Origin Province, 2016 and 2017*

Jenis Komodity Comodity	Volume Ekspor(ton) Export Volume (tons)		Nilai FOB FOB Value (Ribu /Thousand US \$)	
	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Lemak & minyak hewan/nabati	4 175 002	1 925 862	2 612 616	1 389 250
2 Kopi, Teh, Rempah-rempah	649 256	387 115	1 568 765	682 021
3 Batu Bara	-	5 849 992	-	371 203
4 Olahan dari buah-buahan/Sayuran	316 963	209 859	406 742	271 164
5 Karet dan Barang dari Karet	157 113	114 744	212 089	177 845
6 Ikan dan Udang	35 223	417 619	298 781	171 111
7 Bubur kayu/Pulp	728 307	262 848	363 042	156 555
8 Daging dan Ikan Olahan	20 532	26 635	224 402	119 076
9 Ampas/Sisa Industri Makanan	1 731 380	923 276	175 272	99 867
10 Berbagai produk kimia	193 006	100 748	112 015	73 873
11 Buah-buahan	93 523	98 262	53 391	65 765
12 Gula dan Kembang Gula	538 661	362 703	90 469	56 063
13 Barang kiriman	14 294	65 127	334	55 371
14 Bahan kimia organik	12 871	15 777	75 400	52 771
15 Kayu, Barang dari Kayu	100 793	55 246	35 938	38 156
16 Lak,Getah, dan Damar	2 190	21 598	2 673	15 010
17 Berbagai Makanan Olahan	2 019	3 428	17 733	14 581
18 Minuman	64 463	19 431	48 488	14 440
19 Kakao/coklat	4 350	3 813	9 434	7 062
20 Plastik dan Barang dari Plastik	580	716	7 369	6 572
21 Sabun dan Preparat Pembersih	6 241	7 623	4 288	5 305
22 Perekat, Enzim	113	2 263	5 825	5 252

Bersambung / Continued...

Sambungan Tabel 7.1.4 / Continued Table 7.1.4

Jenis Komodity Comodity	Volume Ekspor(ton) Export Volume (tons)		Nilai FOB FOB Value (Ribu /Thousand US \$)	
	2016	2017	2016	2017
	(1)	(2)	(3)	(4)
23 Besi dan Baja	516	438	292	3 320
24 Biji-bijian berminyak	5 258	3 506	4 794	3 290
25 Serat Tekstil dan Benang Kertas	14 462	7 150	3 353	3 238
26 Kaca & Barang dari Kaca	1 200	869	2 267	3 071
27 Kapas gumpalan, Tali	3 409	1 707	3 317	2 704
28 Mesin-mesin/Pesawat Mekanik	12 076	543	18 962	2 521
29 Benda-benda dari Batu, Gips, dan Semen	1 052	363	418	2 296
30 Benda-benda dari Besi dan Baja	285	755	1 821	892
31 Bahan-bahan nabati	129 716	8 710	10 766	879
32 Bijih, Kerak, dan Abu logam	100	604	14	667
33 Mesin/peralatan listrik	814	86	3 716	570
34 Perabot, penerangan rumah	690	322	940	427
35 Kain perca	228	138	477	233
36 Produk hewani	116	170	52	155
37 Perhiasan/Permata	18	-	581	144
38 Berbagai barang buatan pabrik	211	65	326	139
39 Hasil penggilingan	328	341	345	120
40 Garam, Belerang, Kapur	442	400	140	103
41 Bahan kimia anorganik	79	201	1 267	93
42 Gandum-gandum	12 194	113	2 526	65
43 Perangkat optik	12	-	47	19
44 Pupuk	54	18	36	15

Bersambung / Continued...

Sambungan Tabel 7.1.4 / Continued Table 7.1.4

Jenis Komodity Comodity	Volume Ekspor(ton) Export Volume (tons)		Nilai FOB FOB Value (Ribu /Thousand US \$)	
	2016	2017	2016	2017
	(1)	(2)	(3)	(4)
45 Berbagai barang logam dasar	70	81	44	10
46 Mainan	-	4	2	7
47 Kendaraan dan Bagiannya	6	7	7	5
48 Kertas/Karton	221	1	92	5
49 Buku dan Barang Cetak	1	-	2	-
50 Perangkat musik	-	-	-	-
51 Aluminium	4	-	1	-
52 Olahan dari tepung	16	-	8	-
53 Barang-barang rajutan	-	-	-	-
54 Barang-barang dari kulit	2	-	8	-
55 Minyak atsiri, Kosmetik wangi-wangian	10	-	18	-
56 Susu, Mentega, Telur	-	-	-	-

Tabel 7.1.5 Volume dan Nilai Ekspor Menurut Negara Tujuan di Provinsi Asal Lampung, 2016 dan 2017
Table 7.1.5 *Volume and Value of Exports by Country of Destination in Lampung Origin Province, 2016 and 2017*

Negara Tujuan Country of Destination	Volume Ekspor (ton) Export Volume (tons)		Nilai FOB FOB Value (Ribu/Thousand US\$)	
	2016	2017	2016	2017
	(1)	(2)	(3)	(4)
1 India	1 432 803	3 386 212	532 336	647 020
2 Amerika Serikat	495 204	296 708	835 753	464 998
3 Tiongkok	-	2 772 051	-	445 608
4 Italia	896 144	468 789	618 949	363 767
5 Belanda	1 252 166	666 212	426 849	266 455
6 Spanyol	478 048	165 038	319 178	140 047
7 Malaysia	261 390	95 796	198 985	131 593
8 Jepang	2 940 000	163 244	469 176	124 299
9 Pakistan	527 076	187 992	242 581	104 886
10 Afrika Selatan	147 120	116 880	100 008	88 676
11 Jerman	98 199	53 791	186 868	85 831
12 Fed Russia	52 887	39 106	103 160	79 152
13 Viet Nam	317 403	212 504	255 551	77 773
14 Philipina	384 672	412 123	107 001	64 969
15 Singapura	390 840	50 710	237 577	61 292
16 Inggris	73 597	33 256	134 578	59 562
17 Selandia Baru	749 149	525 471	80 716	56 043
18 Korea Selatan	366 538	83 459	108 025	52 912
19 Thailand	137 104	229 784	88 987	50 468
20 Brazil	57 941	36 677	54 281	43 062
21 Kenya	159 348	52 330	94 702	37 285
22 Perancis	37 040	28 287	73 903	37 139
23 Taiwan	5 994 813	136 742	385 123	27 577

Bersambung / Continued...

Sambungan Tabel 7.1.5 / Continued Table 7.1.5

Negara Tujuan Country of Destination	Volume Ekspor (ton) Export Volume (tons)		Nilai FOB FOB Value (Ribu/Thousand US\$)	
	2016	2017	2016	2017
	(1)	(2)	(3)	(4)
24 Aljazair	24 451	13 870	42 650	27 385
25 Hongkong	3 726	308 772	10 004	27 051
26 Saudi Arabia	66 624	22 748	35 920	26 357
27 Belgia	15 889	11 153	31 732	21 504
28 Maroko	17 403	9 941	31 992	21 060
29 Myanmar	-	30 006	-	20 261
30 Australia	25 769	10 142	41 432	16 805
31 Mesir	79 438	18 997	55 139	15 793
32 Togo	20 324	19 870	11 418	13 254
33 Madagaskar	7 776	17 343	4 922	11 677
34 Srilanka	123 802	6 840	15 983	11 648
35 Meksiko	7 123	9 777	7 443	11 584
36 Georgia	24 950	5 508	30 800	11 359
37 Bangladesh	174 409	13 423	49 702	10 403
38 Bulgaria	4 532	5 041	7 696	9 217
39 Argentina	12 634	6 485	14 760	7 511
40 Norwegia	57 850	21 059	20 228	7 283
41 Kanada	8 306	3 862	14 303	7 044
42 Yunani	7 303	2 847	12 630	5 679
43 Nigeria	37 594	7 298	22 811	5 395
44 Kambodia	-	84 076	-	4 867
45 Portugal	3 607	2 609	5 887	4 699
46 Mozambique	3 540	7 131	2 092	4 680

Bersambung / Continued...

Sambungan Tabel 7.1.5 / Continued Table 7.1.5

Negara Tujuan Country of Destination	Volume Ekspor (ton) Export Volume (tons)		Nilai FOB FOB Value (Ribu/Thousand US\$)	
	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
47 Slovenia	413	2 553	651	4 572
48 Finlandia	10 225	3 622	13 991	4 465
49 Turki	31 458	2 983	29 439	4 317
50 Uni Emirat Arab	51 651	4 383	31 872	4 106
51 Latvia	10 332	2 143	13 881	3 413
52 Ghana	4 950	4 900	2 743	3 288
53 Lithuania	657	1 797	1 155	3 107
54 Swedia	4 236	1 908	6 703	2 970
55 Rumania	1 680	1 498	2 342	2 211
56 Peru	3 034	1 777	3 869	2 183
57 Senegal	10 000	3 000	5 688	2 086
58 Armenia	848	880	1 541	1 808
59 Israel	1 594	1 354	1 786	1 766
60 Puerto Rico	1 190	883	2 260	1 653
61 Oman	278	1 116	660	1 586
62 Polandia	57 588	1 064	7 329	1 503
63 Pantai Gading	17 822	2 000	11 185	1 394
64 Tanzania	23 804	2 022	12 718	1 383
65 Lebanon	769	825	1 414	1 324
66 Rep Ceko	1 692	705	2 499	1 192
67 Swiss	1 134	676	1 763	1 143
68 Kuwait	4 598	1 141	2 728	883
69 Uruguay	782	614	958	736

Bersambung / Continued...

Sambungan Tabel 7.1.5 / Continued Table 7.1.5

Negara Tujuan Country of Destination	Volume Ekspor (ton) Export Volume (tons)		Nilai FOB FOB Value (Ribu/Thousand US\$)	
	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
70 Austria	624	507	789	669
71 Iran	64	334	193	603
72 Ukraina	471	294	845	540
73 Chili	1 589	472	1 866	527
74 Denmark	1 635	414	3 863	466
75 Djibouti	855	247	1 477	450
76 Papua Nugini	503	529	371	410
77 Guatemala	75	86	180	332
78 Hungaria	255	221	294	303
79 Colombia	991	170	1 407	301
80 Rep Dominica	-	52	-	261
81 Faroe Islands	-	181	-	259
82 Jordan	341	256	487	247
83 Qatar	2 583	187	3 740	223
84 Kroasia	499	159	625	164
85 Mauritius	398	194	308	150
86 Kazakhstan	42	66	78	139
87 Costa Rica	-	81	-	120
88 Ethiopia	-	68	-	105
89 Bahrain	157	82	214	103
90 Panama	131	76	188	99
91 Yaman	-	70	-	98
92 Sudan	71	51	151	87

Bersambung / Continued...

Sambungan Tabel 7.1.5 / Continued Table 7.1.5

Negara Tujuan <i>Country of Destination</i>	Volume Ekspor (ton) <i>Export Volume (tons)</i>		Nilai FOB FOB Value (Ribu/Thousand US\$)	
	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
93 Uzbekistan	194	88	221	83
94 Tunisia	77	61	69	83
95 Gambia	191	119	128	74
96 Venezuela	-	100	-	70
97 Slovakia	317	53	301	55
98 Gabon	42	42	111	53
99 Samoa	-	41	-	49
100 Benin	779	19	562	31
101 Kyrgyzstan	-	25	-	27
102 Kaledonia Baru	-	21	-	25
103 Estonia	-	5	-	18
104 SOLOMON ISLANDS	23	25	17	18
105 Fiji	-	23	-	15
106 Cyprus	-	36	-	14
107 Macau	49	24	41	8
108 Irak	-	-	-	1
109 Irlandia	50 038	-	3 753	1
110 Brunei Darussalam	25	-	1	1
111 American Samoa	216	-	360	-
112 Suriname	4	-	-	-
113 Netherlands Antilles	-	-	-	-
Jumlah/Total	18 250 506	10 901 278	6 305 646	3 873 300

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung
 Source : BPS-Statistics of Lampung Province

Tabel 7.1.6 **Volume dan Nilai Ekspor Menurut Pelabuhan Muat di Provinsi Asal Lampung, 2016 dan 2017**
Table **Volume and Value of Exports by Port of Loading in Lampung Origin Province, 2016 and 2017**

Pelabuhan Muat <i>Port of Loading</i>	Volume Ekspor <i>Export Volume (kg)</i>		Nilai FOB <i>FOB Value (US \$)</i>	
	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
PANJANG	5 590 485 839	3 005 242 069	4 179 349 285	2 090 037 801
TARAHAN	15 026 156 275	7 766 558 232	2 786 147 587	1 563 907 341
TANJUNG PRIOK	26 796 588	105 044 804	48 235 834	159 345 749
MUSI RIVER/BOOM BARU	24 483 060	18 713 520	33 325 910	32 832 430
TANJUNG PERAK	26 796 588	5 518 133	48 235 834	22 362 483
SOEKARNO-HATTA (U)	272 789	140 950	6 242 028	4 585 356
KUALA NAMU INTERNASIONAL AIRPORT	14 281 672	5 467	333 565	213 634
JAMBI	-	54 760	-	11 195
NGURAH RAI (U)	-	65	-	3 766
TANJUNG EMAS	-	80	-	64
BRANTI	3 699	-	132 450	-
HALIM PK (U)	-	-	-	-
Jumlah/Total	20 709 272 811	10 901 278 081	7 102 002 493	3 873 299 818

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Source : BPS-Statistics of Lampung Province

Tabel 7.2.1 Volume dan Nilai Impor Menurut Negara Asal di Provinsi Lampung, 2016 dan 2017
Table 7.2.1 Volume and Value of Exports by Country of Origin in Lampung Province, 2016 and 2017

Negara Asal Country of Origin	Volume Impor (ton) Import Volume (tons)		Nilai CIF CIF Value (Ribu/Thousand US \$)	
	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Uni Emirat Arab	1 433 717	940 579	643 433	469 398
2 Thailand	928 192	674 293	402 908	327 497
3 Amerika Serikat	429 874	666 148	273 771	314 645
4 Australia	386 820	206 516	438 196	264 881
5 Singapura	1 044 563	426 630	562 191	235 847
6 Saudi Arabia	458 850	382 223	176 879	192 136
7 Qatar	1 438 219	343 454	609 622	155 644
8 Tiongkok	549 311	276 420	356 466	133 725
9 Argentina	504 474	281 891	176 029	106 493
10 Kuwait	66 836	187 448	28 756	85 570
11 Jepang	75 652	62 477	91 958	70 165
12 Bahrain	-	107 957	-	52 819
13 Malaysia	198 811	88 973	108 115	45 359
14 Brazil	441 151	100 621	194 232	43 679
15 El Salvador	-	47 700	-	26 282
16 Angola	-	42 925	-	24 531
17 Iran	1	45 792	10	17 777
18 Lithuania	17 616	25 690	4 877	17 175
19 India	19 901	13 247	17 253	15 586
20 Kanada	217 029	64 113	59 867	15 414
21 Korea Selatan	43 285	10 345	62 872	13 967
22 Taiwan	12 118	7 495	16 531	13 223
23 Belarusia	34 292	51 013	10 015	12 066

Bersambung / Continued...

Sambungan Tabel 7.2.1 / Continued Table 7.2.1

Negara Asal Country of Origin	Volume Impor (ton) Import Volume (tons)		Nilai CIF CIF Value (Ribu/Thousand US \$)	
	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
24 Jerman	48 456	26 405	27 013	9 776
25 Viet Nam	239 311	8 449	52 739	9 289
26 Pakistan	34 695	11 525	12 548	4 796
27 Hongkong	27 039	5 746	9 482	4 424
28 Fed Russia	9 034	19 000	2 532	4 359
29 Belgia	13 228	5 878	13 327	4 204
30 Italia	954	663	7 799	3 777
31 Selandia Baru	11 642	5 953	6 517	3 406
32 Mesir	166 472	47 635	11 439	3 265
33 Belanda	613	673	5 744	2 868
34 Philipina	1 257	1 918	1 913	2 599
35 Myanmar	-	7 425	-	2 524
36 Swedia	126	80	495	2 265
37 Perancis	26 754	466	13 773	2 087
38 Uzbekistan	-	7 818	-	1 842
39 Bangladesh	5 976	2 809	3 588	1 760
40 Chili	1 480	1 239	1 938	1 756
41 Slovakia	1 412	796	2 031	1 087
42 Inggris	444	135	13 167	664
43 Meksiko	158	344	331	580
44 Mongolia	-	840	-	503
45 Spanyol	452	173	1 099	501
46 Ukraina	45 516	1 943	11 216	498

Bersambung / Continued...

Sambungan Tabel 7.2.1 / Continued Table 7.2.1

Negara Asal Country of Origin	Volume Impor (ton) Import Volume (tons)		Nilai CIF CIF Value (Ribu/Thousand US \$)	
	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
47 Rumania	45	1 632	132	440
48 Indonesia	650	152	4 210	392
49 Turki	31 035	1 351	8 840	378
50 Venezuela	-	20	-	209
51 Tunisia	520	390	300	203
52 Finlandia	60	17	439	137
53 Rep Moldova	-	565	-	129
54 Oman	-	1 051	-	123
55 SOLOMON ISLANDS	180	93	219	122
56 Peru	13 746	43	12 357	69
57 American Samoa	1	37	1	64
58 Jordan	23 913	55	6 912	64
59 Rep Ceko	-	5	-	51
60 Afrika Selatan	124	42	78	47
61 Swiss	123	16	1 883	41
62 Colombia	29	20	75	34
63 Kamboja	-	9	-	29
64 Srilanka	225	11	192	23
65 Polandia	16	3	53	21
66 Portugal	1	0	2	3
67 Denmark	647	1	1 278	3
68 Maroko	3	1	6	2
69 Albania	1	1	5	2

Bersambung / Continued...

Sambungan Tabel 7.2.1/ Continued Table 7.2.1

Negara Asal Country of Origin	Volume Impor (ton) Import Volume (tons)		Nilai CIF CIF Value (Ribu/Thousand US \$)	
	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
70 Nigeria	89 244	-	44 647	1
71 Sierra Leone	-	-	-	1
72 Norwegia	206	-	446	-
73 Macau	-	-	-	-
74 Austria	13	-	375	-
75 COCOS (KEELING) ISLANDS	-	-	-	-
76 Hungaria	-	-	-	-
Jumlah/Total	9 096 513	5 217 378	4 515 122	2 725 297

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Source : BPS-Statistics of Lampung Province

Tabel 7.2.2 Volume dan Nilai Impor Menurut Pelabuhan Bongkar di Provinsi Lampung, 2016 dan 2017
Table 7.2.2 *Volume and Value of Exports by Port of Unloading in Lampung Province, 2016 and 2017*

Pelabuhan Bongkar Port of Unloading	Volume Impor (ton) Import Volume (tons)		Nilai CIF CIF Value (US \$)	
	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
PANJANG	5 439 293	5 200 379	2 872 701	2 715 888
BRANTI (U)	-	12 013	-	7 264
TARAHAN	-	4 900	-	1 932
SEMANGKA BAY, ST	2 887 220	86	1 156 541	212
KALIANDA	-	0	-	0
Jumlah/Total	8 326 513	5 217 378	4 029 242	2 725 297

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Source: BPS-Statistics of Lampung Province

HOTEL DAN PARIWISATA

Hotel and Tourism

BAB
Chapter
8



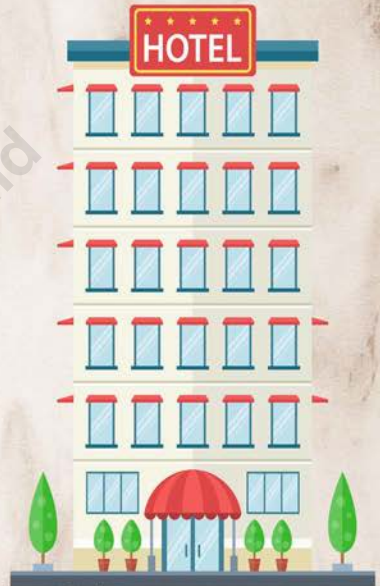
Kamar
Rooms
8.355



Tempat Tidur
Beds
12.790



323



Jumlah Wisatawan

Number of Visitor

Mancanegara **245.372**
International

Domestik **11.395.827**
Domestic

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. **Wisatawan mancanegara** (wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :
 - a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
 - b. *Excursionist* ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise passengers"). Cruise Passengers ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut, misalnya dengan kapal laut.

 2. **Rata-rata lama tinggal** adalah rata-rata waktu tinggal wisatawan mancanegara di Indonesia untuk satu kali kunjungan.
1. **An International Visitor** is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the country visited, and the length of stay is no more than one year (12 months). This definition covers two categories of foreign visitors, namely :
 - a. "Tourist" is any visitor staying for at least 24 hours, but no more than one year, in the country visited, with the intention of visiting, and for any of these purposes: Pleasure, recreation and sports, Business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.
 - b. "Excursionist" is any visitor staying less than 24 hours in the country visited including, "Cruise Passengers", i.e. visitors arriving in a country without staying in any accommodation available in the visited country.

 2. **Average length of stay** is the average stay duration of foreign visitor in Indonesia for one trip.

3. Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.
4. **Hotel** adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non-bintang.
5. **Hotel bintang** adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya.
6. **Tingkat penghunian kamar hotel** adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
3. *The business of providing accommodation is a business that provides specialty services that can be equipped with other tourism services. It includes hotel, villa, cottage, camping, caravan stop, and other accommodation that are used for tourism purposes.*
4. ***Hotel** is a daily supply of accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services, entertainment activities and/or other facilities. Hotel consists of a classified hotel and a non-classified hotel.*
5. ***A star hotel** is the business of providing an accommodation, eating and drinking as well as other services for the public by using a building or a part of a building. It is managed commercially and meets specified requirements as a star hotel (including diamonds) set forth in the decree of fostering agency. For example, five star hotel, four star hotel, and so on.*
6. ***Room occupancy rate** is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.*

Rata-rata lamanya tamu menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

Average length of stay is the number of bed-nights used (guest night) divided by the number of guests coming to spend the night at the accommodation

<https://lampung.bps.go.id>

8.1 HOTEL

Tabel 8.1.1 Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2016 dan 2017
Table 8.1.1 Number of Hotel Accomodations by Regency/City in Lampung Province, 2016 and 2017

Kabupaten/Kota Regency/City	Hotel Hotels		Kamar Rooms		Tempat Tidur Beds	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1. Lampung Barat	20	18	287	321	493	593
2. Tanggamus	17	13	179	212	289	281
3. Lampung Selatan	28	25	610	589	894	748
4. Lampung Timur	10	14	146	202	222	410
5. Lampung Tengah	22	28	378	554	550	1 008
6. Lampung Utara	14	10	324	289	548	445
7. Way Kanan	4	7	53	79	95	87
8. Tulang Bawang	15	9	456	315	763	558
9. Pesawaran	-	-	-	-	-	-
10. Pringsewu	8	13	111	307	182	431
11. Mesuji	5	5	32	47	50	67
12. Tulang Bawang Barat	5	5	36	76	62	110
13. Pesisir Barat	44	63	465	523	746	815
Kota/City						
1. Bandar Lampung	94	99	3 745	4 529	5 832	6 797
2. Metro	14	14	246	312	341	440
Lampung	300	323	7 068	8 355	11 067	12 790

Sumber: Survei Perusahaan/Usaha Jasa Akomodasi

Source: Accommodation Services Establishment Survey

Tabel 8.1.2 Rata-rata Lama Menginap Tamu Domestik Menurut Jenis Hotel di Provinsi Lampung (hari), 2017
Table *Average Length Of Stay Of Domestic Guests By Type Of Hotel In Lampung Province (Days), 2017*

Bulan Month	Bintang/Stars	Non Bintang/Others
(1)	(2)	(3)
Januari/January	1,78	1,43
Februari/February	1,66	1,46
Maret/March	1,69	1,46
April/April	1,42	1,35
Mei/May	1,44	1,46
Juni/June	1,82	1,39
Juli/July	1,35	1,53
Agustus/August	1,78	1,51
September/September	1,53	1,47
Oktober/October	1,45	1,30
November/November	1,45	1,28
Desember/December	1,51	1,27

Sumber: Survei Perusahaan/Usaha Jasa Akomodasi

Source: Accommodation Services Establishment Survey

Tabel 8.1.3 Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing Menurut Jenis Hotel di Provinsi Lampung (malam), 2017
Table *Average Length Of Stay Of Foreign Guests By Type Of Hotel In Lampung Province (Night), 2017*

Bulan Month	Bintang/Stars	Non Bintang/Others
(1)	(2)	(3)
Januari/January	2,63	2,71
Februari/February	2,92	3,39
Maret/March	2,41	7,96
April/April	3,06	6,09
Mei/May	2,80	5,67
Juni/June	1,82	4,88
Juli/July	3,00	6,67
Agustus/August	1,78	8,01
September/September	2,17	1,26
Oktober/October	2,09	4,50
November/November	2,28	13,03
Desember/December	2,39	1,44

Sumber: Survei Perusahaan/Usaha Jasa Akomodasi

Source: Accommodation Services Establishment Survey

Tabel 8.1.4 **Rata-rata Lama Menginap Tamu Domestik dan Asing Menurut Jenis Hotel di Provinsi Lampung (malam), 2017**
Table *Average Length Of Stay Of Domestic and Foreign Guests By Type Of Hotel In Lampung Province (Night), 2017*

Bulan Month	Bintang/Stars	Non Bintang/Others
(1)	(2)	(3)
Januari/January	1,79	1,43
Februari/February	1,66	1,46
Maret/March	1,70	1,48
April/April	1,43	1,36
Mei/May	1,45	1,47
Juni/June	1,82	1,40
Juli/July	1,36	1,55
Agustus/August	1,78	1,52
September/September	1,53	1,47
Oktober/October	1,46	1,30
November/November	1,45	1,30
Desember/December	1,52	1,27

Sumber: Survei Perusahaan/Usaha Jasa Akomodasi

Source: Accommodation Services Establishment Survey

Tabel 8.1.5 **Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Jenis Hotel di Provinsi Lampung, 2017**
Table 8.1.5 **Room Occupancy Rate of Hotels and Other Accommodations by Type of Accommodation in Lampung Province, 2017**

Bulan Month	Hotel Berbintang Star Hotel	Hotel Nonbintang Nonstar Hotel
(1)	(2)	(3)
Januari/January	57,19	45,15
Februari/February	47,74	44,75
Maret/March	54,05	46,04
April/April	57,20	46,27
Mei/May	52,03	43,18
Juni/June	49,19	43,06
Juli/July	52,52	49,93
Agustus/August	48,62	46,65
September/September	57,09	44,55
Oktober/October	56,37	47,84
November/November	59,36	47,98
Desember/December	66,36	49,40
Jumlah/Total	54,81	46,23

Sumber: Survei Perusahaan/Usaha Jasa Akomodasi

Source: Accommodation Services Establishment Survey

8.2 PARIWISATA/TOURISM

Tabel 8.2.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Provinsi Lampung, 2012–2017
Table *Number of International and Domestic Visitors in Lampung Province, 2012–2017*

Tahun Year	Wisatawan Visitors		Jumlah Total
	Mancanegara International	Domestic Domestic	
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	58 205	2 581 165	2 639 370
2013	75 590	3 392 125	3 467 715
2014	95 528	4 327 188	4 422 716
2015	114 907	5 530 803	5 645 710
2016	115 053	7 381 774	7 496 827
2017	245 372	11 395 827	11 641 199

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung

Source: Department of Tourism and Creative Economy

Tabel 8.2.2 Jumlah Restoran/Rumah Makan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2014-2017
Table *Number of Restaurant by Regency/City in Lampung Province, 2014-2017*

Kabupaten/Kota Regency/City	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Lampung Barat	52	53	58	48
2. Tanggamus	89	91	95	86
3. Lampung Selatan	118	120	122	113
4. Lampung Timur	78	79	73	75
5. Lampung Tengah	235	236	250	230
6. Lampung Utara	49	49	52	45
7. Way Kanan	35	36	39	30
8. Tulang Bawang	35	35	39	30
9. Pesawaran	20	20	24	18
10. Pringsewu	75	76	78	73
11. Mesuji	43	44	46	41
12. Tulang Bawang Barat	58	59	62	55
13. Pesisir Barat	18	19	20	16
Kota/City				
1. Bandar Lampung	221	252	268	192
2. Metro	130	131	134	120
Jumlah/Total	1 256	1 300	1 360	1 172

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung

Source: Department of Tourism and Creative Economy

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Transportation and Communication

BAB
Chapter
9

Pesawat Berangkat

Aircraft departed

10.696



Pesawat Tiba

Aircraft arrived

10.700



1.253.752

Penumpang Berangkat

Departure passenger



1.190.095

Penumpang Tiba

Arrived passenger

PENJELASAN TEKNIS

1. **Kendaraan bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
1. **Mobil penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
2. **Mobil bis** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
3. **Mobil truk** adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.
4. **Kereta api** adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak di atas rel, terdiri

TECHNICAL NOTES

1. **Motor vehicles** are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicles, they are usually used for transporting peoples or goods on roads except vehicles moving along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force Indonesian State Police and Diplomatic Corps.
1. **Passenger cars** are any motor vehicles with no more than eight seats, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.
2. **Buses** are large passenger cars having seats for more than eight passengers, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.
3. **Trucks** are any motor vehicles used to transport goods excluding passenger cars, buses, and motorcycles.
4. **Train** is a coach or a number of coaches joined together, moving along a railway line. It can be passenger train or freight train.

dari kereta penumpang dan kereta barang.

5. **Kilometer penumpang** adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.
6. **Rata-rata jarak perjalanan per penumpang** adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau jumlah kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
7. **Kilometer ton** adalah jumlah kilometer semua ton yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing barang dalam ton.
8. **Rata-rata jarak angkut barang** adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi dengan ton dimuat.
9. **Kunjungan kapal** adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.
10. **Gross Ton (GT)** adalah volume ruangan kapal dalam m³, kecuali terowongan, lubang poros baling-baling, tempat jangkar, dan alas ganda.
11. Sertifikat Operator Pesawat Udara

5. **Passenger kilometer** is total kilometers of all departing passenger. This measurement is the sum of distance between the place of origin and the place of destination taken by all passengers.
6. **Mean distance of journey per passenger** is mean distance taken by each passenger or total of passenger-kilometer divided by the number of departing passengers.
7. **Ton-kilometer** is total kilometer of all cargoes carried. This is the sum of distance from area of origin to area of destination for each ton of cargoes.
8. **Mean distance of cargoes loaded** is mean distance of each ton of cargoes loaded or total ton-kilometer divided by total ton of cargoes loaded.
9. **Ship call** is a ship arriving at a port either for mooring or berthing.
10. **Gross Ton (GT)** is total volume of all room in a ship (m³), excluding the volume of tunnel, the axle of propellers, the anchor, and the chain locker.

9.1 TRANSPORTASI/TRANSPORTATION

Tabel 9.1.1 Panjang Jalan Menurut Kabupaten/Kota dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Provinsi Lampung (km), 2017
Length of Roads by Regency/Municipality and Level of Government Authority in Lampung Province (km), 2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Pemerintahan yang Berwenang Mengelola Level of Government Authority			Jumlah Total
	Nasional State	Provinsi Province	Kabupaten/Kota Regency/Municipality	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Lampung Barat	-	83,81	-	83,81
2. Tanggamus	-	120,93	-	120,93
3. Lampung Selatan	-	97,27	-	97,27
4. Lampung Timur	-	185,19	-	185,19
5. Lampung Tengah	-	282,88	-	282,88
6. Lampung Utara	-	98,92	-	98,92
7. Way Kanan	-	236,92	-	236,92
8. Tulang Bawang	-	189,91	-	189,91
9. Pesawaran	-	187,69	-	187,69
10. Pringsewu	-	23,39	-	23,39
11. Mesuji	-	38,46	-	38,46
12. Tulang Bawang Barat	-	157,44	-	157,44
13. Pesisir Barat	-	-	-	-
Kota/Municipality				
1. Bandar Lampung	-	-	-	-
2. Metro	-	-	-	-
Jumlah/Total	-	1 702,81	-	1 702,81

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Lampung

Source: Public Work Service and Spatial Planning of Lampung Province

Tabel 9.1.2 Panjang Jalan Negara dan Jalan Provinsi di Provinsi Lampung (Kilometer), 2017
Table 9.1.2 Length of State and Provincial Roads in Lampung Province (Kilometers), 2017

Uraian <i>Description</i>	Jalan Nasional <i>State Roads</i>	Jalan Provinsi <i>Provincial Roads</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(5)
1. Jenis Permukaan			
a. Aspal	1 292 210	1 308 447	2 600 657
b. Agregat / Kerikil	-	289 313	289 313
c. Tanah	-	450	450
d. Lainnya	-	95 063	95 063
2. Kondisi Jalan			
a. Baik	-	1 091 340	1 091 340
b. Sedang	-	213 152	213 152
c. Rusak	-	71 024	71 024
d. Kritis	-	317 757	317 757
3. Keras Jalan			
a. Kelas I	-	-	-
b. Kelas II	-	-	-
c. Kelas III	-	-	-
d. Kelas III A	-	-	-
e. Kelas III B	-	-	-
f. Kelas III C	-	-	-
g. Kelas III Tidak di Rinci	-	-	-

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Lampung

Source: Public Work Service and Spatial Planning of Lampung Province

Tabel 9.1.3 **Jumlah Barang dan Bagasi Dalam Negeri per Bulan melalui Bandar Udara Radin Inten II, 2017**
Table 9.1.3 **Quantity of Cargo and Baggages Loaded and Unloaded at Radin Inten II Airport, 2017**

Bulan/Month	Barang(Kg) Cargo(kg)		Bagasi(Kg) Baggages(Kg)	
	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	282 583	92 499	533 528	515 147
Februari/February	231 857	77 760	462 165	470 648
Maret/March	284 717	96 350	573 632	506 184
April/April	277 696	99 430	503 284	460 305
Mei/May	297 547	114 663	625 138	502 500
Juni/June	263 907	102 441	665 786	531 191
Juli/July	254 213	915 979	772 295	914 239
Agustus/August	307 018	93 680	559 366	607 932
September/September	308 702	88 072	617 968	486 738
Oktober/October	370 857	101 111	645 715	595 422
November/November	359 457	92 511	610 465	617 013
Desember/December	419 211	102 044	759 091	582 232

Sumber: Laporan Bulanan, Bandar Udara Radin Inten II Bandar Lampung
 Source: Monthly Report, Radin Inten II Airport Bandar Lampung

Tabel 9.1.4 Jumlah Pesawat, dan Penumpang Dalam Negeri per Bulan melalui Bandar Udara Radin Inten II, 2017
Table 9.1.4 Number of Aircrafts and Passenger per Month Passing Through Radin Inten II Airport, 2017

Bulan/Month	Pesawat Flight		Penumpang Passenger	
	Tiba Arrival	Berangkat Departure	Tiba Arrival	Berangkat Departure
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	735	735	78 950	88 164
Februari/February	660	662	73 562	76 767
Maret/March	756	755	90 105	94 570
April/April	774	774	82 022	86 557
Mei/May	878	878	96 994	105 516
Juni/June	904	904	95 781	91 007
Juli/July	1 076	1 076	118 124	133 685
Agustus/August	999	997	103 353	107 517
September/September	968	966	109 564	113 221
Oktober/October	981	983	112 101	116 735
November/November	942	941	105 929	111 915
Desember/December	1 027	1 025	123 610	128 098

Sumber: Laporan Bulanan, Bandar Udara Radin Inten II Bandar Lampung

Source: Monthly Report, Radin Inten II Airport Bandar Lampung

Tabel 9.1.5 Lalintas Barang dan Penumpang melalui Stasiun Kereta Api Tanjungkarang Tahun 2017
Table 9.1.5 *Railway Cargo and Passengers Traffic in Tanjungkarang Railway Station, 2017*

Bulan/Month	Lalu Lintas Barang Cargo Traffic		Lalu Lintas Penumpang Passenger Traffic	
	Muatan (ton) Freight (tons)	Km Ton (ribu) / Ton Km (Thousand)	Banyaknya Penumpang /Number of Passengers	Km Penumpang / Pasaseger Km (Thousand)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	1 459 114	597 533,34	58 449	13 829 237
Februari/February	1 265 847	518 387,02	45 641	11 240 016
Maret/March	1 516 101	620 870,57	54 575	12 966 465
April/April	1 462 653	598 982,79	56 154	13 445 047
Mei/May	1 533 586	628 030,87	60 109	13 656 129
Juni/June	1 457 425	596 841,72	51 716	12 417 876
Juli/July	1 596 437	653 769,78	63 273	15 730 669
Agustus/August	1 626 856	666 226,88	54 637	12 787 219
September/September	1 515 741	620 723,32	59 672	13 924 095
Oktober/October	1 604 097	656 906,76	71 074	12 737 451
November/November	1 610 166	659 391,84	69 992	12 349 463
Desember/December	1 613 955	660 943,82	70 026	15 781 113

Sumber: PT. Kereta Api Indonesia III.2 Tanjungkarang

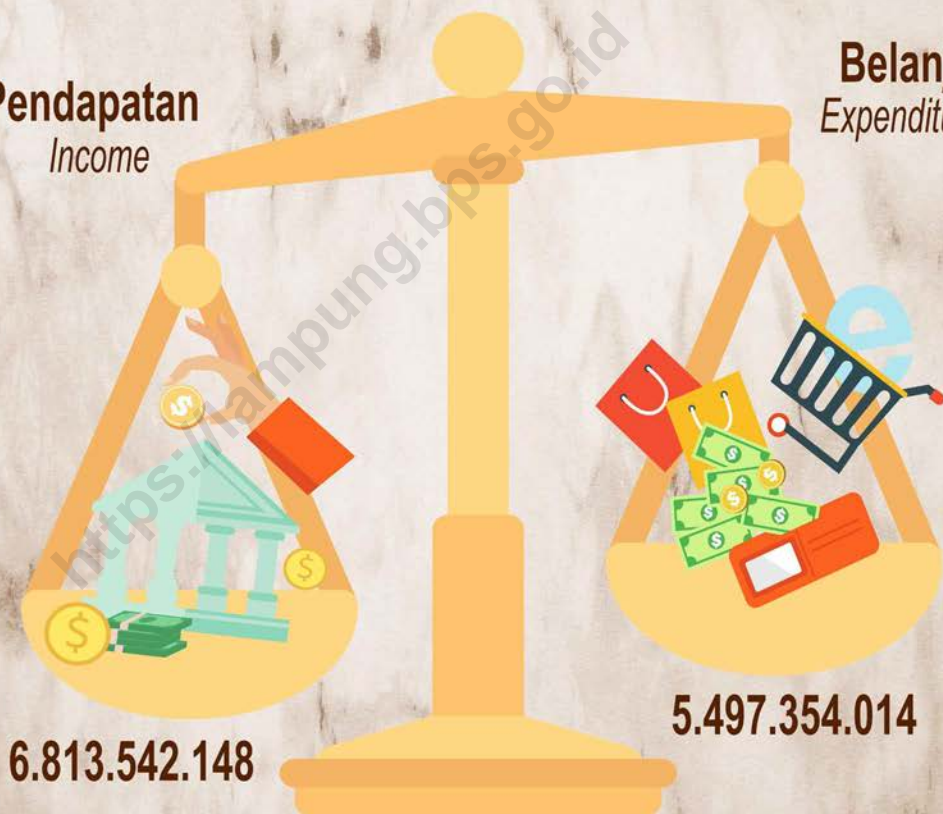
Source: State Railway Enterprise III.2 Branch of Tanjungk

Realisasi Pendapatan dan Belanja (Ribu)

Actual Revenue and Expenditure (Thousand)

Pendapatan
Income

Belanja
Expenditure



PENJELASAN TEKNIS

1. **Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Provinsi** adalah realisasi/perhitungan APBD Provinsi pada tiap tahun anggaran.
2. **Pendapatan Asli Daerah (PAD)** adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya.
3. **Dana Perimbangan** adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.
4. **Lain-lain Pendapatan yang Sah** adalah pendapatan lainnya dari pemerintah pusat dan atau dari instansi pusat, serta dari daerah lainnya.

TECHNICAL NOTES

1. **Actual revenue and expenditure of Provincial Government** is the realization/provincial budget calculations for every fiscal year.
2. **Original Local Government Revenue** is revenue that withheld based on local regulations in accordance with the legislation, for the purposes of financing their activities.
3. **Balanced Budget** is the fund coming from the state budget that allocated to regions to fund their needs in the context of decentralization.
4. **Other Legal Revenue** is other income that coming from the central government and or from the central agencies, as well as from other local governmen

10.1 Keuangan Daerah / Local Finance

Tabel 10.1.1 Realisasi Pendapatan Pemerintah Provinsi Lampung Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2017
Table 10.1.1 Actual Revenues of Government of Lampung Province by Source of Revenues (thousand rupiahs), 2017

Jenis Pendapatan Source of Revenues	2017 ¹
(1)	(2)
1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)/Original Local Government Revenue	2 750 582 686
1.1 Pajak Daerah/Local Taxes	2 451 408 220
1.2 Retribusi Daerah/Rebtributions	7 322 619
1.3 Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan /Income of Regional Gov. Corporate and Management of Separated Reg. Gov.Wealth	27 522 159
1.4 Lain-lain PAD yang Sah/Other Original Local Gov. Revenue	264 329 688
2. Dana Perimbangan/Balanced Budget	4 028 319 626
2.1 Bagi Hasil Pajak/Tax Sharing	144 778 671
2.2 Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam/Non Tax/Natural Resources Sharing	104 561 372
2.3 Dana Alokasi Umum/ General Allocation Funds	1 851 595 354
2.4 Dana Alokasi Khusus/Special Allocation Funds	1 927 384 229
3. Lain-lain Pendapatan yang Sah/Other Legal Revenue	34 639 836
3.1 Pendapatan Hibah/Grants	10 374 402
3.2 Dana Darurat/Emergency Funds	
3.3 Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya/tax sharing from province and other local governments	
3.4 Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah/Outonomous Region and Balancing Funds	7 500 000
3.5 Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya/financial assistance from province and other local governments	16 765 434
3.6 Lainnya/Other Funds	
Jumlah/Total	6 813 542 148

Keterangan/Note:

¹ Data APBD

Sumber/Source :

Survei Statistik Keuangan Pemerintahan Provinsi/Financial Statistics of Provincial Government Survey

Tabel 10.1.2 Realisasi Belanja Pemerintah Provinsi Lampung Menurut Jenis Belanja (ribu rupiah), 2017
Table 10.1.2 Actual Expenditures of Government of Lampung Province by Kind of Expenditures (thousand rupiahs), 2017

Jenis Belanja/Kind of Expenditures	2017
	(1)
1. Belanja Tidak Langsung/ Indirect Expenditure	3 993 213 131
1.1 Belanja Pegawai/Personnel expenditure	1 579 565 385
1.2 Belanja Bunga/Retributions	
1.3 Belanja Subsidi/Subsidies Expenditure	
1.4 Belanja Hibah/Grant	1 288 548 794
1.5 Belanja Bantuan Sosial Social Expenditure	4 509 000
1.6 Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota Sharing Fund Expenditure to Provincial/District/City and Village Government	1 018 147 806
1.7 Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/ Kabupaten/ Kota dan Pemerintah Desa Financial Assistance Expenditure to Provincial/ District/City and Village Government	81 576 898
1.8 Belanja Tidak Terduga Unpredicted Expenditure	20 865 248
2. Belanja Langsung/ Direct Expenditure	1 504 140 883
2.1 Belanja Pegawai/Personnel expenditure	136 911 774
2.2 Belanja Barang dan Jasa Goods and Services Expenditure	1 367 228 489
2.3 Belanja Modal Capital expenditure	620
Jumlah/Total	5 497 354 014

Keterangan/Note: Data APBD

Sumber/Source: Survei Statistik Keuangan Pemerintahan Provinsi/Financial Statistics of Provincial Government Survey

Tabel 10.1.3 **Rencana Penerimaan PBB per Sektor Menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Lampung (Ribu), 2017**
Table 10.1.3 **Property Tax Acceptance Plan by Sector By Regency / Municipality in Lampung Province (Thousands), 2017**

Kabupaten/Kota/KPP Regency/Municipality	Perkebunan /Plantation	Perhutanan /forestry	Pertamban gan Minerba / mining	Pertamban gan Migas/Oil and Gas mining	Pertambangan Panas Bumi /Mining Geothermal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Lampung Barat	-	-	-	-	-
2. Tanggamus	849 444	-	818 604	-	18 728 237
3. Lampung Selatan	12 680 864	-	388 223	-	72 555
4. Lampung Timur	633 756	-	393	-	-
5. Lampung Tengah	16 952 383	-	70 835	114 627	-
6. Lampung Utara	3 907 195	-	-	23 970	-
7. Way Kanan	4 644 822	1 677 551	13 680	-	-
8. Tulang Bawang	8 601 408	-	-	-	-
9. Pesawaran	5 057 495	-	28 829	-	-
10. Pringsewu	-	-	3 273	-	-
11. Mesuji	9 567 189	1 076 028	-	-	-
12. Tulang Bawang Barat	1 890 321	-	-	-	-
13. Pesisir Barat	372 438	-	-	-	-
Kota/Municipality					
1. Bandar Lampung	-	-	-	-	-
2. Metro	-	-	-	-	-
Jumlah	65 157 315	2 753 579	1 323 837	138 597	18 800 792

Sumber Data : Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Lampung dan Bengkulu

Source : Regional Offices of the Directorate General of Taxes of Lampung and Bengkulu

Tabel 10.1.4 **Realisasi Penerimaan PBB per Sektor Menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Lampung (Ribu Rupiah), 2017**
Table 10.1.4 **Property Tax Revenues by Sector By Regency / Municipality in Lampung Province (Thousand Rupiah), 2017**

Kabupaten/Kota/KPP <i>Regency/City</i>	Perkebunan <i>/Plantation</i>	Perhutanan <i>/forestry</i>	Pertambang an Minerba / <i>mining</i>	Pertamban gan Migas/ <i>Oil and Gas mining</i>	Pertambanga n Panas Bumi <i>/Mining Geothermal</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Lampung Barat	-	-	-	-	-
2. Tanggamus	91 094	-	1 451 609	-	21 122 501
3. Lampung Selatan	13 317 031	-	1 105 284	-	7 801
4. Lampung Timur	894 595	-	997	-	-
5. Lampung Tengah	24 547 186	-	170 992	103 336	-
6. Lampung Utara	4 718 408	-	-	21 792	-
7. Way Kanan	5 454 270	1 765 423	31 466	-	-
8. Tulang Bawang	10 608 155	-	-	-	-
9. Pesawaran	3 040 073	-	29 148	-	-
10. Pringsewu	-	-	8 764	-	-
11. Mesuji	11 201 121	754 447	-	-	-
12. Tulang Bawang Barat	3 588 883	-	-	-	-
13. Pesisir Barat	467 832	-	-	-	-
Kota/Municipality					
1. Bandar Lampung	-	-	-	-	-
2. Metro	-	-	-	-	-
Jumlah/ Total	77 928 648	2 519 870	2 798 260	125 128	21 130 302

Sumber Data : Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Lampung dan Bengkulu

Source : Regional Offices of the Directorate General of Taxes of Lampung and Bengkulu

10.2 HARGA/PRICE

Tabel 10.2.1 Indeks Harga Konsumen per bulan Menurut Kelompok Pengeluaran di Provinsi Lampung (2012=100), 2017
Table 10.2.1 Monthly Consumer Price Index by Expenditure Group in Lampung Province (2012=100), 2017

Bulan Month	Bahan Makanan Foodstuff	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau Prepared Food, Beverages, and Tobacco Product	Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Housing, Water, Electricity, Gas, and Fuel	Sandang Clothing
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	143,37	129,13	123,45	109,88
Februari/February	143,65	130,00	124,83	109,78
Maret/March	143,06	130,06	125,24	110,16
April/April	140,13	129,89	126,60	110,48
Mei/May	144,03	130,07	127,59	110,52
Juni/June	144,73	130,12	128,95	110,86
Juli/July	143,67	130,82	129,29	110,84
Agustus/August	141,89	131,06	129,26	110,98
September/September	140,79	131,10	129,35	111,30
Oktober/October	141,41	130,88	129,57	111,30
November/November	142,56	131,04	129,65	111,32
Desember/December	144,57	131,42	129,89	111,26

Bersambung / Continued...

Lanjutan Tabel/Continued Table 10.2.1

Bulan Month	Kesehatan Health	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga Education, Recreation, and Sports	Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan Transport, Communication, and Financial Services	Umum General
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari/January	131,24	126,74	122,30	128,38
Februari/February	131,27	126,75	123,27	129,13
Maret/March	131,75	126,66	122,64	129,05
April/April	131,81	126,66	122,60	128,78
Mei/May	131,40	126,59	122,68	129,92
Juni/June	131,31	126,62	123,62	130,62
Juli/July	131,97	128,11	122,15	130,50
Agustus/August	132,16	128,11	120,87	129,95
September/September	131,86	135,26	120,94	130,28
Oktober/October	131,25	135,28	120,98	130,42
November/November	131,44	135,33	120,80	130,70
Desember/December	130,95	135,33	121,17	131,31

Sumber: Survei Harga Konsumen, BPS Provinsi Lampung

Source: Consumer Price Survey, BPS- Statistics of Lampung Province

Catatan /Note : Data Kota Bandar Lampung / Bandar Lampung Municipality Data

Tabel 10.2.2 Indeks Harga Konsumen Gabungan per bulan Menurut Kelompok Pengeluaran di Provinsi Lampung (2012=100), 2017
Table *Monthly Composite Consumer Price Index by Expenditure Group in Lampung Province (2012=100), 2017*

Bulan Month	Bahan Makanan Foodstuff	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau Prepared Food, Beverages, and Tobacco Product	Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Housing, Water, Electricity, Gas, and Fuel	Sandang Clothing
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	146,07	128,87	123,54	111,25
Februari/February	146,22	129,74	124,89	111,14
Maret/March	145,35	129,77	125,36	111,48
April/April	142,48	129,59	126,78	111,76
Mei/May	146,16	129,86	127,80	112,00
Juni/June	146,79	129,87	129,19	112,39
Juli/July	145,79	130,57	129,45	112,44
Agustus/August	144,00	130,74	129,44	112,60
September/September	143,00	130,76	129,64	112,94
Oktober/October	143,66	130,60	129,85	112,92
November/November	144,69	130,72	129,92	112,97
Desember/December	146,60	131,03	130,11	112,97

Bersambung / Continued...

Lanjutan Tabel/Continued Table 10.2.2

Bulan Month	Kesehatan Health	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga Education, Recreation, and Sports	Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan Transport, Communication, and Financial Services	Umum General
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari/January	131,80	127,81	122,44	129,36
Februari/February	131,82	127,81	123,39	130,06
Maret/March	132,24	127,73	122,91	129,93
April/April	132,29	127,75	122,87	129,66
Mei/May	131,95	127,67	123,00	130,81
Juni/June	131,87	127,68	124,10	131,50
Juli/July	132,44	129,05	122,70	131,38
Agustus/August	132,63	129,81	121,48	130,89
September/September	132,35	135,97	121,55	131,19
Oktober/October	131,83	136,08	121,58	131,35
November/November	132,01	136,11	121,44	131,61
Desember/December	131,60	136,10	121,76	132,18

Sumber: Survei Harga Konsumen, BPS Provinsi Lampung

Source: Consumer Price Survey, BPS- Statistics of Lampung Province

Catatan /Note : Data Kota Bandar Lampung dan Metro / Bandar Lampung and Metro Municipality data

Tabel 10.2.3 Laju Inflasi Harga Konsumen per Bulan Menurut Kelompok Pengeluaran di Provinsi Lampung (2012=100), 2017
Table Monthly Inflation Rate by Expenditure Group in Lampung Province (2012=100), 2017

Bulan Month	Bahan Makanan Foodstuff	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau Prepared Food, Beverages, and Tobacco Product	Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Housing, Water, Electricity, Gas, and Fuel	Sandang Clothing
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	0,45	0,36	0,46	-0,03
Februari/February	0,20	0,67	1,12	-0,09
Maret/March	-0,41	0,05	0,33	0,35
April/April	-2,05	-0,13	1,09	0,29
Mei/May	2,78	0,14	0,78	0,04
Juni/June	0,49	0,04	1,07	0,31
Juli/July	-0,73	0,54	0,26	-0,02
Agustus/August	-1,24	0,18	-0,02	0,13
September/September	-0,78	0,03	0,07	0,29
Oktober/October	0,44	-0,17	0,17	0,00
November/November	0,81	0,12	0,06	0,02
Desember/December	1,41	0,29	0,19	-0,05

Bersambung / Continued...

Lanjutan Tabel/Continued Table 10.2.3

Bulan Month	Kesehatan Health	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga Education, Recreation, and Sports	Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan Transport, Communication, and Financial Services	Umum General
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari/January	2,01	-0,17	3,11	0,84
Februari/February	0,02	0,01	0,79	0,58
Maret/March	0,37	-0,07	-0,51	-0,06
April/April	0,05	0,00	-0,03	-0,21
Mei/May	-0,31	-0,06	0,07	0,89
Juni/June	-0,07	0,02	0,77	0,54
Juli/July	0,50	1,18	-1,19	-0,09
Agustus/August	0,14	0,00	-1,05	-0,42
September/September	-0,23	5,58	0,06	0,25
Oktober/October	-0,46	0,01	0,03	0,11
November/November	0,14	0,04	-0,15	0,21
Desember/December	-0,37	0,00	0,31	0,47

Sumber: Survei Harga Konsumen, BPS Provinsi Lampung

Source: Consumer Price Survey, BPS- Statistics of Lampung Province

Catatan /Note : Data Kota Bandar Lampung dan Metro / Bandar Lampung and Metro Municipality data

Tabel 10.2.4 Laju Inflasi Harga Konsumen Gabungan per Bulan Menurut Kelompok Pengeluaran di Provinsi Lampung (2012=100), 2017
Table *Monthly Composite Inflation Rate by Expenditure Group in Lampung Province (2012=100), 2017*

Bulan Month	Bahan Makanan Foodstuff	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau Prepared Food, Beverages, and Tobacco Product	Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Housing, Water, Electricity, Gas, and Fuel	Sandang Clothing
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	0,51	0,32	0,64	-0,02
Februari/February	0,10	0,68	1,09	-0,10
Maret/March	-0,60	0,02	0,38	0,31
April/April	-1,97	-0,13	1,13	0,25
Mei/May	2,59	0,21	0,81	0,21
Juni/June	0,42	0,01	1,08	0,35
Juli/July	-0,68	0,54	0,21	0,04
Agustus/August	-1,23	0,13	-0,01	0,15
September/September	-0,69	0,02	0,15	0,30
Oktober/October	0,46	-0,12	0,16	-0,01
November/November	0,72	0,09	0,06	0,04
Desember/December	1,32	0,23	0,15	0,00

Bersambung / Continued...

Lanjutan Tabel/Continued Table 10.2.4

Bulan Month	Kesehatan Health	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga Education, Recreation, and Sports	Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan Transport, Communication, and Financial Services	Umum General
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari/January	1,69	-0,15	2,76	0,82
Februari/February	0,01	0,00	0,78	0,54
Maret/March	0,31	-0,06	-0,39	-0,10
April/April	0,04	0,01	-0,03	-0,20
Mei/May	-0,26	-0,07	0,11	0,88
Juni/June	-0,06	0,01	0,89	0,53
Juli/July	0,43	1,07	-1,13	-0,09
Agustus/August	0,14	0,59	-1,00	-0,38
September/September	-0,21	4,75	0,06	0,23
Oktober/October	-0,40	0,08	0,02	0,13
November/November	0,14	0,02	-0,12	0,19
Desember/December	-0,31	-0,01	0,27	0,43

Sumber: Survei Harga Konsumen, BPS Provinsi Lampung

Source: Consumer Price Survey, BPS- Statistics of Lampung Province

Catatan /Note : Data Kota Bandar Lampung dan Metro / Bandar Lampung and Metro Municipality data

10.3 PERBANKAN/*BANKING*

Tabel 10.3.1 Banyaknya Kantor Bank Menurut Jenis Bank di Kota Bandar Lampung, 2017
Table Number of Bank by Type Of Bank In Bandar Lampung, 2017

Jenis Bank / <i>Type of Bank</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)
Bank Umum/ <i>Commercial Banks</i>	
Kantor Pusat/ <i>Head Office</i>	1
Kantor Cabang/ <i>Branch Office</i>	46
Kantor Cabang Pembantu/ <i>Sub Branch Office</i>	75
Kantor Kas/ <i>Cash Office</i>	41
Kantor Utama/Kantor Fungsional/ <i>Main Office/ Functional Office</i>	11
PP	42
ATM	212
Kas Mobil/ <i>Mobile Cash</i>	4
BPR/ <i>Rural Banks</i>	
Kantor Pusat/ <i>Head Office</i>	16
Kantor Cabang Pembantu/ <i>Sub Branch Office</i>	4
Kantor Kas/ <i>Cash Office</i>	2

Sumber : Bank Indonesia Cabang Bandar Lampung

Source : *Bank of Indonesia, Bandar Lampung Branch*

Tabel 10.3.2 **Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia Tahun 2013 - 2017**
Table *Selected Foreign Exchange middle Rates Againsts rupiah At Bank Indonesia 2013 - 2017*

Akhir Tahun End Of Period	USD	AUD	HKD
(1)	(2)	(3)	(4)
2013	12 189	10 876	1 572
2014	12 440	10 218	1 604
2015	13 795	10 064	1 780
2016	13 436	9 724	1 732
2017	13 548	10 557	1 733

Sumber : Bank Indonesia Cabang Bandar Lampung

Tabel
Table 10.3.3

**Posisi Dana Masyarakat per Triwulan oleh Perbankan
di Provinsi Lampung (juta rupiah), 2011-2017**
**Quarterly Position of Public Funds in State and Commercial
Banks in Lampung Province (Million Rupiahs), 2011-2017**

Tahun / Year	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Pemupukan Dana / Fund	Quarter I	Quarter II	Quarter III	Quarter IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tahun / Year 2011	23 208 269	24 740 886	25 304 303	25 554 114
a. Giro / Giro	4 872 350	5 073 683	5 095 249	4 077 069
b. Deposito / Time Deposits	7 497 564	8 000 187	7 916 795	7 906 449
c. Tabungan / Saving	10 838 355	11 667 016	12 292 259	13 570 596
Tahun / Year 2012	23 275 515	24 811 991	27 377 265	25 625 961
a. Giro / Giro	4 872 066	5 073 430	5 094 991	4 076 685
b. Deposito / Time Deposits	10 875 704	11 703 707	12 336 297	13 612 969
c. Tabungan / Saving	7 527 745	8 034 854	7 945 977	7 936 307
Tahun / Year 2013	26 137 561	27 172 438	28 336 507	28 889 485
a. Giro / Giro	5 107 228	5 902 607	5 783 131	4 098 754
b. Deposito / Time Deposits	12 693 306	12 986 783	14 188 192	15 808 464
c. Tabungan / Saving	8 337 027	8 283 048	8 365 184	8 982 267
Tahun / Year 2014	28 975 920	31 436 580	31 944 430	31 841 990
a. Giro / Giro	5 097 300	6 682 250	5 802 330	5 411 980
b. Deposito / Time Deposits	9 494 690	9 858 630	10 179 910	10 851 700
c. Tabungan / Saving	14 383 930	14 895 700	15 962 190	15 578 310
Tahun / Year 2015	33 115 644	34 974 152	37 320 518	36 628 079
a. Giro / Giro	6 675 520	8 232 025	7 900 688	5 121 694
b. Deposito / Time Deposits	11 014 331	10 984 151	11 784 958	12 016 826
c. Tabungan / Saving	15 425 793	15 757 976	17 634 872	19 489 559
Tahun / Year 2016	37 220 471	38 268 648	34 243 188	39 978 368
a. Giro / Giro	7 291 041	6 929 732	6 826 990	5 021 253
b. Deposito / Time Deposits	12 693 247	12 651 512	8 898 932	13 280 898
c. Tabungan / Saving	17 236 183	18 687 404	18 517 266	21 676 217
Tahun / Year 2017	41 542 596	43 616 402	43 668 866	43 651 898
a. Giro / Giro	7 504 849	8 060 167	7 613 714	5 626 708
b. Deposito / Time Deposits	20 472 977	21 684 121	21 966 805	23 969 238
c. Tabungan / Saving	13 564 770	13 872 114	14 088 347	14 055 952

Sumber : Bank Indonesia Cabang Bandar Lampung
Source : Bank of Indonesia, Bandar Lampung Branch

Tabel 10.3.4 Jumlah Kantor Bank Umum dan BPR menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017
Table 10.3.4 Number of Bank and BPR by Regency/municipality in Lampung Province, 2017

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Bank Umum							BPR			
	KP	KC	KCP	KK	KF	PP	ATM	KP	KC	KK	ATM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Kabupaten/Regency											
1. Lampung Barat	-	1	13	2	-	4	2	1	2	-	-
2. Tanggamus	-	1	27	5	-	4	10	1	-	-	-
3. Lampung Selatan	-	2	33	5	6	7	19	2	4	1	1
4. Lampung Timur	-	-	24	2	4	3	2	4	2	3	1
5. Lampung Tengah	-	3	42	5	8	6	24	4	4	8	1
6. Lampung Utara	-	4	24	4	3	7	20	2	2	1	1
7. Way Kanan	-	-	12	2	-	2	-	1	3	1	1
8. Tulang Bawang	-	1	24	3	1	3	8	2	7	-	-
9. Pesawaran	-	-	4	1	3	-	-	-	-	-	-
10. Pringsewu	-	-	13	4	4	-	4	-	5	1	1
12. Mesuji	-	-	4	1	-	-	-	-	-	-	-
13. Tulang Bawang Barat	-	-	7	2	2	-	-	1	1	-	-
14. Pesisir Barat	-	1	4	-	-	-	-	-	-	-	-
Kota/City											
1. Bandar Lampung	1	46	75	41	11	42	212	16	4	2	1
2. Metro	-	5	16	5	4	8	21	3	3	1	1
Lampung	1	64	322	82	46	86	322	37	37	18	8

Sumber : Bank Indonesia Cabang Bandar Lampung

Source : Bank of Indonesia, Bandar Lampung Branch

10.4 KOPERASI / COOPERATIVE

Tabel 10.4.1 Jumlah Koperasi, Karyawan dan Anggota Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017
Table *Number of Cooperatives, Employee and members by Regency/Municipality in Lampung Province, 2017*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Koperasi <i>Cooperative</i>	Karyawan <i>Employee</i>	Anggota <i>Member</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency			
1. Lampung Barat	147	28	4 349
2. Tanggamus	314	57	8 613
3. Lampung Selatan	451	176	13 391
4. Lampung Timur	507	465	51 265
5. Lampung Tengah	644	408	45 788
6. Lampung Utara	338	63	7 324
7. Way Kanan	714	64	3 371
8. Tulang Bawang	180	127	28 308
9. Pesawaran	128	39	6 273
10. Pringsewu	210	41	25 312
11. Mesuji	152	378	9 786
12. Tulang Bawang Barat	175	151	23 423
13. Pesisir Barat	73	-	20
Kota/City			
1. Bandar Lampung	737	-	38 896
2. Metro	203	-	21 724
Lampung	4 973	1 997	287 843

Sumber : Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Provinsi Lampung
 Source : *Cooperatives Office and Micro-Business, Small, Medium of Lampung Province*

Tabel
Table 10.4.2

**Jumlah Koperasi Primer dan Aktivasnya menurut
Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2017**
**Number of Primary Cooperatives and Type of Activity by
Regency/ Municipality in Lampung Province, 2017**

Jenis Masalah/ <i>Type of Issued</i>		Kab. Lampung Barat	Kab. Tanggamus	Kab. Lampung Selatan	Kab. Lampung Timur
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1	Koperasi Primer (Unit) / <i>Primary Cooperatives</i>	147	314	451	507
2	Anggota (Orang) / <i>Members (Persons)</i>	4 349	8 613	13 391	51 265
3	Simpanan (Juta Rupiah) / <i>Saving (Million Rupiah)</i>	19 176	23 534	58 687	30 705
4	Cadangan (Juta Rupiah) / <i>Reserves (Million Rupiah)</i>	-	-	-	-
5	Hutang (Juta Rupiah) / <i>Credit (Million Rupiah)</i>	-	-	-	-
6	Volume Usaha (Juta Rupiah) / <i>Business Volume (Million Rp.)</i>	7 955	27 665	190 756	93 986
7	Asset / <i>Asset</i> (Juta Rupiah/ <i>Million Rupiah</i>)	22 773	47 883	105 327	106 512
8	Sisa Hasil Usaha (Juta Rp.) / <i>Total Surplus (Million Rupiah)</i>	1 948	3 834	15 234	12 508
9	Karyawan (Orang) / <i>Employees (Persons)</i>	28	57	176	465

Bersambung / *Continued.*

Lanjutan Tabel 10.4.2 / Continued Table 10.4.2

Jenis Masalah/ Type of Issued		Kab. Lampung Tengah	Kab. Lampung Utara	Kab. Way Kanan	Kab. Tulang Bawang
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1	Koperasi Primer (Unit) / Primary Cooperatives	644	338	714	180
2	Anggota (Orang) / Members (Persons)	45 788	7 324	3 371	28 308
3	Simpanan (Juta Rupiah) / Saving (Million Rupiah)	96 181	18 688	14 956	30 469
4	Cadangan (Juta Rupiah) / Reserves (Million Rupiah)	-	-	-	-
5	Hutang (Juta Rupiah) / Credit (Million Rupiah)	-	-	-	-
6	Volume Usaha (Juta Rupiah) / Business Volume (Million Rp.)	239 402	12 772	8 115	542 424
7	Asset / Asset (Juta Rupiah/Million Rupiah)	192 064	31 578	16 382	44 804
8	Sisa Hasil Usaha (Juta Rp.) / Total Surplus (Million Rupiah)	25 024	1 923	4 835	13 331
9	Karyawan (Orang) / Employees (Persons)	408	63	64	127

Bersambung / Continued.

Lanjutan Tabel 10.4.2 / Continued Table 10.4.2

Jenis Masalah/ Type of Issued		Kab. Pesawaran	Kab. Pringsewu	Kab. Mesuji	Kab. Tulang Bawang Barat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Koperasi Primer (Unit) / Primary Cooperatives	210	175	152	128
2	Anggota (Orang) / Members (Persons)	25 312	23 423	9 786	6 273
3	Simpanan (Juta Rupiah) / Saving (Million Rupiah)	25 373	27 637	4 949	4 747
4	Cadangan (Juta Rupiah) / Reserves (Million Rupiah)	-	-	-	-
5	Hutang (Juta Rupiah) / Credit (Million Rupiah)	-	-	-	-
6	Volume Usaha (Juta Rupiah) / Business Volume (Million Rp.)	39 225	57 323	31 096	11 542
7	Asset / Asset (Juta Rupiah/Million Rupiah)	41 461	58 877	15 755	8 666
8	Sisa Hasil Usaha (Juta Rp.) / Total Surplus (Million Rupiah)	4 580	2 267	899	1 577
9	Karyawan (Orang) / Employees (Persons)	41	151	378	39

Bersambung / Continued.

Lanjutan Tabel 10.4.2 / Continued Table 10.4.2

Jenis Masalah/ Type of Issued		Kab. Pesisir Barat	Kota Bandar Lampung	Kota Metro	Provinsi Lampung
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1	Koperasi Primer (Unit) / Primary Cooperatives	73	737	203	215
2	Anggota (Orang) / Members (Persons)	20	38 896	21 724	551 162
3	Simpanan (Juta Rupiah)/ Saving (Million Rupiah)	-	139 210	105 808	585 478
4	Cadangan (Juta Rupiah) / Reserves (Million Rupiah)	-	-	-	-
5	Hutang (Juta Rupiah) / Credit (Million Rupiah)	-	-	-	-
6	Volume Usaha (Juta Rupiah) / Business Volume (Million Rp.)	-	311 326	114 004	776 824
7	Asset / Asset (Juta Rupiah/Million Rupiah)	-	266 522	157 849	1 771 814
8	Sisa Hasil Usaha (Juta Rp.) / Total Surplus (Million Rupiah)	-	19 816	4 317	24 297
9	Karyawan (Orang)/ Employees (Persons)	-	329	172	2 343

Sumber : Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Provinsi Lampung

Source : Cooperatives Office and Micro-Business, Small, Medium of Lampung Province

Tabel
Table 10.5.1

Nilai Tukar dan Indeks Nilai Tukar Petani di Provinsi Lampung, 2017
Exchange Rate and Farmer's Term of Trade Index in Lampung Province, 2017

Bulan Month	Nilai Tukar Petani/Farmers Exchange Rate	Indeks Nilai Tukar Petani/Farmers Exchange Rate Index	
		yang diterima / Received	yang dibayar/Paid
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari/January	104,96	130,84	124,66
Februari/February	104,19	130,09	124,85
Maret/March	103,82	129,55	124,79
April/April	104,09	129,10	124,03
Mei/May	104,58	130,52	124,81
Juni/June	104,18	130,44	125,21
Juli/July	103,57	130,17	125,68
Agustus/August	105,45	132,24	125,40
September/September	105,97	132,70	125,22
Oktober/October	106,62	133,72	125,41
November/November	107,10	134,59	125,66
Desember/December	107,35	136,06	126,74

Catatan /Note : Data Kota Bandar Lampung / Bandarlampung Municipality data

Sumber : Survei Harga Perdesaan, BPS Provinsi Lampung

Source : Rural Price Survey, BPS- Statistics of Lampung Province

Tabel 10.5.2 Indeks Harga yang diterima Petani Menurut Subsektor di Provinsi Lampung, 2017
Table *Price Index received by Farmers by Subsector in Lampung Province, 2017*

Bulan Month	Indeks Harga yang diterima/Price Index accepted				
	Tanaman Pangan/ Food Crops	Hortikultura / Horticultural	Perkebunan Rakyat/ farming	Peternakan/ Livestocks	Perikanan/ Fishery
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari/January	128,84	124,74	133,23	135,97	120,17
Februari/February	127,75	122,43	133,15	135,79	108,51
Maret/March	126,92	121,29	131,95	136,93	120,90
April/April	126,40	119,86	131,14	137,73	121,20
Mei/May	129,61	121,56	131,79	123,89	121,22
Juni/June	130,59	121,05	130,12	125,51	121,89
Juli/July	131,72	121,61	128,23	138,38	122,00
Agustus/August	134,02	120,29	132,05	140,46	121,84
September/September	136,03	118,91	133,47	138,83	122,21
Oktober/October	139,78	117,77	133,91	138,73	122,79
November/November	142,45	118,62	133,75	138,84	122,48
Desember/December	145,18	120,52	135,00	138,70	123,25

Catatan /Note : Data Kota Bandar Lampung / Bandarlampung Municipality data

Sumber : Survei Harga Perdesaan, BPS Provinsi Lampung

Source : Rural Price Survey, BPS- Statistics of Lampung Province

Tabel 10.5.3 Indeks Harga yang dibayar Petani Menurut Subsektor di Provinsi Lampung, 2017
Table 10.5.3 Price Index paid by Farmers by Subsector in Lampung Province, 2017

Bulan Month	Indeks Harga yang dibayar / Price Index paid				
	Tanaman Pangan/ Food Crops	Hortikultura / Horticultural	Perkebunan Rakyat/ farming	Peternakan/ Livestocks	Perikanan/ Fishery
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari/January	127,68	124,86	126,29	118,28	122,94
Februari/February	127,89	125,08	126,54	118,43	111,60
Maret/March	127,66	124,97	126,52	118,52	122,80
April/April	126,73	124,17	125,60	118,22	122,41
Mei/May	127,67	124,99	126,43	118,88	123,02
Juni/June	127,93	125,40	126,96	119,63	123,40
Juli/July	128,41	125,89	127,53	119,44	123,78
Agustus/August	127,96	125,54	127,30	119,35	123,51
September/September	127,68	125,28	127,17	119,25	123,44
Oktober/October	127,82	125,45	127,43	119,42	123,86
November/November	128,04	125,69	127,62	119,82	124,09
Desember/December	129,18	126,73	128,96	120,49	124,88

Catatan /Note : Data Kota Bandar Lampung / Bandarlampung Municipality data

Sumber : Survei Harga Perdesaan, BPS Provinsi Lampung

Source : Rural Price Survey, BPS- Statistics of Lampung Province

Rata-rata Pengeluaran
Average Expenditure



Perumahan/ Housing 48,33%



Pajak/ Taxes 6,26%



Pakaian/ Clothing 7,46%

PENJELASAN TEKNIS

1. **Pengeluaran rata-rata per kapita** adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.

TECHNICAL NOTES

1. ***Per capita Average Expenditure*** is the cost spent for all household members consumption during the month, whether from purchasing, giving or own production, divided by the number of household members in the household

<https://lampung.bps.go.id>

Tabel 11.1 **Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Provinsi Lampung, 2017**
Table 11.1 **Percentage of Population by Expenditure Per Capita Per Month Class in Lampung Province, 2017**

Golongan Pengeluaran Expenditure Class (rupiah)	Persentase Penduduk Percentage of Population
(1)	(2)
< 150 000	-
150 000–199 999	0,13
200 000–299 999	3,96
300 000–499 999	25,54
500 000–749 999	27,18
750 000–999 999	16,75
1 000 000 +	26,44
Jumlah/Total	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2017, BPS-Provinsi Lampung

Source: National Socio Economic Survey, March 2017, BPS-Statistics of Lampung Province

Tabel
Table 11.2

Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Provinsi Lampung, 2017
Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Lampung Province, 2017

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Rata-rata Pengeluaran <i>Average Expenditure</i> (rupiah)	Persentase Rata-rata Pengeluaran <i>Percentage of Average Expenditure</i>
(1)	(2)	(3)
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	57 625	12,31
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	3 752	0,80
Ikan/udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Prawn/Squid/Clam</i>	33 929	7,25
Daging/ <i>Meat</i>	19 017	4,06
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	27 623	5,90
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	52 038	11,12
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	12 972	2,77
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	19 333	4,13
Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	14 913	3,19
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	17 410	3,72
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	10 313	2,20
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	9 949	2,13
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	117 853	25,19
Rokok/ <i>Cigarette</i>	71 212	15,22
Jumlah/ Total	467 940	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2017, BPS-Provinsi Lampung

Source: National Socio Economic Survey, March 2017, BPS-Statistics of Lampung Province

Tabel
Table 11.3

Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Provinsi Lampung, 2017
Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Non-Food Group in Lampung Province, 2017

Kelompok Bukan Makanan <i>Non-Food Group</i>	Rata-rata Pengeluaran <i>Average Expenditure</i> (rupiah)	Persentase Rata-rata Pengeluaran <i>Percentage of Average Expenditure</i>
(1)	(2)	(3)
Perumahan dan fasilitas rumah <i>tangga/Housing and household facility</i>	184 296	48,33
Aneka barang dan jasa/ <i>Goods and services</i>	89 610	23,50
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear, and headgear</i>	28 436	7,46
Barang yang tahan lama/ <i>Durable goods</i>	42 780	11,22
Pajak, pungutan, dan asuransi <i>Taxes and insurances</i>	23 867	6,26
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	12 364	3,24
Jumlah/Total	381 353	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2017, BPS-Provinsi Lampung

Source: National Socio Economic Survey, March 2017 BPS-Statistics of Lampung Province

Tabel
Table

11.4

Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (Rp) untuk Makanan dan Bukan Makanan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung
Average Expenditure per Capita (Rp) for Food and Non-Food by Regency / Municipality in Lampung Province, 2017

Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (Rp)/Average Expenditure per Capita Month (Rp)		
Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Makanan /Food	Non makanan / Non food
(1)	(2)	(3)
Kabupaten/Regency		
1. Lampung Barat	554 466	413 668
2. Tanggamus	392 708	321 664
3. Lampung Selatan	444 325	314 929
4. Lampung Timur	452 027	307 163
5. Lampung Tengah	451 888	341 924
6. Lampung Utara	434 663	314 412
7. Way Kanan	426 263	327 044
8. Tulang Bawang	472 818	379 776
9. Pesawaran	416 411	297 677
10. Pringsewu	376 829	310 142
11. Mesuji	475 262	359 227
12. Tulang Bawang Barat	379 449	323 371
13. Pesisir Barat	447 940	305 697
Kota/Municipality		
1. Bandar Lampung	645 081	697 599
2. Metro	585 643	740 305
Jumlah/Total	467 940	381 353

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2017, BPS-Provinsi Lampung

Source: National Socio Economic Survey, March 2017, BPS-Statistics of Lampung Province

PENDAPATAN REGIONAL

Regional Income

BAB
Chapter

12

Laju Pertumbuhan Ekonomi

Economic Growth

5,17%



Produk Domestik Regional Bruto (Triliun Rupiah)

Gross Regional Domestic Product (Trillion Rupiahs)

308,45



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Source : BPS-Statistics of Lampung Province

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN). SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008).
 2. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan
1. *The method used to estimate national accounts statistics is based on the standard guidelines formed by United Nation known as System of National Accounts (SNA). SNA is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles. The recommendations are expressed in term of a set of concepts, definitions, classifications and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring indicators such as Gross Domestic Product (GDP). One of the improvement in the national statistical system is to rebase GDP form base year 2000 to 2010 in order to capture current economic condition. It is in line with the United Nations (UN) recommendation on 2008 SNA.*
 2. *The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level (provinces/regencies/municipalities). To compile these statistics, two approaches have been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced*

usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

3. PDB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.
4. PDB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) yang

by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.

3. *GDP by industry classification changes from 9 sectors to 17 industries. GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities.*
4. *GDP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part*

sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPRT, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.

5. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; transportasi dan komunikasi; restoran dan hotel serta lainnya.
6. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah a) Scarcity, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah; b) Excludable consumption, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga); c) Rivalrous competition, yaitu konsumsi oleh

of household consumption expenditure is taken out into separate component. So that, GDP by type of expenditures is classified into: household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods and services, and imports of goods and services.

5. *Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by households, which are used for both individual or collective needs. Household consumptions are classified into food and beverages other than restaurants; clothing, footwear, and related maintenance services; housing and household equipment; health and education; transport and communication; restaurants and hotels; and others.*
6. *Government consumption expenditure consists of Individual Consumption Expenditure and Collective Consumption Expenditure. Individual goods and services are private goods and services, which the characteristics of private goods is a) Scarcity, that there is a scarcity/limited in number; b) Excludable consumption, the consumption of goods can be limited only to those who meet certain requirements (usually the price); c) Rivalrous*

satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri. Sedangkan barang dan jasa kolektif ekuivalen dengan barang publik yang memiliki ciri a) Non rivalry, yaitu penggunaan satu konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut; b) Non excludable, yaitu apabila suatu barang publik tersedia, maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian.

7. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencakup pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang

competition, ie consumption by the consumer will reduce or eliminate the chance of another party to do so. Examples of goods and services produced by government and classified as goods and services of individuals is the government health services in hospitals/health centers and education services in schools/universities. Collective goods and services equivalent to public goods characterized by a) Non-rivalry, namely the use of a consumer for an item does not reduce the chance of another consumer to also consume goods; b) Non-excludable, i.e. when a public good available, then nothing can hinder anyone to benefit from the goods or in other words everyone has access to the goods. Examples of goods and services produced by government and classified as collective goods and services is carried military defense services and the police's security.

7. *Gross Fixed Capital Formation (GFCF) includes procurement, manufacture, and the purchase of capital goods. Capital goods are goods which are used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery, and transportation equipment. Including here: huge improvement that are to extend the life or changing the shape or*

umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer juga dicakup sebagai PMTB. Klasifikasi komponen PMTB dibagi menjadi 6 sub komponen yaitu Konstruksi; Mesin dan Peralatan; Kendaraan; Peralatan Lainnya; Cultivated Biological Resources (CBR) dan Produk Kekayaan Intelektual.

8. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden). Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut). Pada PDB dengan tahun dasar 2010, ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas.
9. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010.

the capacity of the capital goods. Capital expenditures for military purposes are also covered as GFCF. GFCF component are classified into six sub-components: Construction; Machinery and Equipment; vehicle; Other equipment; Cultivated Biological Resources (CBR) and Intellectual Property Product.

8. *Exports of goods and services consist of transactions of goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction of goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes in ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers). On the GDP at 2010 basic year, exports and imports of goods specified into non oil and gas and oil and gas.*
9. *GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 2010 is used as the base year in this publication.*

10. Laju pertumbuhan Produk

Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya

10. Growth rate of Gross Domestic Product is derived from GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year n-1, divided by the value of GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDP explains the income growth during the given period.

12. PDRB/GRDP

Tabel 12.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran di Provinsi Lampung (juta rupiah), 2014–2017
Table 12.1 Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Type of Expenditure in Lampung Province (million rupiahs), 2014–2017

Jenis Pengeluaran Type of Expenditure	2014	2015	2016 ^x	2017 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure	138 464 983,37	153 233 045,67	166 913 884,09	182 892 101,38
Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ NPISH Consumption Expenditure	2 993 650,92	3 447 905,44	3 876 124,61	4 539 285,46
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption Expenditure	20 697 888,09	23 972 125,49	25 625 200,08	26 514 473,40
Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation	71 015 352,71	76 757 608,94	85 463 367,11	97 348 645,01
Perubahan Inventori Changes in Inventories	893 626,60	638 109,22	1 125 376,85	1 364 768,99
Ekspor Luar Negeri/ Foreign Export	46 656 992,44	52 314 980,00	43 003 049,83	52 942 838,91
Dikurangi Impor Luar Negeri Less Foreign Import	42 408 173,91	33 289 061,18	32 520 859,77	38 028 658,36
Net Ekspor Antar Daerah Net Export Between Region	(7519870,04)	(24191610,09)	(13344928,70)	(19122471,78)
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	230 794 450,18	252 883 103,49	280 141 214,11	308 450 983,01

sumber: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya

source: Based on Census, Surveys, and Other Sources

Tabel 12.2 **Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran di Provinsi Lampung (juta rupiah), 2014–2017**
Table 12.2 **Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Type of Expenditure in Lampung Province (million rupiahs), 2014–2017**

Jenis Pengeluaran Type of Expenditure	2014	2015	2016 ^x	2017 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption Expenditure</i>	112 289 848,65	118 564 094,95	125 342 981,30	132 593 855,03
Pengeluaran Konsumsi LNPR/ <i>NPISH Consumption Expenditure</i>	2 353 846,09	2 519 690,38	2 659 904,73	2 957 422,04
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	15 113 037,58	16 892 812,86	17 421 789,00	17 465 095,55
Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	58 841 761,15	62 035 819,85	67 779 395,64	73 245 897,83
Perubahan Inventori <i>Changes in Inventories</i>	222 691,40	276 248,79	421 890,68	597 115,39
Ekspor Luar Negeri/ <i>Foreign Export</i>	38 181 246,19	43 020 828,50	33 400 629,33	39 588 333,61
Dikurangi Impor Luar Negeri <i>Less Foreign Import</i>	35 145 780,99	25 364 938,62	25 167 199,61	29 212 224,42
Net Ekspor Antar Daerah <i>Net Export Between Region</i>	(2062307,22)	(18407640,11)	(12045411,12)	(16578146,45)
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	189 797 490,92	199 536 916,61	209 813 979,95	220 657 348,58

Sumber: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya

Source: Based on Census, Surveys, and Other Sources

Tabel 12.3 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Lampung (juta rupiah), 2014–2017
Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Lampung Province (million rupiahs), 2014–2017

Lapangan Usaha Industry	2014	2015	2016 ^x	2017 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishery	75 443 598,94	80 725 807,24	88 747 044,67	93 766 765,80
Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	14 515 052,08	14 360 337,92	15 329 033,56	17 324 762,49
Industri Pengolahan/Manufacturing	41 611 706,11	48 180 882,38	52 222 118,85	58 322 273,25
Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	158 468,39	202 060,98	305 380,36	484 505,19
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation	235 239,18	267 839,75	287 502,91	325 584,16
Activities				
Konstruksi/Construction	20 561 022,37	21 488 617,96	24 590 640,04	28 636 024,04
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	25 435 186,55	27 473 777,08	31 329 390,96	35 214 383,17
Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	10 737 723,13	13 026 501,70	14 665 433,50	16 181 628,55
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service	3 354 434,97	3 820 329,25	4 310 427,02	4 747 519,14
Activities				
Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	7 980 824,51	8 978 433,36	10 474 127,72	12 019 946,02
Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance	5 160 745,72	5 563 054,33	6 201 314,61	6 759 140,72
Activities				
Real Estat/Real Estate	6 540 047,80	7 259 563,43	8 217 368,14	9 182 420,75
Activities				
Jasa Perusahaan/Business	348 028,02	394 445,78	434 366,85	481 751,15
Activities				
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	8 181 048,27	9 344 389,67	9 877 137,48	10 759 521,27
Jasa Pendidikan/Education	6 551 072,03	7 132 299,47	8 003 628,21	8 564 266,78
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work	2 126 187,67	2 465 790,17	2 713 081,15	2 912 137,86
Activities				
Jasa Lainnya/Other Services	1 854 064,44	2 198 973,05	2 433 218,09	2 768 352,68
Activities				
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	230 794 450,18	252 883 103,49	280 141 214,11	308 450 983,01

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Source: BPS- Statistics Of Lampung Province

Tabel 12.4 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Lampung (juta rupiah), 2014–2017
Table 12.4 Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Lampung Province (million rupiahs), 2014–2017

Lapangan Usaha Industry	2014	2015	2016 ^x	2017 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	61 595 153,74	63 745 490,31	65 737 081,18	66 285 515,50
Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	11 592 348,12	12 079 303,38	12 606 478,14	13 421 064,86
Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	33 388 067,70	35 913 820,52	37 312 085,33	39 618 799,18
Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	210 871,69	220 012,27	269 487,26	373 055,19
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	195 830,39	200 669,64	207 839,96	222 696,08
Konstruksi/ <i>Construction</i>	17 023 886,19	17 473 157,89	18 963 099,31	21 041 119,53
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	22 860 083,18	23 294 480,58	24 843 322,19	26 474 757,22
Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	8 759 019,70	9 794 991,03	10 566 312,34	11 263 644,30
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	2 416 469,08	2 632 962,34	2 813 165,89	3 040 387,50
Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	7 584 986,20	8 406 948,86	9 300 228,35	10 299 087,14
Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	4 004 968,13	4 139 372,75	4 475 527,06	4 677 083,66
Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	5 709 667,45	5 966 146,54	6 427 268,40	6 814 389,79
Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	264 091,57	285 427,54	297 386,90	314 834,75
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	5 850 911,70	6 423 699,12	6 457 059,41	6 727 893,34
Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	4 977 311,54	5 339 599,20	5 723 370,39	6 012 971,75
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1 781 589,34	1 903 918,98	2 020 871,14	2 116 768,82
Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	1 582 235,20	1 716 915,65	1 793 396,71	1 953 279,98
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	189 797 490,92	199 536 916,61	209 813 979,95	220 657 348,58

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Source: BPS- Statistics Of Lampung Province

Tabel 12.5 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Lampung (persen), 2014–2017
Table 12.5 *Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Lampung Province (percent), 2014–2017*

Lapangan Usaha Industry	2014	2015	2016 ^x	2017 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishery	32,69	31,92	31,68	30,40
Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	6,29	5,68	5,47	5,62
Industri Pengolahan/Manufacturing	18,03	19,05	18,64	18,91
Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	0,07	0,08	0,11	0,16
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	0,10	0,11	0,10	0,11
Konstruksi/Construction	8,91	8,50	8,78	9,28
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	11,02	10,86	11,18	11,42
Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	4,65	5,15	5,24	5,25
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	1,45	1,51	1,54	1,54
Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	3,46	3,55	3,74	3,90
Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	2,24	2,20	2,21	2,19
Real Estat/Real Estate Activities	2,83	2,87	2,93	2,98
Jasa Perusahaan/Business Activities	0,15	0,16	0,16	0,16
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	3,54	3,70	3,53	3,49
Jasa Pendidikan/Education	2,84	2,82	2,86	2,78
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	0,92	0,98	0,97	0,94
Jasa Lainnya/Other Services Activities	0,80	0,87	0,87	0,90
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Source: BPS- Statistics Of Lampung Province

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Lampung (persen),

Tabel 12.6 2014–2017
Table Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Lampung Province (percent), 2014–2017

Lapangan Usaha Industry	2014	2015	2016 ^x	2017 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishing	3,28	3,49	3,12	0,83
Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	0,93	4,20	4,36	6,46
Industri Pengolahan/Manufacturing	4,42	7,56	3,89	6,18
Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	17,68	4,33	22,49	38,43
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	7,49	2,47	3,57	7,15
Konstruksi/Construction	7,70	2,64	8,53	10,96
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	6,67	1,90	6,65	6,57
Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	7,67	11,83	7,87	6,60
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	7,73	8,96	6,84	8,08
Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	8,84	10,84	10,63	10,74
Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	1,64	3,36	8,12	4,50
Real Estat/Real Estate Activities	7,70	4,49	7,73	6,02
Jasa Perusahaan/Business Activities	8,05	8,08	4,19	5,87
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	8,23	9,79	0,52	4,19
Jasa Pendidikan/Education	9,97	7,28	7,19	5,06
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	5,11	6,87	6,14	4,75
Jasa Lainnya/Other Services Activities	8,13	8,51	4,45	8,92
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	5,08	5,13	5,15	5,17

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Source: BPS- Statistics Of Lampung Province

Tabel 12.7
Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Lampung (2010=100), 2014–2017
Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product by Industry in Lampung Province (2010=100), 2014–2017

Lapangan Usaha Industry	2014	2015	2016 ^x	2017 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishing	122,48	126,64	135,00	141,46
Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	125,21	118,88	121,60	129,09
Industri Pengolahan/Manufacturing	124,63	134,16	139,96	147,21
Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	75,15	91,84	113,32	129,87
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	120,12	133,47	138,33	146,20
Konstruksi/Construction	120,78	122,98	129,68	136,10
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	111,26	117,94	126,11	133,01
Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	122,59	132,99	138,79	143,66
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	138,82	145,10	153,22	156,15
Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	105,22	106,80	112,62	116,71
Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	128,86	134,39	138,56	144,52
Real Estat/Real Estate Activities	114,54	121,68	127,85	134,75
Jasa Perusahaan/Business Activities	131,78	138,19	146,06	153,02
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	139,83	145,47	152,97	159,92
Jasa Pendidikan/Education	131,62	133,57	139,84	142,43
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	119,34	129,51	134,25	137,57
Jasa Lainnya/Other Services Activities	117,18	128,08	135,68	141,73
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	121,60	126,73	133,52	139,79

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Source: BPS- Statistics Of Lampung Province

Tabel 12.8 Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Lampung, 2014–2017
Table *Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product by Industry in Lampung Province, 2014–2017*

Lapangan Usaha Industry	2014	2015	2016 ^a	2017 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	7,78	3,39	6,61	4,78
Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	10,04	- 5,05	2,28	6,16
Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	10,44	7,64	4,33	5,18
Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	6,67	22,21	23,39	14,61
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	10,39	11,11	3,64	5,69
Konstruksi/ <i>Construction</i>	6,96	1,82	5,44	4,95
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	2,94	6,00	6,92	5,47
Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	8,76	8,48	4,36	3,51
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	9,19	4,52	5,60	1,91
Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	1,21	1,50	5,45	3,63
Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	5,08	4,30	3,10	4,30
Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	8,65	6,23	5,07	5,40
Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	10,87	4,87	5,69	4,76
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	10,47	4,04	5,16	4,55
Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	2,75	1,49	4,69	1,85
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	6,21	8,52	3,66	2,47
Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	6,07	9,30	5,93	4,46
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	7,45	4,22	5,35	4,69

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Source: BPS- Statistics Of Lampung Province

PERBANDINGAN ANTAR PROVINSI

Province Comparison

BAB

Chapter

13

Jumlah Penduduk & Persentase Kemiskinan Population & Percentage of Poor People

Sumatera Utara



14.262,10



10,22%

Sulawesi Utara



2.461,00



8,10%

Lampung



8.289,60



13,69%

Papua



3.265,20



27,62%



Jumlah Penduduk (Ribu) / Population (Thousand)



Persentase Kemiskinan / Percentage of Poor People (%)

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Source : BPS-Statistics of Lampung Province

PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber data yang digunakan dalam bab ini berasal dari Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, apakah melalui publikasi atau website bps.go.id.
2. Jumlah penduduk dan angka harapan hidup penduduk setiap negara merupakan hasil estimasi yang merujuk pada data sensus yang dilakukan setiap negara. Misalnya Indonesia mengacu pada hasil Sensus Penduduk (SP) 2010. Estimasi tersebut memperhatikan perubahan tingkat kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk.
3. Tingkat pengangguran setiap negara dihitung berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja yang dilakukan oleh masing-masing negara dengan waktu (bulan) pelaksanaan yang berbeda-beda. Dalam hal penghitungan tingkat pengangguran tersebut, setiap negara menggunakan batasan usia kerja yang berbedabeda. Umumnya batas bawah usia yang digunakan 15 tahun, tapi ada juga yang menggunakan usia 16 tahun, 14 tahun, 13 tahun bahkan 10 tahun. Pada umumnya tidak ada batas atas usia kerja namun demikian, di beberapa negara membatasi sampai usia 64 tahun, 66 tahun, 72 tahun, dan 74 tahun.

TECHNICAL NOTES

1. *Data sources in this chapter were mainly from BPS-Statistics Indonesia from both publications and websites.*
2. *Population data and life expectancy at birth data of each country refer to the population census-based estimation result conducted by each country. For example, Indonesia population data refer to the result of the 2010 Population Census. The estimates took into account the trends in fertility, mortality, and migration.*
3. *Unemployment rate for each country is calculated based on the result of Labor Force Survey conducted in each respective country with different time reference. In calculating the unemployment rate, each country applied different concept of working age. 15 years is generally used as the minimum working age, but in several countries 16 years, 14 years, 13 years even 10 years are used as the minimum working age. Upper boundary of working age is not commonly applied, but in several countries the maximum working ages of 64 years, 66 years, 72 years and 74 years, are used.*

4. Laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) per kapita menggunakan data PDB per kapita atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB per kapita pada tahun ke- n dengan nilai pada tahun ke- $n-1$ (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke- $n-1$, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan tersebut menunjukkan perkembangan agregat pendapatan per kapita penduduk dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya (perkembangan berantai).
5. Dalam penghitungan indeks harga konsumen (IHK), setiap negara memiliki cakupan maupun unit sampel yang berbeda. Perbedaan cakupan sampel tersebut, diantaranya: ada negara yang hanya mencakup perkotaan saja, atau hanya daerah metropolitan saja, atau hanya ibu kota negara saja. Demikian pula dari sisi responden/unit sampel, tiap negara berbedabeda diantaranya ada yang rumah tangga, usaha perdagangan, pegawai pemerintah, pekerja sektor industri, dan lain-lain.
4. *Growth rate of per capita gross domestic product (GDP) is derived from per capita GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of per capita GDP year n with the value of per capita GDP year $n-1$, divided by the value of per capita GDP year $n-1$ then multiplied by 100 percent. The growth rate of per capita GDP explains the per capita income growth during the given period.*
5. *In calculating consumer prices indices (CPI), every country has their own approaches with different coverage and sample unit. In some countries, the sample coverage may consist of only urban area, only metropolitan areas, or only the capital city. In terms of sample unit, it can be household, trade sector, government official, industrial worker, etc.*

13. PERBANDINGAN ANTAR PROVINSI / PROVINCE COMPARISON

Tabel 13.1 Laju Inflasi 82 Kota di Indonesia (2012=100), 2014-2017
Table Inflation Rate of 82 Cities in Indonesia (2012=100), 2014-2017

Kota / Municipality	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Meulaboh	8,20	0,58	3,77	4,76
2. Banda Aceh	7,83	1,27	3,13	4,86
3. Lhokseumawe	8,53	2,44	5,60	2,87
4. Sibolga	8,36	3,34	7,39	3,08
5. Pematang Siantar	7,94	3,36	4,76	3,10
6. Medan	8,24	3,32	6,60	3,18
7. Padangsidempuan	7,38	1,66	4,28	3,82
8. Padang	11,90	0,85	5,02	2,11
9. Bukittinggi	9,24	2,79	3,93	1,37
10. Tembilahan	10,06	2,06	2,58	4,27
11. Pekanbaru	8,53	2,71	4,19	4,07
12. Dumai	8,53	2,63	3,98	4,85
13. Bungo	8,99	1,29	3,11	4,25
14. Jambi	8,72	1,37	4,54	2,68
15. Palembang	8,38	3,05	3,68	2,85
16. Lubuklinggau	9,34	3,47	2,74	3,94
17. Bengkulu	10,85	3,25	5,00	3,56
18. Bandar Lampung	8,36	4,65	2,75	3,14
19. Metro	6,50	2,67	2,92	2,32

Bersambung / Continued ...

Lanjutan Tabel / Continued Table 13.1

Kota / Municipality	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
20. Tanjung Pandan	13,14	0,88	4,92	3,97
21. Pangkal Pinang	6,81	4,66	7,78	2,66
22. Batam	7,61	4,73	3,61	4,13
23. Tanjung Pinang	7,49	2,46	3,06	3,37
24. Jakarta	8,95	3,30	2,37	3,72
25. Bogor	6,83	2,70	3,60	4,59
26. Sukabumi	8,38	2,20	2,57	4,10
27. Bandung	7,76	3,93	2,93	3,46
28. Cirebon	7,08	1,56	1,87	4,36
29. Bekasi	7,68	2,22	2,47	3,01
30. Depok	7,49	1,87	2,60	3,93
31. Tasikmalaya	8,09	3,53	2,75	3,88
32. Cilacap	8,19	2,63	2,77	4,41
33. Purwokerto	7,09	2,52	2,42	3,91
34. Kudus	8,59	3,28	2,32	4,17
35. Surakarta	8,01	2,56	2,15	3,10
36. Semarang	8,53	2,56	2,32	3,64
37. Tegal	7,40	3,95	2,71	4,03
38. Yogyakarta	6,59	3,09	2,29	4,20
39. Jember	7,52	2,31	1,93	3,52
40. Banyuwangi	6,59	2,15	1,91	3,17
41. Sumenep	8,04	2,62	2,19	3,40

Bersambung / Continued ...

Lanjutan Tabel / Continued Table 13.1

Kota / Municipality	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
42. Kediri	7,49	1,71	1,30	3,44
43. Malang	8,14	3,32	2,62	3,75
44. Probolinggo	6,79	2,11	1,53	3,18
45. Madiun	7,40	2,75	2,25	4,78
46. Surabaya	7,90	3,43	3,22	4,37
47. Tangerang	10,03	4,28	2,65	3,50
48. Cilegon	9,93	3,94	4,22	5,24
49. Serang	11,27	4,67	3,26	5,17
50. Singaraja	10,32	2,97	4,57	3,38
51. Denpasar	8,03	2,70	2,94	3,31
52. Mataram	7,18	3,25	2,47	3,59
53. Bima	7,37	4,11	3,11	4,08
54. Maumere	4,00	3,89	3,62	1,70
55. Kupang	8,32	5,07	2,31	2,05
56. Pontianak	9,38	6,17	3,88	3,86
57. Singkawang	9,66	4,00	2,58	5,23
58. Sampit	7,90	5,72	2,46	3,29
59. Palangkaraya	6,63	4,20	1,91	3,11
60. Tanjung	8,80	6,69	2,18	2,40
61. Banjarmasin	7,16	5,03	3,68	3,82
62. Balikpapan	7,43	6,26	4,13	2,45
63. Samarinda	6,74	4,24	2,83	3,69

Bersambung / Continued ...

Lanjutan Tabel / Continued Table 13.1

Kota / Municipality	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
64. Tarakan	11,91	3,42	4,31	2,77
65. Manado	9,67	5,56	0,35	2,44
66. Palu	8,85	4,17	1,49	4,33
67. Bulukumba	9,45	2,17	1,48	4,66
68. Watampone	8,22	0,97	1,50	5,54
69. Makassar	8,51	5,18	3,18	4,48
70. Pare-pare	9,38	1,58	2,11	3,43
71. Palopo	8,95	3,38	2,74	3,95
72. Kendari	7,40	1,64	3,07	2,96
73. Bau-Bau	11,37	3,95	1,71	3,00
74. Gorontalo	6,14	4,30	1,30	4,34
75. Mamuju	7,88	5,07	2,23	3,79
76. Ambon	6,81	5,92	3,28	-0,05
77. Tual	11,48	8,58	2,97	9,41
78. Ternate	9,34	4,52	1,91	1,97
79. Manokwari	5,70	2,77	5,75	1,78
80. Sorong	6,83	6,17	2,95	1,33
81. Merauke	12,31	5,76	0,82	1,25
82. Jayapura	7,98	2,79	4,13	2,41
Indonesia	8,36	3,35	3,02	3,61

Catatan / Note : Sebelum tahun 2014, penghitungan Indeks Harga Konsumen (IHK) didasarkan pada pola konsumsi yang diperoleh dari Survei Biaya Hidup (SBH) tahun 2007 di 66 kota (2007=100) / Before 2014, Consumer Price Index (CPI) was based on the consumption pattern obtained Cost Living Survey (CLS) in 66 Cities (2007=100)

Sumber: Survei Harga Konsumen, BPS

Source: Consumer Price Survey, BPS-Statistics Indonesia

Tabel 13.2 Indeks Harga Konsumen di 82 Kota¹ (2012=100), 2014-2017
Table Consumer Price Indices in 82 Cities¹ (2012=100), 2014-2017

Kota / Municipality	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Meulaboh	120,56	121,26	125,83	131,82
2. Banda Aceh	114,84	116,30	119,94	125,77
3. Lhokseumawe	115,49	118,31	124,94	128,53
4. Sibolga	119,40	123,39	132,51	136,59
5. Pematang Siantar	121,97	126,07	132,07	136,16
6. Medan	120,69	124,70	132,93	137,16
7. Padangsidempuan	118,26	120,22	125,36	130,15
8. Padang	126,03	127,10	133,48	136,30
9. Bukittinggi	118,22	121,52	126,29	128,02
10. Tembilahan	124,06	126,62	129,89	135,43
11. Pekanbaru	119,56	122,80	127,95	133,16
12. Dumai	119,60	122,75	127,63	133,82
13. Bungo	119,06	120,60	124,35	129,64
14. Jambi	120,04	121,69	127,21	130,62
15. Palembang	116,96	120,53	124,96	128,52
16. Lubuklinggau	116,47	120,51	123,81	128,69
17. Bengkulu	124,55	128,60	135,03	139,84
18. Bandar Lampung	118,40	123,90	127,31	131,31
19. Metro	126,89	130,28	134,08	137,19

Bersambung / Continued ...

Lanjutan Tabel / Continued Table 13.2

Kota / Municipality	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
20. Tanjung Pandan	126,82	127,94	134,23	139,56
21. Pangkal Pinang	118,26	123,77	133,40	136,95
22. Batam	117,01	122,54	126,96	132,20
23. Tanjung Pinang	119,33	122,27	126,01	130,26
24. Jakarta	119,41	123,35	126,27	130,97
25. Bogor	118,49	121,69	126,07	131,86
26. Sukabumi	119,34	121,96	125,09	130,22
27. Bandung	117,11	121,71	125,28	129,61
28. Cirebon	117,11	118,94	121,16	126,44
29. Bekasi	117,49	120,10	123,07	126,77
30. Depok	118,97	121,20	124,35	129,24
31. Tasikmalaya	116,97	121,10	124,43	129,26
32. Cilacap	121,18	124,37	127,81	133,45
33. Purwokerto	117,36	120,32	123,23	128,05
34. Kudus	124,16	128,23	131,20	136,67
35. Surakarta	116,84	119,83	122,41	126,21
36. Semarang	118,73	121,77	124,59	129,13
37. Tegal	114,73	119,26	122,49	127,43
38. Yogyakarta	116,84	120,45	123,21	128,39
39. Jember	117,52	120,24	122,56	126,88
40. Banyuwangi	117,67	120,20	122,50	126,38
41. Sumenep	117,30	120,37	123,01	127,19

Bersambung / Continued ...

Lanjutan Tabel / Continued Table 13.2

Kota / Municipality	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
42. Kediri	118,96	120,99	122,56	126,77
43. Malang	119,16	123,12	126,35	131,09
44. Probolinggo	118,72	121,23	123,08	127,00
45. Madiun	116,83	120,04	122,74	128,61
46. Surabaya	117,81	121,85	125,77	131,26
47. Tangerang	124,82	130,16	133,61	138,29
48. Cilegon	120,92	125,69	130,99	137,85
49. Serang	123,07	128,82	133,02	139,90
50. Singaraja	125,47	129,20	135,10	139,66
51. Denpasar	116,44	119,58	123,10	127,17
52. Mataram	117,47	121,29	124,29	128,75
53. Bima	120,28	125,22	129,11	134,38
54. Maumere	113,20	117,60	121,86	123,93
55. Kupang	120,06	126,15	129,07	131,71
56. Pontianak	122,22	129,76	134,80	140,00
57. Singkawang	117,67	122,38	125,54	132,11
58. Sampit	117,23	123,94	126,99	131,17
59. Palangkaraya	116,16	121,04	123,35	127,19
60. Tanjung	116,93	124,75	127,47	130,53
61. Banjarmasin	115,97	121,80	126,28	131,11
62. Balikpapan	118,92	126,36	131,58	134,81
63. Samarinda	120,19	125,29	128,83	133,58

Bersambung / Continued ...

Lanjutan Tabel / Continued Table 13.2

Kota / Municipality	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
64. Tarakan	126,63	130,96	136,60	140,38
65. Manado	118,61	125,20	125,64	128,71
66. Palu	120,21	125,22	127,09	132,59
67. Bulukumba	125,61	128,34	130,24	136,31
68. Watampone	117,35	118,49	120,27	126,93
69. Makassar	116,50	122,54	126,44	132,10
70. Pare-pare	117,71	119,57	122,09	126,28
71. Palopo	116,54	120,48	123,78	128,67
72. Kendari	116,16	118,06	121,68	125,28
73. Bau-Bau	121,89	126,70	128,87	132,74
74. Gorontalo	115,26	120,22	121,78	127,07
75. Mamuju	116,85	122,78	125,52	130,28
76. Ambon	115,04	121,85	125,85	125,79
77. Tual	125,34	136,09	140,13	153,31
78. Ternate	122,30	127,83	130,27	132,84
79. Manokwari	112,58	115,70	122,35	124,53
80. Sorong	116,04	123,20	126,84	128,53
81. Merauke	123,90	131,04	132,12	133,77
82. Jayapura	120,20	123,55	128,65	131,75
Indonesia	119,00	122,99	126,71	131,28

Catatan/ Note : Sebelum tahun 2014, penghitungan Indeks Harga Konsumen (IHK) didasarkan pada pola konsumsi yang diperoleh dari Survei Biaya Hidup (SBH) tahun 2007 di 66 kota

Sumber : Survei Harga Konsumen, BPS

Source : Consumer Price Survey, BPS-Statistics Indonesia

Tabel 13.3 Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Indonesia (ribu), 2014-2017
Table Population by Province in Indonesia (thousand), 2014-2017

Provinsi / Province	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	4 906,80	5 002,00	5 096,20	5 189,50
2. Sumatera Utara	13 766,90	13 937,80	14 102,90	14 262,10
3. Sumatera Barat	5 131,90	5 196,30	5 259,50	5 321,50
4. Riau	6 188,40	6 344,40	6 501,00	6 657,90
5. Jambi	3 344,40	3 402,10	3 458,90	3 515,00
6. Sumatera Selatan	7 941,50	8 052,30	8 160,90	8 267,00
7. Bengkulu	1 844,80	1 874,90	1 904,80	1 934,30
8. Lampung	8 026,20	8 117,30	8 205,10	8 289,60
9. Kep. Bangka Belitung	1 343,90	1 372,80	1 401,80	1 430,90
10. Kepulauan Riau	1 917,40	1 973,00	2 028,20	2 082,70
Pulau Sumatera	54 412,20	55 272,90	56 119,30	56 950,50
11. DKI Jakarta	10 075,30	10 177,90	10 277,60	10 374,20
12. Jawa Barat	46 029,60	46 709,60	47 379,40	48 037,60
13. Jawa Tengah	33 522,70	33 774,10	34 019,10	34 257,90
14. DI Yogyakarta	3 637,10	3 679,20	3 720,90	3 762,20
15. Jawa Timur	38 610,20	38 847,60	39 075,30	39 293,00
16. Banten	11 704,90	11 955,20	12 203,10	12 448,20
Pulau Jawa	143 579,80	145 143,60	146 675,40	148 173,10

Bersambung / Continued ...

Lanjutan Tabel / Continued Table 13.3

Kota / Municipality	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
17. Bali	4 104,90	4 152,80	4 200,10	4 246,50
18. Nusa Tenggara Barat	4 773,80	4 835,60	4 896,20	4 955,60
19. Nusa Tenggara Timur	5 036,90	5 120,10	5 203,50	5 287,30
Bali dan Kep. Nusa Tenggara	13 915,60	14 108,50	14 299,80	14 489,40
20. Kalimantan Barat	4 716,10	4 789,60	4 861,70	4 932,50
21. Kalimantan Tengah	2 439,90	2 495,00	2 550,20	2 605,30
22. Kalimantan Selatan	3 922,80	3 989,80	4 055,50	4 119,80
23. Kalimantan Timur	3 969,60	3 246,60	3 501,20	3 575,40
24. Kalimantan Utara		641,90	666,30	691,10
Pulau Kalimantan	15 048,40	15 162,90	15 634,90	15 924,10
25. Sulawesi Utara	2 386,60	2 412,10	2 436,90	2 461,00
26. Sulawesi Tengah	2 831,30	2 876,70	2 921,70	2 966,30
27. Sulawesi Selatan	8 432,20	8 520,30	8 606,40	8 690,30
28. Sulawesi Tenggara	2 448,10	2 499,50	2 551,00	2 602,40
29. Gorontalo	1 115,60	1 133,20	1 150,80	1 168,20
30. Sulawesi Barat	1 258,10	1 282,20	1 306,50	1 331,00
Pulau Sulawesi	18 471,90	18 724,00	18 973,30	19 219,20
31. Maluku	1 657,40	1 686,50	1 715,50	1 744,70
32. Maluku Utara	1 138,70	1 162,30	1 185,90	1 209,30
Kep. Maluku	2 796,10	2 848,80	2 901,40	2 954,00
33. Papua Barat	849,80	871,50	893,40	915,40
34. Papua	3 091,00	3 149,40	3 207,40	3 265,20
Pulau Papua	3 940,80	4 020,90	4 100,80	4 180,60
Indonesia	252 165	255 282	258 705	261 891

Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010 - 2035, BPS

Source: Indonesia Population Projection 2010 - 2035, BPS-Statistics Indonesia

Tabel 13.4 Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Provinsi 2010 dan 2017
Table *Population and Population Growth Rate by Province, 2010 and 2017*

Provinsi / Province	Penduduk (ribu)/Population (thousand)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun/Annual Population Growth Rate (%)
	2010 ¹	2010 ²	2017 ³	2010-2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	4 494,40	4 523,10	5 189,50	1,98
2. Sumatera Utara	12 982,20	13 028,70	14 262,10	1,30
3. Sumatera Barat	4 846,90	4 865,30	5 321,50	1,29
4. Riau	5 538,40	5 574,90	6 657,90	2,57
5. Jambi	3 092,30	3 107,60	3 515,00	1,78
6. Sumatera Selatan	7 450,40	7 481,60	8 267,00	1,44
7. Bengkulu	1 715,50	1 722,10	1 934,30	1,67
8. Lampung	7 608,40	7 634,00	8 289,60	1,18
9. Kep.Bangka Belitung	1 223,30	1 230,20	1 430,90	2,18
10. Kepulauan Riau	1 679,20	1 692,80	2 082,70	3,01
11. D.K.I Jakarta	9 607,80	9 640,40	10 374,20	1,05
12. Jawa Barat	43 053,70	43 227,10	48 037,60	1,52
13. Jawa Tengah	32 382,70	32 443,90	34 257,90	0,78
14. D.I. Yogyakarta	3 457,50	3 467,50	3 762,20	1,17
15. Jawa Timur	37 476,80	37 565,80	39 293,00	0,64
16. Banten	10 632,20	10 688,60	12 448,20	2,20

Bersambung / Continued ...

Lanjutan Tabel / Continued Table 13.4

Provinsi / Province	Penduduk (ribu)/Population (thousand)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun/Annual Population Growth Rate (%)
	2010 ¹	2010 ²	2017 ³	2010-2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
17. Bali	3 890,80	3 907,40	4 246,50	1,20
18. Nusa Tenggara Barat	4 500,20	4 516,10	4 955,60	1,34
19. Nusa Tenggara Timur	4 683,80	4 706,20	5 287,30	1,68
20. Kalimantan Barat	4 396,00	4 411,40	4 932,50	1,61
21. Kalimantan Tengah	2 212,10	2 220,80	2 605,30	2,31
22. Kalimantan Selatan	3 626,60	3 642,60	4 119,80	1,77
23. Kalimantan Timur	3 553,10	3 576,10	3 575,40	2,31
24. Kalimantan Utara	-	-	691,10	3,90
25. Sulawesi Utara	2 270,60	2 277,70	2 461,00	1,11
26. Sulawesi Tengah	2 635,00	2 646,00	2 966,30	1,65
27. Sulawesi Selatan	8 034,80	8 060,40	8 690,30	1,08
28. Sulawesi Tenggara	2 232,60	2 243,60	2 602,40	2,14
29. Gorontalo	1 040,20	1 044,80	1 168,20	1,61
30. Sulawesi Barat	1 158,60	1 164,60	1 331,00	1,93
31. Maluku	1 533,50	1 541,90	1 744,70	1,78
32. Maluku Utara	1 038,10	1 043,30	1 209,30	2,13
33. Papua Barat	760,40	765,30	915,40	2,59
34. Papua	2 833,40	2 857,00	3 265,20	1,93
Indonesia	237641,3	238518,8	261 890,90	1,34

Catatan/Note : 1 Hasil SP2010 (Mei)/The result of the 2010 Population Census (May)

2 Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035 (Pertengahan tahun/Juni)/The result of Indonesia Population Projection 2010–2035 (midyear/June)

3 Rata-rata Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun 2000–2010 untuk Aceh dihitung dengan menggunakan data Sensus Penduduk Aceh Nias (SPAN) 2005 dan SP2010/Annual growth rate of population 2000–2010 to Aceh was calculated using data Aceh Nias Population Census (SPAN) 2005 and 2010 Population Census

Sumber: Sensus Penduduk (SP) 2010 dan Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035, BPS

Source: 2010 Population Census and Indonesia Population Projection 2010–2035, BPS-Statistics Indonesia

Tabel 13.5 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu (ribu), 2017
Table 13.5 Population 15 Years of Age and Over by Province and Type of Activity During Previous Week (thousand), 2017

Provinsi / Province	Angkatan Kerja/Economically Active			Bukan Angkatan Kerja/Economically Inactive
	Bekerja/ Working	Pengangguran/ Unemployment	Jumlah/ Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	2 138,51	150,27	2 288,78	1 302,05
2. Sumatera Utara	6 365,99	377,29	6 743,28	3 046,09
3. Sumatera Barat	2 344,97	138,70	2 483,68	1 263,16
4. Riau	2 781,02	184,56	2 965,59	1 668,46
5. Jambi	1 657,82	66,82	1 724,63	829,76
6. Sumatera Selatan	3 942,53	181,14	4 123,67	1 810,09
7. Bengkulu	932,98	36,28	969,26	429,29
8. Lampung	3 896,23	176,26	4 072,49	1 931,22
9. Kep.Bangka Belitung	672,62	26,40	699,02	348,67
10. Kepulauan Riau	896,93	69,16	966,09	488,68
11. D.K.I Jakarta	4 509,17	346,95	4 856,12	2 980,29
12. Jawa Barat	20 551,58	1 839,43	22 391,00	12 962,19
13. Jawa Tengah	17 186,67	823,94	18 010,61	8 051,39
14. D.I. Yogyakarta	2 053,17	64,02	2 117,19	843,02
15. Jawa Timur	20 099,22	838,50	20 937,72	9 505,44
16. Banten	5 077,40	519,56	5 596,96	3 383,55

Bersambung / Continued ...

Lanjutan Tabel / Continued Table 13.5

Provinsi / Province	Angkatan Kerja/Economically Active			Bukan Angkatan Kerja/Economically Inactive
	Bekerja/ Working	Pengangguran/ Unemployment	Jumlah/ Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
17. Bali	2 398,31	36,14	2 434,45	801,11
18. Nusa Tenggara Barat	2 316,72	79,45	2 396,17	1 102,23
19. Nusa Tenggara Timur	2 320,06	78,55	2 398,61	1 073,25
20. Kalimantan Barat	2 303,20	105,06	2 408,26	1 100,63
21. Kalimantan Tengah	1 222,71	53,96	1 276,67	608,09
22. Kalimantan Selatan	1 975,16	98,96	2 074,12	886,28
23. Kalimantan Timur	1 540,68	114,29	1 654,96	941,03
24. Kalimantan Utara	312,42	18,32	330,73	153,91
25. Sulawesi Utara	1 040,83	80,48	1 121,31	721,49
26. Sulawesi Tengah	1 374,21	54,37	1 428,58	699,28
27. Sulawesi Selatan	3 598,66	213,70	3 812,36	2 439,02
28. Sulawesi Tenggara	1 160,97	39,63	1 200,61	546,94
29. Gorontalo	524,32	23,45	547,77	297,80
30. Sulawesi Barat	595,00	19,74	614,75	303,35
31. Maluku	642,06	65,74	707,80	468,32
32. Maluku Utara	488,72	27,52	516,23	294,84
33. Papua Barat	402,53	27,95	430,48	207,53
34. Papua	1 699,07	63,77	1 762,84	528,27
Indonesia	121 022,42	7 040,32	128 062,75	64 016,67

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, BPS

Source: National Labour Force Survey, BPS-Statistics Indonesia

Tabel 13.6 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Provinsi dan Lapangan Pekerjaan Utama (ribu), 2017
Table Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week By Province and Main Industry (Thousand), 2017

Provinsi / Province	Lapangan Pekerjaan Utama / Main Industry				
	1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	831	17	147	8	160
2. Sumatera Utara	2 389	40	575	21	342
3. Sumatera Barat	825	38	200	9	138
4. Riau	1 112	29	182	5	154
5. Jambi	805	35	74	6	84
6. Sumatera Selatan	1 902	51	279	9	191
7. Bengkulu	459	14	48	2	53
8. Lampung	1 790	24	306	11	243
9. Kep.Bangka Belitung	219	91	43	3	36
10. Kepulauan Riau	79	9	192	6	90
11. D.K.I Jakarta	17	15	588	18	187
12. Jawa Barat	3 083	135	4 186	79	1 543
13. Jawa Tengah	4 324	121	3 563	48	1 493
14. D.I. Yogyakarta	452	15	325	3	153
15. Jawa Timur	6 714	158	3 017	56	1 423
16. Banten	676	37	1 246	21	286

Bersambung / Continued ...

Lanjutan Tabel 13.6 / Continued Table 13.3

Provinsi / Province	Lapangan Pekerjaan Utama / Main Industry				Jumlah / Total
	6	7	8	9	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	367	85	35	488	2 139
2. Sumatera Utara	1 411	333	157	1 099	6 366
3. Sumatera Barat	573	96	46	421	2 345
4. Riau	609	117	72	499	2 781
5. Jambi	293	62	25	274	1 658
6. Sumatera Selatan	673	155	65	617	3 943
7. Bengkulu	159	26	16	155	933
8. Lampung	757	185	69	511	3 896
9. Kep.Bangka Belitung	134	17	12	118	673
10. Kepulauan Riau	236	56	39	191	897
11. D.K.I Jakarta	1 518	484	468	1 215	4 509
12. Jawa Barat	5 943	1 235	844	3 504	20 552
13. Jawa Tengah	4 126	613	419	2 480	17 187
14. D.I. Yogyakarta	554	74	79	398	2 053
15. Jawa Timur	4 580	700	503	2 947	20 099
16. Banten	1 204	375	333	900	5 077

Bersambung / Continued ...

Lanjutan Tabel / Continued Table 13.6

Provinsi / Province	Lapangan Pekerjaan Utama / Main Industry				
	1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
17. Bali	466	7	341	6	179
18. Nusa Tenggara Barat	830	31	273	7	172
19. Nusa Tenggara Timur	1 272	26	205	6	98
20. Kalimantan Barat	1 192	36	127	10	145
21. Kalimantan Tengah	490	78	53	4	79
22. Kalimantan Selatan	673	78	158	8	95
23. Kalimantan Timur	328	126	96	7	83
24. Kalimantan Utara	83	9	24	2	18
25. Sulawesi Utara	265	23	83	5	95
26. Sulawesi Tengah	609	30	87	3	84
27. Sulawesi Selatan	1 392	29	263	15	233
28. Sulawesi Tenggara	430	22	98	5	75
29. Gorontalo	174	12	42	2	36
30. Sulawesi Barat	300	6	42	0	40
31. Maluku	241	9	52	4	34
32. Maluku Utara	199	14	34	1	30
33. Papua Barat	142	10	22	3	23
34. Papua	1 163	17	38	2	41

Lanjutan Tabel / Continued Table 13.6

Provinsi / Province	Lapangan Pekerjaan Utama / Main Industry				Jumlah / Total
	6	7	8	9	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
17. Bali	760	95	100	444	2 398
18. Nusa Tenggara Barat	515	89	37	363	2 317
19. Nusa Tenggara Timur	237	102	35	339	2 320
20. Kalimantan Barat	362	67	41	323	2 303
21. Kalimantan Tengah	240	39	20	218	1 223
22. Kalimantan Selatan	475	96	47	345	1 975
23. Kalimantan Timur	389	88	67	357	1 541
24. Kalimantan Utara	67	18	10	82	312
25. Sulawesi Utara	232	77	36	226	1 041
26. Sulawesi Tengah	218	45	21	278	1 374
27. Sulawesi Selatan	767	177	71	653	3 599
28. Sulawesi Tenggara	222	41	24	242	1 161
29. Gorontalo	99	38	9	111	524
30. Sulawesi Barat	83	20	6	98	595
31. Maluku	99	43	9	153	642
32. Maluku Utara	64	29	10	107	489
33. Papua Barat	71	26	10	95	403
34. Papua	136	53	17	231	1 699
Indonesia	28 174	5 760	3 752	20 482	121 022

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, BPS

Source: National Labour Force Survey, BPS-Statistics Indonesia

Tabel
Table

13.7

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Provinsi, 2016-2017
Open Unemployment Rate (OUR) and Labour Force Participation Rate (LFPR) by Province, 2016-2017

Provinsi / Province	TPT/OUR		TPAK/LFPR	
	Feb 2017	Agt 2017	Feb 2017	Agt 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	7,39	6,57	65,59	63,74
2. Sumatera Utara	6,41	5,60	69,13	68,88
3. Sumatera Barat	5,80	5,58	70,42	66,29
4. Riau	5,76	6,22	68,42	64,00
5. Jambi	3,67	3,87	70,84	67,52
6. Sumatera Selatan	3,80	4,39	72,12	69,50
7. Bengkulu	2,81	3,74	74,59	69,30
8. Lampung	4,43	4,33	71,63	67,83
9. Kep.Bangka Belitung	4,46	3,78	70,35	66,72
10. Kepulauan Riau	6,44	7,16	73,47	66,41
11. D.K.I Jakarta	5,36	7,14	70,18	61,97
12. Jawa Barat	8,49	8,22	64,60	63,34
13. Jawa Tengah	4,15	4,57	70,20	69,11
14. D.I. Yogyakarta	2,84	3,02	72,00	71,52
15. Jawa Timur	4,10	4,00	68,93	68,78
16. Banten	7,75	9,28	67,23	62,32

Bersambung / Continued ...

Lanjutan Tabel / Continued Table 13.7

Provinsi / Province	TPT/OUR		TPAK/LFPR	
	Feb 2017	Agt 2017	Feb 2017	Agt 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
17. Bali	1,28	1,48	76,87	75,24
18. Nusa Tenggara Barat	3,86	3,32	72,62	68,49
19. Nusa Tenggara Timur	3,21	3,27	72,82	69,09
20. Kalimantan Barat	4,22	4,36	72,03	68,63
21. Kalimantan Tengah	3,13	4,23	73,64	67,74
22. Kalimantan Selatan	3,53	4,77	73,41	70,06
23. Kalimantan Timur	8,55	6,91	65,45	63,75
24. Kalimantan Utara	5,17	5,54	68,33	68,24
25. Sulawesi Utara	6,12	7,18	68,78	60,85
26. Sulawesi Tengah	2,97	3,81	73,87	67,14
27. Sulawesi Selatan	4,77	5,61	64,28	60,98
28. Sulawesi Tenggara	3,14	3,30	73,05	68,70
29. Gorontalo	3,65	4,28	70,44	64,78
30. Sulawesi Barat	2,98	3,21	70,68	66,96
31. Maluku	7,77	9,29	66,08	60,18
32. Maluku Utara	4,82	5,33	69,48	63,65
33. Papua Barat	7,52	6,49	70,20	67,47
34. Papua	3,96	3,62	77,30	76,94
Indonesia	5,33	5,50	69,02	66,67

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, BPS

Source: National Labour Force Survey, BPS-Statistics Indonesia

Tabel 13.8 Jumlah Penduduk Miskin menurut Provinsi (ribu jiwa), 2014-2017
Table *Number of Poor People by Province (thousand people), 2014-2017*

Provinsi / Province	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	837,42	851,58	848,44	872,61
2. Sumatera Utara	1 360,60	1 463,67	1 455,95	1 453,87
3. Sumatera Barat	354,74	379,61	371,55	364,51
4. Riau	498,28	531,39	515,40	514,62
5. Jambi	281,75	300,71	289,81	286,55
6. Sumatera Selatan	1 085,80	1 145,63	1 101,20	1 086,92
7. Bengkulu	316,50	334,07	328,61	316,98
8. Lampung	143,94	1 163,49	1 169,60	1 131,73
9. Kep.Bangka Belitung	67,23	74,09	72,76	74,09
10. Kepulauan Riau	124,17	122,40	120,41	125,37
11. D.K.I Jakarta	412,79	398,92	384,30	389,69
12. Jawa Barat	4 238,96	4 435,70	4 224,32	4 168,44
13. Jawa Tengah	4 561,82	4 577,04	4 506,89	4 450,72
14. D.I. Yogyakarta	532,58	550,22	494,94	488,53
15. Jawa Timur	4 748,42	4 789,12	4 703,30	4 617,01
16. Banten	649,19	702,40	658,11	675,04

Bersambung / Continued ...

Lanjutan Tabel / Continued Table 13.8

Provinsi / Province	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
17. Bali	195,96	196,72	178,18	180,13
18. Nusa Tenggara Barat	816,62	823,89	804,45	793,78
19. Nusa Tenggara Timur	991,88	1 159,84	1 149,92	1 150,79
20. Kalimantan Barat	381,91	383,70	381,35	387,43
21. Kalimantan Tengah	148,82	147,70	143,49	139,16
22. Kalimantan Selatan	189,49	198,44	195,70	193,92
23. Kalimantan Timur	252,68	212,88	212,92	220,17
24. Kalimantan Utara	-	39,69	41,12	49,47
25. Sulawesi Utara	197,56	208,54	202,82	198,88
26. Sulawesi Tengah	387,06	421,63	420,52	417,87
27. Sulawesi Selatan	806,35	797,72	807,03	813,07
28. Sulawesi Tenggara	314,09	321,88	326,87	331,71
29. Gorontalo	195,10	206,85	203,19	205,37
30. Sulawesi Barat	154,69	160,48	152,73	149,76
31. Maluku	307,02	328,41	327,72	320,51
32. Maluku Utara	84,79	79,90	74,67	76,47
33. Papua Barat	225,46	225,37	225,81	228,38
34. Papua	864,11	859,15	911,33	897,69
Indonesia	27 727,78	28 592,83	28 005,41	27 771,22

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, BPS

Source: National Socioeconomic Survey, BPS-Statistics Indonesia

Tabel 13.9 **Persentase Penduduk Miskin menurut Provinsi (persen), 2014-2017**
Table **Percentage of Poor People by Province (percent), 2014-2017**

Provinsi / Province	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	16,98	17,08	16,73	16,89
2. Sumatera Utara	9,85	10,53	10,35	10,22
3. Sumatera Barat	6,89	7,31	7,09	6,87
4. Riau	7,99	8,42	7,98	7,78
5. Jambi	8,39	8,86	8,41	8,19
6. Sumatera Selatan	13,62	14,25	13,54	13,19
7. Bengkulu	17,09	17,88	17,32	16,45
8. Lampung	14,21	14,35	14,29	13,69
9. Kep.Bangka Belitung	4,97	5,40	5,22	5,20
10. Kepulauan Riau	6,40	6,24	5,98	6,06
11. D.K.I Jakarta	4,09	3,93	3,75	3,77
12. Jawa Barat	9,18	9,53	8,95	8,71
13. Jawa Tengah	13,58	13,58	13,27	13,01
14. D.I. Yogyakarta	14,55	14,91	13,34	13,02
15. Jawa Timur	12,28	12,34	12,05	11,77
16. Banten	5,51	5,90	5,42	5,45

Bersambung / Continued ...

Lanjutan Tabel / Continued Table 13.9

Provinsi / Province	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
17. Bali	4,76	4,74	4,25	4,25
18. Nusa Tenggara Barat	17,05	17,10	16,48	16,07
19. Nusa Tenggara Timur	19,60	22,61	22,19	21,85
20. Kalimantan Barat	8,07	8,03	7,87	7,88
21. Kalimantan Tengah	6,07	5,94	5,66	5,37
22. Kalimantan Selatan	4,81	4,99	4,85	4,73
23. Kalimantan Timur	6,31	6,23	6,11	6,19
24. Kalimantan Utara	-	6,24	6,23	7,22
25. Sulawesi Utara	8,26	8,65	8,34	8,10
26. Sulawesi Tengah	13,61	14,66	14,45	14,14
27. Sulawesi Selatan	9,54	9,39	9,40	9,38
28. Sulawesi Tenggara	12,77	12,90	12,88	12,81
29. Gorontalo	17,41	18,32	17,72	17,65
30. Sulawesi Barat	12,05	12,40	11,74	11,30
31. Maluku	18,44	19,51	19,18	18,45
32. Maluku Utara	7,41	6,84	6,33	6,35
33. Papua Barat	26,26	25,82	25,43	25,10
34. Papua	27,80	28,17	28,54	27,62
Indonesia	10,96	11,22	10,86	10,64

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, BPS

Source: National Socioeconomic Survey, BPS-Statistics Indonesia

Tabel 13.10 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi, 2015-2017 (miliar rupiah)
Table 13.10 *Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Province, 2015-2017 (billion rupiahs)*

Provinsi / Province	2015*	2016**	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Aceh	128 980,13	137 277,42	146 483,00
2. Sumatera Utara	571 722,01	628 394,16	684 069,00
3. Sumatera Barat	179 404,74	195 682,53	214 585,00
4. Riau	652 138,44	682 351,09	705 679,00
5. Jambi	155 106,24	171 711,45	191 099,00
6. Sumatera Selatan	332 892,66	355 419,17	383 759,00
7. Bengkulu	50 336,99	55 402,51	60 676,00
8. Lampung	253 225,19	281 113,14	308 451,00
9. Kep. Bangka Belitung	60 992,09	65 125,29	69 973,00
10. Kepulauan Riau	199 538,59	216 579,90	229 743,00
11. D.K.I Jakarta	1 989 329,54	2 177 119,88	2 410 373,00
12. Jawa Barat	1 524 832,20	1 652 589,44	1 786 092,00
13. Jawa Tengah	1 011 850,97	1 092 030,92	1 187 049,00
14. D.I. Yogyakarta	101 447,65	110 098,34	119 173,00
15. Jawa Timur	1 692 903,00	1 855 042,70	2 019 200,00
16. Banten	478 543,97	516 326,90	564 429,00

Bersambung / Continued ...

Lanjutan Tabel / Continued Table 13.10

Provinsi / Province	2015*	2016**	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
17. Bali	177 156,34	195 376,31	215 361,00
18. Nusa Tenggara Barat	103 865,28	116 246,73	123 927,00
19. Nusa Tenggara Timur	76 190,85	84 172,64	91 160,00
20. Kalimantan Barat	146 702,78	161 491,92	177 469,00
21. Kalimantan Tengah	100 217,67	112 441,20	126 176,00
22. Kalimantan Selatan	137 392,50	146 325,62	159 594,00
23. Kalimantan Timur	503 691,11	507 073,76	592 503,00
24. Kalimantan Utara	62 071,42	66 778,55	77 406,00
25. Sulawesi Utara	91 280,20	100 537,36	110 164,00
26. Sulawesi Tengah	107 599,13	120 232,87	134 243,00
27. Sulawesi Selatan	340 326,42	379 209,48	418 932,00
28. Sulawesi Tenggara	87 765,98	96 982,96	107 465,00
29. Gorontalo	28 536,15	31 823,65	34 548,00
30. Sulawesi Barat	33 017,33	35 974,49	39 618,00
31. Maluku	34 344,12	37 062,64	39 879,00
32. Maluku Utara	26 640,79	29 165,23	32 273,00
33. Papua Barat	62 889,89	66 635,51	71 789,00
34. Papua	151 201,50	178 370,34	191 615,00
Indonesia	11 531 716,90	12 406 809,80	13 824 954,00

Sumber: Berbagai sensus, survei dan sumber lain, BPS

Source: Various census, survey, and other sources, BPS-Statistics Indonesia

Tabel 13.11 **Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Provinsi (miliar rupiah), 2015-2017**
Table 13.11 **Gross Domestic Regional Product at Constant 2010 Market Prices by Province (billion rupiahs), 2015-2017**

Provinsi / Province	2015*	2016**	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Aceh	112 665,53	116 384,39	121 263,19
2. Sumatera Utara	440 955,85	463 775,46	487 531,23
3. Sumatera Barat	140 719,47	148 134,24	155 963,99
4. Riau	448 991,96	458 997,36	471 419,90
5. Jambi	125 037,40	130 501,13	136 556,71
6. Sumatera Selatan	254 044,88	266 853,74	281 544,37
7. Bengkulu	38 066,01	40 079,87	42 080,01
8. Lampung	199 536,92	209 813,98	220 657,35
9. Kep.Bangka Belitung	45 962,30	47 850,82	50 007,75
10. Kepulauan Riau	155 131,35	162 923,92	166 198,42
11. D.K.I Jakarta	1 454 563,85	1 540 078,20	1 635 855,75
12. Jawa Barat	1 207 232,34	1 275 527,64	1 342 953,38
13. Jawa Tengah	806 765,09	849 313,20	894 050,47
14. D.I. Yogyakarta	83 474,45	87 688,20	92 300,66
15. Jawa Timur	1 331 376,10	1 405 561,04	1 482 147,59
16. Banten	368 377,20	387 824,35	409 959,69

Bersambung / Continued ...

Lanjutan Tabel / Continued Table 13.11

Provinsi / Province	2015*	2016**	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
17. Bali	129 126,56	137 286,33	144 964,20
18. Nusa Tenggara Barat	89 337,99	94 537,75	94 644,99
19. Nusa Tenggara Timur	56 770,79	59 705,31	62 788,08
20. Kalimantan Barat	112 346,76	118 193,43	124 306,74
21. Kalimantan Tengah	78 890,97	83 909,49	89 565,10
22. Kalimantan Selatan	110 863,12	115 737,53	121 863,85
23. Kalimantan Timur	440 676,36	439 087,52	452 847,48
24. Kalimantan Utara	49 315,75	51 164,74	54 534,51
25. Sulawesi Utara	70 425,33	74 771,07	79 495,34
26. Sulawesi Tengah	82 787,20	91 053,05	97 551,64
27. Sulawesi Selatan	250 802,99	269 423,09	288 908,62
28. Sulawesi Tenggara	72 993,33	77 747,55	83 038,50
29. Gorontalo	22 068,80	23 507,62	25 092,73
30. Sulawesi Barat	25 964,43	27 524,77	29 361,96
31. Maluku	24 859,20	26 284,07	27 811,63
32. Maluku Utara	20 380,30	21 556,68	23 210,86
33. Papua Barat	52 346,49	54 711,28	56 906,82
34. Papua	130 311,60	142 221,09	148 823,63
Indonesia	8 982 517,10	9 434 632,30	9 996 207,00

Sumber: Berbagai sensus, survei dan sumber lain, BPS

Source: Various census, survey, and other sources, BPS-Statistics Indonesia

Tabel 13.12
Table

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi di Indonesia (persen), 2015–2017
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Province in Indonesia (percent), 2015–2017

Provinsi / Province	2015*	2016**	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Aceh	-0,73	3,30	4,19
2. Sumatera Utara	5,10	5,18	5,12
3. Sumatera Barat	5,53	5,27	5,29
4. Riau	0,22	2,23	2,71
5. Jambi	4,21	4,37	4,64
6. Sumatera Selatan	4,42	5,04	5,51
7. Bengkulu	5,13	5,29	4,99
8. Lampung	5,13	5,15	5,17
9. Kep.Bangka Belitung	4,08	4,11	4,51
10. Kepulauan Riau	6,02	5,02	2,01
11. D.K.I Jakarta	5,91	5,88	6,22
12. Jawa Barat	5,05	5,66	5,29
13. Jawa Tengah	5,47	5,27	5,27
14. D.I. Yogyakarta	4,95	5,05	5,26
15. Jawa Timur	5,44	5,57	5,45
16. Banten	5,45	5,28	5,71

Lanjutan Tabel / Continued Table 13.12

Provinsi / Province	2015*	2016**	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
17. Bali	6,03	6,32	5,59
18. Nusa Tenggara Barat	21,76	5,82	0,11
19. Nusa Tenggara Timur	4,92	5,17	5,16
20. Kalimantan Barat	4,88	5,20	5,17
21. Kalimantan Tengah	7,01	6,36	6,74
22. Kalimantan Selatan	3,82	4,40	5,29
23. Kalimantan Timur	-1,20	-0,36	3,13
24. Kalimantan Utara	3,40	3,75	6,59
25. Sulawesi Utara	6,12	6,17	6,32
26. Sulawesi Tengah	15,50	9,98	7,14
27. Sulawesi Selatan	7,19	7,42	7,23
28. Sulawesi Tenggara	6,88	6,51	6,81
29. Gorontalo	6,22	6,52	6,74
30. Sulawesi Barat	7,31	6,01	6,67
31. Maluku	5,48	5,73	5,81
32. Maluku Utara	6,10	5,77	7,67
33. Papua Barat	4,15	4,52	4,01
34. Papua	7,35	9,14	4,64
Indonesia	4,88	5,03	5,23

Sumber: Berbagai sensus, survei dan sumber lain, BPS

Source: Various census, survey, and other sources, BPS-Statistics Indonesia

Tabel 13.13 Indeks Pembangunan Manusia menurut Provinsi, 2014-2017
Table *Human Development Index (HDI) by Province, 2014 - 2017*

Provinsi / Province	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	68,81	69,45	70,00	70,60
2. Sumatera Utara	68,87	69,51	70,00	70,57
3. Sumatera Barat	69,36	69,98	70,73	71,24
4. Riau	70,33	70,84	71,20	71,79
5. Jambi	68,24	68,89	69,62	69,99
6. Sumatera Selatan	66,75	67,46	68,24	68,88
7. Bengkulu	68,06	68,59	69,33	69,95
8. Lampung	66,42	66,95	67,65	68,25
9. Kep.Bangka Belitung	68,27	69,05	69,55	69,99
10. Kepulauan Riau	73,40	73,75	73,99	74,45
11. D.K.I Jakarta	78,39	78,99	79,60	80,06
12. Jawa Barat	68,80	69,50	70,05	70,69
13. Jawa Tengah	68,78	69,49	69,98	70,52
14. D.I. Yogyakarta	76,81	77,59	78,38	78,89
15. Jawa Timur	68,14	68,95	69,74	70,27
16. Banten	69,89	70,27	70,96	71,42

Bersambung / Continued ...

Lanjutan Tabel / Continued Table 13.13

Provinsi / Province	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
17. Bali	72,48	73,27	73,65	74,30
18. Nusa Tenggara Barat	64,31	65,19	65,81	66,58
19. Nusa Tenggara Timur	62,26	62,67	63,13	63,73
20. Kalimantan Barat	64,89	65,59	65,88	66,26
21. Kalimantan Tengah	67,77	68,53	69,13	69,79
22. Kalimantan Selatan	67,63	68,38	69,05	69,65
23. Kalimantan Timur	73,82	74,17	74,59	75,12
24. Kalimantan Utara	68,64	68,76	69,20	69,84
25. Sulawesi Utara	69,96	70,39	71,05	71,66
26. Sulawesi Tengah	66,43	66,76	67,47	68,11
27. Sulawesi Selatan	68,49	69,15	69,76	70,34
28. Sulawesi Tenggara	68,07	68,75	69,31	69,86
29. Gorontalo	65,17	65,86	66,29	67,01
30. Sulawesi Barat	62,24	62,96	63,60	64,30
31. Maluku	66,74	67,05	67,60	68,19
32. Maluku Utara	65,18	65,91	66,63	67,20
33. Papua Barat	61,28	61,73	62,21	62,99
34. Papua	56,75	57,25	58,05	59,09
Indonesia	68,90	69,55	70,18	70,81

Sumber: Berbagai sensus, survei dan sumber lain, BPS

Source: Various census, survey, and other sources, BPS-Statistics Indonesia



SENSUS
EKONOMI

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation

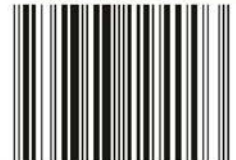
**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI LAMPUNG**

Jl. Bastuki Rahmat No.54 Teluk Betung Selatan-Bandar Lampung, 35215

Telp. : (0721) 482909, Fax. : (0721) 484329

homepage : lampung.bps.go.id , Email : bps1800@bps.go.id

ISSN 0303-1942



9 770303 194003

